

**APLIKASI LAYANAN KONSELING ISLAMI  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL  
WASHLIYAH KABUPATEN  
LANGKAT**



**DISERTASI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Menyelesaikan Program  
Doktor Pada Prodi Pendidikan  
Islam (S3)**

**Disusun oleh:**

**FATIMAH PURBA  
NIM : 94313020353**

**Prodi: Pendidikan Islam (Strata-3)**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

**PERSETUJUAN****Disertasi Berjudul:**

Disertasi Berjudul : **Aplikasi Layanan Konseling Islami di Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat**

**Oleh:**

**NAMA : FATIMAH PURBA**

**NIM : 94313020353**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 16 Januari 2017

**Promotor I**

**Promotor II**

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A**

**Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Disertasi berjudul :” **Aplikasi Layanan Konseling Islami Di Lembaga Pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah Kabupaten Langkat**”an. Fatimah Purba, NIM : 94313020353 Program Studi Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Akhir Disertasi (Promosi Doktor) Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 16 Januari 2017. Disertasi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan,

Panitia Sidang Ujian Akhir Disertasi

(Promosi Doktor) Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

**(Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag)**

**(Prof. Dr. Syukur Kholil, MA)**

**NIP: 19701204 199703 1 006** **NIP: 19640209 198903 1 003**

Anggota

1. **(Prof.Dr. Abdul Munir. M.Pd)**

2. **(Prof. Dr. Abd. Mukti, MA)**

3. **(Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd)**  
**MA)**

4. **(Prof.Dr. Saiful Akhyar Lubis.**

5. **(Prof. Dr. Lahmudin Lubis. M.Ed)**

**Mengetahui**  
**Direktur Pascasarjana UIN-SU**

**Prof. Dr. Syukur Kholil, MA**  
**NIP: 19640209 198903 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Purba  
NIM : 94313020353  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Raya 24 Febuari 1975  
Pekerjaan : Dosen  
Alamat : Desa Kwala Begumit Stabat Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul: "APLIKASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH KABUPATEN LANGKAT" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan tersebut menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan 16 Januari 2017

Yang Membuat pernyataan

**Fatimah Purba**

## ABSTRAKSI

### **APLIKASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH STABAT KABUPATEN LANGKAT**

Nama : FATIMAH PURBA  
NIM : 94313020353/PEDI  
Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Raya 24 Febuari 1975  
Nama Ayah : Abdul Karim Purba  
Nama Ibu : Hornalia Sinaga  
Promotor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Promotor II : Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed

---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana aplikasi pelayanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah di Kabupaten Langkat, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini: Bagaimana pengelolaan dan pelayanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat, apa saja aplikasi aktivitas konseling Islami yang diterapkan, bagaimana evaluasi proses konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui proses reduksi data, Pengujian dengan deskripsi dan refleksi terhadap setiap hal yang penting terutama dari fenomena yang ada, refleksi, kemudian Analisis data yang akan dilakukan peneliti melalui pendekatan fenomenologi ada tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut: Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder mencakup pimpinan, pelaksanaan konseling Islami serta pendidik di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat.

Dari fakta yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan dan pelayanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat, pelayanan konseling yang telah dilaksanakan di lembaga Pendidikan Al Washliyah Langkat adalah Program konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat terfokus pada kegiatan bimbingan bidang keislaman yang diimplementasikan melalui kegiatan

ekstrakurikuler seperti Wirid yasin, tahfiz Quran, safari dakwah, membaca dan mentadabburi Quran, bimbingan rohis, PKRP (Perkampungan Kerja Ramadhan Pelajar), pramuka, LKD (Latihan Kader Dasar). Pelaksanaan seni baca Quran, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah. Aktivitas layanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat mencakup bimbingan Akidah, Ibadah, Akhlak dan bimbingan muamalah. Evaluasi dan strategi proses konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat melalui tahapan tingkat keterlaksanaan program (aspek proses), penilaian tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil). Evaluasi dalam menyusun instrumen pengumpul data mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, dan Strategi yang diterapkan di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat dalam melakukan bimbingan konseling Islami adalah *merefalkan* pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Saran dalam penelitian ini adalah melakukan perekrutan guru konseling sesuai dengan jurusan bimbingan konseling, memberikan *feed back* guna menyempurnakan pelaksanaan bimbingan konseling Islami dan relevan dengan tujuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di lembaga pendidikan masing-masing.

## ABSTRACTION

APPLICATION OF ISLAMIC COUNSELING SERVICE IN INSTITUTIONS OF AL  
JAMIYATUL WASHLIYAH LANGKAT.

Name	: FATIMAH PURBA
Student ID Number	: 94313020353
Place and Birth Date	: Pematang Raya 24 February 1975
Father's Name	: Abdul Karim Purba
Mother's Name	: Hornalia Sinaga
Chair Supervisor	: Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Co-Supervisor	: Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed
Dissertation	: Postgraduate Program State Islamic University of Notrh Sumatra (UIN Sumatera Utara Medan)

---

This study aims to explain how the application of counseling services Islami in educational institutions Al Washliyah in Langkat, formulation of the problem posed in this study: How management and counseling services Islami in educational institutions Al Washliyah langkat, any application activity counseling Islami applied, how evaluation of the counseling process in educational institutions Al Islami Washliyah Langkat.

The method in this research is qualitative method with phenomenological approach, through the process of data reduction, using the description and reflection to every thing which is important especially from the phenomenon exists, then the data analysis will be conducted by researchers through phenomenological approach there are stages that are conducted as follows: Source of data used is a source of primary data and secondary data sources include leadership, the conduct of Islamic counseling and educators in educational institutions Al Washliyah Langkat.

From the facts obtained in this study, it can be concluded that the management and counseling services Islami in educational institutions Al Washliyah Langkat, focused on the activities of the guidance field of Islamic implemented through extracurricular activities such as Wirid Yasin, Tahfiz Qur'an, safari preaching, reading and mentadabburi Qur'an, guidance Rohis, PKRP (Ramadan Working Student Village), scouts, LKD (Basic Cadre training). Implementation of the art of reading the Qur'an, praying Duha, the noon prayer in congregation. Activities counseling services at the Islamic Al-Jam'iyatul

educational institutions Washliyah Langkat include counseling creed, Worship, Morals and guidance muamalah. Evaluation and strategy counseling process in educational institutions Islami Al-Jam'iyatul Washliyah Langkat through the stages of the level of adherence to the program (aspects of the process), assessment of the level of achievement of the objectives of the program (aspect results). Evaluation in preparing the instrument collecting data on the level of adherence to and achievement of programs and strategies implemented in educational institutions Al Washliyah Langkat in conducting Islami counseling is counseling Islami mereferalkan implementation. Suggestions in this study is to recruitment of teachers in accordance with department guidance counseling counseling, provide feed back to enhance the implementation of Islamic counseling and guidance relevant to the objectives in the implementation of Islamic guidance and counseling in educational institutions respectively.



## الملخص

الاسم : فاطمة بوريا

رقم القيد : 9431302035

العنوان: تطبيق خدمة الإرشاد الإسلامي في مؤسسات آل جمعيه الو صليه لانجات.

وتهدف هذه الدراسة لشرح كيفية تطبيق خدمات الإرشاد الإسلامي في المؤسسات التعليمية آل في لانجات، آل جمعيه الو صليه وصياغة للمشكلة المطروحة في هذه الدراسة: كيف إدارة وخدمات الإرشاد الإسلامي في المؤسسات التعليمية آل لانجات، أي نشاط تطبيق الإرشاد الإسلامي تطبيقها، كيف تقييم عملية الإرشاد في المؤسسات التعليمية الإسلامي آل جمعيه الو صليه آل جمعيه الو صليه لانجات

الأسلوب في هذا البحث هو الأسلوب النوعي مع نهج الظواهر، من خلال عملية للحد من البيانات، وذلك باستخدام الوصف والتأمل في كل شيء وهو أمر مهم خصوصا من وجود هذه الظاهرة، ثم سيتم إجراء تحليل البيانات من قبل الباحثين من خلال نهج الظواهر هناك مصدر البيانات المستخدم هو مصدر البيانات الأولية: المراحل التي تتم على النحو التالي ومصادر البيانات الثانوية تشمل القيادة، وإجراء المشورة والمربين الإسلامية في المؤسسات التعليمية آل آل جمعيه الو صليه لانجات

من الحقائق التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة، فإنه يمكن أن نخلص إلى أن إدارة وخدمات المشورة الإسلامي في المؤسسات التعليمية آل لانجات، وتركز على أنشطة مجال التوجيه الإسلامي تنفيذها من خلال الأنشطة ل جمعيه الو صليه اللامنهجية مثل و رصياسين، تحفدالقرآن، رحلات السفاري الو عظ والقراءة وتد بور القرآن والتوجيه، رمضان العمل قرية الطلاب)، والكشافة، ل ك د) الأساسية كادر التدريب. (تنفيذ فن قراءة القرآن، صلاة الضحى، وصلاة الظهر في جماعة. وتشمل أنشطة خدمات استشارية في المؤسسات التعليمية الإسلامية آل آل جمعيه الو صليه لانجات العقيدة تقديم المشورة، والعبادة والأخلاق وم عام لةالتوجيه. عملية التقييم والاستشارات الاستراتيجية في المؤسسات التعليمية الإسلامي آل آل جمعيه الو صليه لانجات خلال مراحل مستوى الالتزام (برنامج) جوانب عملية)، وتقييم مستوى إنجاز أهداف البرنامج) (التقييم في إعداد أداة جمع البيانات على مستوى الالتزام والإنجاز للبرامج واستراتيجيات تنفيذها في المؤسسات التعليمية آل جمعيه الو صليه لانجات في إجراء المشورة الإسلامي تستشير الإسلامي تنفيذ. اقتراحات في هذه الدراسة هو توظيف المعلمين وفقا المشورة المشورة التوجيه قسم، وتوفير التغذية المرتدة لتعزيز تنفيذ المشورة الإسلامية والإرشادات ذات الصلة بأهداف في تنفيذ التوجيه الإسلامي والإرشاد في المؤسسات التعليمية على التوالي

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, penulis senantiasa bersyukur kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi dengan Judul : **“Aplikasi Layanan Konseling Islami di Lembaga Pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah Kabupaten Langkat”**.

Shalawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu safaatnya di hari akhir. Disertasi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Doktor strata Tiga (S-3) dalam Pendidikan Islam (PEDI) di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikan Disertasi ini. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan Disertasi ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang telah banyak memberikan waktu kepada penulis untuk memberikan bimbingan, saran dalam rangka penyusunan Disertasi ini, yakni:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Sukur Kholil, MA
3. Promotor I, Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu dalam memberikan arahan pada penulis dalam penyelesaian Disertasi ini.
4. Promotor II, Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penyelesaian Disertasi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberi didikan kepada penulis selama

ini. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan layanan administrasi yang diperlukan dalam penyusunan Disertasi ini.

6. Ayahanda Abdul Karim Purba dan Ibunda Hornalia Sinaga Tercinta yang selalu membimbing dan mendoakan penulis demi terselesainya program Doktor ini.
7. Suami serta anak-anak tercinta, yang senantiasa mendukung secara moril terhadap penulis dalam mengikuti program Doktor sampai selesai.
8. Kepala Madrasah/Sekolah tempat Penulis meneliti yakni Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah Brandan, MAS Al-Washliyah Stabat, MAS Al-Washliyah Selesai dan SMK-TIK Al Washliyah Stabat : Ibu Ramunah Sagala, S.Ag, Bapak Ali Sabri, S.Pd.I, Ibu Andriani Syafitri, S.Pd, dan Bapak Kusneri, S.Pd.I.
9. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut dalam membantu hingga selesainya Disertasi ini. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dalam wujud apapun demi kelancaran penulisan Disertasi ini akan menjadi amal baik serta mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah yang Maha Pengasih. Amin.

Pada Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan Disertasi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan pendapat yang konstruktif, akan senang hati dihargai, demi perbaikan dan penyempurnaan Disertasi ini. Semoga Disertasi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya penulis.

Medan 16 Januari 2017

Penulis

**Fatimah Purba**

**NIM: 94313020353**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN****KEPUTUSAN BERSAMA****MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN****KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 th. 1987

Nomor : O543Bju/1987

**TRANSLITERASI ARAB LATIN****Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh Bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat digunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas agama Islam. Transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itu Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan TA 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas pada seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabil Ihsan,

MA, 2) Ali Audah 3) Prof. Gazali Dunia 4) Prof. Dr HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Bidang Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, pengahayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan hidup beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih menggunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragaman sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi

Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

#### Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab-Latin disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara member tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

#### Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam Transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (Tunggal Dan Rangkap)
3. Maddah
4. Ta Marbutah
5. Syaddah
6. Kata Sandang (di Depan Huruf Syamsiah dan Qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan Kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan :

### SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Disertasi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	Zal	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	ES (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'El
م	Mim	m	'Em
ن	Nun	n	'En
و	Waw	w	We
ه	Ha'	h	Ha
لا	Lam Alif	la	La
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transletarsinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ—	Fathah	A	a
—ِ—	Kasrah	I	i
—ُ—	Dhammah	U	u

## b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—َـيَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
—َـوَ	Fathah dan waw	au	a dan u

## Contoh

كتب	Kataba
فعل	Fa'ala
ذكر	zukira
Yazhabu	يز هب
Suila	سعل
Kaifa	كيف
Haula	هول

## c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ—	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ—	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

contoh :

qāla : قال

ramā : ر ما  
 qīla : قيل  
 yaqūlu : يقول

#### d. Ta' Marbūtah

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab sebab telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah ditulis dengan h. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, Kasrah, dan dhammah ditulis t

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

- 1) Ta marbūtah hidup : Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta marbūtah mati : Ta marbūtah atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan Ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan (h).

contoh :

raudah al-atfāl – raudatul atfāl : روضة الاطفال

Al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

al-Madīnatul-Munawwarah

Talhah : طلحة

#### e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid. dalam transliterasi ini tanda

syaddah dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbanā : ربنا

Nazala : نزل

Al-Birr : البير

Al-Hajj : الحج

Nu"ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf : ا dan ءnamun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyahditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

القران	Ditulis	Al Qur an
القياس	Ditulis	Al Qiyas

contoh :

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badī'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, sebab dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

Ta'khuzūna	: تاخذون
An-Nau'	: النوء
Syai'un	: شئى
Inna	: ان
Umirtu	: امرت
Akala	: اكل

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	U'iddat
لش شكر تم	Ditulis	La'in syakartum

h. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya tiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, misalnya:

ذوى الفر وض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

contoh :

Wa innallāha lahua khair ar-rāzqīn	وان لله لهو خير الرازقين
Wa innallāha lahua khairurrāziqīn	وان لله لهو خير الرازقين
Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna	فا و فوا الكيل والميزان
Fa auful kaila wal mīzāna	فا و فوا الكيل والميزان
Ibrāhīm al-Khalil	ابراهيم الخليل
Ibrāhīm al-Khalīl	ابراهيم الخليل
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بسم الله مجراها ومرسعا
Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti	والله على الناس حج البيت
Man istatā’ a ilaihi sabīla	من استطا اليه سبيلا
Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti man	والله على الناس حج البيت من
Man istatā’ a ilaihi sabīla	من استطا اليه سبيلا

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam Transliterasi Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri dihaui oleh kata sandang, maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap awal kata sandangnya, contoh :

- Wa mā Muhammadun illā rasūl

- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramadhān al-lazī unzilafīhi Al Qur'an
- Syahru Ramadhān al-lazi unzilafīhi Al Qur'an
- Wa laqad ra'āhubil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra'ahubil ufuqil mubīn
- Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. contoh:

- Nasrun minallāhi wa fathun qarib
- Lillāhi al-amru jami'an
- Lillāhil-amru jami'an
- Wallāhu bikulli syai'in alim

#### j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Sebab itu pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

	HAL
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	14
E. Batasan Istilah .....	14
<b>BAB II    LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Aplikasi Konseling Islami.....	16
B. Pengertian Konseling Islami .....	26
C. Dasar Konseling Islami.....	29
D. Tujuan Konseling Islami.....	31
E. Prinsip Konseling Islami.....	34
F. Peran dan Ciri Konselor Islami dalam Pelaksanaan Bimbingan.....	37
G. Azas-Azas Konseling Islami.....	45
H. Konselor dalam Konseling Islami.....	49
I. Manajemen Pada Konseling Islami.....	57
J. Pelayanan Konseling Islami.....	59
K. Unsur-unsur Pelaksanaan Konseling Islami.....	69

L. Metode dan Teknik Konseling Islami.....	71
M. Implementasi Konseling Islami.....	75
N. Evaluasi dalam Konseling Islami.....	77
O. Kajian Terdahulu.....	91
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>93</b>
A. Jenis Penelitian.....	93
B. Subjek Penelitian.....	101
C. Sumber Data.....	103
D. Alat Pengumpulan Data.....	105
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	108
F. Analisis Penelitian.....	109
G. Garis Besar Disertasi.....	115
<b>BAB IV APLIKASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH KABUPATEN LANGKAT.....</b>	<b>117</b>
A. Program Konseling Islami di Lembaga Pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat.....	117
B. Aktivitas Layanan Konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat.....	159
C. Evaluasi Proses Konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat.....	223
D. Analisis Temuan Penelitian.....	236
E. Hambatan dalam Penelitian.....	241
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>243</b>
A. Kesimpulan .....	243
B. Saran.....	247
DAFTAR PUSTAKA.....	249
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



**DAFTAR TABEL**

<b>No Tabel</b>	<b>Jenis Tabel</b>	<b>Hal</b>
I	Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah yang Terdapat Di Kabupaten Langkat	101
II	Nama Guru/Pendidik di MAS Al Washliyah Brandan	132
III	Tabel Nama Guru/Pendidik di MAS Al Washliyah Stabat	142
IV	Data Pendidik di SMK-TIK Al Washliyah Stabat	149
V	Data Pendidik di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai	158
VI	Program harian, bulanan sampai program tahunan Konseling Islami MAS Al Washliyah Stabat	176
VII	Jadwal Kegiatan Tahfiz Quran MAS Al Washliyah Stabat	181

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara organisatoris, Al-Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang berakidah Islam serta beriktikad *Ahlussunnah wal jama'ah dan bermazhab Syafi'i*.<sup>1</sup> dengan misi berusaha memperjuangkan kemerdekaan Negaradari jajahan penjajah dan berorientasi pada kemajuan pendidikan Islam dengan pembaharuan melalui sistem pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam bidangpengembangan pendidikan Islam, Al-Washliyah sangatbesar peranannya pada saat itu, terutama di daerah Sumatra Utara.<sup>3</sup>Hal ini dapat dilihat dari sumbangsih-sumbangsih pemikiran organisasi Al Washliyah sebagai upaya memajukan dan mengembangkan pendidikan Islam dengan sistem modern, namun masih tetap memegang teguh tradisionalitas, yaitu dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum secara komprehensif dengan tujuan agar umat Islam nantinya mampu menghadapi perkembangan zaman.

Dalam upayanya memajukan pendidikan, Al-Washliyah memiliki bersikap terbuka dan mengambil dari yang dianggap lebih berpengalaman dan berhasil dalam pengelolaan pendidikan. Pada tahun 1934, Al-Washliyah mengirim tiga orang pengurusnya yakni M. Arsyad Thalib Lubis, Udin Syamsuddin dan Nukman Sulaiman untuk mengadakan studi banding ke Sekolah Adabiyah, *Normal School* dan Diniyah di Sumatera Barat dalam rangka reformasi pengelolaan pendidikan Al-Washilyah sendiri. Meskipun

---

<sup>1</sup> Ramli Abdul Wahid, "Revitalisasi Misi Keislaman dan Institusi Pendidikan Al Washliyah, (Kata Pengantar)," dalam Ja'far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah: Biografi Ulama Kharismatik dan Tradisi Keulamaan*, cet. 1 (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. xii.

<sup>2</sup>Hasbullah. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: LSIK 1996), h.135.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2007), h. 98

mendapat reaksi negatif dari sebagian anggota, kunjungan tersebut dianggap sangat penting dan hasil-hasilnya kemudian menjadi bahan diskusi dalam konferensi guru-guru Madrasah Al-Washliyah pada tahun yang sama.

Diantara langkah yang diambil setelah konferensi tersebut adalah: pendirian sekolah-sekolah umum berbasiskan agama, pengajaran bahasa Belanda, penataan kalender pengajaran, pembentukan lembaga inspektur dan penilik pendidikan melihat kemajuan penerbitan buku-buku agama Islam di Sumatera Barat, seorang utusan dikirim ke Bukit Tinggi khusus untuk membeli buku-buku keperluan sekolah Al-Washliyah.

Disektor pendidikan umum dibuka pula HIS berbahasa Belanda di Porsea dan Medan, dengan menambahkan pelajaran agama Islam pada kurikulumnya. Pada kongres III tahun 1941, A1-Washliyah dilaporkan mengelola 242 sekolah dengan jumlah siswa lebih dari 12.000 orang. Sekolah-sekolah ini terdiri atas berbagai jenis: *Tajhiziyah*, *Ibtidaiyah*, *Tsanawiyah*, *Qismul 'Ali* (Aliyah), *Muallimin*, *Muallimat*, *Volkschool*, *Vervolgschool*, HIS, dan *Schakelschool*. Berdasarkan Peraturan atau Pedoman Umum Pelaksanaan Pendidikan majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pengurus Besar Al-Washliyah Pasal 9 dijelaskan bahwa jenis madrasah/perguruan Al-Washliyah meliputi:

1. Madrasah Ibtidaiyah/Tsanawiyah, Al-Qismul 'Ali dan yang sederajat;
2. Pesantren Ibtidaiyah/Tsanawiyah, Al-Qismul 'Ali dan yang sederajat;
3. Sekolah TK, SD, SMTP, SMTA; dan
4. SMTP, SMTA yang diasramakan.<sup>4</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan yang dianut oleh Al-Washliyah bersifat variatif dan tidak banyak lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan saja seperti madrasah, tetapi juga sekolah yang identik dengan lembaga pendidikan umum.

---

<sup>4</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah Sampai Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2007), h. 335

Ditinjau dari aspek sejarah, adapun tingkatan madrasah-madrasah Al-Washliyah pada awal berdirinya, lama belajar dan Persentase kurikulumnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkatan *Tajhiziyah* dengan lama belajar 2 tahun, diperuntukkan bagi anak-anak yang belum pandai membaca dan menulis Al Quran. Materi pelajarannya adalah membaca menulis AlQuran (tulisan Arab yang berbaris), serta ibadah sembahyang dan praktik ibadah lainnya.
2. Tingkatan *Ibtidaiyah* yang merupakan lanjutan dari tajhiziyah dengan lama belajar 4 tahun bagian pagi dan 6 tahun bagian sore. Materi pelajarannya berkisar 70 % ilmu agama dan 30 % ilmu umum. Di antara kitab-kitab yang digunakan antara lain *Durusul Lughah al-Arabiyah* (Mahmud Yunus), *Al-jurumiyah*, *Matan Bina'*, *Hidayatul Mustafid*, dan lain –lain
3. Tingkatan Tsanawiyah yang merupakan lanjutan dari Ibtidaiyyah dengan lama belajar 3 tahun. Materi pelajarannya berkisar 70% ilmu agama dan 30% ilmu umum. Di antara kitab-kitab yang digunakan antara lain *Tafsīru al-Jalālain*, *Al-Luma'*, *Jawāhirul Balāghah*, *'Ilmu al-Mantiq*, dan lain- lain.
4. Tingkatan *Qismul 'Ali* yang merupakan lanjutan dari Tsanawiyah dengan lama belajar 3 tahun. Materi pelajarannya berkisar 70% ilmu agama dan 30% ilmu umum. Di antara kitab-kitab yang digunakan antara lain *Tafsīru Al-Baidhawi*, *Al-Mahalli*, *Jam'ul Jawāmi'*, *Asybah wan Nadhāir*, dan lain-lain.
5. Tingkatan *Takhassus* yang merupakan lanjutan dan Qismul 'Ali dengan lama belajar 2 tahun. Materi pelajarannya adalah khusus memperdalam ilmu agama dan keahlian tertentu.
6. Beberapa tempat didirikan Sekolah Guru Islam (SGI) untuk mempersiapkan guru-guru yang cakap mengajar pada tingkatan Ibtidaiyah dan sekolah-sekolah S.R. umum. yang diterima menjadi murid adalah tamatan ibtidaiyah. Materi pelajarannya berkisar 50% ilmu agama dan 50% ilmu umum.<sup>5</sup>

Selain mendirikan madrasah, Al-Washliyah juga mendirikan sekolah umum antara lain:

1. Sekolah Rakyat (SR) Al-Washliyah dengan lama belajar 6 tahun. materi peajarannya 70% ilmu umum dan 30% ilmu agama. Pelajaran umumnya setingkat dengan SR Negeri.
2. SMP Al-Washliyah dengan lama belajar 3 tahun-materi pelajarannya 70% ilmu umum dan 30% ilmu agama. Pelajaran umumnya setingkat dengan SMP Negeri.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 336-337.

3. SMA Al-Washliyah dengan lama belajar 3 tahun. Materi pelajarannya 70 % ilmu umum dan 30 % ilmu agama. Pelajaran umumnya setingkat SMA Negeri. Kemudian Al-Washliyah telah mampu mendirikan perguruan Tinggi Agama Islam di Medan dan Jakarta.<sup>6</sup>

Variatifnya jenis lembaga pendidikan Al Washliyah tersebut menggambarkan bahwa lembaga pendidikan di Al Jami'yatul Washliyah telah memasuki era yang modern, meskipun berbagai upaya untuk membuka lembaga tersebut.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa organisasi Al Washliyah respon terhadap perubahan perkembangan pendidikan, dan selanjutnya berorientasi kepada pendidikan model Barat dan pendidikan modern Islam, kendati masih sangat sederhana.<sup>8</sup>

Kondisi internal lingkungan pendidikan Al Washliyah, dan rencana strategis Majelis Pendidikan Al Washliyah adalah penopang terlaksananya renstra kemenag yang membutuhkan analisis kondisi internal yang objektif, meliputi tujuan dengan peningkatan mutu standar sekolah/madrasah, serta peningkatan mutu kualifikasi dan kompetensi serta peningkatan mutu kualifikasi dan kompetensi serta peningkatan mutu lulusan yaitu; berakhlakul karimah, mampu bersaing memasuki jenjang pendidikan berikutnya, serta menjadi kader Al Washliyah yang mampu membangun Visi dan Misi Al Washliyah ke depan dalam berbagai aspek-aspek keorganisasian secara internal dan eksternal.

Misi lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah yang terdapat pada Pasal 3 yakni "Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dari berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang berdasarkan Islam. Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka

---

<sup>6</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri*, h. 337

<sup>7</sup>Disebabkan untuk memenuhi pengembangan madrasah, maka Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah mendirikan madrasah pertama di jalan Sinagar, Petisah, Medan pada tahun 1932. Bangunan yang dijadikan madrasah adalah sebuah rumah yang disewa f 8,- per bulan, Madrasah ini sudah memakai sistem kelas, seperti sekolah model Barat, di samping itu juga dalam kurikulumnya terdapat pelajaran Tafsir dan Hadis, sesuai dengan madrasah modern Islam. Lihat Chalijah Hasan, *Al-Jam'iyatul Washliyah 1930-1942; Api dalam Sekam di Sumatera Timur*.

<sup>8</sup>Chalijah Hasanuddin, *Al-Jam'iyatul Washliyah 1930-1942; Api Dalam Sekam di Sumatera Timur* (Bandung: Pustaka, 1988), h. 76.

meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Menerapkan manajemen mutu dalam sistem pendidikan. Menerapkan kurikulum pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai Iptek berlandaskan Imtaq. Membentuk lulusan berkarakter generasi Al Washliyah dan berakhlaqul karimah.<sup>9</sup>

Pendidikan Al Washliyah memiliki tujuan yang terdapat pada Bab II Pasal 2 yakni “Menghasilkan manusia mukmin yang bertakwa, berilmu pengetahuan luas dan dalam, berakhlakul karimah, sukses di dunia dan selamat di akhirat, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kader untuk melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah, menghasilkan insan *uswatun hasanah* yang menjadi panutan umat.”<sup>10</sup>

Berdasarkan visi, misi, kompetensi lulusan, dan tujuan pendidikan Al Washliyah di atas, dapat disimpulkan bahwa visi, misi, kompetensi lulusan, dan tujuan tersebut relevan dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Majelis Pendidikan Al Washliyah Sistem Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, Visi dan Misi Pendidikan Al Washliyah

<sup>10</sup>Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Al Jam’iyatul Washliyah. dalam Lampiran Tujuan Pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah, Bab II, Pasal 2 Umum sebagai Surat Keputusan Pengurus Besar Al Jam’iyatul Washliyah Nomor. KEP-076/PB-AW/XX/II/2012

<sup>11</sup>Sistem Pendidikan Al Washliyah (SPA) yang telah diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Pusat secara kolektif dari tingkat Dasar, Menengah, Pendidikan Tinggi yang telah disosialisasikan Oleh Majelis Pendidikan mulai dari tingkat Pusat, Wilayah, Kabupaten dan Kecamatan dalam Organisasi Al Jam’iyatul Washliyah kepada Lembaga Pendidikan dalam lingkup Al Washliyah.

Al-Jam'iyatul Washliyah sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan, aktif menyiarkan agama Islam melalui lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan sekolah, untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakat.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah. Pendidikan juga bermakna sebagai proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya pribadi yang berkualitas. Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>12</sup>Dari makna ini, pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas.<sup>13</sup>

Pernyataan di atas merupakan inti tujuan pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian optimal dari setiap anak didik. Tujuan ini juga yang ingin dicapai oleh konseling islami.<sup>14</sup> yakni upaya pendidikan diarahkan untuk tercapainya pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristik setiap anak didik. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat komprehensif dan jangan hanya bersifat intruksional belaka, namun meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan dan akhirnya berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, konseling Islami memiliki

---

Pensosialisasian dilakukan sesuai dengan tingkatan masing-masing, seperti Majelis Pendidikan Daerah menyampaikan SPA tersebut kepada lembaga-lembaga pendidikan yang berdomisili di daerah tersebut.

<sup>12</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1987), h. 23.

<sup>13</sup> Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yakni pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, serta pribadi yang berkualitas dalam Islam disebut sebagai *insan kaffah* dan *insan kamil* yaitu sosok pribadi yang sehat rohani dan jasmani, dan dapat mengimplementasikan iman, ilmu dan amal serta zikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Lihat, Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Edisi I, cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 6

peranan yang sangat urgen dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang optimal agar dapat mengantisipasi perilaku salah dan masalah.

Ditinjau dari aspek filsafat, bahwa manusia dianggap mampu mengatasi masalahnya yang dihadapinya. Menurut Lahmudin Lubis, Manusia mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya dengan deskripsi bahwa:

“Manusia adalah makhluk rasional yang mampu berfikir dan menggunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya, mampu belajar mengatasi masalah yang dihadapinya jika berusaha memanfaatkan kemampuan yang ada pada dirinya, manusia berusaha terus menerus mengembangkan dan menjadikan dirinya sendiri melalui jalur pendidikan, dan manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk serta hidup secara berarti dan berupaya untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidaknya mengontrol keburukan”.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dikategorikan karena anak didik sebagai manusia, setelah menjalani proses seperti yang dijelaskan di atas akan menghasilkan anak didik yang mampu mengatasi masalahnya. Namun karena anak didik masih memiliki psikologis yang belum stabil masih sangat dibutuhkan pembimbingan dan pengarahan dari orangtua dan pendidik dari lembaga pendidikan tempat anak didik belajar.

Secara psikologis, guru berperan dan bertanggungjawab terhadap pembinaan kesehatan mental siswa, sebagai *director of learning*. Maka dalam hal ini guru harus mampu mengenal dan memahami siswa secara individu atau kelompok, memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan yang memadai agar siswa belajar sesuai dengan karakter pribadinya, membimbing setiap siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, serta menilai keberhasilan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Lahmudin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h.12.

<sup>16</sup> M. Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 54.



Untuk mewujudkan peran di atas, seorang pendidik harus mampu di bidang konseling dalam dunia pendidikan, sebab selain pendidikan sebagai usaha sadar mengembangkan kepribadian siswa, proses pendidikan juga menuntut adanya pendekatan yang lebih luas dari sekadar pengajaran. Kemudian pendidikan senantiasa berkembang secara dinamis, karena pada dasarnya guru memiliki peran yang luas, bukan hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pendidik yang harus menggunakan berbagai pendekatan pribadi dalam mendidik siswanya yang dapat diwujudkan melalui layanan konseling islami.

Siswa sebagai subjek pada proses pendidikan di sekolah/madrasah, memiliki pribadi unik dengan segala karakter, dinamis serta dalam proses perkembangan dengan kebutuhan serta dinamika dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan antara individu satu dengan lainnya, siswa sebagai pelajar senantiasa terjadi perubahan perilaku pada dirinya. Masalah-masalah ini menuntut adanya upaya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Beberapa masalah yang menjadi latar belakang pentingnya layanan konseling Islami di lembaga pendidikan adalah: 1) Kurangnya kesadaran anak didik, bahwa dirinya sebagai hamba Allah, serta belum mampu mewujudkan dalam beramal shaleh (*ibadah mahdhah/hablum minallah*, dan *ghoir mahdhah/hablum minannās*) dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 2) Adanya masalah perkembangan individu, sebab siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan menuju kedewasaan, agar tercapai perkembangan yang optimal yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran, kemudian didampingi oleh bimbingan konseling sebagai bantuan individu dalam memperoleh adaptasi sesuai dengan tingkat perkembangannya. 3) Adanya perbedaan individu, misalnya siswa yang pintar, cepat atau lambat dalam belajar, berbakat, dan kreatif. Realitas ini membawa konsekuensi pelayanan pendidikan pada siswa menyangkut bahan ajar, metode, media, dan evaluasi. Perbedaan individu

yang sebaiknya diperhatikan di lembaga pendidikan misalnya: kecerdasan, kecakapan, bakat dan minat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, hasil belajar, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, pola dan tempo perkembangan, cirri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan tempat tinggal.<sup>17</sup>4) Adanya kebutuhan individu. Jika siswa sebagai individu dapat memenuhi kebutuhannya akan menumbuhkan hal baik bagi dirinya, sebaliknya jika belum terpenuhi akan menimbulkan masalah bagi dirinya dengan lingkungannya. 5) Adanya masalah penyesuaian diri yang harus dilalui siswa baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Jika tidak berhasil menyesuaikan diri maka akan menimbulkan masalah. Pada kondisi ini sekolah atau madrasah dapat memberikan bantuan agar anak didik dapat beradaptasi dengan baik serta terhindar dari gejala-gejala perilaku *maladjusted* atau maladaptif. 6) Adanya masalah dalam belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah atau madrasah, sebab siswa akan menghadapi banyak persoalan dalam belajar seperti: pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, menggunakan buku, belajar berkelompok, memilih pelajaran yang cocok, memilih studi lanjutan, kesulitan konsentrasi, mudah lupa dan upaya mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Enam masalah di atas, seperti kurangnya kesadaran anak didik, bahwa dirinya sebagai hamba Allah, masalah perkembangan individu, masalah penyesuaian diri yang harus dilalui siswa, serta masalah dalam belajar merupakan masalah-masalah yang harus dilaksanakan penyelesaiannya melalui pelaksanaan konseling di lembaga, yang mana dalam bidang kajian konseling dapat dilakukan penerapan aplikasi instrument konseling, yang dimulai dari pengungkapan kondisi diri klien dilakukan melalui aplikasi instrumentasi, baik melalui instrument tes maupun non-tes, hasil aplikasi instrumentasi ini kemudian ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 10.

memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling atau kegiatan pendukung lainnya.

Berhubung dengan pentingnya hasil aplikasi implementasi pelayanan dalam konseling, maka kegiatan dengan menggunakan instrument itu harus dilakukan dengan cermat, disertai penggunaan yang tepat hasil-hasilnya. Pemilihan instrument dan pelaksanaan pengukuran yang cermat, penafsiran yang akurat atas hasil-hasilnya disertai perlakuan yang akurat terhadap klien, merupakan sumbangan yang amat berharga bagi pelayanan bantuan terhadap klien/siswa.

Dapat disimpulkan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membantu anak didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu lembaga pendidikan hendaknya memberikan bantuan pada siswa untuk mengatasi masalah yang timbul seperti yang diuraikan di atas. Dalam kondisi seperti ini pelayanan konseling di lembaga pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya sehingga, ketika telah terwujud *output* yang berprestasi akan dapat menimbulkan asumsi bahwa lembaga pendidikan tersebut adalah lembaga pendidikan yang sukses.

Lembaga pendidikan yang sukses adalah bagaimana mengupayakan pelayanan pendidikan diselenggarakan melalui pelayanan yang unggul. Keunggulan pelayanan ini ditentukan oleh keunggulan pengajaran oleh guru, keunggulan pelayanan konseling oleh konselor, serta keunggulan pengelolaan oleh pimpinan satuan pendidikan, melalui harmonisasi kinerja seluruh personil dalam satuan pendidikan yang dimaksud. Keunggulan-keunggulan itu akan muncul dari energi yang secara laten ada dalam komponen upaya pendidikan, yang kemudian disinergikan, serta diharmonisasikan sehingga menjadi energi pembelajaran yang hebat. Khususnya lembaga pendidikan yang berbasis organisasi keagamaan, jika ingin sukses, tentu saja harus melakukan pelayanan unggulan bidang pengajaran, pengelolaan dan konseling Islami.

Lembaga pendidikan Al Jam'iyatul washliyah terdiri dari beberapa jenis-jenis lembaga pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA/SMK dengan jurusan yang berbeda-beda, juga harus bergerak mengikuti perubahan demi perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin modern. Lembaga pendidikan Al Washliyah harus bergiat untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dikelola oleh Majelis Pendidikannya. Lantas bagaimanakah konseling Islami yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Langkat demi meningkatkan kualitas keislaman siswa di lembaga pendidikan melalui bidang pengelolaan dan pengajaran.

Realitasnya, anak didik di lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Langkat mempunyai anggapan bahwa bimbingan konseling itu hanya membimbing serta mengarahkan anak didik yang bermasalah semata,<sup>18</sup> sehingga ketika diundang oleh guru konseling, anak didik menganggap dirinya sedang bermasalah, lalu para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah hanya mengajar, oleh karena itu semua dana dan usaha dipusatkan untuk meluluskan sebanyak mungkin siswa agar mereka mendapat ijazah untuk melanjutkan sekolah.

Mutu sekolah diukur berdasarkan jumlah siswa yang lulus dengan nilai ijazah yang baik. Sekolah yang seperti ini kurang menghargai dan memperhatikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Kemudian kehadiran konselor di sekolah dipandang sebagai pemborosan biaya. Penanganan diserahkan pada wali kelas/guru. Namun di pihak lain wali kelas dan guru tidak mempunyai cukup waktu dan keahlian untuk memberikan bimbingan pada siswanya. Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan

---

<sup>18</sup> Bimbingan konseling dilakukan secara menyeluruh atau komprehensif mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan layanan konsultasi yang sangat sedikit sekali bentuk-bentuk layanan ini diaplikasikan di lembaga-lembaga pendidikan. Lihat Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta: Jakarta. 1994), h. 41.

program bimbingan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah. Di pihak lain kepala sekolah memberikan tugas kepada petugas bimbingan yang bukan tugasnya, misalnya para konselor ikut menangani disiplin sekolah. Para siswa menangkap bahwa sifat konseling sebagai pusat pengadilan, sehingga mereka takut terhadap pembimbing. Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesifikasi. Oleh karena itu mereka bebas dari tugas membimbing siswa, jika menemukan siswa yang nakal, mereka menyerahkan siswa yang nakal tersebut menghadap guru pembimbing.

Kemudian banyak pelaksana konseling di lembaga pendidikan bukan bidang keilmuannya khusus membidangi konseling, lalu diberi tugas sebagai konselor sekolah. Mereka umumnya guru yang berhasil mencapai gelar sarjana pendidikan. Akibatnya banyak program bimbingan tidak terlaksana dengan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan, misalnya seorang konselor menghukum siswa yang melanggar peraturan sekolah, sehingga kesan siswa terhadap staf bimbingan sama.

Untuk itu, melalui penelitian ini peneliti berusaha menguraikan secara khusus dan mendalam tentang aplikasi layanan konseling Islami di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat, dalam bentuk disertasi dengan judul: Aplikasi Layanan Konseling Islami di Lembaga-Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi objektif lembaga tersebut yang berkaitan dengan struktur pelayanan konseling yang Islami, program pelayanan bimbingan dan konseling, Pengelolaan program pelayanan bimbingan dan konseling, evaluasi hasil dan proses pelayanan bimbingan dan konseling, Tugas dan kewajiban pokok guru bimbingan dan konseling atau konselor.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam disertasi ini adalah bagaimana aplikasi layanan konseling Islami di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat? Untuk itu, diperlukan beberapa sub masalah yang akan diteliti, adapun beberapa sub masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah program konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat?
2. Bagaimanakah Aktivitas layanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat?
3. Bagaimanakah evaluasi proses konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini hendak mengetahui aplikasi konseling Islami di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Secara rincinya penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui program konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui aktivitas layanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui evaluasi proses konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemukan di lapangan penelitian.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang pengelolaan konseling Islami di lembaga pendidikan Islam dan khususnya lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Dengan harapan penelitian ini berguna bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam baik dalam bidang pemikiran maupun pembaruan yang dilakukan Al-Jam'iyatul Washliyah dalam Pendidikan Agama Islam.

Bagi generasi Al-Jam'iyatul Washliyah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai konsep untuk mempertajam kembali cara mendidik agar menghasilkan generasi-generasi terbaik pada masa yang akan datang. Karena semua data yang digali dalam penelitian berdasarkan kondisi di lapangan lembaga pendidikan dan bimbingan-bimbingan yang dilakukan di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah. Dengan kata lain, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan Al-Jam'iyatul Washliyah sebagai landasan untuk mengevaluasi kegiatan konseling yang telah dilakukan di lembaga pendidikan Al Jamiyatul Washliyah.

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna pula bagi para peneliti yang ingin memperdalam penelitian tentang konseling Islami Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat maupun Sumatera Utara, sehingga ke depan mengetahui apa yang harus dilakukan demi mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelola atau dikembangkan di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah dapat diketahui dengan jelas dan diwariskan pada generasi-generasi yang akan datang.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, peneliti membatasi beberapa istilah yang

digunakan. Adapun batasan istilah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul adalah:

1. Aplikasi adalah penerapan; penggunaan, yakni penerapan atau implementasi yang dilakukan pada sebuah lingkungan tertentu, seperti pelaksanaan suatu program yang dilaksanakan sebagai jalan untuk mencapai tujuan (*goal*).
2. Konseling Islami adalah kegiatan bimbingan dan pemberian nasihat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (*konselor/helper*) kepada seseorang yang mempunyai masalah (*klien/helpee*), melalui proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuandan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian mengarahkan anak didik menjadi individu yang sehat pribadinya, mampu mengendalikan hawa nafsu berdasarkan nilai-nilai Islam atau menyalurkan dorongan hawa nafsunya pada cara-cara yang *ma'ruf* dan sesuai fitrahnya. Selanjutnya membimbing anak didik menjadi: a) insan yang menghambakan diri hanya pada Allah SWT (makhluk religius), b) makhluk individu yang unik, berkembang dinamis, diberi Allah potensi, memiliki kelebihan disamping berbagai kelemahan, c) Makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan orang lain/bersosial.



## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Aplikasi Layanan Konseling Islami

Aplikasi dalam konseling adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas". Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non tes.<sup>19</sup>

Berdasarkan kajian teori, menurut Erhamwilda bahwa model aplikasi konseling Islami adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik konselor;
2. Karakteristik klien;
3. Pendekatan konseling Islami;
4. Asumsi-asumsi pokok dalam pelaksanaan konseling Islami;
5. Tujuan konseling Islami;
6. Langkah-langkah melaksanakan konseling Islami;
7. Pertimbangan konselor dalam memilih pendekatan konseling.<sup>20</sup>

Aplikasi konseling Islami berkaitan dengan karakteristik konselor yang diharapkan dapat melaksanakan konseling Islami adalah :

1. Seseorang yang telah mendalami dan mendapatkan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling atau pendidikan profesi konselor.
2. Seorang yang memiliki pemahaman ajaran agama yang cukup memadai, dan hidupnya sendiriditandai dengan ketundukan akan ajaran agama Islam. Kemudian secara terus menerus *istiqomah* menjalankan rukun iman dan rukun Islam.

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 79

<sup>20</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 115-122

3. Seorang yang cara hidupnya layak diteladani, sebab konselor harus sekaligus berfungsi sebagai model.
4. Seorang yang memiliki keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu orang lain agar bisa berperilaku sesuai petunjuk Al Qur'an dan hadis
5. Seorang yang yakin bahwa apa yang dia lakukan untuk kliennya adalah sebatas usaha, sedangkan hasilnya akan ditentukan oleh individu itu sendiri serta hidayah dari Allah SWT.
6. Seorang yang tidak mudah berputus asa dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
7. Seorang muslim/muslimah yang secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaannya, dan berusaha menjadi ihsan dan mensucikan hatinya dari sifat sombong, iri, dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku syirik.
8. Seorang yang menyadari berbagai kelemahan pribadinya dan tidak enggan meminta bantuan ahli lainnya jika dalam membantu klien ia mengalami kesulitan karena keterbatasan ilmunya.
9. Seorang yang dalam menafsirkan atau menjelaskan kandungan Al Quran dan hadits selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadits yang dikeluarkan ahlinya.
10. Seorang yang bisa memegang rahasia orang lain atau mampu menjaga aib orang lain.
11. Seorang yang berusaha secara terus menerus menambah ilmu agamanya.<sup>21</sup>

Aplikasi konseling Islami berkaitan dengan karakteristik klien adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>*Ibid, h. 115*

1. Klien yang dibantu melalui konseling Islami adalah klien yang beragama Islam atau non muslim dan bersedia diberi bantuan melalui pendekatan yang menggunakan nilai-nilai Islam.
2. Klien adalah yang sedang mengalami hambatan/masalah untuk mendapatkan kebahagiaan hidup (ketentraman).
3. Klien secara sukarela didorong untuk mengikuti proses konseling.
4. Klien adalah seorang yang berhak menentukan jalan hidupnya sendiri, dan bertanggungjawab menentukan jalan hidupnya sendiri dan akan bertanggungjawab atas dirinya setelah baligh/dewasa untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.
5. Pada dasarnya setiap klien adalah baik, karena Allah SWT membekali tiap individu dengan potensi berupa fitrah yang suci untuk tunduk pada aturan dan petunjuk Allah SWT.
6. Ketidaktentraman/ketidak bahagiaan klien dalam hidupnya, umumnya bersumber dari belum menjalankan ajaran agama sesuai tuntunan Al Qur'an dan hadits, sehingga perlu didiagnosis secara mendalam bersama klien.
7. Klien yang bermasalah pada hakekatnya adalah orang yang membutuhkan bantuan untuk memfungsikan jasmani, *qolb*, *a'qal* dan *basyirahnya* dalam mengendalikan dorongan hawa nafsunya.<sup>22</sup>

Aplikasi konseling Islami yang berkaitan dengan pendekatan konseling Islami dalam realisasinya lebih bersifat eklektik atau tidak terikat pada satu pendekatan saja. Penggunaan pendekatan konseling akan disesuaikan dengan karakter klien dan masalahnya. Pada saat tertentu konselor bisa menggunakan pendekatan direktif, dimana konselor lebih banyak berperan sebagai orang yang memberikan pelajaran dan konselor

---

<sup>22</sup>*Ibid h. 116*

aktif menunjukkan pada klien cara dan langkah penyelesaian masalah yang bisa ditempuh klien. Dalam hal ini konselor Islami harus menguasai ayat dan hadits yang berhubungan dengan masalah klien kemudian menunjukkan jalan sesuai tuntunan Al Quran dan hadits.

Sementara disisi lain situasi konselor dapat menggunakan pendekatan non direktif, dimana klien didorong konselor melakukan *muhasabah* (evaluasi diri, merenungkan hakekat diri dan sikap serta perilakunya sekarang, mana yang sejalan dengan Islam dan mana yang telah terlanjur melanggar), maka klien didorong untuk memikirkan yang terbaik bagi dirinya, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, buka sekedar kesenangan sementara.

Pendekatan lain yakni, konselor dapat memvariasikan pendekatan direktif dengan non direktif dalam pelaksanaan konselingnya, yaitu konselor berfungsi sebagai guru yang mengarahkan, mengajarkan dan kadang hanya sebagai cermin (klien sendiri yang didorong untuk melihat berbagai kelemahan dan kekuatan dirinya sebagai konselor), serta memutuskan cara yang akan ditempuh dalam mengatasi masalahnya sendiri.

Aplikasi konseling Islami yang berkaitan dengan asumsi-asumsi pokok dalam pelaksanaan konseling Islami adalah:

1. Individu akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat jika taat pada tuntunan hidup yang diwahyukan Allah SWT, dan dijelaskan melalui utusan-NYA Rasulullah Saw.
2. Kebahagiaan individu pada dasarnya diperolehnya ketentraman hidup yang ditandai dengan ketenangan jiwa, keikhlasan, ketaatan, dan ketundukan akan aturan yang dibuat Allah SWT.
3. Individu dalam banyak situasi kadang membutuhkan bantuan orang lain yang ahli untuk membangun kemampuan dirinya agar bersikap dan berbuat untuk mendatangkan ketentraman

sesungguhnya serta bukan sekedar bersikap dan berbuat untuk mendapatkan kesenangan-kesenangan sementara.

4. Individu bermasalah adalah individu yang belum mampu memfungsikan semua potensinya secara jasmani dan rohani atau fisik dan psikis dan jiwanya (*ruh, qalb-a'qal, basyirahnya*) sejalan dengan fitrah yang digariskan Allah SWT.
5. Individu bermasalah tidak identik dengan individu yang miskin secara materi, tapi lebih identik dengan miskin secara psikologis dan kejiwaan yang ditandai dengan berbagai penyakit hati seperti mengalami kegelisahan, kecemasan, mudah putus asa, rakus, kikir, sombong, iri-dengki, berpura-pura, malas dalam berjuang atau daya juang yang lemah, tidak mempunyai tujuanhidup yang jelas, egois dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya, serta mudah diajak paada perbuatan yang sifatnya hura-hura, mencari kesenangan sementara.
6. Individu bermasalah adalah individu yang tunduk pada hawa nafsunya dan belum mampu menggunakan potensi jasmani, *qalb* dan *a'qalnya* dalam mengendalikan hawa nafsunya.
7. Individu yang sehat pribadinya adalah individu yang mampu mengendalikan hawa nafsu berdasarkan nilai-nilai Islam atau menyalurkan dorongan hawa nafsunya pada cara-cara yang *ma'ruf* dan sesuai fitrahnya. Artinya mampu menseimbangkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan spritualitasnya.
8. Individu yang sehat adalah individu yang selalu sadar akan hak, tugas dan tanggungjawabnya sebagai : a) insan yang menghambakan diri hanya pada Allah SWT (makhluk religius), b) makhluk individu yang unik, berkembang dinamis, diberi Allah potensi, memiliki kelebihan disamping berbagai kelemahan, c) Makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan orang lain/bersosial.

9. Proses bimbingan dan konseling Islami pada hakekatnya adalah proses membantu individu agar ia mampu menggunakan seluruh potensi dirinya secara jasmani, *qalb* dan *a'qalnya*, hati nurani untuk kemaslahatan/kebaikan, kebahagiaan dirinya di dunia dan akhirat.

Aplikasi konseling Islami yang berkaitan dengan tujuan konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan umum tersebut dalam proses konseling perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim. adapun ciri pribadi muslim yang diharapkan terbentuk melalui konseling adalah:

1. Individu yang mampu mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah, makhluk individu yang unik dengan segala kelebihan dan kekurangannya, makhluk yang selalu berkembang dan makhluk sosial (yang harus mengenal lingkungan sosialnya/keluarga, sekolah, dan masyarakat).
2. Individu yang menerima keberadaan diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (sebagai hamba Allah, sebagai individu, dan sebagai makhluk sosial) yang dituntut dengan sejumlah tugas dan tanggungjawab dalam hidup.
3. Individu yang mampu mengambil keputusan yang sesuai tuntunan nilai ilahi dalam eksistensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberi fitrah dengan potensi hati/kalbu, akal, fisik/psikis dan hawa nafsu, sebagai makhluk individu yang unik, sebagai makhluk sosial yang terikat dengan lingkungan sosial/orang lain di luar dirinya.
4. Individu yang mampu mengarahkan dirinya sesuai keputusan yang diambilnya.
5. Individu yang mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang tunduk pada aturan Ilahi, menjadi dirinya sendiri yang bersikap dan bertindak sesuai fitrahnya sebagai individu yang

mampu menempatkan dirinya dalam lingkungan sosialnya sesuai nilai-nilai Islam.<sup>23</sup>

Aplikasi konseling Islami yang berkaitan dengan langkah-langkah melaksanakan konseling Islami dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keakraban, dan keterbukaan.
2. Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain.
3. Wawancara awal berupa pengumpulan data sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya.
4. Mengeksplorasi masalah dengan perspektif Islam (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan hakekat masalahnya dalam pandangan Islami.
5. Mendorong klien untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, apa sudah bersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati.
6. Mengeksplorasi tujuan hidup dan hakekat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya.
7. Mendorong klien menggunakan hati/*qalb* dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan *a'qalnya* dan bertanya pada hati nurani.

---

<sup>23</sup> Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1999), h. 12

8. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan.
9. Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdo'a serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT, dengan cara memperbanyak ibadah seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw.
10. Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik (*ma'ruf*) bagi terselesaikannya masalah yang dihadapinya.
11. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.
12. Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al Qur'an dan hadits.
13. Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya yang dikendalikan oleh syetan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu.<sup>24</sup>

Aplikasi konseling Islami yang berkaitan dengan beberapa pertimbangan konselor dalam memilih pendekatan konseling apakah akan lebih bersifat direktif atau non direktif atau malah variasi dari keduanya, maka konselor penting memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Sifat-sifat pribadi klien, dan tipe kepribadian klien.
2. Masalah yang dialami klien dan perkiraan penyebabnya.
3. Tingkat pemahamandan aplikasi nilai-nilai religius dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan klien.

---

<sup>24</sup> Erhamwilda, *Konseling* ..... h. 122



4. Kesiapan klien dalam mewujudkan dirinya menjadi insan dengan pribadi yang dilandasi Islam, iman dan ihsan.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian tentang aplikasi konseling Islami di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi konseling Islami merupakan bagian-bagian yang berkaitan dengan karakteristik konselor, karakteristik klien, pendekatan konseling Islami, asumsi-asumsi pokok dalam pelaksanaan konseling Islami, tujuan konseling Islami, langkah-langkah melaksanakan konseling Islami, pertimbangan konselor dalam memilih pendekatan konseling yang tidak lepas dari penumbuhan kesadaran antara konselor dengan konseli yang berkaitan dengan bercermin pada Al Qur'an dan hadits, serta menjadikan manusia Islam, iman dan ihsan berdasarkan Qur'an dan sunnah, disertai menggunakan hati/*qalbnya*.

Terdapat materi umum aplikasi instrumentasi dalam pelaksanaan konseling secara universal. Dalam hal ini aplikasi instrumentasi dalam pelaksanaan konseling dapat digunakan juga sebagai aplikasi instrumentasi pada konseling islami.

Data dan keterangan yang perlu dikumpulkan melalui aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling meliputi<sup>26</sup>:

1. Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT.
2. Kondisi mental dan fisik siswa, pengenalan terhadap diri sendiri.
3. Kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan sosial.
4. Tujuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan kemampuan belajar.
5. Informasi karir dan pendidikan.
6. Kondisi keluarga dan lingkungan.

Sedangkan materi aplikasi instrumentasi dalam bidang bimbingan dalam pelaksanaan konseling islami adalah<sup>27</sup>:

---

<sup>25</sup>*Ibid*

<sup>26</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*, (Padang: Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 1997), h. 121

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 124

- a. Aplikasi instrumentasi dalam bidang bimbingan pribadi yakni sebagai berikut:
1. Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT.
  2. Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik, dan psikis yang terjadi pada diri siswa.
  3. Pengenalan tentang kekuatan diri (seperti tingkat kecerdasan), bakat dan minat, serta penyaluran dan pengembangannya.
  4. Pengenalan tentang kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.
  5. Kemampuan mengambil keputusan (sederhana) dan pengarahan diri.
  6. Perencanaan (sederhana) dan penyelenggaraan hidup sehat.
- b. Aplikasi instrumentasi dalam bidang bimbingan sosial adalah
1. Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
  2. Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tatakrama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
  3. Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan masyarakat)
  4. Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah
  5. Pengenalan dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotongroyong.
- c. Aplikasi instrumentasi dalam bimbingan belajar meliputi:
1. Tujuan belajar dan latihan
  2. Sikap dan kebiasaan belajar
  3. Kemampuan keterampilan teknis belajar
  4. Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif
  5. Penguasaan materi pelajaran dan latihan atau keterampilan
  6. Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar
  7. Orientasi belajar di sekolah menengah atau lebih tinggi
- d. Aplikasi instrumentasi dalam bimbingan karir yakni:
1. Pilihan keterampilan dan latihannya

2. Orientasi dan informasi pekerjaan atau karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
3. Orientasi dan informasi lembaga-lembaga keterampilan sesuai dengan pilihan dan pekerjaan serta arah pengembangan karir
4. Pilihan, orientasi dan informasi sekolah menengah sesuai dengan arah pengembangan karir.

Aplikasi instrument konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik baik secara individual atau kelompok, keterangan tentang lingkungan anak didik dengan lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan dan jabatan. Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument secara tes atau non tes.

Data keterangan yang dikumpulkan melalui aplikasi instrument konseling pada umumnya adalah:

1. Aplikasi Instrumen tes mencakup : tes inteligensi, tes bakat, tes kepribadian, tes hasil belajar dan tesdiagnostik.
2. Aplikasi instrument non tes mencakup : catatan anekdot, angket/ kuesioner, daftar cek, sosiometri dan inventori.<sup>28</sup>

## **B. Pengertian Konseling Islami**

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*”. Secara etimologis Konseling berarti “*to give advice*” atau memberikan saran atau nasihat.<sup>29</sup> Konseling juga bermakna memberikan nasihat, anjuran atau kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*).

Pada literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-itisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance and counseling* dialihbahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-itisyarah*.<sup>30</sup>

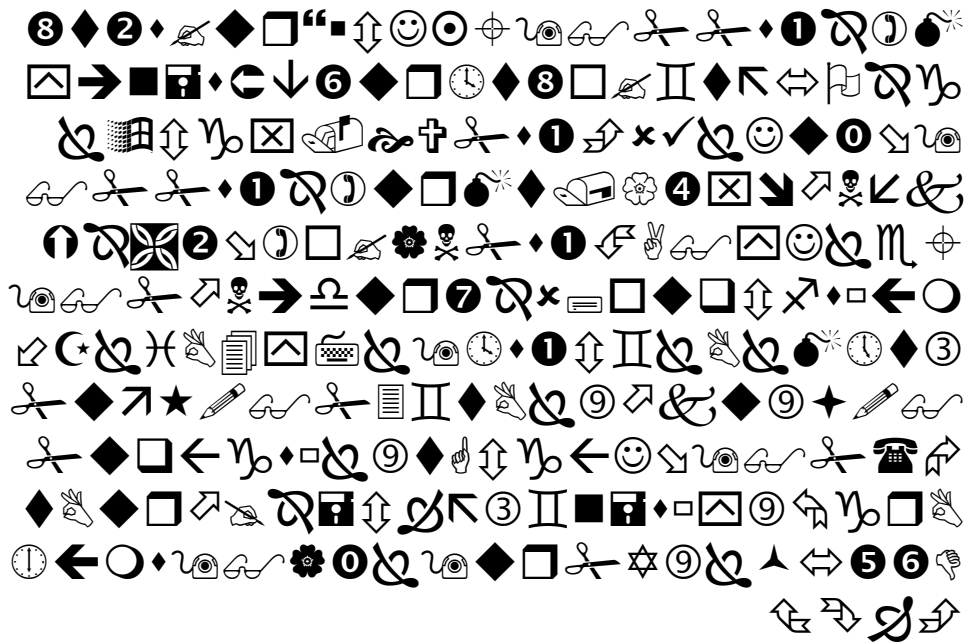
---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila kusumawati, *Proses Bimbingan*. . . . . h. 80

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 31.

<sup>30</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h. 79.

Secara etimologi kata *irsyad* berarti : *al- huda* dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam al-qur'an dan hadis. Al Quran kata *al-irsyad* ditemukan menjadi satu dengan *al-huda* pada surat al-Kahfi ayat 17, yakni



*Artinya : Engkau lihat matahari ketika terbit, miring dari gua mereka ke sebelah kanan dan ketika terbenam dilampaui gua mereka ke sebelah kiri, sedang mereka dalam lapangan gua itu. Demikian itu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.<sup>31</sup>*

Konseling menurut James. J. Adam dalam Djumhur dan Surya, merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu dengan konselor agar dapat memahami dirinya sendiri dengan lebih baik dalam

---

<sup>31</sup> Q.S. Al Kahfi/18: 17

hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat itu dan masa yang akan datang.<sup>32</sup>

Konseling dapat diartikan juga sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.<sup>33</sup>

Konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis yang bersifat pengarahan; pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa, sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah; penyuluhan.<sup>34</sup>

Sedangkan kata Islami adalah kegiatan yang bersifat Islami. Istilah *Islam* dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti *selamat, sentosa dan damai*. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.<sup>35</sup>

Maka karena konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mendapai kesejahteraan hidupnya.<sup>36</sup>Jadi ketika dipadukan antara Konseling dengan Islami, maka konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

---

<sup>32</sup> I. Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 29

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: Toha Putra, 1997), h. 8

<sup>34</sup> <http://kamusbahasaIndonesia.org/konseling> *KamusBahasaIndonesia.org*, diakses 11 Maret 2015

<sup>35</sup> Ahmad Asy'ari dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), h. 2.

<sup>36</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 7.

petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Faqih berpendapat “Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.<sup>38</sup>

Anwar Sutoyo menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling islami adalah “Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul NYA, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT”.<sup>39</sup>

Dengan demikian konseling Islami adalah pemberian bimbingan, nasihat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (*konselor/helper*) kepada seseorang yang mempunyai masalah (*klien/helpee*) agar klien mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### C. Dasar Konseling Islami

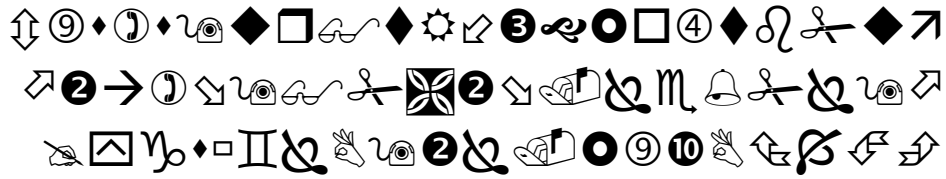
Adapun dasar konseling islami yang utamanya berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Adapun firman Allah yang berkaitan dengan dasar konseling Islami terdapat dalam firman Allah berikut:

---

<sup>37</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 4

<sup>38</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Mizan, 2011), h. 32.

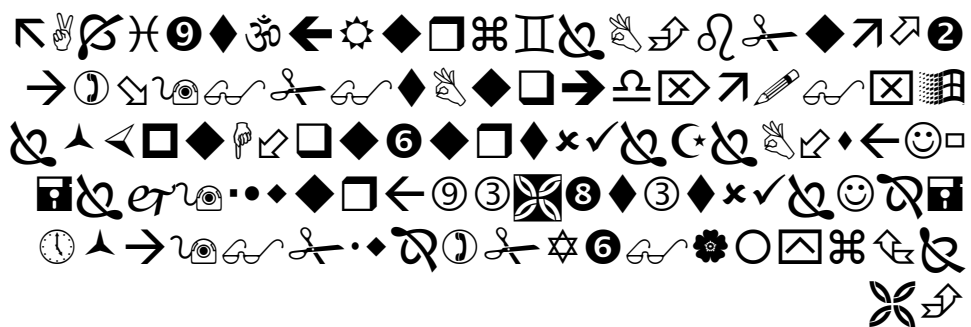
<sup>39</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), h. 24-25.



*Artinya: "Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran".<sup>40</sup>*

Al Quran dan sunnah Rasul adalah landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling Islam. Dari kedua dasar tersebut gagasan, tujuan dan konsep-konsep bimbingan konseling Islam bersumber. Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan bimbingan Islam didasarkan pada petunjuk Al Quran dan Hadits, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan dan petunjuk.

Al-Qur'an dapat menjadi sumber konseling Islami, nasehat, dan obat bagi manusia. Firman Allah berikut



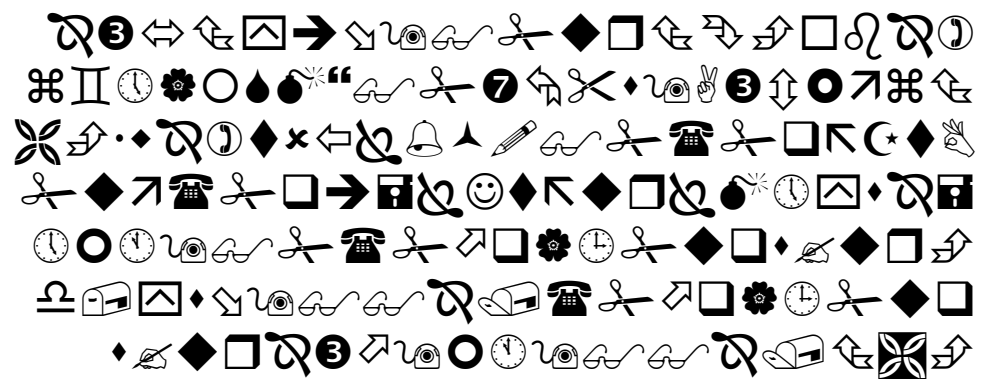
*Artinya : "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".<sup>41</sup>*

<sup>40</sup> Q.S. Al-Qamar/54: 40.

<sup>41</sup> Q.S. Al-Isra/17: 82.

Menurut tafsir tematik cahaya al-Quran, al-Quran merupakan mukjizat Muhammad Saw yang abadi, yang diturunkan AllahSWT berbagai cahaya dan petunjuk. Di dalamnya terdapat obat bagi jiwa yang sakit karena penyakit hati dan penyakit kemasyarakatan, seperti akidah yang sesat dan menyingkap hati yang tertutup, sehingga menjadi obat bagi hati, seperti layaknya ramuan obat-obatan bagi kesehatan. Jika suatu kaum mau mengambil petunjuk darinya mereka akan mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan, sebaliknya jika mereka tidak mau menerimanya, maka mereka akan menyesal dan sengsara.

Konseling dalam kehidupan muslim sudah ada sejak zaman Nabi Adam dan nabi-nabi setelahnya, mereka mendapat amanah dari Allah sebagai salah satu dari berbagai tugas manusia adalah membina dan membentuk manusia yang ideal sesuai dengan fitrahnya, mengarah kepada sesuatu yang bermanfaat dan melarang dari sesuatu yang membahayakan mereka sesuai tuntutan Allah SWT.(QS Al-Fath: 8-9). Dasar yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi nasehat (Konseling) kepada orang lain. Firman Allah QS. al-Ashr :



Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati



*kebenaran dan nasehat-menasehati supaya mentaati kesabaran”.*<sup>42</sup>

#### **D. Tujuan Konseling Islami**

Konseling Islami tentu saja memiliki tujuan. Menurut Munandir dalam Saiful Akhyar, bahwa tujuan konseling adalah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.<sup>43</sup>

Tujuan konseling secara umum dan luas menurut Samsul Munir adalah :

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu lainnya
4. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>44</sup>

Masih menurut Samsul Munir bahwa secara garis besar tujuan bimbingan konseling Islami untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>45</sup>

Tujuan Konseling menurut Zulkifli Akbar adalah membantu individu untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya atas

---

<sup>42</sup> Q.S. Al-Ashr/103: 1-3

<sup>43</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Pendidikan Mental*, (Jurnal MIQAT, Volume XXXIV, 2010), h. 9.

<sup>44</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Amzah, 2013), h. 40.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 40.

dasar petunjuk ajaran Islam agar iadapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Konseling Islami memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan umum jangka panjang konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses konseling islami perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim. adapun ciri pribadi muslim yang diharapkan terbentuk melalui konseling islami adalah :

1. Individu yang mampu mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, makhluk individu yang unik dengan segala kelebihan dan kekurangannya, makhluk yang senantiasa berkembang dan makhluk sosial yang harus mengenal lingkungansosialnya/keluarga, sekolah dan masyarakatnya)
2. Individu yang menerima keberadaan diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (sebagai hamba Allah SWT, sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang dituntut dengan sejumlah tugas dan tanggungjawab dalam hidup.
3. Individu yang mampu mengambil keputusan yang sesuai tuntunan nilai Ilahi dalam eksistensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi fithrah dengan potensi hati/kalbu, akal, fisik-psikis dan hawa nafsu, sebagai makhluk individu yang unik, sebagai makhluk sosial yang terikat dengan lingkungan sosial/orang lain di luar dirinya.
4. Individu mampu mengarahkan dirinya sesuai keputusan yang diambilnya.
5. Individu yang mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang tunduk pada aturan Ilahi, menjadi dirinya sendiri yang bersikap dan bertindak sesuai fithrahnya, sebagai individu yang mampu menempatkan dirinya dalam lingkungan sosialnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>47</sup>

Selanjutnya tujuan jangka pendek dari pelaksanaan proses konseling islami adalah membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara

---

<sup>46</sup> Zulkifli Akbar, *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah Bimbingan dan Konseling Islami di Bidang Pernikahan, Kemasyarakatan dan Keagamaan* (Yogyakarta: UII, 1987), h. 12.

<sup>47</sup> Erhamwilda, *Konseling....*h. 120.

mengubah sikap dan perilaku klien yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Berdasarkan uraian tujuan konseling di atas, maka penulis lebih cenderung pada tujuan pelaksanaan konseling Islam sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*Muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapat pencerahan taufiq dan hidayah Allah SWT (*mardhiyyah*).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkahlaku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, atau lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat pada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-NYA, serta ketabahan menerima ujian-NYA
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>48</sup>

## **E. Prinsip Konseling Islami**

---

<sup>48</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling.....*, h. 43.

Anwar Sutoyo mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling islami sebagai berikut<sup>49</sup>:

a. Prinsip dasar konseling

- 1) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT, Ada hukum-hukum dan ketentuan Allah (sunatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa.
- 2) Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepada-Nya sepanjang hayat.
- 3) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya (*khalifah fil ardh*).
- 4) Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah jasmani, rohani, nafs, dan iman.
- 5) Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh, yaitu dengan selalu memahami dan mentaati aturan Allah.
- 6) Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai dengan tuntunan Allah.
- 7) Bahwa dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah agama, maka dalam membimbing individu seyogianya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar
- 8) Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.

b. Prinsip yang berhubungan dengan konselor

- 1) Konselor dipilih atas dasar kualifikasi keimanan, ketaqwaan, pengetahuan (tentang konseling dan syar'at Islam), ketrampilan dan pendidikan.
- 2) Ada peluang bagi konselor untuk membantu individu mengembangkan dan atau kembali kepada fitrahnya.

---

<sup>49</sup> Prinsip-Prinsip Konseling Islami dikembangkan berdasarkan: Prinsip Dasar Konseling, Prinsip yang berhubungan dengan konselor, Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing, serta Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling, Lihat Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami.....*, h. 210-216.

- 3) Ada tuntutan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang dibimbingnya.
- 4) Ada keterbatasan pada diri konselor untuk mengetahui hal-hal yang ghaib, sebagaimana dalam firman Allah;

Artinya: *"Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"*<sup>50</sup>

Kemudian keterbatasan pada diri konselor untuk mengetahui hal-hal yang ghaib juga disebut dalam firman Allah SWT berikut:

Artinya: *"Dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang ghaib", dan tidak (pula) aku mengatakan: "Bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat", dan tidak juga aku mengatakan kepada orang-orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu: "Sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka". Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka; sesungguhnya aku, kalau begitu benar-benar termasuk orang-orang yang zalim.*<sup>51</sup>

- 5) Konselor harus menghormati dan memelihara informasi berkenaan dengan rahasia mengenai individu yang dibimbingnya.
- 6) Dalam merujuk ayat-ayat Al-Quran, konselor harus menggunakan penafsiran para ahli.
- 7) Dalam menghadapi hal-hal yang konselor sendiri kurang memahami, seyogianya ditanyakan atau diserahkan kepada orang lain yang dipandang lebih ahli.

c. Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing

---

<sup>50</sup> Q.S. Al An'am/6: 50.

<sup>51</sup> Q.S. Hud/11: 31.

- 1) Dalam membimbing individu perlu dimantapkan kembali hakekat “*Laa ilaha illallah*”, dan konsekuensi ucapan “*Ashadu alla ilaha illallah*”.
- 2) Kehidupan individu secara pribadi maupun keseluruhan pasti berakhir dalam waktu yang tidak diketahui, setiap orang akan diperhitungkan amalannya dan mendapat balasannya.
- 3) Akal dan hati nurani manusia adalah potensi penting bagi kehidupan yang sehat bagi individu.
- 4) Manusia ada bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang mengadakan yaitu Allah lantaran kedua orang tua.
- 5) Ada tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah Allah dan sekaligus beribadah kepada-Nya.
- 6) Ada tujuan Allah menciptakan setiap bagian organ tubuh manusia.
- 7) Pembawaan manusia sejak lahir adalah bersih, suci dan cenderung kehal-hal yang positif.

d. Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling

- 1) Ada perbedaan kewajiban dan tanggung jawab individu dihadapan Allah SWT.
- 2) Ada hal-hal yang diciptakan Allah secara langsung (*kun fa yakun*), tetapi adapula yang melalui sebab-sebab tertentu.
- 3) Ada hikmah dibalik ibadah dan syari’ah yang ditetapkan Allah untuk manusia.
- 4) Ada hikmah dibalik hal-hal yang kadang tidak disukai manusia, kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas sambil melakukan koreksi diri dan mohon petunjuk Ilahi.
- 5) Musibah yang menimpa individu tidak selalu dimaknai sebagai hukuman, tetapi mungkin saja peringatan atau ujian dari Allah untuk meningkatkan ketakwaan seseorang.

## **F. Peran dan Ciri Konselor Islami dalam Pelaksanaan Bimbingan**

Seorang konselor Islam, tugasnya adalah menyelesaikan masalah serta memperhatikan nilai-nilai dan moralitas islami. Khususnya konselor di lembaga pendidikan, tugasnya adalah membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien yakni anak didik atau siswa.

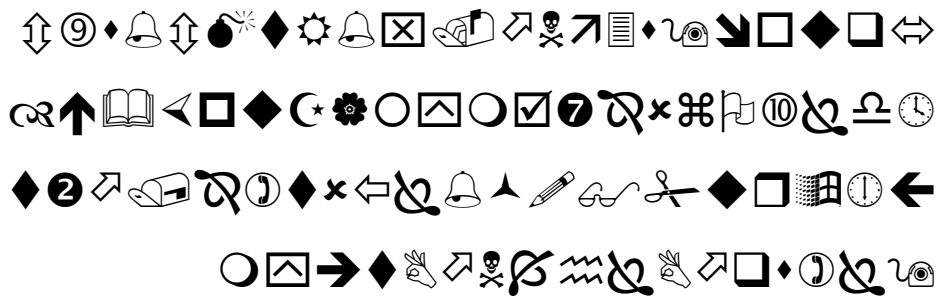
Sebagai konselorIslami di lembaga pendidikan, adalah orang yang dijadikan teladan bagi anak didik, sudah tentu konselor menjadi barometer

bagi anak didik. <sup>52</sup>Kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling islami yang dilakukannya, dan dapat menentukaan hubungan antara konselor dan konseli dalam bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternatif pemecahan masalah.

Maka peran konselor Islami adalah memberikan bimbingan kepada anak didik dengan maksud agar anak didik mampu mengatasi permasalahan sendiri. Bagi konselor yang muslim meskipun telah memenuhi persyaratan sebagai konselor secara professional namun sangat diperlukan bagi konselor yang muslim menambahkan kriteria proses konseling-nya sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, bukan hanya karena berdasarkan pekerjaannya.

Sebagai pedoman bagaimana kepribadian konselor yang Islami, berikut ini ciri-ciri seorang konselor Islami, yakni:

- 1. Konselor Islami harus menjadi teladan bagi konseli, hal ini berdasarkan Firman Allah berikut:



Artinya :”*Sesungguhnya telah ada suri tauladaan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya*”.<sup>53</sup>



<sup>52</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 259.

<sup>53</sup> Q.S. Al Mumtahanah/60 :4

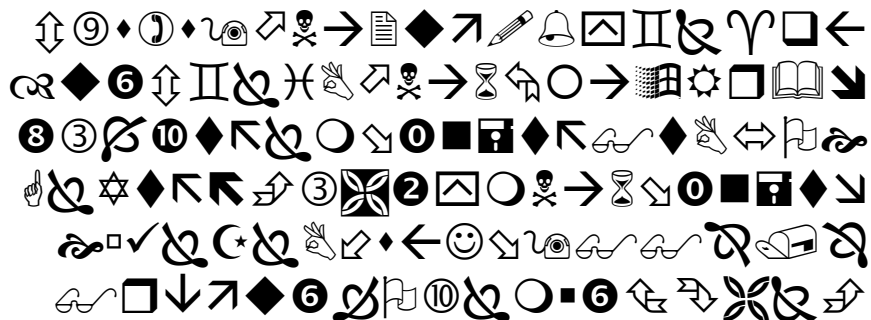


Artinya : “*Sesungguhnya telaah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dari kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>54</sup>

Makna ayat di atas, adalah bahwa seorang konselor Islami, dapat mencontoh keteladanan dari Rasulullah dan Nabi Ibrahim, dan kemudian diaplikasikan melalui proses konseling terhadap anak didik. Keteladanan yang muncul dari kepribadian Rasulullah bukan disetting atau dimunculkan hanya ketika bertemu dengan jama’ahnya, namun muncul secara natural pada berbagai waktu serta kesempatan baik dalam lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat, atau dengan kata lain bukan pencontohan keteladanan yang “dibuat-buat” ketika dihadapan orang lain.

Keteladanan ini juga diharapkan dilakukan oleh seorang konselor Islami dimana-pun ia berada. Keteladanan bukan muncul hanya ketika dihadapan konseli semata, namun muncul juga secara natural dihadapan dan dimana-pun seorang konselor islami berada.

2. Konselor Islami harus mampu bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi keduniawian, seperti firman Allah berikut:



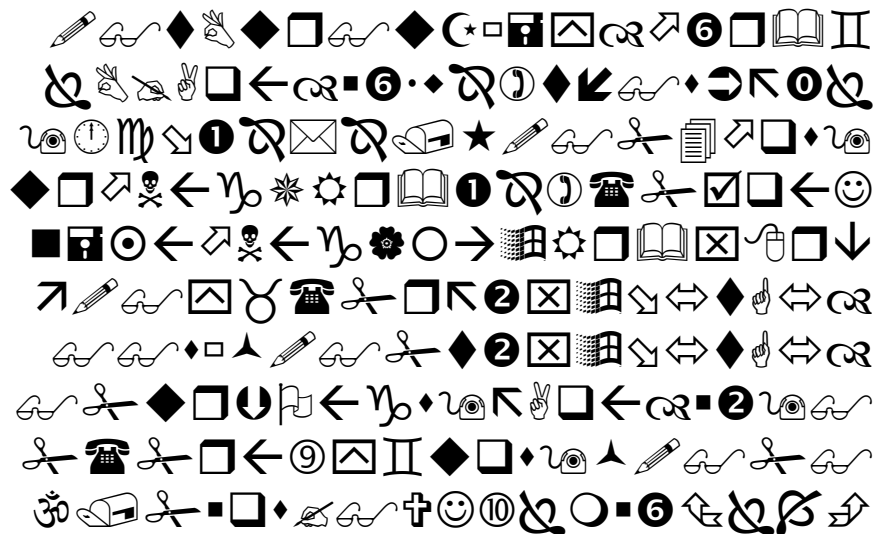
<sup>54</sup> Q.S. Al Ahzab/33: 21



*Artinya : “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnyapenderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatanmu), amat belas kasihan lagi penyayang, terhadap orang-orang mukmin”.*<sup>55</sup>

Seorang konselor Islami adalah orang yang tanggap terhadap persoalan konseli, pada prosesnya konselor Islami dapat bersimpati dan berempati terhadap klien serta mampu memberikan spirit dan motivasi memberikan bantuan lebih berdimensi, tidak sekedar membantu meringankan beban psikologis klien atau beban anak didik, melainkan juga menyelamatkan “totalitas” kehidupan klien.<sup>56</sup> dan mengembaangkan semangat belas kasih yang berdimensi ukhrawi.

3. Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan, seperti firman Allah berikut:



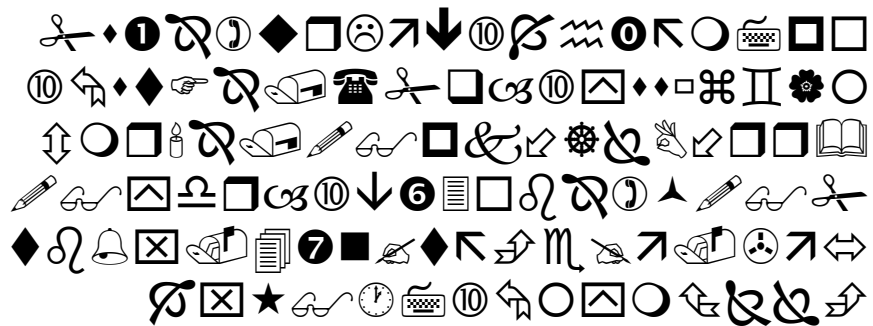
*Artinya : “Dan kami tidak mengutus seorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah SWT, sesungguhnya jika mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah*

<sup>55</sup> Q.S. At Taubah/9: 128.

<sup>56</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 262.

*mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.*<sup>57</sup>

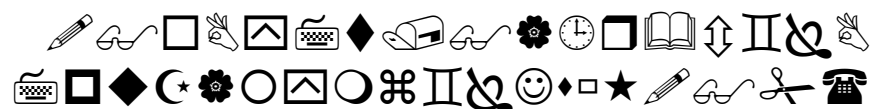
4. Sikap menerima penghormatan, sopan santun, menghargai eksistensi, seperti firman Allah berikut:



*Artinya : Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.*<sup>58</sup>

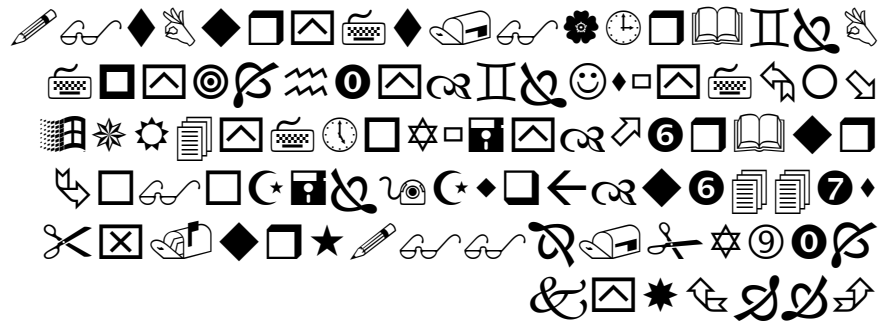
Karena konselor banyak berhadapan dengan konseli, maka ada baiknya konselor harus memberikan suatu repons yang lebih baik serta bertanggungjawab terhadap kondisi hubungan antara konselor dengan konseli sebagai bentuk *habluminannās*, dan kemudian hubungan tersebut ditingkatkan kepada hubungan silaturahmi yang berdimensi luas, dan bukan hanya sekedar setting dalam proses konseling dan akhirnya membangun *ukhuwah*.

5. Keberhasilan konseling adalah sesuatu yang baru dikehendaki, dasar tentang keberhasilan ini terdapat firman Allah berikut, yakni :



<sup>57</sup> Q.S. An-Nisa/4: 64.

<sup>58</sup> Q.S. An-Nisa/4: 68.



*Artinya: “Apa saja nikmat yang kamu peroleh dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri, Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia, dan cukuplah Allah menjadi saksi”.*<sup>59</sup>

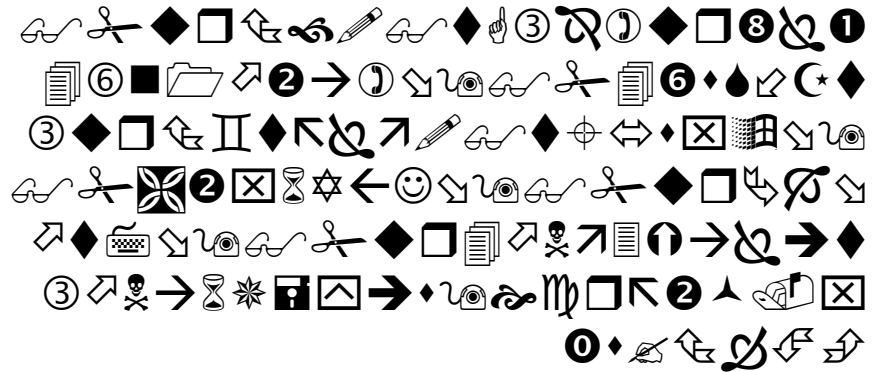
Seorang konselor harus tanggap dalam keberhasilannya membantu klien. Seorang konselor muslim harus menyikapi profesinya dengan keyakinan bahwa keberhasilan konseling adalah suatu yang belum pasti. maka seorang konselor harus kerja keras dan idealis. Jika berhasil harus ada keyakinan bahwa keberhasilan itu merupakan kesuksesan yang berasal dari kebaikan Allah SWT karena keluar dari masalah yang ada.

Sebaliknya, jika belum berhasil maka hal tersebut adalah kelemahan konselor atau ketidakberdayaan klien agar keluar dari masalah yang dihadapinya. Kegagalan bagi konselor akan menjadikan konselor semakin meningkatkan kesungguhan untuk lebih berprestasi dalam pengetahuan dan kerja.

6. Motivasi Konselor, yakni Konseling adalah suatu bentuk ibadah. Motivasi dari konselor muslim relevan dengan firman Allah berikut:



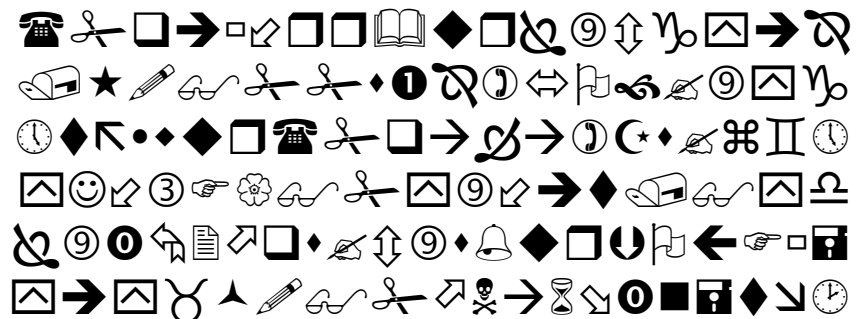
<sup>59</sup> Q.S. An-Nisa/4: 79.



*Artinya : "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar dapat mengambil pelajaran".<sup>60</sup>*

Konselor Muslim hendaknya memulai semua perbuatan sebagai bagian dari kebajikan hidup, dan bagian dari ibadah, sebab proses konseling islami tidak terlepas dari tausiah untuk menghilangkan penderitaan dari konseli dalam berbagai kekufuran, memperbaiki sifat-sifat negatif dan upaya menjadikan klien sebagai manusia sempurna, melalui peletakan semua posisi adil dan sebagaimana fithrah manusia.

- 7. Konselor muslim harus menepati moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan dan janji. Sesuai dengan firman Allah SWT berikut:



<sup>60</sup> Q.S. An-Nahl/16:90.

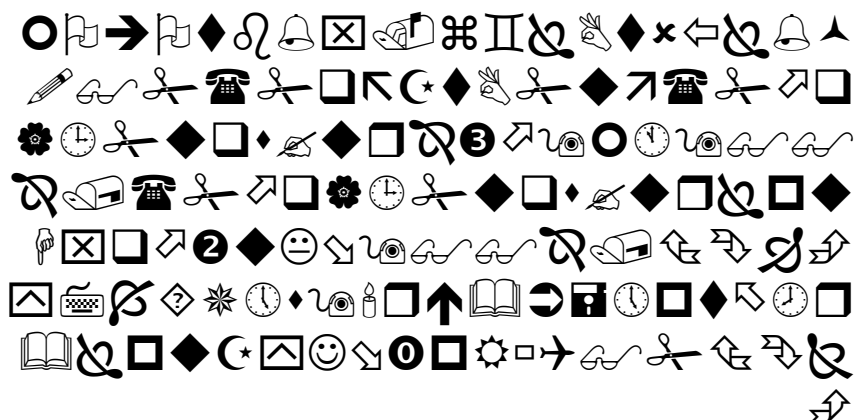


*Artinya : “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpahmu itu, sesudah meneguhkannya, sedangkamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu) Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.*<sup>61</sup>

Seorang konselor muslim terikat dengan sumpah pada jabatannya. Maka konselor muslim harus memiliki kode etik, dan sikap teguh terhadap kode etik adalah perlu agar integritas profesi dan klien terlindungi. Konselor muslim juga harus berpegang teguh pada moralitas Islam dan karena pada hakikatnya konselor muslim bersumpah kepada Allah. Maka harus memegang janji yang dibuat bersama klien, dan memiliki komitmen kuat untuk membantu konseli dan masyarakat demi kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat.

8. Memiliki pikiran positif (positif moralitas)

Firman Allah berikut:



<sup>61</sup> Q.S. An-Nahl/16:91.

*Artinya :” Dan Dia tidak pula termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan”.*<sup>62</sup>

Konselor muslim harus memiliki kualitas lebih besar dari konselor pada umumnya. Konselor muslim harus berkomitmen terhadap Islam, serta membangun dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan citra Islam. Penggalan dari sumber utama Qur'an dan sunnah adalah barometer pemahaman yang benar tentang apa yang dapat dilakukan oleh konselor muslim.

Oleh sebab itu konselor muslim tidak menghindari memberikan bantuan kepada klien hanya karena perbedaan agama dan suku atau kelompok lainnya. Maka konselor muslim harus berkepribadian *inherent* pada dirinya, sebab konselor muslim dapat menjadi *rahmatan lil 'alamiin* bagi siapa saja yang dibantunya sebagai konselor muslim.

### **G. Azas-Azas Konseling Islami**

Azas-azas menurut Hasan Langgulung merupakan tempat tegak/berdiri-nya sebuah kegiatan. Jika dalam pendidikan azas-azasnya tempat pendidikan itu tegak dalam materi, interaksi, inovasi dan cita-citanya pendidikan.<sup>63</sup> maka azas-azas konseling Islami adalah azas tauhid *rububiyah* dan *uluhiyyah*, azas syukur, azas tunduk dan tawakal kepada Allah SWT, azas sabar, azas hidayah Allah, azas *dzikrullah*, Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, Asas fitrah, azas “*Lillaahi Ta'ala*, azas bimbingan seumur hidup, azas kesatuan jasmani-rohani, azas keseimbangan rohani, azas kemaujudan individu, azas sosialitas manusia,

---

<sup>62</sup> Q.S. Al-Balad/90: 17-18.

<sup>63</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2008), h. 4.

azas kekhalifahan manusia, azas keselarasan dan keadilan azas kasih saying, azas musyawarah.

Kegiatan konseling sangat erat kaitannya dengan asas psikologi. Azas-azas dalam psikologi merupakan proses memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran dan bimbingan.<sup>64</sup> Dapat dimaknai, bahwa asas psikologi merupakan asas yang dekat dengan bimbingan dan konseling.

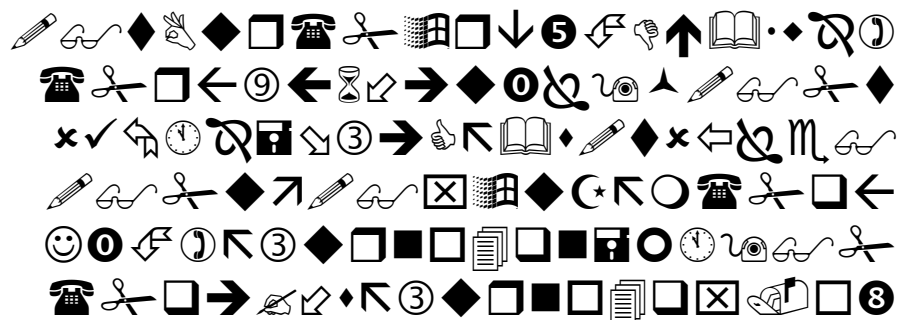
Azas konseling Islami berdasarkan Al Quran dan Sunnah Nabi di tambah berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan, yaitu :

- a) Azas tauhid *rububiyyah* dan *uluhiyyah*. Konselor dalam membantu konseli hendaknya mampu membangkitkan potensi “iman” konseli, dan harus dihindari mendorong konseli kearah “kemusyrikan”.
- b) Azas penyerahan diri, tunduk dan tawakal kepada Allah SWT. Layanan bimbingan hendaknya menyadarkan konseli bahwa disamping berusaha maksimal disertai dengan doa, juga harus menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah SWT.
- c) Azas syukur. Layanan bimbingan hendaknya diingatkan bahwa kesuksesan usaha adalah atas pertolongan dan izin Allah, oleh sebab itu masing-masing pihak (konseli dan konselor) harus bersyukur atas sukses yang dicapai.
- d) Azas sabar. Pembimbing bersama-sama konseli dalam melaksanakan upaya perbaikan dan atau pengembangan diri harus sabar dalam melaksanakan tuntunan Allah, dan menunggu hasilnya sesuai izin Allah.

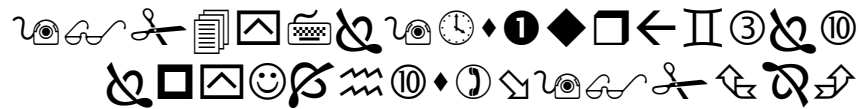
---

<sup>64</sup>Ibid., h. 5.

- e) Azas hidayah Allah. Kesuksesan dalam membimbing pada dasarnya tidak sepenuhnya hasil upaya pembimbing bersama konseli, tetapi adasebagian yang masih tergantungpada hidayah Allah.
- f) Azas dzikrullah. Guna memelihara hasil bimbingan agar lebih istiqamah, seyogianya konseli banyak mengingat Allah baik dalam hati, dalam bentuk ucapan dan perbuatan.
- g) Azas kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan konseling Islami adalah membantu klien mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan setiap manusia.
- h) Azas fitrah. konseling Islami merupakan bantuan kepada klien yang mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak dan tingkah laku serta tindakannya berjalan dengan fitrah. Fitrah tersebut. Manusia menurut Islam dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam.
- i) Azas “*Lillāhi Ta’ala*”. Konseling Islami ini dilaksanakan semata-mata karena Allah SWT. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugas dengan penuh keikhlasan. Klienpun menerima, meminta konseling dengan ikhlas dan rela pula karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan karena untuk pengabdian kepada Allah SWT semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.







*Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.<sup>65</sup>*

- j) Azas bimbingan seumur hidup. konseling merupakan bagian dari komponen pendidikan. Oleh karena itu, pemberian layanan konseling dilakukan sepanjang hidup manusia. Manusia yang hidup di dunia tidak ada yang selalu bahagia kadang kala dalam kehidupan ini akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Untuk itu di perlukan konseling Islami yang diharapkan bisa mengatasi semua permasalahan hidup sepanjang hayat.
- k) Azas kesatuan jasmani-rohani. konseling Islami memandang manusia sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tidak memandang sebagai makhluk jasmaniah semata. Untuk itu konseling Islami membantu individu untuk hidup seimbang jasmaniah dan rohaniah.
- l) Azas keseimbangan rohani. Allah telah memuliakan manusia dengan kelebihan-kelebihan atau keutamaan-keutamaan yang tidak diberikan kepada makhluk lain selain manusia.
- m) Azas kemajuan individu. konseling Islami melihat kepada citra manusia menurut Islam. Seseorang melihat eksistensi tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan kemerdekaan pribadi.
- n) Azas sosialitas manusia. Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, merupakan aspek-aspek yang

---

<sup>65</sup> Q.S. Al Bayyinah/98:5.

diperhatikan dalam konseling Islami. Dalam konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu dalam batas tanggung jawab sosial.

- o) Azas kekhalifahan manusia. Manusia menurut pandangan Islam diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yakni mengelola alam, semesta dengan kata lain, manusia di pandang makhluk yang berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Firman Allah berikut:

*Artinya : “Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.*<sup>66</sup>

- p) Azas keselarasan dan keadilan. Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian, dalam segala segi. Dengan kata lain, Allah menginginkan manusia berlaku adil terhadap diri sendiri, alam semesta, dan juga kepada Allah SWT.
- q) Azas pembinaan akhlakul karimah. konseling Islami membantu klien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan sifat-sifat yang baik sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah di utus oleh Allah SWT.
- r) Azas kasih sayang. Setiap manusia memerlukan cinta, kasih sayang dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. konseling Islami dilakukan dengan berlandasan kasih sayang, sebab dengan kasih sayang pemberian konseling akan menyentuh hati dan tujuan akan cepat tercapai.

---

<sup>66</sup> Q.S. Fathir/35:39.

- s) Azas musyawarah. konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah artinya antara pembimbing dengan yang di bimbing terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak mendiktekan, tidak ada rasa tertekan dan terbuka dalam berpendapat.

## H. Konselor dalam Konseling Islami

Konselor dalam Islam adalah pelaku dalam pelaksanaan konseling. Konselor Islami tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan. Makna konselor dalam Islam dapat diambil dari Al Quran yakni kata “*Nâshih*” (sebagai penasihat),<sup>67</sup>*Munzir* (sebagai pemberi peringatan)<sup>68</sup> Kata ”*Nâshih*” dalam Al Quran menunjukkan beberapa pengertian, yaitu orang yang menyampaikan amanat Allah, menginginkan kebaikan pada seseorang, memberikan solusi dan berbuat baik, dan memberikan solusi dalam penyelamatan diri. Kata-kata “*munzir*” menunjukkan beberapa pengertian pula, yaitu: mengingatkan akan keterbatasan manusia, : mengingatkan akan keesaan Allah, kekuasaan dan kebesaran Allah, mengingatkan agar jangan bersedih hati terhadap orang kafir, mengingatkan akan kebenaran Al Quran, mengingatkan pembalasan untuk orang yang berbuat saleh, mengingatkan Keesaan, kekuasaan Allah dan keharmonisan ciptaan-Nya, mengingatkan Keesaan, Kekuasaan dan Kebesaran Allah, mengingatkan azab Allah, menjelaskan azab Allah.

Pada saat ini, konselor sudah merupakan suatu profesi. Sebagai suatu profesi, konselor harus memenuhi persyaratan keahlian sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh ketentuan profesi. Ini berarti bahwa tidak semua orang yang mampu memberikan bantuan dan bimbingan dapat disebut konselor. Setiap konselor sudah mampu membimbing dan

---

<sup>67</sup> Q.S. Fushilat/41: 4.

<sup>68</sup> Kata *Munzir* dalam Al Quran terdapat dalam firman Allah QS Al-A'raf ayat 21, 68, 79; kemudian surat Yusuf/12, ayat 11, Quran Surat Al-Qashash/28 ayat 12, 20, dan Surat Fushshilat/41, ayat 4.

membantu orang yang mengalami masalah. Akan tetapi tidak semua orang yang membimbing dapat disebut konselor. yang dimaksud dengan konselor dalam penelitian ini bukanlah konselor yang sudah menjadi profesi. Pengertian konselor lebih ditekankan pada orang yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam melaksanakan ajaran Islam. Hal ini dimungkinkan karena dalam AlQuran dan hadis terdapat petunjuk-petunjuk tentang pelaksanaan konseling. Konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Penting diketahui bahwa konselor bukanlah pribadi yang mahakuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain.<sup>69</sup>

Konselor Islami memiliki tugas utama memberikan bimbingan terhadap konseli dengan tujuan agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya. Seorang konselor Islami menurut Yadi Purwanto dalam Samsul Munir harus memiliki kepribadian yang Islami sebagai berikut:

- 1) Seorang konselor Islami harus menjadi cermin bagi konseli seperti yang tercantum pada firman Allah dalam surat Al Mumtahanah ayat 4:

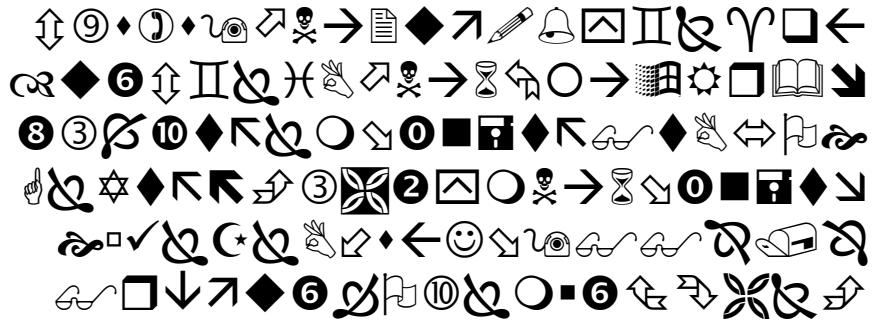
“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada

---

<sup>69</sup>Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 194.

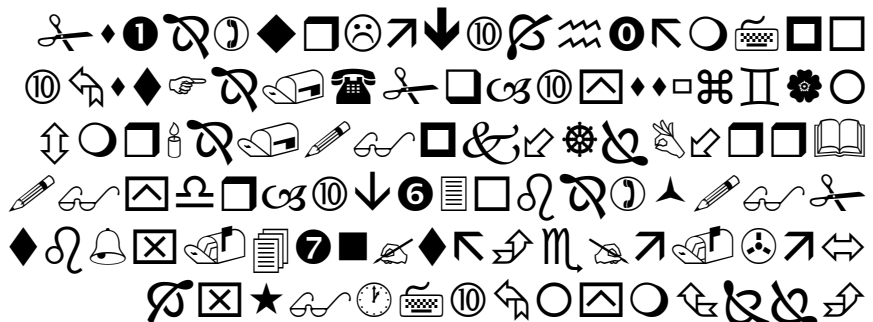
Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."<sup>70</sup>

- 2) Konselor Islami harus memiliki kemampuan bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi duniawi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At Taubah ayat 128



*Artinya: "Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin".<sup>71</sup>*

- 3) Seorang konselor harus menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan.
- 4) Seorang konselor harus memiliki sikap menerima penghormatan: sopan santun, menghargai eksistensi, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nisa ayat 86 :

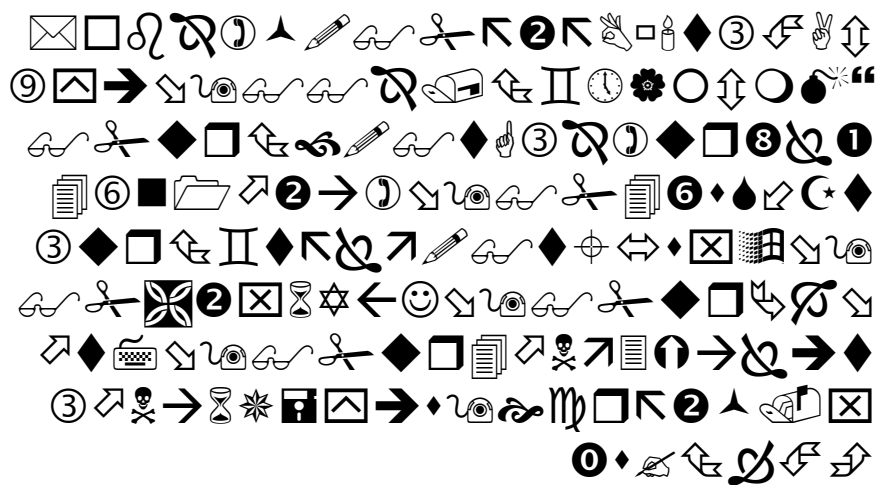


<sup>70</sup> Q.S. Al-Mumtahanah/60:4.

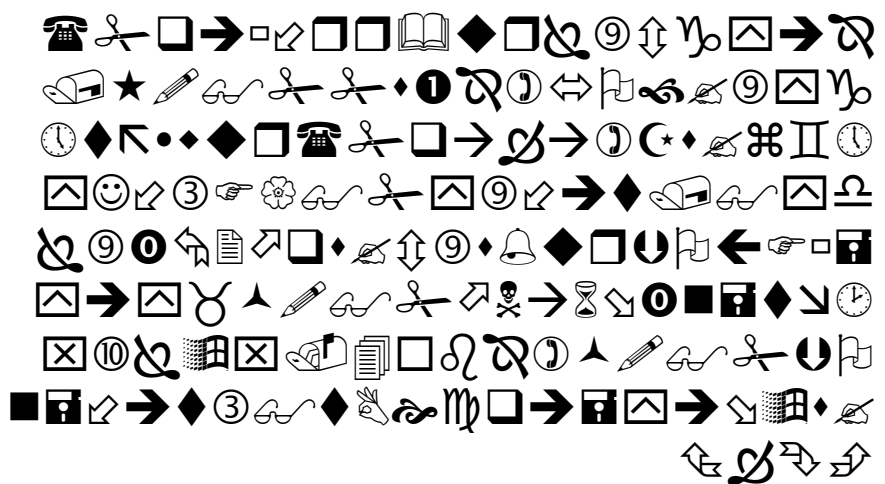
<sup>71</sup> Q.S. At-Taubah/9: 128.

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.<sup>72</sup>

- 5) Konselor Islam harus memiliki keberhasilan dalam konseling yaitu sebagai sesuatu yang baru dikehendaki
- 6) Konselor Islami harus memiliki sifat memotivasi, sebab konseling sebagai bentuk ibadah (Qs An Nahl ayat 90).

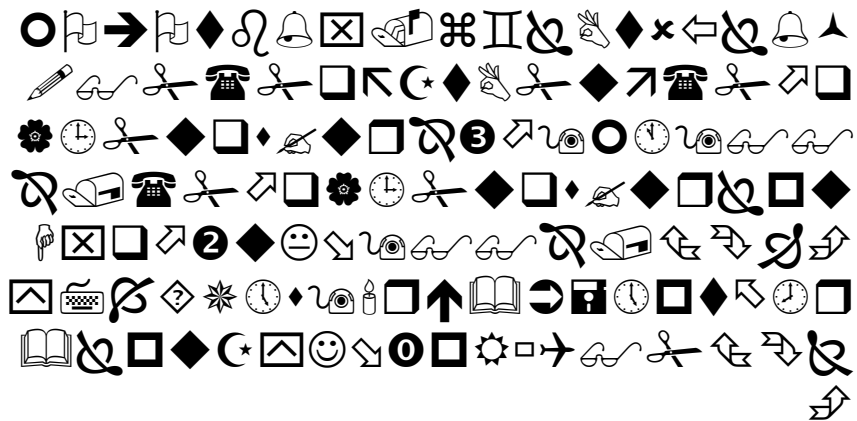


- 7) Konselor Islami harus menepati moralitas Islam, kode etik, sumpah, jabatan dan janji (Qs An Nahl ayat 91).



<sup>72</sup> Q.S. An Nisa/4: 86.

- 8) Konselor Islami harus memiliki pikiran positif (positif-moralis) (Qs Al Balad ayat 17-18)<sup>73</sup>



Seorang konselor dalam konseling Islami harus memiliki Prinsip yang berhubungan dengan konselor.

- 1) Konselor dipilih atas dasar kualifikasi keimanan, ketaqwaan pengetahuan (tentang konseling dan syar'at Islam), ketrampilan dan pendidikan.
- 2) Ada peluang bagi konselor untuk membantu individu mengembangkan dan atau kembali kepada fitrahnya.
- 3) Ada tuntutan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang dibimbingnya. Ada keterbatasan pada diri konselor untuk mengetahui hal-hal yang gaib, sebagaimana dalam QS, 6 : 50, 11 : 31 yang artinya “Bahkan Rasulullah sendiri diperintahkan agar ia mengatakan bahwa ia (Rasul Saw) tidak mengetahui hal-hal yang gaib”.
- 4) Konselor harus menghormati dan memelihara informasi berkenaan dengan rahasia mengenai individu yang dibimbingnya.
- 5) Dalam merujuk ayat-ayat Al-Quran, konselor harus menggunakan penafsiran para ahli.

<sup>73</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 260-268.

- 6) Dalam menghadapi hal-hal yang konselor sendiri kurang memahami, seyogianya ditanyakan atau diserahkan kepada orang lain yang dipandang lebih ahli.<sup>74</sup>

Selain kepribadian seorang konselor seperti yang diuraikan di atas, maka konselor Islami juga harus memiliki akhlak. Berikut ini tentang akhlak seorang konselor Islami, yakni :

- 1) Akhlak sebagai standar kebaikan, seorang konselor memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh bagi klien. Jadi seorang konselor Islami dapat berpedoman pada akhlak Rasulullah Saw.
- 2) Mencintai dan membenarkan kebenaran, konselor harus memiliki sifat *siddiq*, yakni cinta pada kebenaran dan mengatakan benar sesuatu sesuatu yang memang benar.
- 3) Jujur dan Amanah, yang dimaksud jujur disini adalah bahwa seorang konselor itu harus bersikap transparan, autentik dan asli. Sikap jujur ini sangat penting dalam konseling karena alasan-alasan bahwa sikap keterbukaan memungkinkan konselor dan klien untuk menjalin hubungan psikologis yang lebih dekat satu sama lainnya dalam proses konseling, konselor yang menutup atau menyembunyikan bagian-bagian terhadap klien dapat menghalangi terjadinya relasi yang lebih dekat. Kemudian Kejujuran memungkinkan konselor dapat memberikan umpan secara objektif kepada klien.<sup>75</sup> Karena tugas konselor berpotensi untuk mengetahui berbagai kondisi konseli. Ada yang bersifat biasa dan ada yang rahasia. Ada yang boleh diketahui oleh publik tanpa menimbulkan masalah baik dari segi fisik maupun mental dan ada pula yang memalukan jika diketahui oleh orang banyak. Dalam hal

---

<sup>74</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami.*, h. 210-216.

<sup>75</sup><http://www-Suparman. Blogspot.com/2011/11/01/akhlak-konselor-islam.htm>, diakses 1 November 2016.



ini konselor harus dapat menjaga rahasia, jika hal ini tidak terlaksanakan maka orang yang bermasalah enggan untuk berkonsultasi dengan konselor, sehingga proses konseling tidak sampai terjadi, atau hubungan antara konselor dengan konseli dapat terganggu. Kemampuan untuk menjaga rahasia juga dituntut bagi konselor yang profesional. Rahasia konseli merupakan amanah bagi konselor. Ia tidak boleh membeberkannya kepada orang yang tidak berhak (berkepentingan). Bila hal itu dilakukannya berarti ia mengkhianatnya. Dengan demikian, menceritakan kondisi klien yang termasuk kategori ghibah, juga selain melanggar kode etik profesi konselor juga termasuk munafik. Selain itu, kejujuran seorang konselor akan berefek kebaikan baik di dunia dan akhirat. kemudian mendapat gelar yang sangat terhormat yaitu *siddiq*. Artinya orang yang sangat jujur dan benar.

- 4) *Tabligh/Aspiratif*. *Tabligh* artinya menyampaikan. Maka dalam hal konseling seorang konselor Islami harus bersifat menyampaikan ilmu-ilmu yang ada pada dirinya. Konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskna informasinya. seorang konselor harus menyampaikan suatu informasi yang benar kepada kliennya agar klien dapat terbebas dari permasalahan yang dihadapinya. Dimana dalam penyampaian ini konselor menyampaikan kebenaran yang ada tentang apa-apa saja yang diketahui tentang pencegahan dan pengentasan permasalahan kliennya. Hal ini terkait dengan layanan konseling yaitu layanan informasi, yang mana seorang konselor dapat memberikan informasi kepada kliennya, dalam layanan informasi konselor memberikan informasi yang bermanfaat bagi klien agar adanya permasalahan klien terhadap sesuatu. Layanan informasi dapat diberikan oleh seorang konselor, yang berguna untuk pengentasan masalah klien itu.

- 5) Ikhlas, sabar dan lemah lembut, Konselor adalah seseorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu oranglain agar bisa berperilaku sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadist. <sup>76</sup>Ikhlas yang dimaksud dalam hadist ini yaitu, bagaimana konselor dalam menjalankan tugasnya memberikan layanan bantuan kepada klien. Hal ini dapat dikaitkan dengan asas kesukarelaan, dimana konselor harus ikhlas memberikan layanan tanpa adanya keterpaksaan dalam upaya pengentasan permasalahan klien. Dalam melaksanakan tugas, seorang konselor akan berhadapan dengan tipe klien yang unik. Masalah dan problematika yang sedang dihadapi dapat membuat klien kehilangan keseimbangan dalam berbicara, bersikap dan bertindak. Untuk itu semua diperlukan kesabaran dan lemah lembut konselor. Dalam hal ini konselor hendaknya mampu menerima klien apa adanya dengan penuh kesabaran dan sikap lemah lembut terhadap klien. Konselor agar dapat mengarahkan klien dengan sikap sabar dan lemah lembut ke arah yang lebih baik. Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki oleh konselor. Demikiannya halnya Rasulullah SAW, sebagai konselor umat sepanjang zaman, juga memiliki akhlak yang lemah lembut.
- 6) Rendah Hati dan Santun. Sesuai dengan etika seorang konselor harus rendah hati dan konselor harus menampilkan sifat santun selama menjalani proses konseling kepada kliennya dan menghargai apa saja yang disampaikan oleh kliennya.<sup>77</sup>

### **I. Manajemen pada Konseling Islami**

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Rue dan

---

<sup>76</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, h. 115.

<sup>77</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), h.44.

Byars dalam Yati dan Aan Komariah defenisi manajemen adalah :” *Management is a process that invalesguiding or directional group of people toward organization goals or objectivitas*”.<sup>78</sup> Kemudian arti manajemen menurut Sudjana adalah

“Sebagai suatu rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. hal ini dilaksanakan oleh beberapa orang yang terdapat dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.<sup>79</sup>

Dalam proses manajemen terdapat prinsip-prinsip dalam manajemen, seperti memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja, mengkordinasikan wewenang dan tanggungjawab, memberikan tanggungjawab pada personil dan hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya, mengenal dengan baik faktor-faktor psikologis manusia serta relaifitas nilai-nilai.

Berkaitan dengan manajemen konseling islami, maka prinsip-prinsip manajemen di atas erat kaitannya dengan proses konseling yaitu memprioritaskan tujuan konseling di atas kepentingan pribadi konselor, apalagi prinsip mengenal dengan baik faktor-faktor psikologis klien serta relatifitas nilai-nilai.

Manajemen diperlukan dalam konseling Islami karena untuk mencapai tujuan, kemudian untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan yang saling bertentangan (jika ada), serta untuk mencapai efesiensi dan efektivitas.<sup>80</sup>

Efesiensi maksudnya adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan konseling dengan benar atau merupakan perhitungan rasio

---

<sup>78</sup> Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 86.

<sup>79</sup> Nana Sudjana, *Dasar Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 77.

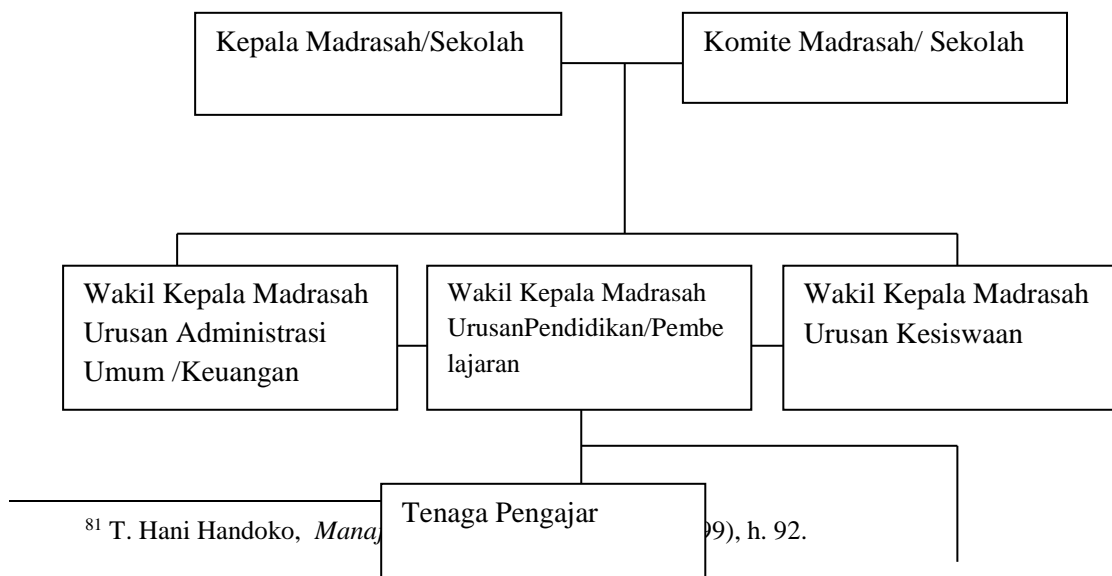
<sup>80</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Sekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 273.

antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan konseling yang telah ditetapkan.

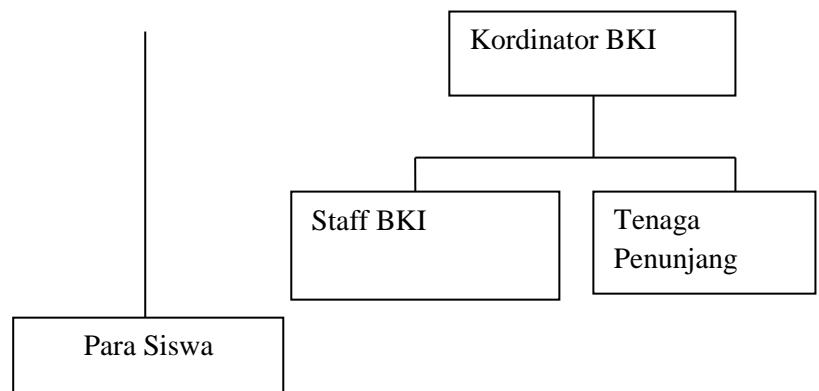
Menurut Hani Handoko manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>81</sup>

Dalam konteks konseling Islami berdasarkan pengertian manajemen di atas berarti sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas pelayanan konseling serta penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen atau struktur organisasi dalam konseling Islami adalah sebagai berikut:



<sup>81</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (1999), h. 92.



Gambar I : Manajemen atau struktur organisasi konseling Islami Di Lembaga Pendidikan (Tohirin: 281)

## J. Pelayanan Konseling Islami

Pelayanan konseling Islami, diantaranya adalah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islami, menyusun program pelayanan bimbingan konseling Islami, kerjasama dengan pihak lain dalam penyusunan program pelaksanaan bimbingan konseling Islami, pertemuan dengan kepala madrasah dalam menentukan topik pelaksanaan bimbingan konseling Islami.

Secara umum layanan bimbingan konseling yang diimplementasikan adalah layanan orientasi. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>82</sup> Tujuan layanan orientasi adalah untuk membantu individu agar mampu beradaptasi terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Isi layanan orientasi adalah berbagi hal berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang baru bagi individu.

Setelah layanan orientasi, ada juga layanan informasi bagi anak didik. Menurut W.S Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka

<sup>82</sup>Erman Amti dan Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 255.

perluan.<sup>83</sup>Layanan orientasi sangat perlu dilakukan karena tiga alasan, yakni: *Pertama*, membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. *Ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya.

Selanjutnya adalah layanan penempatan bagi siswa. Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu. Tujuannya supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non-akademik yang menunjang perkembangannya serta mampu merealisasikan rencana masa depan.

Kemudian layanan Pembelajaran. Layanan pembelajaran adalah layanan yang memungkinkan pesertadidik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan, menambah wawasan dan pemahaman, serta mengarahkan penilaian dan sikap, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

---

<sup>83</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 124.

Bagi anak didik, layanan konseling perorangan juga sangat dibutuhkan anak didik tersebut secara personal, sebab anak didik akan lebih terbuka jika siswa dalam menyampaikan masalahnya secara individu. Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung (*face to face*), secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Tujuannya agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan-permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

Selain layanan pribadi, maka ada juga layanan bimbingan kelompok. Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien perindividu, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang, atau sejumlah siswa.<sup>84</sup>

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

---

<sup>84</sup>Erman Amti dan Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan*, h.307.

Layanan Konseling Kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin dari kegiatan kelompok. Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi siswa dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi individu/siswa.

Layanan konsultasi. Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dan/atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Pengertian konsultasi dalam program konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah, konseling atau psikoterapi dilakukan sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain. Layanan ini bertujuan agar konsulti memiliki kemampuan diri yang berupa wawasan, pemahaman, dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana atau permasalahan pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga setidaknya-tidaknya sebagian menjadi tanggung jawab konsulti.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 188.



Selanjutnya adalah layanan mediasi. Istilah mediasi terkait dengan istilah media yang berasal dari kata *medium* yang berarti perantara. Dalam literatur Islam istilah mediasi sama dengan *wasilah* yang juga berarti perantara.<sup>86</sup> Mediasi bisa diartikan sebagai kegiatan yang mengantarai atau menjadi *wasilah* atau penghubung/menghubungkan yang semula terpisah. Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator. Layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan. Tujuannya agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan, seperti permusuhan diantara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa di lembaga pendidikan, secara umum jenis-jenis layanan yang dilakukan terhadap anak didik adalah layanan orientasi, informasi, pembelajaran, layanan penempatan, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Namun layanan khusus konseling Islami berbeda dengan konseling pada umumnya.

Konseling Islami memiliki jenis layanan tersendiri, seperti : a) Layanan orientasi agama yaitu layanan yang memungkinkan siswa mengenal dan memahami lingkungan keberagamaannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan di lingkungan hidup keberagamaan yang baru dimasukinya, misalnya orang yang akan masuk Islam. Sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat, adalah sangat hikmat dan bijaksana, kalau diperkenalkan lebih dahulu makna dan hakikatnya dua kalimat syahadat yang diucapkan itu. Dengan cara demikian diharapkan orang terjauh dari sifat keterpaksaan dalam menganut agama Islam, dengan demikian orang mudah

---

<sup>86</sup>*Ibid, h. 195.*

menyesuaikan diri dengan lingkungan keberagamaannya. Dan menjadikan agama sebagai kebutuhan jiwa dan sumber kebahagiaan hidup. Disamping materi akidah yang dapat di angkat melalui orientasi agama, materi ibadah, akhlak dan muamalah bisa pula di angkat. b) Layanan informasi agama adalah Jenis layanan yang memungkinkan umat atau orang yang beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal-amal keagamaan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan. Layanan informasi agama bertujuan membekali umat dengan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan ini. c) Layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan adalah layanan yang memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembangan hidup keberagamaan sesuai dengan potensi, minat, bakat, situasi, dan kondisi pribadi manusia beragama yang bersangkutan. d) Layanan bimbingan pembelajaran/pengajian agama terhadap anak didik, adalah layanan yang memungkinkan siswa lebih matang dalam beragama, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agama, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan. e) Layanan konseling agama perorangan adalah layanan yang memungkinkan orang beragama mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan konselor agama dalam rangka pengentasan permasalahan agama yang dihadapi klien. Permasalahan keberagamaan yang dapat dilayani melalui konseling agama perorangan ini meliputi semua aspek keagamaan. Konselor agama melayani klien secara individual. f) Layanan bimbingan agama kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah (sekelompok) orang yang beragama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah keberagamaan yang mereka alami masing-masing melalui

suasana dan dinamika kelompok. g) Layanan konseling agama kelompok adalah layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah orang yang beragama secara berjamaah memperoleh bahan dan informasi dari nara sumber tertentu tentang masalah hidup keberagamaan mereka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan.<sup>87</sup>

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bahwa layanan konseling Islami ditujukan untuk membantu manusia sedapat-dapatnya agar terhindar dari masalah. Andaiapun ia harus menghadapi masalah, diharapkan ia dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah. Sesuai dengan dimensi spiritual pada konseling Islami, klien/konseli dibantu untuk bersikap tawakal kepada Allah dengan menyerahkan seluruh permasalahannya ke haribaan Allah, memohon petunjuk, pertolongan dan rida-Nya. Ia harus dapat menjadikan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, sumber kekuatan untuk penyelesaian segala masalah dan sumber ketenangan hati. Untuk itu, ia diarahkan agar senantiasa mendekati Allah dengan beribadah secara nyata, baik ibadah wajib (salat, zakat, puasa, haji) maupun ibadah sunnat (zikir, membaca al-Qur'an, berdo'a), serta tetap membina dan mengembangkan keberaniannya dalam mengambil keputusan secara tegas untuk selanjutnya melaksanakan dalam tindakan yang konkrit. Dalam dimensi material, upaya konseling bermaksud membantu klien/konseli untuk meningkatkan daya intelektualnya dalam menerima dan memahami permasalahannya serta sekaligus dapat merumuskan dan mendiagnosis, agar dapat memilih alternatif penyelesaian masalah yang terbaik. Dalam hal ini, klien/konseli disadarkan bahwa ia memiliki potensi yang baik atas anugerah Allah, sehingga ia harus berikhtiar secara mandiri menyelesaikan masalahnya. Ia dibantu agar mampu melakukan *self*

---

<sup>87</sup> M. Khuzaifah, *Bidang Layanan Bimbingan Konseling dan Bimbingan Konseling Islami*, (Langsa: STAIN Zawiyah Cotkala, 2014), h. 9-14.

*counseling* dan sekaligus meyakinkannya bahwa itulah yang terbaik, serta ia dibantu agar rajin melatih diri.<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian di atas, semakin jelas bahwa konseling Islami adalah upaya untuk menumbuh-kembangkan kemampuan anak didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat di bawah naungan ridho dan kasih sayang Allah SWT.

Realitasnya, jenis-jenis pelayanan dalam bimbingan konseling dengan layanan konseling Islam memang berbeda berdasarkan pembahasan di atas. Demikian juga konseling di lembaga pendidikan keagamaan kadang memiliki kesamaan, dan juga memiliki perbedaan dengan proses konseling di lembaga pendidikan umum lainnya.

Agar lebih baik, kemudian aplikasi aktivitas konseling Islami, implementasinya adalah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bimbingan belajar, serta bimbingan karir anak didik, melalui :

- 1) Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keakraban, dan keterbukaan terhadap anak didik.
- 2) Meyakinkan anak didik akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain.
- 3) Wawancara awal berupa pengumpulan data siswa sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya sebagai anak didik.
- 4) Mengeksplorasi masalah dengan perspektif Islam (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan

---

<sup>88</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Pendidikan Mental*, (Jurnal MIQAT, Volume XXXIV, No. 1 Januari-Juni, 2010), h. 8-9.

pemahaman individu siswa akan hakekat masalahnya dalam pandangan Islami.

- 5) Mendorong anak didik untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, apa sudah bersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati.
- 6) Mengeksplorasi tujuan hidup siswa sebagai hamba Allah dan hakekat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya.
- 7) Mendorong anak didik menggunakan hati/*qalb* dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan *a'qalnya* dan bertanya pada hati nurani.
- 8) Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan.
- 9) Mendorong anak didik untuk selalu bersandar dan berdo'a serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT, dengan cara memperbanyak ibadah seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw.
- 10) Mendorong anak didik untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik (*ma'ruf*) bagi terselesaikannya masalah yang dihadapinya.
- 11) Mengarahkan anak didik dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.
- 12) Mengarahkan dan mendorong anak didik agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al Quran dan hadits.

- 13) Mendorong anak didik untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya yang dikendalikan oleh syetan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu.<sup>89</sup>

Setelah melaksanakan penyusunan program, kemudian mengimplementasikan pelayanan berdasarkan program melalui aktivitas-aktivitas proses konseling. Berkaitan dengan proses evaluasi atau penilaian tersebut, dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pengaturan tentang pendidik dan tenaga kependidikan; pasal 39 ayat 1 dan 2 yakni :

”Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengawasan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>90</sup>

Pada prakteknya setiap guru konseling khususnya konselor Islam, memiliki rancangan pembelajaran konseling untuk menjamin bahwa materi yang disajikan bernilai bagi pembelajaran anak didik. karena penilaian pembelajaran dan penilaian hasil belajar memiliki konteks yang berbeda, maka seorang konselor dapat membedakan mana penilaian proses dan mana penilaian hasil dalam bidang konseling. penilaian hasil proses konseling menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil konseling yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian proses konseling merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan konseling dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

---

<sup>89</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, h. 122.

<sup>90</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*, cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 179.

Kemudian Evaluasi Proses Konseling Islami bagi pengembangan kualitas siswa diantaranya adalah evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program. Evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas. Evaluasi melibatkan berbagai unsur yang profesional. Menuntut umpan balik (*feed back*) dan tindak lanjut (*follow-up*) sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan/ keputusan. Evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program konseling Islami bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, melainkan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan di lembaga pendidikan/madrasah.

#### **K. Unsur-Unsur Pelaksanaan Konseling Islami**

Agar dapat melaksanakan konseling Islami secara tepat, dibutuhkan unsur-unsur yang dapat menjamin terlaksananya konseling Islami tersebut dengan baik dan tepat. Unsur-unsur yang dibutuhkan meliputi :

*Pertama*, subyek. Dalam praktik Konseling Islami di sekolah yang menjadi subyek adalah koordinator, konselor dan guru Konseling Islami. Koordinator harus memenuhi kualifikasi atau persyaratan sebagai berikut :

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Minimal memiliki ijazah S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling
- 3) Memiliki hubungan sosial dan reputasi yang baik dengan masyarakat
- 4) Memiliki toleransi terhadap umat beragama lain

Selain itu, subyek juga diharapkan merupakan orang yang berkompoten dalam bidang bimbingan dan konseling, juga menguasai ajaran agama Islam dengan baik, berwawasan luas dan dapat secara bijak melihat persoalan siswa dengan berbagai sudut pandang.

*Kedua*, Obyek. yang menjadi obyek konseling Islami adalah siswa dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Dalam pelaksanaannya, siswa yang bermasalah dapat mengajukan masalahnya secara langsung kepada konseler Konseling Islami yang kemudian diberi penanganan berdasarkan permasalahan yang dihadapinya. Tetapi, pihak manajemen sekolah juga mengamati perkembangan siswa berdasarkan nilai pencapaian akademik, daftar hadir, dan kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah. Setelah mengetahui siswa mana yang bermasalah dan permasalahan yang dihadapinya, pihak manajemen sekolah menunjuk koordinator Konseling Islami untuk menunjuk subyek yang tepat dalam menangani persoalan siswa yang dimaksud.

*Ketiga*, sarana dan prasarana. Layanan konseling Islami dilakukan di sekolah. Untuk bimbingan dan konseling pribadi dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling sedangkan untuk bimbingan kelompok dilakukan di dalam kelas.

*Keempat*, metode atau cara pelaksanaan. Layanan konseling Islami dilaksanakan dengan tatap muka langsung untuk bimbingan dan konseling personal, sedangkan untuk layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berjamaah. Bimbingan dan konseling personal dilaksanakan tanpa mengikuti jadwal tertentu, tetapi dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa baik karena siswa mengajukan persoalannya kepada konselor ataupun atas dasar pengamatan pihak manajemen sekolah atas siswa tertentu yang dianggap membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan untuk bimbingan kelompok dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

*Kelima*, materi atau bahasan pokok yang diberikan. Materi yang diberikan dalam bimbingan dan konseling personal ditemukan berdasarkan kebutuhan siswa yang mengalami masalah. Dalam hal ini, materi yang diberikan dimaksudkan agar dapat menyelesaikan persoalan yang siswa



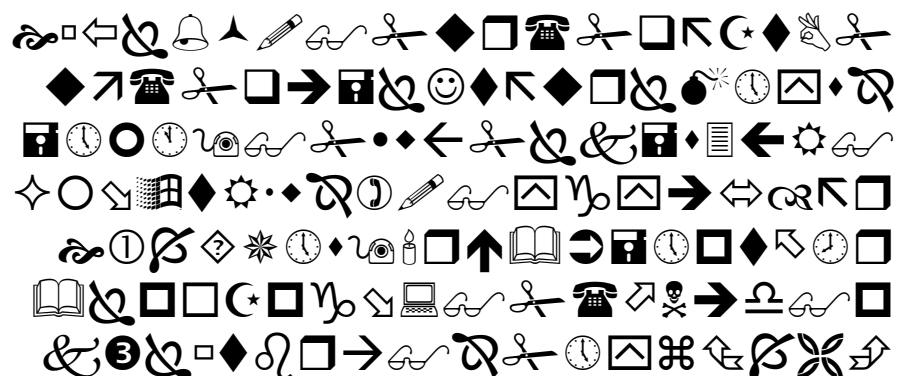
hadapi. Sedangkan dalam bimbingan kelompok materi yang diberikan bersifat lebih umum.

## L. Metodologi Teknik Konseling Islami

Menurut A. As'ad Djalali metode dan teknik konseling Islami merupakan suatu cara konselor dalam memberikan bantuan terhadap klien. Metode yang dimaksud di sini adalah sistem yang berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan konseling Islami. Menurut Saiful Akhyar Lubis bahwa metode yang dapat digunakan dalam penerapan konseling Islami adalah:

1. Metode Penyesuaian, yakni metode yang berangkat dari “*individual differences*”, sebagai layanan konseling islami yang cenderung memperhatikan segi perbedaan individu daripada segi persamaannya. Metode ini dimaksudkan sebagai layanan kesesuaian layanan bagi masing-masing individu berdasarkan masalahnya. Pola solution yang ditawarkan pada konseli hendaknya dapat dipahami oleh konseli sesuai dengan keadaan dan kondisinya.<sup>91</sup>

Berkaitan dengan penyesuaian beban dan kewajiban kepada manusia berdasarkan kemampuan dinyatakan Allah dengan memberi keringanan, seperti dalam firman Allah berikut,



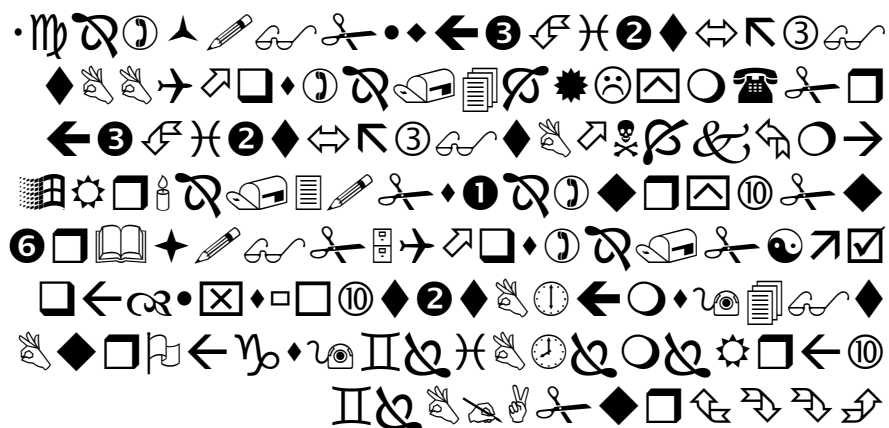
<sup>91</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, cet. 1 (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 105.

*Artinya : “Orang-orang yang beriman, dan mengerjakan yang baik-baik, tiadalah Kami berati diri seseorang, melainkan sekedar tenaganya, mereka itu penghuni surga, sedang mereka kekal di dalamnya”.*<sup>92</sup>

2. Metode Kedinamisan.

Penggunaan metode kedinamisan merupakan metode yang berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia sebagai makhluk dinamis. Oleh sebab itu perubahan tingkahlaku konseli tidak sekedar mengulang-ulang hal yang lama bersifat monoton, namun perubahan senantiasa menuju pada pembaharuan yang lebih maju.

Menurut Firman Allah SWT, bahwa manusia mampu menuju perubahan kepada yang lebih baik, yakni :



*Artinya : “Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki kejahatan pada suatu kaum, maka tiada yang dapat menolakkannya dan tidak ada bagi mereka wali, selain dari pada-NYA”.*<sup>93</sup>

Maka berdasarkan uraian di atas, metode kedinamisan adalah metode yang berdasarkan pemahaman bahwa seorang konselor harus melihat bahwa setiap konseli atau anak yang diarahkan memiliki

<sup>92</sup> Q.S. Al-A'raf/7: 42.

<sup>93</sup> Q.S. Ar-Ra'd/13:11.

perubahan kepada yang lebih baik atau perubahan menuju hal yang positif. Oleh sebab itu konseling diharapkan mampu membantu perubahan konseli melalui kegiatan secara dinamik agar dapat diantar pada perubahan yang lebih baik lagi.

Selanjutnya adalah teknik konseling Islami. Dalam melaksanakan bimbingan konseling Islami digunakan teknik bimbingan kelompok (*group guidance*) dan konseling. Bimbingan kelompok ini dimaksud membantu klien mengatasi permasalahan melalui kegiatan kelompok. Berikut ini teknik bimbingan kelompok yaitu:

- 1) *Home Room Program* yakni teknik bimbingan terhadap sekelompok orang dengan seorang pembimbing yang bertanggungjawab terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karyawisata yakni teknik bimbingan yang berfungsi sebagai rekreasi dalam kegiatan belajar.
- 3) Diskusi kelompok yakni bersama-sama mengutarakan masalah dan bersama pula mencari solusinya.
- 4) Kerja kelompok yakni individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk merencanakan dan mengerjakan secara bersama dalam kelompok.
- 5) Sosiodrama yakni bimbingan memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik psikis mereka.
- 6) *Remedial Teaching* yakni bimbingan yang diberikan individu untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang mereka hadapi.<sup>94</sup>

Selanjutnya teknik-teknik konseling adalah sebagai berikut:

- 1) *Direktif Konseling*, prosesnya konselor lebih berperan dibanding klien. Konselor berusaha mengarahkan klien berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.
- 2) *Non direktif konseling* yakni dalam proses konseling klien yang berperan dalam semua aktivitas konseling.

---

<sup>94</sup>A. As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1996), h. 56-66.

- 3) *Elektif Konseling* yakni paduan antara Direktif Konseling dengan Non direktif konseling, dalam prosesnya tergantung pada kondisi klien.<sup>95</sup>

Jika diimplementasikan di madrasah, berkaitan dengan teknik konseling maka teknik yang paling banyak dilaksanakan di sekolah/madrasah adalah teknik direktif, yang mana guru pembimbing harus banyak berperan terhadap semua kegiatan layanan terhadap anak didik seperti bimbingan terhadap belajar siswa. guru pembimbing/konselor berusaha mengarahkan anak didik/klien berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Thohari metode konseling Islami adalah sebagai berikut:

- 1) Metode langsung yang terdiri dari metode individual, melalui komunikasi secara individu melalui percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi dengan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya. Metode kelompok yakni komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok melalui teknik-teknik diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, *group teaching*.<sup>96</sup>
- 2) Metode tidak langsung yakni metode bimbingan dan konseling melalui media komunikasi baik secara kelompok atau individu seperti dengan cara surat menyurat, telfon, melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio, dan televisi.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Ibid, h. 71-82.

<sup>96</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), h. 5.

<sup>97</sup>Ibid, h. 50.

### **M. Implementasi Konseling Islami**

Layanan konseling yang dilakukan merupakan kegiatan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Layanan konseling yang dimaksud adalah layanan yang diarahkan untuk membantu konseli agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berperilaku jujur. Penerapan layanan konseling dalam hal ini adalah komponen program bimbingan dan konseling yang nantinya dijabarkan melalui layanan orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan/penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, bimbingan individu, mediasi, dan konsultasi. Jadi, jika Konselor dapat menerapkan layanan ini maka konselor tersebut sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter konseli atau siswa.

Implementasi pelayanan yang dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan di antaranya adalah seperti: 1) Layanan Orientasi. Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli dalam lingkungan baru tersebut. 2) Layanan Informasi. Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan Konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli, 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran. 4) Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang memungkinkan konseli memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. 4) Layanan Pembelajaran. Layanan pembelajaran yaitu layanan konseling yang memungkinkan konseli mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan

kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. 5) Layanan Konseling Individual. Konseling individual adalah belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai tenaga profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan, keagamaan, keluarga, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri solusinya. 6) Layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. 7) Layanan Konseling kelompok. Strategi berikutnya dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. 8) Layanan Mediasi. Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami konseli dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator. 9) Layanan konsultasi. Konsultasi dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas siswa atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang

langsung ditujukan kepada konseli, tetapi secara tidak langsung melayani konseli melalui bantuan yang diberikan orang lain.<sup>98</sup>

## N. Evaluasi dalam Konseling Islami

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pendidikan. untuk meningkatkan suatu jenis kualitas. bisa sebagai kualitas pembelajaran atau kualitas kegiatan lainnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas penilaian. Evaluasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa untuk digunakan mengambil keputusan.<sup>99</sup> Makna evaluasi/penilaian pembelajaran, adalah semua aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai *feed back* dalam memodifikasi aktivitas belajar mengajar.<sup>100</sup>

Penilaian proses konseling adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru konseling dalam melaksanakan konseling. sedangkan penilaian hasil konseling adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil proses konseling peserta didik. Hasil penilaian sikap dari proses konseling perlu dimanfaatkan dan ditindak lanjuti.<sup>101</sup> Hasil penilaian sikap siswa dalam kelas, tujuan utamanya bukan hanya untuk dilaporkan dalam

---

<sup>98</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 41.

<sup>99</sup> Mardapi, *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: HEPI, 2005, h. 7.

<sup>100</sup> Black. P. & William. D, *Inside The Black Box : Raising Standards Through Classroom Assessment*, (Phi Delta Kappa, 1998), h. 139.

<sup>101</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. 2, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 214.

bentuk angka, seperti nilai penguasaan pengetahuan (*domain kognitif*) atau ketrampilan (*domain psikomotor*). Manfaat utama pengukuran dan penilaian sikap adalah untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi peningkatan profesional guru, perbaikan proses pembelajaran dan pembinaan sikap siswa. secara terperinci, hasil pengukuran dan penilaian sikap dalam kelas dapat dimanfaatkan untuk, pembinaan sikap, perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan profesionalitas guru.

Karena hasil penilaian selalu dijadikan dasar dan pijakan untuk melakukan langkah perbaikan pada tahap selanjutnya dari sebuah proses yang terus menerus, maka dapat dikatakan bahwa penilaian menempati posisi yang penting dalam proses pembelajaran, walaupun signifikansinya berada pada kemampuan guru dalam merancang dan merencanakan penilaian tersebut. Dengan demikian kompetensi guru konseling memegang posisi menentukan dan menjadi ujung tombak dalam melakukan perbaikan mutu prosedur konseling.

#### 1. Tujuan Evaluasi Konseling Islami

Evaluasi dalam konseling Islami dilaksanakan untuk : 1) Mengetahui hasil pelaksanaan program konseling agar mengetahui program mana yang perlu ditingkatkan dan bagian mana yang perlu diperbaiki. 2) Memperkuat asumsi atau perkiraan yang mendasari pelaksanaan program konseling. 3) Melengkapi bahan-bahan informasi dan data yang diperlukan untuk digunakan dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa secara perorangan. 4) Demi memperoleh dasar yang kuat bagi kelancaran pelaksanaan konseling di lembaga pendidikan berkenaan dengan masyarakat.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 273.



Relevan dengan paparan di atas, menurut Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja secara umum evaluasi terhadap bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperoleh gambaran efektifitas dan efisiensi program bimbingan dan konseling secara keseluruhan.<sup>103</sup> Sedangkan secara khusus tujuan evaluasi program bimbingan dan konseling menurut Tohirin adalah:

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan apakah yang sudah atau belum diberikan kepada konseli.
- 2) Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi layanan yang diberikan itu dalam fungsinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua individu.
- 3) Untuk mengetahui aspek-aspek lain apa yang perlu dimasukkan ke dalam program bimbingan untuk perbaikan layanan yang diberikan
- 4) Untuk mengetahui bagaimanakah sumbangan program bimbingan terhadap program pendidikan secara keseluruhan.
- 5) Untuk mengetahui apakah teknik-teknik atau program yang digunakan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
- 6) Untuk mengetahui dalam bagian-bagian manakah dari program bimbingan yang perlu diadakan perbaikan-perbaikan.
- 7) Untuk mendorong semua personil bimbingan agar bekerja lebih giat dalam mengembangkan program-program bimbingan.
- 8) Menunjukkan sampai sejauh manakah sumber-sumber masyarakat telah digunakan atau diikutsertakan dalam program bimbingan untuk tujuan-tujuan pengembangan serta perbaikan program dan pelayanan bimbingan.<sup>104</sup>

## 2. Kriteria Evaluasi dalam Konseling Islami

Terdapat ukuran keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. Apa indikator bahwa tujuan pelayanan bimbingan dan konseling telah tercapai? kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris

---

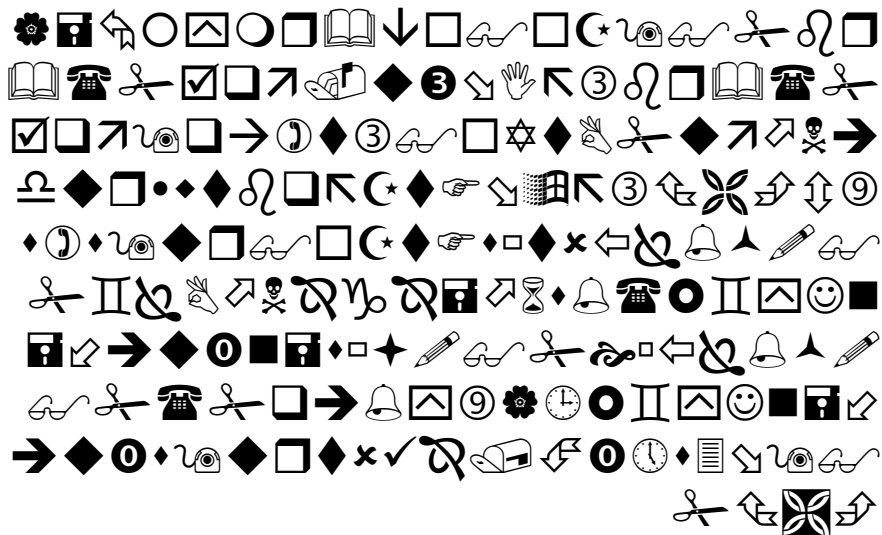
<sup>103</sup> Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud, 1983), h. 81.

<sup>104</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, h. 348.

*evaluation*; dalam bahasa Arab : *al-Taqdir*. Dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*. Sedangkan menurut istilah, dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown tahun 1977 dalam Anas : *evaluation refer to the act or process to determining the value to something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk pada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>105</sup>

Penilaian menurut Suharsimi, seharusnya mencakup program pendidikan secara keseluruhan meliputi, evaluasi tentang konteks (*Context evaluation*), evaluasi tentang masukan (*input evaluatin*), evaluasi tentang proses (*process evaluation*), dan evaluasi tentang produk (*product evaluation*).<sup>106</sup>

Secara mendasar prinsip penilaian atau evaluasi dalam Al-Qur'an tercantum dalam firman Allah berikut:



<sup>105</sup> Anas,Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h 15.  
<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *penilaian program pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara: 1988), h. 38.

*Artinya : “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”.*<sup>107</sup>

Islam memiliki prinsip dasar penilaian dalam proses pembelajaran, yakni prinsip adil (*adl*), prinsip *aghlaby* (*comprehensive*), prinsip *istimrany* (*continuity*), dan prinsip *waqi'iyah* (*objectivitas*).<sup>108</sup> Prinsip penilaian dalam konsep pendidikan secara umum adalah prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis.

Dapat disimpulkan sesungguhnya prinsip penilaian yang ada dalam konsep Islam dengan prinsip penilaian secara umum tidak jauh berbeda, hanya saja penekanan tujuan penilaian yang berbeda sebab antara pendidikan umum dan pendidikan Islam, memiliki tujuan atau sasaran masing-masing.

Untuk melakukan penilaian, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian pembelajaran, sebab betapapun baiknya prosedur penilaian yang diterapkan, sebaiknya harus dipadu dengan prinsip-prinsip penunjangnya.<sup>109</sup> prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*). Yaitu bahwa kegiatan penilaian secara terus menerus (kontinuitas). Artinya pendidik harus selalu memberikan evaluasi /penilaian pada siswa, sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat. Dilaksanakan secara teratur, terencana, dan terjadwal agar dapat

---

<sup>107</sup> Q.S. Al-Ankabut/29: 2-3.

<sup>108</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.12.

<sup>109</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 156.

memperoleh gambaran perkembangan siswa dari awal hingga akhir program pembelajaran. dalam PAI penilaian diawali dari proses belajar hingga selesai, seperti dalam (QS Fusshilat :30 dan Al-Ahqaf : 13-14)

- 2) Prinsip menyeluruh (*comprehensive*). Adalah terlaksananya penilaian pada pembelajaran PAI dengan baik secara utuh dan menyeluruh, mencakup keseluruhan aspek tingkah laku siswa, baik aspek berfikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek ketrampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing siswa.
- 3) Prinsip objektivitas (*objectivitas*). Berhubungan dengan alat evaluasi yang digunakan. Artinya alat evaluasi yang digunakan hendaklah mempunyai tingkat kebebasan dari subjektivitas atau bias pribadi, apabila dalam pelaksanaannya tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, baik yang mencakup bentuk evaluasi maupun dari pihak penilai itu sendiri. Dalam (QS Al-Maidah : 8)
- 4) Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*). Validitas (ketepatan) adalah kesahihan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur, atau ketepatan untuk mengukur besarnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, bukan diukur melalui nilai yang diperoleh saat ulangan, tetapi sebaiknya juga dinilai melalui kehadiran, konsentrasi pada saat belajar, ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam arti pertanyaan yang relevan dengan permasalahan. Sedangkan reliabilitas atau ketetapan adalah hasil dari suatu evaluasi yang dilakukan untuk menunjukkan suatu ketetapan ketika diberikan kepada para siswa yang sama dalam waktu yang berbeda.
- 5) Prinsip penggunaan kriteria. Diperlukan saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan menggunakan standar mutlak (penilaian acuan patokan) maupun pengukuran dengan standar relatif (acuan penilaian norma).
- 6) Prinsip kegunaan. Yaitu prinsip yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan hendaklah merupakan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi siswa maupun bagi pelaksana. Bila pelaksanaan hanya menyusahkan siswa dan tanpa bermanfaat bagi guru secara paedagogies, maka sebaiknya evaluasi jangan dilakukan, diukur dari aspek biaya, waktu, fasilitas yang tersedia atau jumlah siswa yang mengikutinya.
- 7) Prinsip praktikabilitas (*practicability*). Suatu evaluasi dikatakan praktikabilitas tinggi apabila evaluasi tersebut bersifat praktis (mudah dilaksanakan) dan mudah pengadministrasiannya

(mudah pemeriksaannya dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas).<sup>110</sup>

- 8) Ikhlas. Yaitu keberhasilan niat atau hati guru agama, bahwa ia melakukan penilaian dalam rangka efesiensi tercapainya tujuan pendidikan agama itu, dan bagi kepentingan peserta didik yang bersangkutan itu sendiri.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa diantara semua prinsip tersebut prinsip yang paling utama dalam suatu kegiatan evaluasi adalah prinsip keikhlasan dalam melakukan penilaian. dengan dasar kerelaan dengan niat mendapatkan ridha dari Allah SWT, agar pekerjaan pembelajaran atau proses penilaian atas dasar ikhlas Karena Allah, sebab dengan keikhlasan seseorang tidak akan merasa terbebani dengan pekerjaan penilaian. Dalam proses Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa jenis- jenis Penilaian, sebagai berikut :

- 1) Penilaian formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bidang studi tertentu.
- 2) Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, semester, atau akhir tahun.
- 3) Penilaian Penempatan (*placement*) yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.
- 4) Penilaian Diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar anak didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam kondisi belajar mengajar.

---

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 7.

5) Penilaian Performance. (*Performance Assessment*) adalah proses mengumpulkan informasi melalui pengamatan secara sistematis untuk mengambil keputusan terhadap anak didik.

Berdasarkan jenis-jenis penilaian yang telah disebutkan diatas, maka jenis-jenis penilaian tersebut dapat digunakan dalam mengevaluasi kegiatan konseling terhadap anak didik, misalnya Penilaian Penempatan (*placement*) yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan anak didik dalam kelompok belajar. Kemudian penilaian diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar anak didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam kondisi belajar mengajar melalui kegiatan konseling.

Menentukan kriteria, ukuran atau keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Mengukur dan menentukan Kriteria keberhasilan program pelayanan bimbingan dan konseling secara kualitatif adalah dengan kata-kata misalnya program bimbingan dan konseling (layanan informasi tentang obat-obatan terlarang dan narkoba) efektif membantu mencegah penyalahgunaan terhadap obat-obatan terlarang dan narkoba.

Apabila melalui pelayanan informasi tentang narkoba dan obat-obatan terlarang siswa tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Apabila melalui pelayanan informasi tentang narkoba dan obat terlarang siswa tidak terlibat dalam penyalahgunaannya, maka program pelayanan tersebut berhasil. Sedangkan mengukur dan menentukan kriteria keberhasilan program pelayanan bimbingan dan konseling secara kuantitatif

adalah dengan angka-angka, misalnya siswa yang prestasi belajarnya rendah setelah diberikan layanan bimbingan belajar dan akademik prestasinya meningkat berarti program layanan tersebut berhasil. Berapa persen peningkatan prestasi siswa dapat diukur dengan angka atau nilai hasil belajar yang telah dicapai siswa. Ukuran kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dapat digunakan secara saling melengkapi.

Mengukur atau menentukan indikator keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling juga bisa melalui perilaku konseli. Layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan upaya mengubah perilaku kearah positif. Dengan kondisi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dianggap tercapai dan berhasil apabila terjadi perubahan positif.

Untuk mencapai tujuan dan terlaksananya fungsi program bimbingan dan konseling, pelaksanaannya harus dikelola seefisien dan seefektif mungkin selaras dengan prinsip-prinsip suatu program. Menurut Gibson and Mitchell, dalam Fitri Wahyuni mengungkapkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program.
- 2) Evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas.
- 3) Evaluasi melibatkan berbagai unsur yang professional
- 4) Menuntut umpan balik (*feed back*) dan tindak lanjut (*follow-up*) sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan/ keputusan.
- 5) Evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan.

- 6) Evaluasi program bimbingan dan konseling bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, melainkan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan.<sup>111</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yakni evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program konseling, memerlukan kriteria pengukuran yang jelas, melibatkan berbagai unsur yang profesional, penting melakukan umpan balik (*feed back*) dan tindak lanjut (*follow-up*), dan hendaknya terencana dan berkesinambungan.

Pelaksanaan evaluasi proses konseling, ada beberapa hal yang harus ditempuh yakni sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan. Karena tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, maka konselor perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi. Pertanyaan-pertanyaan itu pada dasarnya terkait dengan dua aspek pokok yang dievaluasi yaitu : (1) tingkat keterlaksanaan program (aspek proses), dan (2) tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil).
2. Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka konselor perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

---

<sup>111</sup>Fitri Wahyuni, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Pelajar 2009). h. 71



3. Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah data diperoleh maka data itu dianalisis, yaitu menelaah tentang program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.
4. Melakukan tindak lanjut (*Follow Up*). Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat meliputi dua kegiatan, yaitu (1) memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat, atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan (2) mengembangkan program, dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan dan konseling. Tanpa penilaian, tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program konseling merupakan usaha untuk menilai sejauhmana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi/penilaian.

Evaluasi ini dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan konseling terdapat dua hal yang dievaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil kegiatan konseling.<sup>112</sup>Evaluasi program layanan konseling yang dilaksanakan pada waktu kegiatan layanan konseling, yang dievaluasi terkait dengan kegiatan layanan, strategi layanan, hambatan yang dialami selama kegiatan, sedangkan evaluasi terhadap hasil layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam layanan konseling. Seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap layanan informasi yang dilakukan, perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan layanan, misalnya layanan konseling individual, apakah siswa telah merasakan permasalahannya terpecahkan setelah mendapat layanan konseling. Berikut ini aspek-aspek yang dievaluasi dalam kegiatan konseling, yakni:

- a. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- b. Keterlaksanaan program
- c. Hambatan-hambatan yang dijumpai
- d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar;
- e. Respon siswa, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
- f. Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

Pelayanan konseling Islami merupakan suatu proses. Proses artinya tahapan-tahapan suatu kegiatan. Proses konseling Islami artinya

---

<sup>112</sup>Bahan Belajar Mandiri Kegiatan Pelatihan Pengawas Sekolah. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

tahapan-tahapan pelayanan konseling Islami. Berkenaan dengan hal ini evaluasi layanan konseling Islami dapat dilakukan melalui proses. Dalam evaluasi proses yang dievaluasi adalah pelayanan bimbingan secara menyeluruh mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan.

Secara menyeluruh, berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan konseling Islami dari ke-empat lembaga tempat penelitian tersebut, bahwa yang melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling adalah kepala madrasah atau kepala sekolah. Secara umum rumusan evaluasi merumuskan tujuan-tujuan secara terinci tentang kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh anak didik. Kemudian guru konseling mempertimbangkan personil bimbingan yang ada di madrasah. Guru konseling meneliti data-data tentang siswa yang dapat digunakan dalam pelayanan konseling. Selanjutnya meneliti catatan tentang siswa, kemudian kepala sekolah mempertimbangkan tentang :

- a. Bagaimana dan sejauhmana anak didik mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan anak didik atau di lingkungan anak didik.
- b. Bagaimana persiapan anak didik dalam mewujudkan dirinya menjadi insan yang dilandasi Islam, Iman dan Ihsan.
- c. Sampai sejauhmanakah telah melakukan kerjasama dengan personil madrasah atau sekolah.
- d. Kesempatan manakah yang digunakan siswa untuk mengadakan komunikasi dan kontak pribadi dengan konselor dalam memperoleh bantuan atau pelayanan.

Berdasarkan hal di atas, maka kemudian kepala sekolah membuat pertimbangan terhadap pencapaian tujuan program konseling Islami dengan indikator : semakin berkurang atau menurunnya kasus yang berhubungan dengan disiplin serta ketertiban di madrasah, kemudian

apakah ada berkurangnya kegagalan yang dialami anak didik secara individu, serta penyesuaian sosial yang baik. keberhasilan dijenjang pendidikan dan sebagainya.

### 3. Teknik dan Langkah-langkah Evaluasi Konseling Islam.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses. Proses berarti tahapan-tahapan suatu kegiatan. Proses bimbingan dan konseling berarti tahapan-tahapan dalam bimbingan dan konseling. Evaluasi layanan bimbingan dan konseling bisa dilakukan secara evaluasi proses (*formatif*) dan evaluasi hasil (*sumatif*). Dalam evaluasi proses, yang di evaluasi adalah proses pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan. Selama proses bimbingan berlangsung, pembimbing melakukan evaluasi atau penilaian. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proses dan pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas proses bimbingan itu sendiri. Dalam evaluasi hasil, yang dievaluasi adalah hasil-hasil yang dicapai dari pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dengan kriteria-kriteria seperti disebutkan di atas. Evaluasi program bimbingan dengan teknik-teknik di atas, menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan-tujuan secara jelas terinci dan terukur atau kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh konseli
- 2) Mempertimbangkan petugas atau personil bimbingan yang ada.

- 3) Mempertimbangkan fasilitas dan teknis yang mendukung program atau pelayanan bimbingan dan konseling
- 4) Meneliti catatan-catatan atau records tentang konseli.
- 5) Mempertimbangkan hal-hal: Sampai sejauh manakah telah dilakukan kerja sama dan kesempatan-kesempatan manakah yang telah digunakan oleh siswa untuk mengadakan pembicaraan-pembicaraan dan kontak-kontak pribadi dengan para personil bimbingan tersebut untuk memperoleh bantuan atau pelayanan bimbingan
- 6) Membuat pertimbangan terhadap pencapaian tujuan-tujuan program bimbingan yang telah dilaksanakan dengan indikator-indikator<sup>113</sup>

## O. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan judul dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan kelengkapan dan mengakses berbagai media untuk menemukan judul atau pembahasan yang sama. Sepanjang penelusuran yang peneliti lakukan belum menemukan judul maupun pembahasan yang sama. Namun ada beberapa penelitian dengan judul berbeda akan tetapi berkaitan dengan Al-Jam'iyatul Washliyah, di antaranya:

1. Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Urgensinya dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta : Tesis PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992).
2. Siti Mar'atus Shalihah, *Implementasi Manajemen Konseling di SMA Al-'ulum Medan* (Medan :Tesis PPs. IAIN SU, 2008).
3. Waluyo, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di MAN Binjai*, (Medan : Tesis PPs. IAIN SU, 2009).

---

<sup>113</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah.*, h. 347.

4. Latifah Hanum, *Partisipasi Wanita Dalam Lembaga Pendidikan Al-Washliyah di Kota Medan Tahun 1997-2002* (Medan: Tesis PPs. IAIN SU, 2003).
5. M. Choiruddin, *Pembaruan Pendidikan di Al-Jam'iyatul Washliyah* (Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah. 2008).
6. Muas Tanjung, *Al-Jam'iyatul Washliyah dan Modernisasi Pendidikan Islam di Sumatera Utara* (Medan: Jurnal Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa, 2011).
7. Siti Aisyah Nasution, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tenaga Pengajar) di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 12 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai* (Medan: Tesis Unimed, 2012).
8. M. Rozali, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Jalan Ismailiyah Medan* (Medan: Tesis PPs. IAIN SU, 2013).

Dari delapan penelitian tersebut di atas, tidak ditemukan kesamaan judul dan pembahasan, akan tetapi masih di dalam ruang lingkup tentang Konseling dan Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara. Walaupun demikian peneliti berusaha menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pijakan untuk menggali kebenaran informasi yang ada dan membandingkannya dengan hasil temuan di dalam disertasi ini.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>114</sup> Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dalam aplikasi layanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. *Fenomena* berasal dari bahasa Yunani "*phainesthai*" yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang nampak/terlihat.

---

<sup>114</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 6.

Dalam pendekatan fenomenologi, penulis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>115</sup>

Fenomena dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, fenomena selalu “menunjuk ke luar” atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita. Oleh karena itu Denny Moeryadi.<sup>116</sup> menyatakan, dalam memandang fenomena harus terlebih dahulu melihat “penyaringan” (*ratio*), sehingga mendapatkan kesadaran yang murni. Donny menuliskan fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.<sup>117</sup>

Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Ia mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Konsep lain fenomenologis yaitu intensionalitas dan intersubjektifitas, dan

---

<sup>115</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 20.

<sup>116</sup> Denny Moeryadi. *Pemikiran Fenomenologi menurut Edmund Husserl*. (Dipublikasi oleh jurnalstudi.blogspot. 2009). Diakses 15 Mei 2015.

<sup>117</sup> Donny, *Fenomenologi dan Hermeneutika: sebuah Perbandingan*. (Dipublikasi oleh kalamenu.blogspot. 2005), h. 150.



juga mengenal istilah *phenomenologik hermeneutik* yang diperkenalkan oleh Heidegger.<sup>118</sup>

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.

Menurut Burhan Bungin, bahwa berbagai fenomena kualitatif hendaknya dijelaskan dengan penjelasan kualitatif, dan menjelaskan sebuah indikasi fenomena yang banyak dibantu oleh pemahaman terhadap pemaknaan atas fenomena itu sendiri. Bahkan penjelasan indikasi fenomena kualitatif membutuhkan lebih banyak energi dalam operasionalnya, sebab tidak mungkin penjelasan ini lebih bersifat subjektif dan juga bersifat oportunis.<sup>119</sup>

Setiap manusia penuh dengan pengalaman. Esensi dari pengalaman dibangun oleh dua asumsi: Pertama, setiap pengalaman manusia sebenarnya adalah satu ekspresi dari kesadaran. Seseorang mengalami sesuatu. Ia sadar akan pengalamannya sendiri yang memang bersifat subyektif. Kedua, setiap bentuk kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu.<sup>120</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Alasan metode dan teknik penelitian dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam pendidikan, khususnya di Lembaga-lembaga pendidikan Al

---

<sup>118</sup>Jonathan A. Smith, (ed.). *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 11.

<sup>119</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*, edisi ke-II, cet. 5, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 77.

<sup>120</sup> Jonathan A. Smith, (ed.). *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical..* h. 12

Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.

Untuk mencapai sikap fenomenologis, menurut Smith, etc., Husserl mengembangkan metode fenomenologi yang direncanakan untuk mengidentifikasi struktur inti dan ciri khas (*feature*) dari pengalaman manusia. Untuk itu, peneliti memperhatikan konsekuensi-konsekuensi dari *taken-for-granted* (menduga untuk pembenaran) dari kegiatan konseling yang familiar, pada lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat sebagai obyek. Untuk itu perlu kategori untuk *taken-for-granted* pada suatu obyek agar memusatkan persepsi peneliti pada obyek (lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat).

Berdasarkan uraian tentang pendekatan fenomenologi di atas, maka Penulis menelusuri tentang pengelolaan, pelayanan serta evaluasi proses konseling Islami yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat secara faktual, mulai dari program konseling Islami, kemudian mengungkap tindak lanjut dari program tersebut dalam rangka kegiatan layanan konseling Islami. Selanjutnya penulis juga akan melihat fakta tentang aktivitas layanan konseling Islami sebagai upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena aktivitas pelayanan konseling Islami yang dilakukan, sehingga nanti akan mendapat temuan sejauhmana aktivitas layanan konseling Islami tersebut memberi efek positif terhadap tujuan konseling Islami yang telah ditetapkan. Kemudian penulis akan melihat fakta tentang proses evaluasi layanan konseling yang diimplementasikan di lembaga pendidikan Al Washliyah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan fenomenologi yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Metode fenomenologi Husserl dalam Denny Moeryadi dimulai dari rangkaian reduksi-reduksi. Reduksi

dibutuhkan supaya dengan intuisi kita dapat menangkap hakekat obyek-obyek. Reduksi-reduksi ini yang menyingkirkan semua hal yang mengganggu kalau kita ingin mencapai *wesenscha*. Metodenya adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi pertama, menyingkirkan segala sesuatu yang subyektif. Sikap kita harus obyektif, terbuka untuk gejala-gejala yang harus “diajak bicara”.
  - b) Kedua, menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diselidiki dan diperoleh dari sumber lain.
  - c) Ketiga: menyingkirkan seluruh reduksi pengetahuan. Segala sesuatu yang sudah dikatakan oleh orang lain harus, untuk sementara dilupakan. Kalau reduksi-reduksi ini berhasil, gejala sendiri dapat memperlihatkan diri, menjadi *fenomin* (memperlihatkan diri).
  - d) Masing-masing reduksi memberikan perbedaan lensa atau prisma, dan perbedaan cara dalam berpikir dan pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran logis tentang fenomena pada sisi lain. Susunan reduksi direncanakan untuk memandu peneliti jauh dari kebingungan dan salah arah dari asumsi-asumsi dan preconsepsi-preconsepsi dan kembali menuju pada esensi dari pengalaman dari fenomena yang telah *given*.<sup>121</sup>
2. Pengujian dengan deskripsi dan refleksi terhadap setiap hal yang penting terutama dari fenomena yang ada. Deskripsi dari pengalaman yang fenomenologis hanya merupakan tahap pertama. yang *real/nyata* dilakukan dalam pengujian adalah untuk mendapatkan pengalaman dengan lebih general. Pengujian dilakukan dengan mencoba dan menetapkan apakah inti dari pengalaman subyektif dan apakah essensi atau ide dari obyek.
  3. Refleksi. Fenomenologi juga mengadakan refleksi mengenai pengalaman langsung atau refleksi terhadap gejala/fenomena. Dengan refleksi ini akan mendapatkan pengertian yang benar dan

---

<sup>121</sup>Denny Moeryadi. *Pemikiran Fenomenologi menurut Edmund Husserl*, diakses. 15 Mei 2015.

sedalam-dalamnya. Dalam fenomenologi hendak melihat apa yang dialami oleh manusia dari sudut pandang orang pertama, yakni dari orang yang mengalaminya. Fokus fenomenologi bukan pengalaman partikular, melainkan struktur dari pengalaman kesadaran, yakni realitas obyektif yang mewujud di dalam pengalaman subyektif orang per-orang. Fenomenologi berfokus pada makna subyektif dari realitas obyektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian fenomenologi adalah Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) *Reading and re-reading*; 2) *Initial noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across emergent themes*; 5) *Moving the next cases*; and 6) *Looking for patterns across cases*. Masing-masing tahap analisis diuraikan sebagai berikut:

- a. *Reading and Re-reading* . Dengan membaca dan membaca kembali peneliti menenggelamkan diri dalam data yang original. Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip interview dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan. Rekaman audio yang digunakan oleh peneliti dipandang lebih membantu pendengaran peneliti dari pada transkrip dalam bentuk tulisan.
- b. *Initial Noting*. Analisis tahap awal ini sangat mendetail dan mungkin menghabiskan waktu. Tahap ini menguji isi/konten dari kata, kalimat dan bahasa yang digunakan partisipan dalam level eksploratori. Analisis ini menjaga kelangsungan pemikiran yang terbuka (*open mind*) dan mencatat segala sesuatu yang menarik dalam transkrip. Proses ini menumbuhkan dan membuat sikap yang lebih familier terhadap transkrip data. Selain itu tahap ini juga memulai mengidentifikasi secara

spesifik cara-cara partisipan mengatakan tentang sesuatu, memahami dan memikirkan mengenai isu-isu. Tahap a dan b ini melebur, dalam praktiknya dimulai dengan membuat catatan pada transkrip. Peneliti memulai aktifitas dengan membaca, kemudian membuat catatan eksploratori atau catatan umum yang dapat ditambahkan dengan membaca berikutnya.

- c. *Developing Emergent Themes* (Mengembangkan kemunculan tema-tema). Meskipun transkrip interviu merupakan tempat pusat data, akan tetapi data itu akan menjadi lebih jelas dengan diberikannya komentar eksploratori (*exploratory commenting*) secara komprehensif. Dengan komentar eksploratori tersebut maka pada seperangkat data muncul atau tumbuh secara substansial.
- d. *Searching for connection a cross emergent themes*. Partisipan penelitian memegang peran penting semenjak mengumpulkan data dan membuat komentar eksploratori. Atau dengan kata lain pengumpulan data dan pembuatan komentar eksploratori di lakukan dengan berorientasi pada partisipan. Mencari hubungan antar tema-tema yang muncul dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat tema-tema dalam transkrip dan tema-tema telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk grafik atau mapping/pemetaan dan memikirkan tema-tema yang bersesuaian satu sama lain.
- e. *Moving the next cases* Tahap analisis a- d dilakukan pada setiap satu kasus/partisipan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus.
- f. *Looking for patterns across cases*. Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus yang lain

memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema.

Sebagaimana diketengahkan oleh Bogdan "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". "Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka".<sup>122</sup> Karena dalam penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara secara lebih mendalam dan tuntas.

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada latar belakang dan individu secara *holistik* (utuh) maksudnya, tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan,<sup>123</sup> mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Karena, keutuhan tidak dapat dipahami jikadipisahkan dari konteksnya.

Melalui pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh dilakukan atas dasar asumsi bahwa: 1) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. 2) Konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, berarti suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; 3) Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apayang dicari.

---

<sup>122</sup>Hadisubroto, *Penelitian Kualitatif*, h. 2.

<sup>123</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 3.

Pelaksanaan penelitian ini di lapangan secara garis besarnya terdiri dari tiga tahap adalah sebagai berikut: tahap orientasi, eksplorasi, dan *member check*. Sedangkan ketiga tahap penelitian kualitatif tersebut Lincoln & Guba memaparkan berikut ini:

- 1) Tahap orientasi adalah adalah tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti.
- 2) Tahap eksplorasi adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya.
- 3) Tahap *member check* adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya. subyek, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.<sup>124</sup>

## B. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini dimaksudkan adalah pada subyek yang menjadi sasaran penelitian ini, yaitu lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat. Berikut ini lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah yang terdapat di Kabupaten Langkat:

No	Nama Madrasah/Sekolah	Alamat	Kecamatan
1	2	3	4
1	MIS Al Washliyah Bukit Kubu	Kelurahan Bukit Kubu	Besitang
2	MDA Al Washliyah Halban	Desa Halban	Besitang
3	MDA Al Washliyah Lubuk Kasih	Desa Lubuk Kasih	Brandan Barat

<sup>124</sup>Yvonna S. Lincoln. and Egon G.Guba, *Naturalistic Inquiri*. (Sage Publications, Inc. 1985), h. 235.

4	MTs Al Washliyah Brandan Barat	Desa Lubuk Kasih	Brandan Barat
5	MDA Al Washliyah Janggus	Desa Lubuk Kertang	Brandan Barat
6	MIS Al Washliyah Pahlawan	Kel. Bukit Jengkol	Pangkalan Susu
7	MTs Al Washliyah Pangkalan Susu	Kel. Bukit Jengkol	Pangkalan Susu
8	MTs Al Washliyah Serang Jaya	Desa Serang Jaya	Pangkalan Susu
9	MTs Al Washliyah Damar Condong	Desa Damar Condong	Pangkalan Susu
10	MTs Al Washliyah P. Brandan	Kel. Pelawi Utara	Babalan
11	MA Al Washliyah P. Brandan	Kel. Pelawi Utara	Babalan
12	SMP Al Washliyah 18 Hinai	Ps IV Tanjung Beringin	Hinai
13	MTs Al Washliyah Stabat	Jl KH Zainul Arifin	Stabat
14	MA Al Washliyah Stabat	Jl KH Zainul Arifin	Stabat
15	SMK Al Washliyah Stabat	Jl KH Zainul Arifin	Stabat
16	MTs Al Washliyah Selesai	Desa Selayang	Selesai
17	MA Al Washliyah Selesai	Desa Selayang	Selesai
18	MTs Al Washliyah Pematang Jaya	Kel. Pematang Jaya	Pematang Jaya
19	MIS Al Washliyah Pahlawan	Kel. Bukit Jengkol	Pangkalan Susu
20	MIS Al Washliyah Desa Lama	Desa Lama	Sei Lapan
21	RA Al Washliyah Desa Lama	Desa Lama	Sei Lapan

Sumber Data: MPK PD Al Washliyah Kabupaten Langkat

Namun subjek dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh peneliti pada empat lembaga pendidikan Al Washliyah yakni Madrasah Aliyah Al Washliyah Pangkalan Brandan, Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat, SMK Al Washliyah Stabat, dan Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai. Lembaga pendidikan Al Washliyah tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan konseling Islami di Lembaga-lembaga pendidikan Al Jami'atul Washliyah Kabupaten



Langkat, serta ada beberapa orang guru yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan kehidupan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi.

Untuk memperoleh data melalui wawancara, ditentukan subjek penelitian seperti dipaparkan berikut ini:

- a. Kepala sekolah yang secara struktural hierarkis di sekolah/madrasah menduduki jabatan pimpinan di lembaga pendidikan yang memprogramkan bimbingan konseling Islami, selaku pengawas sekaligus pengevaluasi program konseling di lembaga pendidikan Al Jami'yatul Washliyah Kabupaten Langkat.
- b. Para guru di Lembaga-lembaga pendidikan Al Jami'yatul Washliyah Kabupaten Langkat yang diantaranya ditetapkan beberapa orang guru yang aktif membina konseling Islami siswa, terdiri dari guru-guru yang diangkat oleh Majelis Pendidikan Wilayah untuk tingkatan pendidikan MA/SMU/SMK dan Majelis Pendidikan lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten untuk tingkatan pendidikan MTs/SMP, yang memiliki jabatan sebagai konselor di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah.
- c. Pengelolaan dan pelayanan konseling Islami, aplikasi aktivitas konseling Islami, serta evaluasi proses konseling Islami bagi pengembangan kualitas siswa di lembaga di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Dari data kualitatif yang diperoleh wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, yakni lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat.

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer (*primary sources of data*) dan sumber data sekunder (*secondary sources of data*).

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari masing-masing lembaga pendidikan tempat penulis meneliti yaitu MAS Al Washliyah Brandan, MAS Al Washliyah Stabat, SMK-TIK Al Washliyah Stabat dan MAS Al Washliyah Selesai, yang berasal dari :

1. Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat;
2. Kepala Sekolah/Madrasah;
3. Guru Konseling;
4. Pendidik;
5. Staf Adiministrasi;
6. Anak didik.

Seluruh sumber tersebut dianggap kredibel untuk diminta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh didapat melalui wawancara, dan data dokumen lembaga tempat penelitian.

Adapun sumber data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan penelitian, yakni:

1. Ketua MPK-PD Kabupaten Langkat, untuk mendapatkan data lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah yang ada di Kabupaten Langkat, serta lokasi lembaga pendidikan Al Washliyah.
2. Kepala Sekolah/Madrasah, untuk mendapatkan data pengaturan program konseling Islami yang akan diimplementasikan oleh konselor, termasuk di dalamnya adalah peran atau putusan kepala madrasah berkaitan dengan tugas pokok pelaksana konseling Islami di madrasah/sekolah.
3. Guru konseling, untuk mendapatkan secara mendetail tentang kegiatan-kegiatan layanan konseling Islami yang telah dilaksanakan konselor di sekolah/madrasah. Visi dan misi konseling yang buat.

4. Pendidik, untuk menemukan data tentang bentuk kerjasama antara konselor dengan guru dalam mewujudkan pelaksanaan konseling Islami yang telah dilaksanak di sekolah/madrasah.
5. Staf Administrasi, untuk mendapatkan data tentang alat pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti data tentang sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, kondisi lembaga menyangkut tentang sarana dan prasarana, jumlah siswa, keberadaan pendidik, rencana strategi pengembangan lembaga.

Selanjutnya sumber data yang berasal dari buku literatur yang terkait dengan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren oleh Prof. Dr Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, oleh Thohari Musnamar
3. Bimbingan dan Konseling Islam, oleh Samsul Munir
4. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati
5. Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik) oleh Anwar Sutoyo
6. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi oleh Tohirin
7. Konseling Islami, oleh Erhamwilda

#### **D. Alat Pengumpulan Data.**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tiga cara yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

- a. Teknik Observasi. Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan konseling Islamidi lokasi penelitian. Observasi

ini dilakukan dalam setiap aktivitas pelayanan konseling di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat. Dalam program konseling Islam tersebut dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian.

Apabila kegiatan tersebut sudah bernuansa disiplin, maka observasi lebih menitik beratkan pada eksplorasi esensi hubungan dan interaksi secara interpersonalnya sedangkan apabila kegiatan sekolah cenderung bersifat formal-skoler maka observasi ditujukan untuk mencari strategi-strategi guru dan kepala sekolah dalam mengisi kegiatan konseling, seperti masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah sehingga memerlukan layanan konseling Islami seputar masalah pribadi siswa, masalah belajar siswa yang menyangkut pembelajaran, masalah pendidikan, masalah karier atau pekerjaan, masalah sosial, serta masalah penggunaan waktu senggang anak didik.

Dalam hal ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, maksudnya tidak menggunakan pedoman buku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh para guru, kepala sekolah dan siswa, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru dan kepala sekolah melakukan strategi pembinaan disiplin terhadap para siswanya, serta mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam mentaati aturan tata tertib sekolah sebagai akibat dari strategi guru dan kepala sekolah dalam membina disiplin siswa

- b. Teknik Wawancara. Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran perasaan dan tindakan dari guru dan kepala sekolah diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution, "bahwa dalam teknik

wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden". Itulah sebabnya salah satu cara jalan yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian yang direncanakan. Menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun, fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu mengenai strategi guru dan kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Dalam pelaksanaan wawancara tersebut dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Sewaktu-waktu antara peneliti dan responden menyepakati waktu untuk melakukan wawancara, atau secara sepihak peneliti meminta penjelasan mengenai suatu peristiwa yang dipandang perlu dan erat kaitannya dengan pembinaan disiplin siswa. Serta pada saat melakukan wawancara, peneliti mencatat data yang dipandang perlu sebagai data penelitian, dan merekam pembicaraan sumber atas persetujuannya terlebih dahulu.

- c. Teknik Dokumentasi. Pelaksanaan teknik ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter itu misalnya: foto-foto, arsip-arsip sekolah, buku catatan harian guru piket, buku kasus, peraturan tata tertib sekolah baik untuk guru maupun untuk siswa, peringatan, piagam dan lain sebagainya. Dari data dokumentasi tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan dimana, bagaimana dan mengapa dokumen-dokumen tersebut di buat

sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang kuat untuk pelaksanaan penelitian dilapangan.

Setelah melaksanakan pengumpulan data, maka peneliti mempersiapkan instrument. Dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti sendiri. Adapun alasannya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong menyatakan pendapatnya tentang kelebihan peneliti sebagai instrumen: "*... that all instruments interact with respondents and objects but that only the human instruments is capable in grasping and evaluating the meaning of that differential interaction*". Oleh karena itu Moleong, berpendapat adalah: " Mengenai diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen."<sup>125</sup>

Menurut Moleong manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan. Peneliti sebagai instrumen memiliki kelebihan antara lain: (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.<sup>126</sup> Demikianlah kiranya menjadi jelas alasan penulis menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian seperti apayang dipaparkan tersebut di atas.

---

<sup>125</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 129.

<sup>126</sup>Ibid, h. 121.

### **E. Pengumpulan Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, didasarkan atas petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif khususnya untuk format studi kasus. Teknik tersebut secara berurutan terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut: (1) orientasi, maksudnya adalah mulai dan penjajakan surat izin penelitian, survey pendahuluan ke lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat, dan mencari informasi-informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian, (2) eksplorasi, yaitu menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter; (3) pengecekan (*member check*), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan.

### **F. Analisis Data Penelitian**

Pelaksanaan analisis data dilakukan secara induktif. Analisis induktif merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). Sementara menurut Moleong, analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan: (1) proses induktif lebih dapat mengemukakan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan penlitiresponden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel; (3) analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada masalah yang lain; dan (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>127</sup>

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, diupayakan pula terjadi proses reduksi, interpretasi, dan analisis data

---

<sup>127</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 5

dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti atau pokok persoalan dari data yang diperoleh. Untuk menginterpretasi data dilakukan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis yang dilakukan guru dan kepala sekolah secara keseluruhan di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat.

Selain melakukan metode penelitian di atas, peneliti juga melaksanakan tahapan-tahapan seperti : pengumpulan sumber-sumber tertulis, interview, wawancara, dan verifikasi.

Pada tahap pengumpulan sumber-sumber tertulis dilakukan dengan jalan mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau kepengurusan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat, sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, dan perpustakaan-perpustakaan umum sesuai dengan judul yang dikaji ataupun dengan jalan mengunjungi beberapa toko buku, dalam hal ini peneliti juga melakukan pemesanan buku-buku berkaitan dengan penelitian ini secara *on line* jika toko buku atau penerbit terletak di daerah yang sangat jauh.

Diantara sumber informasi yang dijadikan rujukan utama (*primer*) dalam penelitian ini adalah: (1) Hasan Bakti Nasution, *Al-Jam'iyatul Washliyah Memasuki Milennium III* (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku 70 Tahun Al-Washliyah, 1999); (2) Nukman Sulaiman, *Al-Djamijatul Washlijah 1/4 Abad* (Medan: Pengurus Besar Al-Djamijatul Washlijah, 1955) (3) Nukman Sulaiman, *Pedoman Guru* (Medan: Pustaka UNIVA Medan, 1971); (4) Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Jam'iyatul Washliyah* (Medan: Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, 2010); Dewan Fatwa Pengurus Besar Al-Washliyah, *Keputusan Dewan Fatwa Al-Jam'iyatul Washliyah*



No. 001/Kep/df-aw/1998 di Medan 15 Juli 1998; (5) Ismed Batubara dan Ja'far (ed.), *Bunga Rampai Al-Jam'iyatul Washliyah* (Banda Aceh: Al-Washliyah University Press, 2010); (6) Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1993);) Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, *Al-Jam'iyatul Washliyah* (Medan: Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, 1977); (7) Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi* (Jakarta: PB. Al-Jam'iatul Washliyah, 2011); (8) Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Urgensinya dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta : Tesis PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990). (9) Siti Mar'atus Shalihah, *Implementasi Manajemen Konseling di SMA Al-'ulum Medan* (Medan : Tesis PPs. IAIN SU, 2008). (10) Waluyo, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di MAN Binjai*, (Medan : Tesis PPs. IAIN SU, 2009). (11) Nada Sukri, *Efektivitas Komunikasi dalam Layanan Konseling untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama An Najwa Medan*, (Medan : Skripsi, IAIN SU). (12) Rahmah, *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Agresif di Kalangan Peserta Didik MAN Binjai*, (Medan : Skripsi, IAIN SU). (13) Latifah Hanum, *Partisipasi Wanita Dalam Lembaga Pendidikan Al-Washliyah di Kota Medan Tahun 1997-2002* (Medan: Tesis PPs. IAIN SU, 2003).(14) M. Choiruddin, *Pembaruan Pendidikan di Al-Jam'iyatul Washliyah* (Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah. 2008). (15) Muas Tanjung, *Al-Jam'iyatul Washliyah dan Modernisasi Pendidikan Islam di Sumatera Utara* (Medan: Jurnal Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa, 2011). (16) Siti Aisyah Nasution, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tenaga Pengajar) di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 12 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai* (Medan: Tesis Unimed, 2012). (17) M. Rozali, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Jalan Ismailiyah Medan* (Medan: Tesis PPs. IAIN SU, 2013).

Beberapa literatur di atas adalah buku-buku, Jurnal, majalah, artikel dan makalah yang dapat dijadikan sebagai sumber primer, berkaitan dengan Al-Jam'iyatul Washliyah maupun karya-karya yang pernah dihasilkan oleh peneliti di lingkungan Al-Washliyah Sumatera Utara, berkaitan dengan Konseling Islami. Selanjutnya peneliti mulai mencari pelaku dan saksi yang dianggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian disertasi ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber lisan<sup>128</sup> dengan beberapa orang yang dianggap memiliki informasi mengenai konseling Islami pada Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara, di antaranya: (1) Prof. Dr. Ramli Abdul Wahid, MA. (Dewan Fatwa Al-Jam'iyatul Washliyah); (2) Prof. Dr. Hasbalah Thaib, MA. (Mantan Rektor Universitas Al-Washliyah Medan);<sup>129</sup> (3) Dr. H. Maslin Batubara (Dewan Pertimbangan Al-Jam'iyatul Washliyah); (4) Dr. H. Yusnar Yusuf, MA. (Ketua Umum Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah); (5) Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. (Ketua Majelis Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Asset); (6) Prof. Dr Saiful Akyar Lubis (Ketua Pimpinan Wilayah Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara); (7) Drs. Sarifuddin El-Hayat (8) Ir. H. Aliman Saragih, M.si. (Rektor Universitas Al-Washliyah Medan); (9) Dra. Hasnil Aida, MA. (Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan); (10) Drs. H. Nizar Syarif (Murid Syekh Arsyad Thalib Lubis); (11) Drs. H. Mukhtar Amin, S.Ag. (Murid Syekh Arsyad Thalib Lubis); (12) Usman Batubara (Murid Syekh Arsyad Thalib Lubis); (13) Drs. H. Hafiz Ismail (Murid Syekh Arsyad Thalib Lubis); (14) Drs. H. Raudin Purba, M.Pd.I.; (15) Empat Kepala Madrasah/Sekolah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat sebagai tempat penelitian dari peneliti.

---

<sup>128</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 75.

<sup>129</sup>Hasbalah Thaib, adalah salah seorang murid dari Syekh Arsyad Thalib Lubis.

Interview adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap sumber tertulis. Adapun proses interviu yang peneliti lakukan adalah wawancara langsung yaitu dengan mendatangi ke tempat tinggal para narasumber setelah adanya kesepakatan terlebih dahulu mengenai waktu dan tempat dilakukannya interview. Interview individual ini dipilih mengingat kesibukan narasumber yang berbeda satu sama lainnya, sehingga kurang memungkinkan untuk dilaksanakannya interview secara simultan.

Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan dua jenis, yaitu: (a) Wawancara terstruktur atau berencana yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam; (b) Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti.

Kebaikan penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih terfokus, data lebih mudah diperoleh serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Dalam teknis pelaksanaannya, peneliti mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian diikuti dengan wawancara yang terstruktur, yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dan akan dijadikan sebagai bahan

tambahan informasi yang akan dirumuskan ke dalam sebuah karya ilmiah. Sumber wawancara tersebut merupakan data yang digunakan sebagai bahan tambahan selain buku-buku yang sudah peneliti dapatkan.

Selanjutnya adalah verifikasi yakni pemeriksaan terhadap sumber-sumber tentang konseling Islami. Verifikasi ada dua macam yaitu: autentisitas, keaslian sumber atau kritik ekstren dan kredibilitas, kebiasaan dipercayai atau kritik intern. Dua aspek yang dinilai pada saat tahap verifikasi tersebut meliputi aspek intern dan ekstern. Aspek intern ini menyangkut tentang apakah data tersebut memberikan informasi yang diperlukan atau tidak. Sedangkan aspek ekstern akan meneliti benar atau tidaknya sumber tersebut sehingga perlu dilakukan pengujian, dengan kata lain, aspek ekstern harus mampu menjawab terkait keaslian sumber, sudah dirubah atau tidak dan sumber tersebut merupakan sumber yang dikehendaki atau tidak.

Setelah dapat dipastikan bahwa sumber tersebut asli serta masih utuh, maka akan dilanjutkan dengan kritik intern. Kritik intern bertujuan untuk menguji bahwa sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak. Hal ini dilakukan dengan cara memverifikasi sumber dengan sumber lainnya misalnya kesaksian sumber lain. Sumber-sumber yang telah melewati proses verifikasi akan menjadi sebuah fakta pengembangan. Fakta ini maksudnya adalah yang telah dianggap benar oleh para pakar/ahli.

Kritik sumber tujuannya adalah untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian disertasi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian karya ilmiah terutama karya sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya

sejarah sebagai sebuah produk dari proses ilmiah itu sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Peneliti merumuskan permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah atau disertasi dan juga berusaha memberikan penafsiran terhadap permasalahan yang diangkat dalam kajian ini, dengan judul: “Aplikasi Layanan Konseling Islami di Lembaga Pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah Kabupaten Langkat”. Langkah ini merupakan tahapan akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku di Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

#### **G. Garis Besar Disertase**

Hasil penelitian dan analisa dengan metode dan pendekatan yang telah dijelaskan di atas, disusun sebagai karya ilmiah berbentuk disertasi yang terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama: Berupa pendahuluan yang merupakan kerangka dasar penelitian ini, terdiri dari uraian tentang; latar belakang, pentingnya penelitian ini diangkat sebagai sebuah karya tulis ilmiah. Selanjutnya diformulasi dalam rumusan masalah, batasan istilah, tujuan, kegunaan penelitian, landasan teoritis, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan garis besar isi disertasi.

Bab kedua: Berupa pembahasan tentang pengelolaan dan pelayanan konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan, Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat, SMK-TIK Al Washliyah Stabat dan Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai sebagai bagian dari lembaga pendidikan pada Al-Jam’iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Pada bab ini akan diuraikan bagaimana implementasi konseling Islami, langkah-

langkah pengelolaan konseling Islami di lembaga. Aplikasi aktivitas layanan konseling Islami apa sajakah yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat, evaluasi proses konseling Islami bagi pengembangan kualitas siswa di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat.

Bab ketiga: Membahas tentang langkah-langkah penelitian, metode penelitian yakni : pendekatan penelitian (*epoche dan ideation*), Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data (Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi), Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data Penelitian, Analisis Data Penelitian

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang Program konseling Islami di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat, pembahasan aplikasi aktivitas layanan konseling Islami di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat, serta pembahasan evaluasi proses konseling Islami bagi pengembangan kualitas siswa di lembaga-lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat.

Bab kelima, merupakan penutup dari penelitian ini yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **APLIKASI KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH KABUPATEN LANGKAT**

#### **A. Program Konseling Islami di Lembaga Pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat**

Mengawali pembahasan tentang program konseling Islami di lembaga pendidikan Al Jamiyatul Washliyah di Kabupaten Langkat, maka dalam hal ini penulis akan memulai dari pengenalan profil umum lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat, kemudian dalam pembahasan ini akan disandingkan dengan program-program konseling Islami di setiap lembaga.

Lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat, secara keseluruhan mulai dari tingkat Raudhatul Athfal, Ibtidaiyah, Tsanawiyah/SMP, Aliyah dan SMK berjumlah 21 lembaga. Sistem pendidikan Al Washliyah di Kabupaten Langkat diatur oleh sistem pendidikan yang telah baku ditetapkan secara terpadu dari kegiatan keagamaan yang terdapat dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 30 yakni:

“(1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat daripemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmuagama. (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

(4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.<sup>130</sup>

Kegiatan keagamaan berdasarkan UU di atas berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah dan tujuan pendidikan nasional. Berakar pada ajaran Islam, dengan ciri khasnya (*shibghah* dan *khittah* dan *wijah* Al Jam'iyatul Washliyah), yaitu jiwa dari mukaddimah anggaran dasar, akidah serta tujuan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang tidak bertentangan dengan fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan UU RI No.20 tahun 2003, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>131</sup>

Keterkaitan antara Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dengan Sistem Pendidikan Al Washliyah (SPA) dapat dilihat jelas melalui aturan melalui ketentuan umum pada pasal 1 ayat 1 dan ayat 2 yakni:

(1) Sistem Pendidikan Al Washliyah adalah satu sistem yang terpadu dari kegiatan pendidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan Al Washliyah dan tujuan Pendidikan Nasional. (2) Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah, disingkat Pendidikan Al Washliyah, adalah pendidikan yang berakar pada ajaran Islam dengan ciri khasnya (*shibghah* dan *khittah* Al Washliyah) yaitu jiwa dari Mukaddimah Anggaran Dasar, Aqidah serta Tujuan Organisasi Al Washliyah, yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.<sup>132</sup>

<sup>130</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 *Bagian Aturan Kegiatan Keagamaan* Bagian 30 UU Sisdiknas Tahun 2003.

<sup>131</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

<sup>132</sup> Surat Keputusan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Nomor : KEP-065/PB-AW/XX/XI/2011 Tentang Penyempurnaan Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Pasal I ayat 1 dan ayat 2.



Lembaga pendidikan Al Washliyah yang ada di Kabupaten Langkat hanya memiliki jenis lembaga mulai dari tingkat RA, MI/SD, kemudian SMP/MTs, dan MA/SMK. Penyelenggara lembaga pendidikan untuk tingkat SD/MI dikelola oleh Majelis Pendidikan Cabang yang berada di daerah dimana SD/MI tersebut berdomisili. Penyelenggara satuan pendidikan tingkat SMP/MTs adalah Majelis Pendidikan Kabupaten, sedangkan penyelenggara satuan pendidikan SMK/MA adalah Majelis Pendidikan Wilayah. Sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan, kepala madrasah/sekolah berhubungan langsung dengan penyelenggara sesuai dengan jenis lembaga.

## **1. Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan**

### **a. Sejarah Berdirinya MAS Al Washliyah Brandan**

Madrasah aliyah Al Washliyah Brandan terletak di Dusun gotong royong Jalan Tanjung Pura Gang Pipa Gas Desa Pelawi Utara Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Madrasah aliyah Al Washliyah Brandan berada di Dusun gotong royong ini, memiliki jarak 1 (satu) km dari pusat Kecamatan Babalan.

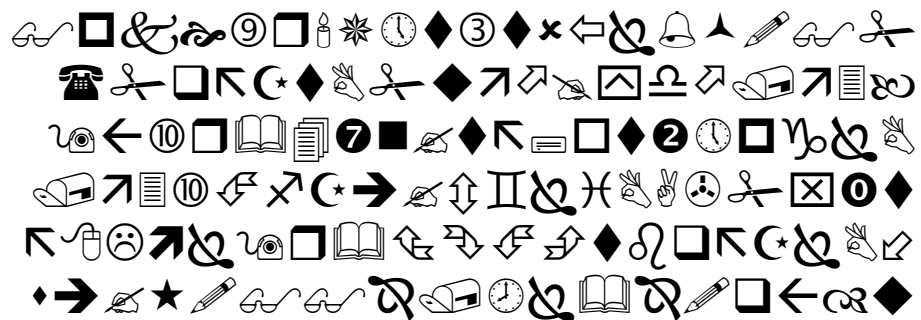
Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan didirikan oleh Bapak H Aminuddin Tanjung dan beliau sebagai tokoh Washliyah di Brandan, pada tahun 1980. Madrasah yang telah berdiri selama 36 tahun ini awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah Bapak Aminuddin Tanjung. Karena jumlah anak didik semakin bertambah maka Bapak Aminuddin membangun kelas di dekat rumah beliau dan rumah masih digunakan untuk belajar. Pada perkembangannya anak didik semakin bertambah terus dalam kurun waktu lima tahun akhirnya Bapak H Aminuddin Tanjung pindah dan mengontrak rumah, bahkan menjual rumahnya untuk dijadikan modal untuk membangun madrasah, selanjutnya Bapak Haji Aminuddin Tanjung membeli sebidang tanah

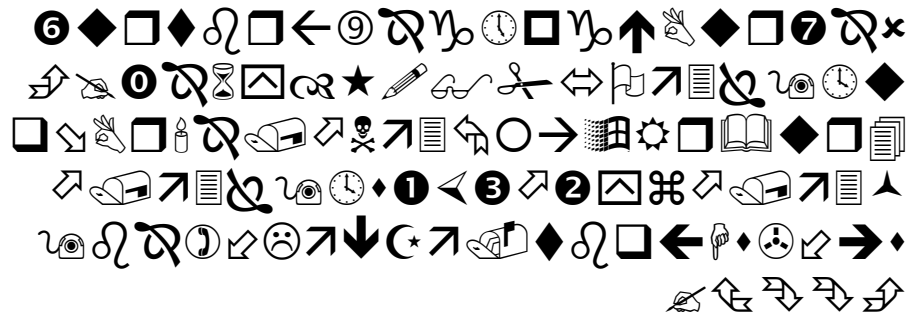
dekat rumah beliau, rumah dibentuk untuk ruang belajar dan ditambah bangunan untuk belajar para anak didik, sampai saat ini madrasah telah berkembang dan memiliki tiga lembaga yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Tsanawiyah dan madrasah aliyah Al Washliyah Brandan.

Tujuan utama Bapak H Aminuddin Tanjung mendirikan madrasah ini adalah:

- a) Secara umum untuk menjalankan misi organisasi Al Washliyah sebagai pengembangan generasi Islam berkualitas serta menghasilkan kader serta melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah.
- b) Secara khusus untuk mendidik dan menghasilkan generasi Islam yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dan membina akhlakul karimah anak didik.

Menurut salah satu murid H. Aminuddin Tanjung yakni Ibu Ramunah Sagala, S.Ag menyatakan tujuan dan perjuangan H. Aminuddin Tanjung untuk mendirikan dan mengembangkan, serta mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Al Washliyah bagi generasi muda agar beriman dan bertaqwa, merupakan jihad yang dilakukan Bapak Aminuddin Tanjung, dan tentu saja hal ini berdasarkan motivasi yang berdasarkan firman Allah seperti tercantum dalam surat As Shaff ayat 10-11





Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku (Allah) tunjukkan suatu perniagaan yang akan melepaskan kamu dari azab yang pedih? Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan harta dan dirimu, itu lebih baik bagi kamu, kalau kamu mengetahui.”*<sup>133</sup>

Seruan yang berdasarkan firman Allah tersebut, dapat dipahami untuk mencapai kesuksesan hidup didunia dan akhirat harus memenuhi syarat-syarat seperti, beriman kepada Allah SWT dan berjuang secara sungguh-sungguh dengan menyumbangkan harta, tenaga, pikiran, pengetahuan dan keahlian, ketrampilan agar seruan tersebut dapat dilaksanakan secara tepat guna dan berhasil.

Sejak berdiri tahun 1980, madrasah aliyah Al Washliyah Brandan telah beberapa kali berganti kepemimpinan mulai dari Bapak H. Aminuddin Tanjung, selanjutnya adalah Bapak Drs. H. Khaidir Siagian, S.Ag, kemudian Bapak H. Amran Hasibuan, lalu kepala madrasah selanjutnya Bapak Ibnu Yusuf, S.Ag, kemudian Bapak Daud el Rawy, S.Ag, dan Kepala Madrasah saat ini adalah Ibu Ramunah Sagala, S. Ag.

b. Sistem Pendidikan dan Visi Misi MAS Al Washliyah Brandan

---

<sup>133</sup> Q.S. As Shaff/61:10-11.

Secara umum sistem pendidikan yang dianut madrasah aliyah Al Washliyah Brandan adalah sistem pendidikan Al Washliyah (SPA) yang memiliki ketentuan umum berdasarkan sistem pendidikan Al Washliyah yang telah ditetapkan menjadi satu sistem yang terpadu dari kegiatan pendidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan Al Washliyah dan tujuan Pendidikan Nasional. Berakar pada ajaran Islam dengan ciri khasnya (*shibghah* dan *khittah* Al Washliyah) yaitu jiwa dari mukaddimah anggaran dasar, aqidah serta tujuan organisasi Al washliyah, yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia.

*Shibghah* merupakan ciri-ciri khusus atau karakteristik dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anggota Al Washliyah, yang merupakan cerminan dari sifat para ulama yang telah membina dan membangun Al Washliyah dengan penuh keikhlasan dan tidak mengharapkan pamrih, sebab para ulama pendahulu Al Washliyah berjuang karena *Lilāhi Ta'ala*. Penanaman *Shibghah* dalam bidang pendidikan wajib dilaksanakan oleh pendidik dan anak didik. hal ini seperti disampaikan oleh tokoh Al Washliyah Langkat sekaligus sebagai Pelaksana Tugas Pimpinan Daerah Washliyah Kabupaten Langkat yaitu Bapak H. Raudin Purba, M.Pd.I mencakup bidang :

- a) Penanaman nilai-nilai Ke Al Washliyah: Siswa wajib mengikuti pelajaran Ke Al Washliyah, para guru dan siswa wajib menggunakan busana muslim/muslimah. Pemimpin taat pada Allah dan menjaga amanah.
- b) Penanaman cinta organisasi: Siswa wajib menjadi anggota Ikatan Putra/Putri Al Washliyah, para guru menjadi anggota IGA dan pembentukan organisasi IPA dan IGA tingkat ranting.
- c) Penanaman nilai-nilai keagamaan : setiap perguruan Washliyah dianjurkan untuk mendirikan mesjid atau

musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah. Bagi anak didik sebelum belajar diwajibkan membaca surah Al Fatihah, kepada pemimpin atau guru diarahkan ketika memulai ceramah atau mengajar untuk memberi salam, Alhamdulillah dan salawat Nabi, lalu membaca surat As shaff ayat 10-11 serta doa.

- d) Penggunaan seragam Al Washliyah: *uniform* atau seragam bagi guru merupakan *shibghah* dan wajib dipakai. Bagi guru dan siswa wajib memakai seragam yang Islami, seperti berjilbab, baju tidak boleh ketat, warna baju putih dengan rok warna hijau. Bagi siswa seragam putih, jilbab/peci dan celana warna hijau dan atribut harus dibuat dengan logo Washliyah sebagai tanda ikatan pelajar Al Washliyah (IPA).

Kemudian *Khittah* artinya garis yang lurus atau landasan perjuangan organisasi Al Washliyah untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Selain *shibghah* dan *khittah*, ada juga ciri khas ajaran Al Washliyah yakni *wijwah* Washliyah, artinya strategi atau langkah dan kiat Al Washliyah dalam menjalankan perjuangannya. Adapun strategi perjuangan Al Washliyah adalah :

- a) Menjadikan Al Quran dan sunnah sebagai sumber nilai dan norma dalam perjuangan Al Washliyah
- b) Mengutamakan program kerja dalam bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial serta menyantuni fakir miskin dan anak yatim.
- c) Menjadikan Al Washliyah sebagai milik umat Islam dan bangsa Indonesia.

Maka antara *shibghah*, *khittah* dan *wijwah* Al Washliyah memiliki kaitan yang erat untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan organisasi

dengan karakteristik, landasan perjuangan organisasi dengan strategi demi memajukan Al Washliyah.

Sedangkan secara khusus sistem pendidikan madrasah aliyah Al Washliyah dengan ketentuan-ketentuan khusus seperti bahwa madrasah Aliyah Al Washliyah adalah Satuan pendidikan menengah dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun. Madrasah harus memiliki pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan tingkat atas jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang diangkat oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah.

Lembaga Pendidikan Al Washliyah menjadi wadah pendidikan modern yang mampu menabur butir-butir nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam rangka menghasilkan manusia yang berkualitas berbasis Islam demi mewujudkan Negara " *Baldatun toyyibatun warabbun ghafur*"

Saat ini madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan memiliki siswa sebanyak 255 siswa. Karena semakin tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, maka madrasah aliyah Al Washliyah Brandan juga mengiringinya dengan mengikuti perubahan, seperti melakukan perubahan visi dan misi yang dijadikan sebagai barometer pengembangan lembaga, terdapat perubahan visi dan misinya, pada awalnya hanya mendidik dan menghasilkan generasi Islam yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dan membina akhlakul karimah anak didik. Kemudian Visi dan Misi diubah serta ditambah sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan lembaga pendidikan dan kebutuhan *stakeholder*, bahkan nilai akreditasi madrasah aliyah Al Washliyah Brandan, dengan nilai A pada tahun 2009.

Visi Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan saat ini adalah :” Menjadi salah satu Lembaga pendidikan Islami, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, terdidik dan terampil serta berwawasan luas”. Visi yang dibuat ini kemudian dikembangkan lagi melalui indikator-indikator pencapaian, yaitu : unggul dalam prestasi akademis, unggul dalam kecerdasan, ketrampilan dan kreativitas keilmuan, unggul dalam pengaplikasian nilai keagamaan, dan unggul dalam tata krama dan budi pekerti. Kemudian visi dilanjutkan pada misi madrasah aliyah Al Washliyah Brandan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara aktif pada anak didik.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Lanjutan Atas melalui pendidikan agama sebagai Pembina akhlakul karimah.
- c) Menghasilkan program pembelajaran yang berkualitas di masyarakat.
- d) Membantu pemerintah dalam kegiatan keremajaan, sehingga terhindar dari penyalahgunaan narkoba.
- e) Meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan jaringan informasi.
- f) Mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan lembaga pemerintah atau swasta.
- g) Melaksanakan program pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- h) Menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan dengan penerapan program *life skill* di Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan.
- i) Menerapkan pengamalan nilai-nilai keagamaan di lingkungan Madrasah.
- j) Menanamkan tata krama dan budi pekerti kepada seluruh siswa.

Awal berdirinya madrasah aliyah di Brandan ini tahun 1980, tujuannya hanya fokus kepada menjalankan misi organisasi Al Washliyah sebagai pengembangan generasi Islam berkualitas serta menghasilkan kader Al Washliyah, melanjutkan perjuangan dan amaliyah, dan mengembangkan panca Al Washliyah bidang keagamaan, organisasi, dan pendidikan. Oleh sebab itu, maka jurusan pertama yang dibuka di MAS Al Washliyah Brandan awalnya hanya mengasuh jurusan keagamaan saja, namun seiring dengan perubahan kurikulum pada tahun 1994, jurusan keagamaan diganti menjadi jurusan IPA dan IPS. Kemudian seiring dengan perubahan kurikulum kembali, maka jurusan keagamaan dibuka kembali, dan jurusan yang tersedia di Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan saat ini memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Keagamaan, IPA dan IPS.

c. Keadaan sarana Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan

Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Alat bantu pendidikan ini disebut sebagai sarana pendidikan. Jadi, sarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Lalu prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.



Sarana di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan termasuk dalam kategori baik. Sarana yang dimiliki madrasah merupakan sarana-sarana inti dalam mendukung kegiatan belajar seperti ruang belajar. MAS Al Washliyah memiliki 9 (sembilan) ruang belajar, ruang laboratorium komputer, ruang tatausaha, ruang perpustakaan, ruang Osis/ Ikatan pelajar Al Washliyah, ruang kepala madrasah, musholla, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan kamar mandi untuk guru dan anak didik. Menurut kepala madrasah MA Al Washliyah Brandan serta berdasarkan observasi peneliti kondisi sarana di MAS Al Washliyah semua dalam kondisi baik. Menurut informasi Bapak Muhajir, S.Ag yang membidangi sarana di MAS Al Washliyah Brandan bahwa madrasah ini telah memiliki alat kesehatan sekolah/madrasah seperti kursi roda, tempat tidur, dan kotak P3K. Semua alat kesehatan ini merupakan bantuan dari kementerian agama pusat kepada madrasah.

Sarana dan prasarana lainnya adalah perpustakaan. Menurut ibu Desy Nuryani Karo-Karo, S.Pd sebagai kepala perpustakaan, bahwa koleksi buku-buku perpustakaan MAS Al Washliyah Brandan perpustakaan di madrasah ini juga telah memiliki buku-buku pelajaran yang cukup memadai seperti buku-buku keagamaan (Al Quran, Tafsir, Ihya Ulumuddin, dan Fiqh, Hadits, Bahasa Arab, Sejarah dan sebagainya). Buku lainnya ada juga ensiklopedi, kamus-kamus bahasa asing (Arab, Inggris dan Arab), serta buku-buku penunjang pembelajaran guru misalnya buku metode atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MAS Al Washliyah Brandan bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran di madrasah ini termasuk dalam kategori baik, sebab sarana inti telah dimiliki oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pendidik dan anak didik dalam menjalani proses belajar.

d. Keadaan Karyawan/Pendidik Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan

Menurut salah satu pendidik di aliyah Al Washliyah Brandan, yakni Bapak H. Haidir Siagian, S.Ag sebagai PKM humas, bahwa dalam mewujudkan peningkatan kualitas madrasah bidang pengajaran, para pendidik di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan melakukan berbagai upaya seperti berikut ini:

- a) Mewujudkan interaksi sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan dan pembinaan moral pelajar.
- b) Meningkatkan kualitas pribadi guru serta mampu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bermoral. sehingga menghasilkan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Al Washliyah dan memiliki visi misi serta mewujudkan visi misi tersebut.
- c) Menyelenggarakan kegiatan bagi siswa yang bersifat keremajaan yang positif dan berupaya memecahkan masalah siswa.
- d) Mengarahkan kemampuan siswa agar mampu menciptakan kecerdasan, pengetahuan, terampil, hidup mandiri dan bertanggungjawab pada tugas.
- e) Berupaya melakukan peningkatan pendidikan yang tinggi dalam perbaikan moral pelajar.
- f) Menyelenggarakan program peningkatan kualitas madrasah.
- g) Guru meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang *kontekstual teaching and learning*.
- h) Membentuk kelompok seni yang terampil dan berpotensi.
- i) Melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan sepenuhnya di Madrasah.

- j) Menciptakan rasa persaudaraan, senasib sepenanggungan dengan orang lain.
- k) Pendidik berupaya mengikuti diklat mata pelajaran dalam menurut bidang studi masing-masing.
- l) Berupaya untuk menjadi guru yang profesional dan mahir mengoperasikan komputer dalam pembelajaran.

Seperti dijelaskan di atas, untuk memajukan lembaga sebagai lembaga organisasi maka penting ditingkatkan interaksi pihak sekolah terhadap masyarakat, adapun interaksi yang dilakukan melalui pengisian safari dakwah, dan pengajian bergilir ke rumah siswa sehingga sambil melaksanakan kegiatan membuka komunikasi interaktif dengan masyarakat khususnya bidang keagamaan dan pembinaan terhadap anak remaja.

Selain interaksi dengan masyarakat kata bapak Khairil Anwar sebagai guru konseling, kegiatan lain adalah kegiatan bagi siswa yang bersifat keremajaan yang positif dan berupaya memecahkan masalah siswa, namun kegiatan ini dilakukan kerjasama dengan orangtua atau wali siswa, demi mengantisipasi pada kelakuan yang tidak baik pada diri siswa sebagai remaja yang sedang mengalami masa transisi/peralihan.

Pendidik merupakan pelaku inti dalam mengembangkan kualitas lembaga. Guru di madrasah aliyah Al Washliyah, sebagai guru harus kreatif, inovatif dan melaksanakan proses pembelajaran yang *kontekstual teaching and learning*. Menurut wakil kepala Madrasah bidang kurikulum di MAS Al Washliyah Brandan ibu Ir. Latifah bahwa kegiatan pembelajaran *kontekstual teaching and learning* untuk menghindari anak didik belajar dengan cara yang salah seperti belajar dengan sistem kebut satu malam. Bahkan jika dalam pembelajaran guru melangkah sampai ketahap belajar menjadi aktif, siswa akan terbiasa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sekolah.

Saat menghadapi tes, siswa tidak akan menggunakan metode SKS (sistem kebut semalam) lagi karena dalam dirinya sudah tertanam kemampuan memotivasi diri, independen dan percaya diri. Siswa akan terbiasa seimbang dalam berpikir kreatif, analisis, dan praktis. Selain mengembangkan kebiasaan bersosialisasi dalam membentuk komunitas belajar, guru juga diharapkan mengajar penuh dengan kreativitas, inovasi, dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan santai. Guru mampu memahami dan menerapkan berbagai metode atau model mengajar yang variatif. Inovasi-inovasi pembelajaran dalam *Quantum Learning*, *Quantum Teaching* yang telah dijelaskan sebagian diatas.

Ditambahkan juga oleh ibu Latifah, bahwa dengan mengkreasikan dan mengimplementasikan model atau metode tersebut jalinan-jalinan emosi positif yang dilalui dalam pembelajaran akan saling bersinergi dengan pengalaman-pengalaman emosi yang sudah tertanam dalam diri siswa. Ini yang mengakibatkan mulai terbentuknya rasa senang dalam belajar. yang paling penting, akibat lebih jauh dari kebiasaan ini adalah terciptanya keseimbangan antara perasaan dan pikiran.

Pendekatan *quantum teaching* telah diadopsi dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di madrasah MAS Al Washliyah Brandan. Berdasarkan ditetapkan standar proses pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu contohnya dengan diterapkannya strategi PAKEM yakni Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.<sup>134</sup> Pakem merupakan strategi pembelajaran terpadu yang melibatkan variasi metode, teknik, media/ sumber belajar dan evaluasi hasil belajar. Pembelajaran aktif bertolak

---

<sup>134</sup> UU RI/ 2003, PP RI N0.19/2005 dan Permen Diknas RI No.41/2007.

dari pandangan bahwa dalam belajar siswa yang harus aktif, dalam arti siswa harus aktif mengkonstruksikan pengetahuan di dalam dirinya sendiri. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik di MA Al Washliyah Brandan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran kreatif menekankan kepada bagaimana guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga suasana belajar siswa kondusif, hal ini menuntut kreativitas guru MA Al Washliyah Brandan dalam mengemas bahan pembelajaran. Dengan pengemasan pembelajaran yang kreatif diharapkan siswa MA Al Washliyah Brandan juga dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif.

Kemudian, selanjutnya menurut kepala Madrasah Ibu Ramunah Sagalapembelajaran efektif dilaksanakan dengan menerapkan prosedur pembelajaran yang sistematis dan sistemik. Hal ini dilakukan guru-guru MA Al Washliyah Brandan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti belajar kooperatif, kontekstual dan belajar berbasis masalah. Pembelajaran menyenangkan dapat dimulai dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar yang melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka strategi Pakem yang diterapkan di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan akan meningkatkan peran guru menjadi lebih bermakna lagi yaitu sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Guru madrasah aliyah Al Washliyah Brandan dituntut harus mampu merencanakan, menciptakan dan menemukan kegiatan yang bersifat menantang yang akan membuat peserta didik berpikir, memberikan alasan logis dan menggunakan pemikiran secara baik.

Beberapa implementasi kinerja guru di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan adalah melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan sepenuhnya di madrasah. Para pendidik berupaya menciptakan rasa persaudaraan, senasib sepenanggungan dengan rekan kerja di madrasah. Pendidik berupaya mengikuti diklat mata pelajaran dalam menurut bidang studi masing-masing serta berupaya untuk menjadi guru yang professional dan mahir mengoperasikan komputer dalam pembelajaran, bahkan menurut Ibu Ramunah Sagala sebagai kepala madrasah, guru yang mengajar di MAS Al Washliyah 75% guru sudah memiliki laptop masing-masing, dan dengan menggunakan laptop proses pembelajaran dapat lebih praktis sebab telah dipersiapkan di rumah sebelum mengajar. Adapun yang telah dipersiapkan diantaranya rancangan pengajaran, tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah. Untuk lebih jelas berikut ini nama-nama pendidik di MAS Al Washliyah Brandan disertai dengan jenis bidang studi yang diampu :

Nama Guru/Pendidik di MAS Al Washliyah Brandan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ramunah Sagala, S.Ag	Ka. Madrasah	S1 PAI
2	Ir, Latifah	PKM Kurikulum	S1 Pertanian
3	Muhajir, S.Ag	PKM Sarana	S1 PAI
4	Agus Budianto, S.Pd.I	PKM Kesiswaan	S1 PAI
5	Drs, H. Khaidir Siagian, S.Pd.I	PKM Humas	S1 PAI
6	Khairil Anwar S.Ag	BK	S1 PAI
7	Marpetriani, S.Ag	Bendahara	S1 PAI
8	M. Taufik Siagian	KTU	S1 PAI
9	Eko Maulana	Staf TU	S1 Komp
10	Dra Hj. Hasnah Azhar	Guru	S1 B. Ind

11	Hj Farida Ariani, BA	Guru	S1 PAI
12	Muhammad Anshor, S.Pd.I	Guru	S1 PAI
13	Nasiruddin, S.Pd.I	Guru	S1 PAI
14	Abdul Wahab, S.Ag	Guru	S1 PAI
15	Supriati S.Ag	Guru	S1 PAI
16	Bambang Mariono, ST	Guru	S1 Teknik
17	Hanafiah SE	Guru	S1 Ekonomi
18	Maysarah S.Ag	Guru	S1 PAI
18	Redho Fiyadhi, S.Pd	Guru	S1 PKN
20	M. Reza Pahlevi Tarigan SP	Guru	S1 Pertanian
21	Supriadi S.Pd	Guru	S1 M-M
22	Nurrahmat Afrino MA	Guru	S2 PEDI
23	Fitriana Ginting S.Pd	Guru	S1 B. Ingg
24	M. Khowasi Tarigan	Guru	S1 Kimia
25	Wasito, S.Pd	Guru	S1 Fisika
26	Dra Siti Rahmi	Guru	S1 B.Ind
27	Khairul Anwar S.Ag	Guru BK	S1 PAI
28	Aban Hasibuan	Penjaga Madrasah	MA
29	Desy Nuryani Karo-Karo	Ka. Perpustakaan	S1

Sumber: Administrasi MAS Al Washliyah Brandan

## 2. Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat

### a. Sejarah Berdirinya MAS Al Washliyah Stabat

Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat terletak di Jalan KH. Zainal Arifin No. 2 Stabat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Madrasah Aliyah Al Washliyah memiliki lokasi yang cukup strategis, yakni berada di tepi jalan lintasan Medan menuju Aceh. Madrasah cukup dekat dengan pusat kota dan juga dekat dengan lokasi pusat

Kabupaten Langkat. Lembaga pendidikan lainnya disekitar Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat yang setingkat seperti Madrasah Aliyah Kholidiyah, SMA Muhammadiyah, SMU Persiapan, SMA Negeri I Stabat, SMK Negeri, dan SMK Harapan Stabat.

Cikal bakal Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat awalnya disebut dengan “Madrasah Al Washliyah”. Madrasah ini didirikan oleh H. Asyari Lubis yang merupakan keponakan dari H. Arsyad Thalib Lubis sebagai tokoh Al Washliyah pada tahun 1967. Setelah H Asyari Lubis wafat, maka pengelolaan dilanjutkan oleh H. Asmu’i Rahman Lubis, masih keponakan dari H. Asyari Lubis. Menurut ibu Hj, Adelina Lubis yang merupakan anak dari H. Asmu’i Rahman Lubis, juga berdasarkan informasi dari ibu Hj. Asiyah sebagai guru MDA di Al Washliyah, menyatakan bahwa madrasah yang pertama sekali dibuka adalah Madrasah tingkat dasar yang diberi nama Madrasah Al Washliyah pada tahun 1967. Kemudian pada perkembangannya jumlah anak didik tingkat dasar semakin bertambah, maka madrasah Al Washliyah diganti menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al Washliyah, dan dibentuk kelas dan anak didik ditempatkan menurut kelas masing-masing.

Pada tahun 1990 dibuka madrasah Tsanawiyah, dan tahun 1992 dibuka madrasah aliyah Al Washliyah. Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat telah berdiri selama 24 tahun. Lembaga yang berdiri sejak tahun 1992 ini awalnya dipimpin oleh Bapak Asmuri, kemudian Bapak Drs. H. Raudin Purba, dan H. Zulkifli Ahmad Dian, Lc.

#### **b. Sistem Pendidikan dan Visi Misi, Tujuan MAS Al Washliyah Stabat**

Sistem pendidikan yang berlaku di madrasah aliyah Al Washliyah Stabat memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan yang ada di madrasah/sekolah Al Washliyah lainnya, sebab madrasah Al



Washliyah Stabat merupakan lembaga pendidikan organisasi keagamaan milik Al Washliyah. Maka secara umum sistem pendidikan yang dianut madrasah aliyah Al Washliyah Stabat adalah sistem pendidikan Al Washliyah (SPA) yang memiliki ketentuan umum berdasarkan sistem pendidikan Al Washliyah yang telah ditetapkan menjadi satu sistem yang terpadu dari kegiatan pendidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan Al Washliyah dan tujuan Pendidikan Nasional. Berakar pada ajaran Islam dengan ciri khasnya (*shibghah* dan *khittah* Al Washliyah) yaitu jiwa dari mukaddimah anggaran dasar, aqidah serta tujuan organisasi Al washliyah, yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia. *Shibghah* merupakan ciri-ciri khusus atau karakteristik dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anggota Al Washliyah, yang merupakan cerminan dari sifat para ulama yang telah membina dan membangun Al Washliyah dengan penuh keikhlasan dan tidak mengharapkan pamrih sebab para ulama Washliyah berjuang karena *Li'āhi Ta'ala*. Penanaman *Shibghah* dalam bidang pendidikan wajib dilaksanakan oleh pendidik dan anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Cabang Al Washliyah Stabat Bapak H. Zulkifli Ahmad Dian Lc, dan beliau sebagai kepala madrasah aliyah periode kedua setelah Bapak H. Raudin Purba, bahwa tujuan utama pendirian madrasah aliyah ini adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah budaya Islam dan

bangsa serta sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Sedangkan visi misi MAS Al Washliyah Stabat adalah :

- 1) Menciptakan generasi jujur, terampil dan tauladan dalam bertindak;
- 2) Mewujudkan generasi yang siap pakai dalam dunia kerja dan da'wah;
- 3) Berprestasi dibidang ilmu pengetahuan,Olahraga dan Agama serta memberdayakan produk ilmu pengetahuan teknologi dalam nuansa Agama;
- 4) Memberdayakan fasilitas Madrasah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM);
- 5) Mewujudkan manajemen yang baik,rapi,teratur dan transparan;
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih,aman tertib dan indah.

Madrasah Aliyah Al Washliyah ini didirikan bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan kepada anak didik. Siswa yang belajar di madrasah Aliyah diberikan pelajaran keagamaan serta pelajaran umum sesuai jurusan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pada anak didik adalah pelajaran tahfiz Quran, pramuka, dan drumband. Melalui kegiatan tahfiz Quran diharapkan lulusan madrasah aliyah Al Washliyah, mampu menghafal Quran dengan tujuan agar menjadi generasi yang mampu mengetahui serta mengamalkan isi Quran dalam aktivitas kehidupan mereka setiap harinya.

Tujuan utama pendirian MAS Al Washliyah seperti yang dijelaskan di atas, memang telah ditanamkan oleh pendiri-pendiri Al Washliyah sejak dulu, seperti yang diuraikan dalam fungsi sekolah/madrasah Al Washliyah, yakni bahwa sekolah/madrasah memiliki tiga fungsi, yaitu :

- 1) Madrasah/sekolah berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu melalui jalur formal dan non formal, maksudnya adalah secara formal sekolah/madrasah merupakan pendidikan formal, sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang mempunyai kurikulum tertentu (baku) dan dilaksanakan secara berjenjang dan berlanjut. Artinya sekolah/madrasah adalah lembaga pendidikan formal tempat anak didik menuntut ilmu dan mengembangkan bakat serta kemampuannya.
- 2) Sekolah/madrasah berfungsi sebagai tempat beramal. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebab tanpa ilmu orang akan menjadi buta. Sekolah/madrasah merupakan tempat beramal bagi semua orang. Guru sebagai fasilitator membimbing anak dalam proses pembelajaran mengembangkan segenap kemampuan dan berbagai metode mengajar, ini merupakan karya dan amal yang ternilai harganya. Demikian juga anak didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman (kognitif), ketrampilan (psikomotor) dan pengembangan sikap dan kepribadiannya (afektif), hal ini juga merupakan karya atau amal.
- 3) Sekolah/madrasah berfungsi sebagai kaderisasi. Selain menuntut ilmu dan tempat beramal sekolah juga sebagai tempat kaderisasi. Artinya di sekolah/madrasah para siswa ditempa dan dilatih menjadi kader bangsa. Kaderisasi artinya pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu. Siswa sebagai kader, harus memiliki ilmu pengetahuan/Iptek dituntut untuk menjadi seorang yang militan, cerdas,

terampil, berpendirian, mandiri dan berbudi pekerti luhur (*akhlakul karimah*).<sup>135</sup>

Saat ini, madrasah aliyah Washliyah Stabat mengembangkan tujuan awal sebagai tujuan umum, adapun tujuan umumnya adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah budaya Islam dan bangsa serta sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan. Kemudian menurut kepala madrasah aliyah yakni Ali Sabri.S.Pd.I bahwa tujuan khusus pendirian madrasah aliyah Al Washliyah Stabat adalah :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa  
Sebagai sekolah yang berciri khas Islam
- 2) Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi
- 3) Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan
- 6) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

Dapat dimaknai bahwa tujuan pendirian dan pengembangan madrasah aliyah Al Washliyah Stabat merupakan perpanjangan cita-cita pendiri Washliyah, untuk mengembangkan organisasi Washliyah

---

<sup>135</sup> Syahrul el Hadidyat.al, *Pendidikan Ke Alwashliyah untuk Tingkatan Pendidikan Menengah (SMU, SMK, MA, & Al Qismul'aly)*, (Medan: Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al Jamiyatul Washliyah Sumatera Utara, 2006), h. 91-92.

melalui pendidikan, dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar*, ekonomi dan keperdulian pada kaum miskin.

Menurut kepala madrasah Bapak Ali Sabri, bahwa saat ini perkembangan madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat dapat dikategorikan cukup baik. hal ini berdasarkan perkembangan yang sangat signifikan seperti perkembangan penambahan anak didik di Madrasah Washliyah Stabat cukup baik. Perkembangan ini juga ditinjau berdasarkan prestasi serta upaya realisasi visi dan misi serta tujuan madrasah dapat terealisasi dengan baik. Nilai akreditasi MAS Al Washliyah Stabat sejak tahun 2010- 2015 dengan nilai "A". kemudian setiap tahun siswa lulusan madrasah aliyah Al Washliyah Stabat dapat masuk PTN seperti UNIMED dan UIN Sumatera Utara melalui jalur Undangan, Bidik Misi maupun jalur SMPTN jalur mandiri.

### c. **Keadaan sarana Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat**

Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. dalam pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Alat bantu pendidikan ini disebut sebagai sarana pendidikan. Jadi, sarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Lalu prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam

peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana di madrasah aliyah Al Washliyah Stabat termasuk dalam kategori baik. Sarana yang dimiliki madrasah merupakan sarana-sarana inti dalam mendukung kegiatan belajar seperti ruang belajar. MAS Al Washliyah memiliki 3 (tiga) ruang belajar, ruang laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang tatausaha, ruang perpustakaan, ruang Osis/ Ikatan pelajar Al Washliyah, ruang kepala madrasah, ruang guru, mesjid, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan kamar mandi untuk guru dan anak didik. Menurut kepala madrasah kondisi sarana di MAS Al Washliyah semua dalam kondisi baik. Menurut informasi Bapak Rajali Hamzah Saragih, S.Pd.I yang membidangi sarana di MAS Al Washliyah Stabat bahwa madrasah ini telah memiliki sarana/media belajar seperti in fokus dan layar in fokus, laboratorium IPA, bahasa dan komputer. Sarana ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran anak didik, menurut Ibu Juanda Jani sebagai kepala laboratorium IPA sekaligus guru kimia, saat belajar kimia, anak didik melaksanakan proses belajar tidak hanya dalam kelas namun belajar dilakukan di laboratorium IPA.

Sarana dan prasarana lainnya adalah perpustakaan. Menurut ibu Masdalifah Siregar, S.Pd.I sebagai kepala perpustakaan, bahwa koleksi buku-buku perpustakaan MAS Al Washliyah Stabat perpustakaan di madrasah ini juga telah memiliki buku-buku pelajaran yang cukup memadai seperti buku-buku keagamaan (Al Quran, Tafsir, Ihya Ulumuddin, dan Fiqh, Hadits, Bahasa Arab, Sejarah dan sebagainya). Buku lainnya ada juga ensiklopedi, Sejarah Bangsa, kamus-kamus bahasa asing (Arab, Inggris dan Indonesia), serta buku-

buku penunjang pembelajaran guru misalnya buku metode atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di MAS Al Washliyah Stabat bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran di madrasah ini termasuk dalam kategori baik, sebab sarana inti telah dimiliki oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pendidik dan anak didik dalam menjalani proses belajar, didukung oleh lengkapnya laboratorium IPA, komputer dan laboratorium bahasa sehingga memudahkan anak didik melaksanakan praktek di laboratorium seperti praktek dari pelajaran kimia, fisika dan biologi.

**d. Keadaan Karyawan/Pendidik Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat**

Menurut kepala madrasah aliyah Al Washliyah Stabat, bahwa dalam mewujudkan peningkatan kualitas pengajaran, para pendidik di madrasah aliyah Al Washliyah Stabat melakukan berbagai upaya seperti berikut ini:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam mewujudkan madrasah/sekolah yang berciri khas Islam
- b) Para pendidik meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- c) Pendidik berusaha meningkatkan wawasan IPTEK yang mendalam dan luas
- d) Pendidik memotivasi diri sebagai pendidik dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.

- e) Kepekaan sosial dan kepemimpinan terhadap sesama pendidik
- f) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.
- g) Pendidik berupaya mengikuti diklat mata pelajaran dalam menurut bidang studi masing-masing.
- h) Berupaya untuk menjadi guru yang professional dan mahir mengoperasikan komputer dalam pembelajaran.

Seperti dijelaskan di atas, untuk memajukan lembaga sebagai lembaga organisasi maka penting ditingkatkan interaksi pihak sekolah terhadap masyarakat, adapun interaksi yang dilakukan melalui pengisian safari dakwah kemasyarakatan, menurut Bapak Suwito, S.Pd selaku wakil kepala madrasah “sambil melaksanakan kegiatan safari dakwah, pihak madrasah membuka komunikasi interaktif dengan masyarakat khususnya bidang keagamaan dan pembinaan terhadap anak remaja.

Selain interaksi dengan masyarakat kata bapak Suwito, S.Pd: “sebagai guru matematika, kegiatan lain adalah kegiatan bagi siswa yang bersifat keremajaan yang positif dan berupaya memecahkan masalah siswa, namun kegiatan ini dilakukan kerjasama dengan orangtua atau wali siswa, demi mengantisipasi pada kelakuan yang tidak baik pada diri siswa sebagai remaja yang sedang mengalami masa puber. Untuk lebih jelas berikut ini nama-nama pendidik di MAS Al Washliyah Stabat disertai dengan jenis bidang studi yang diampu :

Nama Guru/Pendidik di MAS Al Washliyah Stabat

No	Nama Pendidik	Pend	Jabatan/Bid. Studi
1	Ali Sabri, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah /



			Qur'an Hadis
2	Suwito, S.Pd	S1	Wakil PKM/ Matematika
3	Juanda Jani, S.Pd	S1	Kimia
4	Fatimah Purba, M. Pd.I	S2	Fiqh
5	Juliana Rusda, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
6	Rajali Hamzah Saragih, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab/Operator
7	Reni Dwinta Sari, S.Pd	S1	Bahasa Inggris/Bendahara
8	Syahrul Affan, SH, MH	S2	PKN
9	Drs. H. Zulkifli, M.Pd	S2	Sejarah/Geografi
10	Rustam Effendi, S.Pd	S1	Penjas
11	Rudbah Lubis, S.Pd. I	S1	SKI
12	Drs. Suriadi Amin	S1	B. Indonesia
13	Ela Aisyah, S.Pd	S1	Fisika
14	Wahyuni, S.Pd	S1	Biologi
15	Nikmatur Ridha, S.Pd	S1	Biologi
16	Mutia Awanis, S.Pd	S1	Seni Budaya
17	Eva Susanti, S.Pd.I	S1	Akidah Akhlak
18	Siti Nizmah Nasution, S.Pd.I	S1	Akidah Akhlak
19	Dedi Sovian S.Pd.I	S1	Ke-AI Washliyah
20	Yulfah Hanum, S.Pd.I	S1	Mulok/Tahfiz
21	Ovri Herida, S.Pd	S1	PKN
22	Siti Sarah, S.Kom	S1	TIK
23	Melayuli Rosa, S.Pd	S1	Guru BK
24	Fatimah, S.Pd.I	S1	Piket

Sumber : Staf Administrasi MAS Al Washliyah Stabat

### 3. SMK-TIK Al Washliyah Stabat

#### a. Sejarah Berdirinya SMK-TIK Al Washliyah Stabat

SMK-TIK awalnya dibuka pada tahun 2007. SMK-TIK didirikan oleh pengembang lembaga pendidikan Al Washliyah saat itu yang dikelola oleh Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang yaitu Bapak H. Zulkifli Ahmad Dian, Lc dan Drs H. Raudin Purba sebagai penggagas berdirinya lembaga tersebut, untuk menyahtu perubahan internal bidang teknologi lembaga pendidikan Al Washliyah Stabat.

Pendirian lembaga umum SMK-TIK (Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informatika Komputer) merupakan salah satu upaya organisasi mengembangkan lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya:”Mendirikan lembaga-lembaga pendidikan agama dan umum, mulai dari jenjang pendidikan pra-sekolah sampai perguruan Tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan kejuruan dan perpustakaan.<sup>136</sup>

Menurut Drs. H. Raudin Purba bahwa” Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola pendidikan, maka penting para generasi Al Washliyah tidak hanya diberikan keilmuan keagamaan, namun penting juga diberikan keilmuan umum yaitu ilmu teknologi”. oleh sebab itu pada tahun 2007 SMK-TIK pertama sekali dibuka dengan jumlah murid 30 orang, jurusan yang ada yaitu Teknologi Jaringan.

Sekolah yang telah berdiri kurang lebih 9 tahun ini, memiliki luas tanah 1900 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.300 m<sup>2</sup>. Menurut Kepala sekolah Bapak Herman S.Sos bahwa... “sekolah ini memiliki ruang belajar 3 kelas, kemudian didukung oleh sarana prasarana

---

<sup>136</sup> Sahrul Ar El Hadidy et.al, *Mata Pelajaran Pendidikan Kealwashliyahan 2 untuk Tingkatan Pendidikan Menengah* (SMU, SMK, MA & QISMUL’ALY), (Medan : Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al Jam’iyatul Washliyah Sumatera Utara, 2006), h. 3

laboratorium komputer (komputer yang ada di laboratorium berjumlah 30 unit), bengkel komputer, perpustakaan dan sarana-sarana lainnya”.

**b. Sistem Pendidikan, Visi Misi dan Tujuan SMK-TIK Al Washliyah Stabat**

Sistem pendidikan yang dipakai SMK-TIK Al Washliyah Stabat adalah sistem pendidikan Al Washliyah (SPA) yang memiliki ketentuan umum berdasarkan sistem pendidikan Al Washliyah yang telah ditetapkan menjadi satu sistem yang terpadu dari kegiatan pendidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan Al Washliyah dan tujuan Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan SMK-TIK Al Washliyah Stabat memiliki sistem yang sama dengan sistem pendidikan madrasah-madrasah atau sekolah Al Washliyah lainnya. Berakar pada ajaran Islam dengan ciri khasnya (*shibghah* dan *khittah* Al Washliyah) yaitu jiwa dari mukaddimah anggaran dasar, aqidah serta tujuan organisasi Al washliyah, yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia. *Shibghah* merupakan ciri-ciri khusus atau karakteristik dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anggota Al Washliyah, yang merupakan cerminan dari sifat para ulama yang telah membina dan membangun Al Washliyah dengan penuh keikhlasan dan tidak mengharapkan pamrih sebab para ulama Washliyah berjuang karena *Lilāhi Ta’ala*. Penanaman *Shibghah* dalam bidang pendidikan wajib dilaksanakan oleh pendidik dan anak didik di lembaga SMK-TIK.

Adapun visi SMK-TIK Al Washliyah Stabat adalah ”Menjadi lembaga pendidikan yang mampu menciptakan generasi unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan berakhlak mulia”

Misi SMK-TIK Al Washliyah Stabat adalah :

- a) Menciptakan generasi jujur, terampil dan teladan dalam bertindak.

- b) Mewujudkan generasi yang siap pakai dalam dunia kerja dan dakwah.
- c) Berprestasi dalam bidang pengetahuan, olahraga dan agama serta memberdayakan produk ilmu pengetahuan teknologi dalam nuansa agama.
- d) Memberdayakan fasilitas sekolah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).
- e) Mewujudkan manajemen yang baik, teratur dan transparan.
- f) Menciptakan lingkungan yang bersih, aman tertib dan indah.

Tujuan SMK-TIK Al Washliyah Stabat adalah “ Menghasilkan tamatan yang mandiri, berkualitas, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi, untuk menjadi manusia yang mampu bersaing dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain serta meningkatkan kualitas tenaga pendidikan di sekolah”.

Melalui tujuan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan SMK-TIK Al Washliyah, menurut kepala sekolah SMK Bapak Herman S.Sos, siswa lulusan SMK-TIK Al Washliyah diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain. Sebagai contoh menurut kepala sekolah:”Terdapat siswa lulusan SMK ini ada yang sudah mampu menciptakan lapangan kerja dalam bidang dengan menggunakan komputer, seperti mencetak baliho, dan mencetak brosur-brosur juga menggunakan teknologi komputer”.

#### **c. Keadaan sarana SMK-TIK Al Washliyah Stabat**

Sarana pendidikan merupakan semua alat yang digunakan oleh insan-insan pendidikan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) atau pengajaran terhadap anak didik. Sarana di SMK-TIK Al Washliyah Stabat termasuk dalam kategori baik. Sarana yang dimiliki madrasah merupakan sarana-sarana inti dalam

mendukung kegiatan belajar seperti ruang belajar. SMK-TIK Al Washliyah memiliki 3 (tiga) ruang belajar, ruang laboratorium komputer, bengkel komputer, ruang tatausaha, ruang perpustakaan, ruang Osis/ Ikatan pelajar Al Washliyah, ruang kepala madrasah, ruang guru, mesjid, ruang Bimbingan Konseling, ruang UKS dan kamar mandi untuk guru dan anak didik. Menurut kepala madrasah kondisi sarana di SMK-TIK Al Washliyah semua dalam kondisi baik. Menurut informasi Bapak Herwin, S.Pd yang membidangi sarana di SMK-TIK Al Washliyah Stabat bahwa sekolah ini telah memiliki sarana/media belajar seperti in fokus dan layar in fokus, laboratorium komputer dan bengkel komputer. Bahkan SMK-TIK juga memiliki *Wifi* dan jaringan internet milik lembaga, sebab pembelajaran dengan jurusan teknik komputer harus didukung dan difasilitasi adanya *wifi*. Sarana ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran anak didik, menurut Bapak Zamroni Arief, S.Kom. sebagai kepala laboratorium komputer sekaligus guru teknologi jaringan, saat belajar materi teknologi jaringan, anak didik melaksanakan proses belajar tidak hanya dalam kelas namun belajar dilakukan di laboratorium komputer, maka fasilitas *wifi* harus dimiliki.

Sarana dan prasarana lainnya adalah perpustakaan. Menurut Ibu Meilinda Fatmawati sebagai kepala perpustakaan,.... “bahwa koleksi buku-buku perpustakaan SMK-TIK Al Washliyah Stabat perpustakaan di sekolah ini telah memiliki buku-buku pelajaran yang cukup memadai seperti buku-buku komputer, buku Al Quran, Tafsir, Ihya Ulumuddin, dan teknik jaringan, buku metode menggunakan komputer Pentium 1-4, Sejarah dan buku-buku lainnya). Buku lainnya ada juga ensiklopedi, Sejarah Bangsa, sosiologi dan antropologi, pertanian, kamus-kamus bahasa asing (Arab, Inggris dan Indonesia),

serta buku-buku penunjang pembelajaran guru misalnya buku metode atau strategi pembelajaran”.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK-TIK Al Washliyah Stabat bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah ini termasuk dalam kategori baik, sebab sarana inti telah dimiliki oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pendidik dan anak didik dalam menjalani proses belajar, didukung oleh lengkapnya laboratorium komputer sehingga memudahkan anak didik melaksanakan praktek di laboratorium komputer dan bengkel komputer seperti praktek membongkar komputer.

Menurut Bapak Muhammad Saut Gufron Dhia Aritonang, S.Kom sebagai kepala bengkel komputer, ...“bahwa bengkel digunakan anak didik untuk meneliti bagaimana alur pemasangan komputer menurut edisi diproduksinya komputer tersebut, kemudian bengkel juga digunakan untuk mengenalkan alat-alat dasar komputer yang biasanya dikenalkan pada anak didik yang duduk di kelas X SMK”.

#### **d. Keadaan Pendidik SMK-TIK Al Washliyah Stabat**

Pendidik sebagai komponen pendidikan yang sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan, yakni guru atau pendidik. Guru atau pendidik mempunyai peran yang sentral dalam proses pelaksanaan pendidikan, karena berhadapan langsung dengan objek pendidikan yakni murid, sebagai labelisasi tolak ukur akan keberhasilan pendidikan. Peran guru pun sangat dituntut, maka adanya diskursus guru profesional sebagai upaya dalam pembentukan kualitas dari guru tersebut. Profesionalnya seorang guru menjadi langkah awal keberhasilan pendidikan. Indikator akan keprofesionalan guru, dilihat

dari kompetensi atau kemampuan dasar yang dimiliki atau ketekunan disiplin keilmuannya. Secara eksoteris bahwasanya kompetensi guru sebagai syarat akan profesinya, meliputi empat (4) kompetensi pokok, yakni : (a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.<sup>137</sup>

Menurut kepala SMK-TIK Al Washliyah Stabat, Bapak Herman, S.Sos:.....”Latar belakang pendidikan dari pendidik yang ada dilembaga ini sebagian besar adalah guru-guru alumni dari Perguruan Tinggi yang dikenal di Sumatera Utara, seperti alumni UNIMED, IAIN dan PT swasta yang telah dikenal kualitasnya, dan telah Sarjana strata 1 sesuai jurusan/basic keilmuannya dalam mengajar sesuai bidang masing-masing”. Berikut ini data pendidik di SMK-TIK Al Washliyah Stabat:

Data Pendidik di SMK-TIK Al Washliyah Stabat

No	Nama Pendidik	Pend. Akhir	Jabatan/Bid. Studi
1	Herman, S.Sos	S1 PKN	Kepala
2	Andriani, S.Pd	S1 M-M	PKM Kurikulum
3	Emi Juliana, S.Pd	S1 B. Ind	Bendahara
4	Ridwan Hrp, S.Pd.I	S1 PAI	GPAI
5	Herwin, S.Pd	S1 B. Ind	Guru
6	Nurlaini, S.Pd	S1 B. Ingg	Guru
7	Mirwan Gultom, S.Pd	S1 Komputer	Guru
8	M.Saut Gufron Dhia Aritonang, S.Kom	S1 Komputer	Guru
9	Resti Wahyuni, S.Pd.I	S1 PAI	KTU

<sup>137</sup> PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 dan Permendiknas No 16/2007

10	Yuliawati, S.Pd	S1 PKN	Guru
11	Zamroni Arief, S.Kom	S1 Komputer	Guru
12	Ria Hafni Purba, S.Pd	S1 B. Ingg	Guru
13	Syahri Romadhon, S.Pd	S1 BK	Guru BK
14	Rehulina Sitepu, S.Psi	S1 Sosiologi	Guru
15	Arie Adrian, S.Pd	S1 Komputer	Guru
16	Abdus Salam, S.Pd	S1 MM	Guru
17	Meilinda Fatmawati	SMK	Guru
18	Riski Hikmi	MAN	Staf Lab.
19	Al Hoirum	SMK	Staf Lab.
20	Dian Mentari	SMA	Staf Lab.

Sumber: SMK TIK Al Washliyah Stabat

#### 4. Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai

##### a. Sejarah Berdirinya MAS Al Washliyah Selesai

Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Selesai terletak di Jalan Selesai Nomor 34 c Dusun Tanjung Sari Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Madrasah Aliyah Selesai memiliki tempat yang strategis, sebab berada tepat di jalan utama desa Selayang. Lokasi Madrasah dikategorikan strategis sebab madrasah tersebut dilalui trayek Angkot (Angkutan Kota) yang melintas dari Kota Binjai menuju daerah Selayang. Madrasah ini memiliki luas areal lapangan secara keseluruhan adalah 400 M<sup>2</sup>.



Berdirinya Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai, dimulai pada tahun 1998, dirintis oleh H. Ishak. Awal berdirinya Madrasah menurut Khairuddin BA, adalah:....”karena adanya keprihatinan Almarhum Bapak H. Ishak terhadap anak-anak, yang setiap harinya hanya bermain tanpa peduli pada waktu, maka H. Ishak saat itu sangat prihatin. Kemudian H. Ishak membuka komunikasi dengan masyarakat sekitar, dan ternyata masyarakat sangat antusias, dengan mengatakan mereka sangat membutuhkan belajar “*mengaji*”/pendidikan keagamaan buat anak-anak mereka.

Atas keprihatinan tersebut, kemudian Bapak H. Ishak membuka Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dengan menggunakan kurikulum pesantren. Namun saat itu MDA belum diberikan nama MDA Al Washliyah.<sup>138</sup>

Kemudian pada tahun 2000, seiring dengan penambahan jumlah anak didik maka Madrasah Diniyah Awaliyah bertambah dengan mendirikan Madrasah Aliyah. 2001 Madrasah Aliyah diganti menjadi Madrasah Aliyah Al Wasliyah, dan juga didirikan juga madrasah tsanawiyah Al Washliyah yang berada satu lokasi dengan aliyah.

#### **b. Sistem Pendidikan dan Visi Misi MAS Al Washliyah Selesai**

Visi Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai, adalah: “Mewujudkan sosial yang berwawasan luas, disiplin Islami dan berakhlak mulia”

Untuk mencapai Visi tersebut, kata Bapak Kusneri, S.Pd.I sebagai kepala madrasah aliyah: “Berdasarkan visi lembaga maka

---

<sup>138</sup> Wawancara peneliti kepada Bapak Khairuddin BA, sebagai anak dari Almarhum H. Ishak. saat ini Bapak Khairuddin BA sebagai Pimpinan Cabang sekaligus sebagai salah satu pendidik di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai Kabupaten Langkat. Hari Kamis, 25 Agustus 2016, Pukul 11.00 Wib.

misi madrasah aliyah Al Washliyah Selesai adalah menetapkan langkah-langkah tindakan yang dilakukan berdasarkan visi, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu pendidikan yang berkualitas.
- 2) Mengembangkan sumber daya insan yang unggul dalam hidup di bidang Iptek dan Imtaq melalui pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Menerapkan kedisiplinan disemua bidang pembelajaran.
- 4) Menerapkan pembelajaran khusus dibidang keagamaan melalui kewiraan siswa pada pembelajaran ke-Al Washliyah.
- 5) Meningkatkan kualitas belajar siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional dan terwujudnya generasi Islami yang berpengetahuan luas, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Menurut informasi kepala madrasah aliyah Al Washliyah Selesai Bapak Kusneri, S.Pd.I, sistem pendidikan MAS Al Washliyah menggunakan sistem pendidikan Al Washliyah (SPA) diantaranya adalah: “Dalam Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah (Al Washliyah) ini yang dimaksud dengan: Sistem Pendidikan Al Washliyah adalah satu sistem yang terpadu dari kegiatan pendidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan Al Washliyah dan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah, disingkat Pendidikan Al Washliyah, adalah pendidikan yang berakar pada ajaran Islam dengan ciri khasnya (*shibghah* dan *khittah* Al Washliyah) yaitu jiwa dari mukaddimah anggaran dasar, Aqidah serta Tujuan Organisasi Al Washliyah, yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Majelis Pendidikan (MP) adalah satu-satunya majelis sebagai penyelenggara pendidikan Al Washliyah. Kemudian khusus untuk SMK-TIK sistemnya disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan Majelis Pendidikan Wilayah dengan ketentuan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disebut SMK Al Washliyah adalah satuan pendidikan menengah untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, maka standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai adalah:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan perkembangan remaja
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaan. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 4) Menghargai keberagaman agama, suku, golongan sosial, ekonomi dalam lingkungan global
- 5) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif
- 6) Menunjukkan kemampuan berfikir logis kritis, kreatif dan inovatif dalam mengambil keputusan

- 7) Menunjukkan kemampuan pengembangan budaya belajar serta pemberdayaan diri.
- 8) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam sosial dan memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab
- 10) Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegarasecara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 11) Mengekspresikan diri melalui karya seni dan budaya.
- 12) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- 13) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kesehatan rohani.
- 14) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 15) Menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 16) Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Inggris dan Indonesia.
- 17) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
- 18) Mampu mengoperasikan komputer
- 19) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 20) Mampu membaca Qur'an secara *tartil* dan *tajwid*.

- 21) Mampu menghafal Qur'an Juz'amma (Juz 30) dan juz dan Mampu memimpin acara do'a bersama.
- 22) Membiasakan mengucapkan kalimat *toyyibah* dalam kehidupan sehari-hari
- 23) Mampu menjadi imam shalat *fardhu*, shalat *tarawih* dan shalat *'ied*.serta Mampu melaksanakan fardhu kifayah pada jenazah.
- 24) Mampu ceramah agama. dan Mampu menjadi khatib shalat jum'at, shalat *'ied*, shalat *tarawih* (jadi imam atau bilal)
- 25) Mampu memimpin *takhtim*, *tahlil*, *barjanzi* atau *marhaban*.
- 26) Berpartisipasi dalam lembaga sosial keagamaan.
- 27) Khatam Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai.
- 28) Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (duapuluh) hadis Rasulullah Saw
- 29) Berbusana muslimah/muslim di rumah tangga, madrasah,dan masyarakat.Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
- 30) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dalam bahasa Arab.

Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai memiliki tugas dan pokok madrasah secara khusus. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairuddin BA sebagai wakil kepala madrasah dan beliau juga sebagai anak dari pendiri Al Washliyah Selesai yaitu Bapak H. Ishak, menyatakan bahwa tugas pokok madrasah adalah:.....”Adapun tugas pokok madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai adalah menghasilkan tamatan yang mandiri, menghargai keberagaman agama, suku, golongan sosial, ekonomi dalam lingkungan global, membangun dan

menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif, menunjukkan kemampuan berfikir logis kritis, kreatif dan inovatif dalam mengambil keputusan”.

Selain itu para alumni harus menunjukkan kemampuan pengembangan budaya belajar serta pemberdayaan diri. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam sosial dan memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab. Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **c. Keadaan sarana Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai**

Sarana di madrasah aliyah Al Washliyah Selesai termasuk dalam kategori baik. Sarana yang dimiliki madrasah merupakan sarana-sarana inti dalam mendukung kegiatan belajar seperti ruang belajar. MAS Al Washliyah memiliki 3(tiga) ruang belajar, ruang tatausaha, ruang perpustakaan, ruang Osis/Ikatan pelajar Al Washliyah, ruang kepala madrasah, musholla, ruang bimbingan konseling, kamar mandi untuk guru dan anak didik. Menurut kepala madrasah kondisi sarana di MAS Al Washliyah semua dalam kondisi baik. Menurut informasi Bapak Muhammad Thaib, S.Pd yang membidangi sarana di MAS Al Washliyah Selesai, bahwa madrasah ini telah memiliki sarana belajar yang memadai dan baik.

Sarana dan prasarana lainnya adalah perpustakaan. Menurut ibu Siti Aminah, S.Pd. Isebagai kepala perpustakaan, bahwa koleksi buku-buku perpustakaan MAS Al Washliyah Selesai perpustakaan di

madrasah ini juga telah memiliki buku-buku pelajaran yang cukup memadai seperti buku-buku keagamaan (Al Quran, Tafsir, Ihya Ulumuddin, dan Fiqh, Hadits, Bahasa Arab, Sejarah dan sebagainya). Buku lainnya ada juga kamus-kamus bahasa asing (Arab, Inggris dan Arab), serta buku-buku penunjang pembelajaran guru.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MAS Al Washliyah Selesai bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran di madrasah ini termasuk dalam kategori baik, sebab sarana inti telah dimiliki oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pendidik dan anak didik dalam menjalani proses belajar. Menurut informasi Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, bahwa anak didik MAS Al Washliyah Selesai termasuk anak didik yang mau menggunakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran. Saat siswa mau mencari sumber belajar tambahan atau mendapat amanah tugas dari guru bidang studi dengan menggunakan strategi belajar seperti strategi *inquiry*, anak didik semakin intens ke perpustakaan.

Saat ini perkembangan Madrasah Aliyah Al Wasliyah Selesai, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pantauan peneliti, bahwa sarana gedung Madrasah Aliyah Al Wasliyah Selesai cukup memadai. MAS Al Washliyah ini memiliki ruang belajar sendiri. Beberapa perkembangan yang dapat ditemui di lembaga ini adalah, Madrasah menggunakan model pembelajaran PAIKEM/CTL (Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan serta *Contekstual Teaching and Learning*).

Perkembangan lainnya adalah nilai rata-rata kelulusan UN siswa dengan nilai 8.0, artinya kelulusan di atas rata-rata ketentuan standar lulusan yang ditetapkan Pemerintah. semua siswa lulus 100%. dari hasil pembelajaran yang diobservasi peneliti bahwa lulusan telah mampu memiliki ketrampilan yang dapat digunakannya dalam

kegiatan sehari-hari seperti memiliki etika, sopan santun serta mempunyai tatakrama dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan dalam Sumber daya Manusia yaitu pendidik, Madrasah Aliyah Al Washliyah memiliki standar pendidik yang telah baik. Sebagian besar pendidik di lembaga ini adalah sarjana Strata satu (S1) dan mengajar sesuai dengan sosial keilmuan masing-masing, bahkan telah memiliki sertifikat sebagai pendidik.

Perkembangan dibidang sarana prasarana di MAS Al Washliyah Selesai dalam kategori baik, meskipun ada beberapa kekurangan seperti belum adanya laboratorium bahasa, IPA dan Laboratorium komputer.

#### **d. Keadaan Karyawan/Pendidik Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai**

Pendidik/guru adalah peran yang sangat penting dalam peradaban manusia. Guru menjadi pencetak generasi penerus umat manusia. Guru mengajar dengan asal-asalan dan tidak profesional beresiko menghasilkan generasi penerus yang rusak dan selanjutnya akan menghancurkan peradaban masyarakat. Sehingga guru yang profesional mutlak diperlukan. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Seorang guru juga harus sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan keterangan dokter. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi



kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

Data Pendidik di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai

No	Nama Pendidik	Pend	Jabatan/Bid. Studi
1	Kusneri, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah / Qur'an Hadis
2	Khairuddin BA	S1	Wakil PKM/ Fiqh
3	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	S1	Kimia
4	Zulkhairi Nur, S.Pd	S1	Matematika
5	Munawarah	S1	Bahasa Arab
6	Galih Setiawan, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
7	Taty Erdianingsih, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
8	Asnilawati, S.Pd.I	S1	PKN
9	Yusriono, S. Sos.I	S1	Akidah Akhlak
10	Alex Armanca	S1	Penjas
11	Drs. Sunarto	S1	Kimia
12	Sispomo, S.Pd	S1	Sejarah
13	Muhammad Thaib, S.Pd	S1	TIK
14	Suriana, S.Pd	S1	Seni Budaya
15	Siti Aminah, S.Pd.I	S1	Guru
16	Akhiriani, S.Ag	S1	Fisika
17	Hafidatul Husna, S.Pd	S1	Biologi
18	Jiliandra, S.Ag	S1	BK

**B. Aktivitas Layanan Konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat**

## 1. **Aktivitas Layanan dan Strategi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan**

### 1) **Aktivitas Layanan Konseling Islami**

Berdasarkan aspek sejarah, bahwa awal berdirinya madrasah Brandan yang diprakarsai oleh Bapak H. Aminuddin Tanjung, memfokuskan kegiatan pendidikan pada pelajaran membaca, menulis AlQuran (tulisan Arab yang berbaris), serta ibadah sembahyang dan praktik ibadah lainnya. Anak didik dibimbing agar mampu membaca Quran serta mampu menghafal Quran. Anak didik yang telah mampu membaca Quran kelompoknya dipisah dengan anak didik yang masih belajar Iqra' / *alif-alif*.<sup>139</sup> Jumlah anak didik yang masih sedikit tetap membuat H. Aminuddin Tanjung bersemangat mengajarkan Quran pada siswa.

Saat ini Madrasah Al Washliyah Brandan telah memiliki satuan pendidikan Madrasah Diniyah, Tsanawiyah dan Aliyah, semakin berkembang dan terus mengalami penambahan anak didik. Dengan adanya pertambahan ini, tumbuh kebutuhan untuk lebih meningkatkan kualitas madrasah bidang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan keagamaan, karena menurut Ibu Ramunah Sagala, S.Ag ilmu pengetahuan teknologi harus diseimbangkan dengan peningkatan ilmu keagamaan bagi anak didik. Maka tanpa mengesampingkan pelajaran umum, pelajaran keagamaan juga semakin dimaksimalkan di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan dengan mengadakan beberapa kegiatan tambahan pelajaran keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya Islamiseperti: *Wirid Yasīn*, *Tahfiz Quran*, Safari

---

<sup>139</sup> Istilah *Alif-alif* adalah kalimat yang sering digunakan oleh anak didik yang sedang belajar di tingkat dasar di Madrasah Diniyah Al Washliyah, untuk kelompok yang belum fasih membaca Quran. Cara yang digunakan dalam membaca *Alif-Alif* ini dengan cara mengeja satu persatu huruf yang telah digandeng dengan huruf hijaiyah lainnya. Berbeda dengan cara membaca dengan system Iqra yang mana langsung huruf dibaca sehingga mempermudah anak didik mampu membaca Quran.

Dakwah, serta pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan, dan pramuka.

Namun seiring dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan upaya membantu anak didik, untuk menyelesaikan permasalahan belajar, menekankan pentingnya proses belajar (*learning process oriented*),<sup>140</sup> sehingga anak didik aktif menjalani proses belajar dan berhasil guna dari pembelajarannya

Secara umum dapat diketahui bahwa kegiatan konseling mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, Konseling Islami dan keagamaan, konseling kelompok, mediasi. Bahkan untuk melengkapi layanan ini, maka disempurnakan sampai pada melakukan kunjungan ke rumah, konferensi kasus, hasil keputusan dan alih tangan kasus.

Layanan orientasi kepada siswa diarahkan pada materi bidang pengembangan pada pribadi, sosial, belajar, karier, pengembangan keluarga, dan keberagaman anak didik yang mencakup: pribadi ditempatkan pada lokasi peribadatan, dan olahraga, sosial melalui gotong royong serta diskusi, belajar dilakukan di ruang kelas/belajar dan perpustakaan, keberagaman mencakup ketaqwaan pada Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, karir membimbing anak didik agar melanjutkan pendidikan setelah lulus madrasah aliyah, dan guru konseling mengenalkan jenis-jenis sekolah tinggi berikut program studinya, pengembangan keluarga diajarkan tatacara hormat terhadap orangtua, menghargai teman, serta menghargai keluarga.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru konseling di MAS Al Washliyah Brandan, bahwa kegiatan layanan orientasi terhadap siswa dilaksanakan ketika tahun ajaran baru yang dikordinir oleh

---

<sup>140</sup> Saiful Akyar, *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*, h. 24

Bapak Agus Budianto, S.Pd.I sebagai Pembina osis atau Pembina Ikatan Pelajar Al Washliyah di MAS Brandan dengan materi bidang pengembangan pada pribadi, sosial, belajar, karier, pengembangan keluarga, dan keberagamaan anak didik.

Informasi tentang layanan orientasi ini juga disampaikan oleh siswa bernama M. Irfan siswa kelas XI aliyah jurusan keagamaan: “Saat saya diterima di madrasah ini, sebagai siswa baru tahun 2015 kami menerima informasi tentang pengembangan pribadi siswa, dan kami juga dikenalkan pada jurusan-jurusan yang ada di madrasah ini, sehingga dengan pengenalan jurusan ini, kami mengetahui jurusan apa yang akan kami masuki nanti sesuai dengan minat kami sebagai siswa”.

Kemudian layanan informasi terhadap siswa dilakukan dengan penyampaian dan pemahaman terhadap siswa tentang pribadi tentang pemahaman diri, mengenalkan gejala perkembangan kecerdasan, bakat dan minat, sosial yaitu pemahaman terhadap orang lain, kiat berteman, hubungan antara remaja, serta hubungan antara siswa, guru, orangtua dan masyarakat, belajar mencakup kiat-kiat belajar, kegiatan belajar dalam kelas, belajar kelompok dan persiapan ujian akhir semester dan ujian nasional, keberagamaan mengajarkan ketaqwaan terhadap agama, karir tentang pendidikan umum, pendidikan kejurusan, hubungan antara bakat dan minat dan pekerjaan, dan persyaratan karir, pengembangan keluarga, mengajarkan tentang cara memilih teman kelompok belajar, cara memilih teman bermain.

Kemudian secara umum, layanan penempatan dan penyaluran terhadap siswa mencakup pribadi anak didik membahas tentang penempatan dalam kelas, bidang sosial yaitu pemahaman sosial melalui diskusi, belajar mencakup proses kelompok belajar, keberagamaan mengajarkan tentang ketaatan terhadap norma agama, karir tentang proses pembentukan kepanitiaan kegiatan di madrasah,

pengembangan keluarga penyalurannya melalui pencarian tempat curahan hati anak didik, agar anak didik tidak sembarangan menyampaikan rahasia pribadi.

Menurut Bapak Khairul Anwar:“Layanan penempatan dan penyaluran terhadap siswa madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan dilakukan melalui kegiatan penempatan dalam kelas, bidang sosial yaitu pemahaman sosial melalui diskusi, belajar mencakup proses kelompok belajar, sehingga dapat diketahui bahwa layanan ini telah berjalan dengan baik di madrasah ini”.

Pada beberapa lembaga pendidikan, termasuk di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan telah banyak melakukan pelayanan, khususnya pelayanan bimbingan kelompok terhadap siswa. Materi yang dibahas adalah tentang pribadi tentang kebiasaan sehari-hari anak didik di rumah, bidang sosial yaitu pemahaman hubungan antar siswa di sekolah/madrasah, guru, dan staf sekolah, belajar mencakup tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran, pelaksanaan tugas rumah serta suasana belajar siswa di rumah, karir tentang tata cara memilih pendidikan kejuruan, pengembangan keluarga mengarahkan pada hubungan antar budaya anak didik yang berbeda. Khusus bidang pelayanan yang menyangkut penyelesaian masalah, salah satu upaya guru konseling dalam menyelesaikan problem adalah melakukan kunjungan ke rumah anak didik secara langsung.

Namun di madrasah Aliyah Al Washliyah memiliki spesifikasi pelaksanaan konseling, secara khusus kegiatan konseling lebih cenderung kepada keagamaan. Beberapa kegiatan keagamaan dan kegiatan dijadikan sebagai sarana membimbing anak didik tersebut adalah *Wirid Yasīn*, *Tahfiz Quran*, safari dakwah, serta pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan, dan pramuka, seperti yang telah dibahas di awal.

Kegiatan keagamaan jenis *wirid yasīn* merupakan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan yang dilaksanakan secara aktif, sebagai program harian. *Wirid yasīn* dilaksanakan anak didik secara bergilir di rumah siswa setiap hari selasa selesai kegiatan belajar di madrasah. Tahapan kegiatan *wirid yasīn* ini diawali dengan pembacaan surat *yasīn* secara bersama-sama yang dihadiri oleh guru pembimbing. Jadwal ditetapkan secara bergilir mulai dari kelas X sampai kelas XII. Berikut ini uraian jadwal kegiatan *wirid yasīn* yang dilaksanakan siswa Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan :

Jadwal Kegiatan Wirid Yasīn Siswa Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan

No	Kelas/Jurusan	Jadwal	Keterangan
1	Siswa kelas X	Selasa Minggu I	Dilaksanakan bergilir
2	Siswa kelas XI IPA	Selasa Minggu II	Dilaksanakan bergilir
3	Siswa kelas XI IPS	Selasa Minggu III	Dilaksanakan bergilir
4	Siswa kelas XI Agama	Selasa Minggu IV	Dilaksanakan bergilir
5	Siswa kelas XII IPA	Selasa Minggu V	Dilaksanakan bergilir
6	Siswa kelas XII IPS	Selasa Minggu VI	Dilaksanakan bergilir
7	Siswa kelas XII Agama	Selasa Minggu VII	Dilaksanakan bergilir

Sumber: Guru BK MAS AW Brandan

Kegiatan *wirid yasīn* dilakukan bergilir setiap selasa berdasarkan kelas, sampai selesai giliran pada setiap kelas mulai dari kelas X sampai XII mencakup semua jurusan IPA, IPS dan Keagamaan.

Kegiatan *wirid yasīn* didampingi secara langsung guru pembimbing. Kegiatan awalnya membaca surat *yasīn*, setelah selesai dilanjutkan dengan membaca *takhtim* dan *tahlil*, dan diakhiri dengan pembacaan doa. Urutan pembacaan surat *yasīn*, *takhtim* dan *tahlil* dipimpin oleh siswa secara mandiri. Siswa ditunjuk siapa yang membawakan *yasīn*, *takhtim* dan *tahlil*, kemudian secara bergilir siswa membawakan bacaan sampai selesai, kemudian diikuti oleh siswa lainnya. Guru pembimbing bertugas mengawasi kegiatan dan memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa setelah *wirid yasīn* selesai, dan diakhiri dengan evaluasi bacaan yang telah dibawakan anak didik.

Kegiatan *wirid yasīn*, jika ditinjau dari aspek pembiasaan akan menumbuhkan semangat kebersamaan diantara anak didik mengingat kegiatan ini melakukan penggabungan dari tiga jurusan yakni IPA, IPA dan jurusan Agama. Artinya setelah dilaksanakan secara rutin dapat melahirkan dan meningkatkan tali silaturahmi pada siswa. Kemudian selain kebersamaan dan meningkatkan tali silaturahmi diantara siswa, maka siswa juga mendapatkan ilmu dari tausiyah yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Peningkatan tali silaturrahim diantara siswa ini juga dirasakan siswa, seperti disampaikan oleh salah seorang siswa madrasah aliyah Al Washliyah Brandan yakni Muhammad Iqbal, siswa ini menyatakan: “saya merasakan kebersamaan yang semakin erat diantara kami sebagai siswa melalui kegiatan *wirid yāsin* mingguan ini, persahabatan dan juga silaturahim diantara kami semakin meningkat”.

Kegiatan lainnya adalah Tahfiz Quran. Tahfiz Quran adalah bagian dari program mingguan bidang keagamaan. kegiatan ini merupakan salah satu upaya madrasah dalam melanjutkan cita-cita Bapak H. Aminuddin Tanjung untuk meningkatkan kualitas tahfiz Quran anak didik yang belajar di madrasah Al Washliyah Brandan,

serta menggiatkan potensi anak didik bidang pelajaran tajwid dan hafalan Quran. Tahapan kegiatan tahfiz Quran di madrasah dilaksanakan pada hari rabu dan kamis. Menurut pembimbing kegiatan ini, bapak Khairil Anwar, S.Ag menyatakan bahwa kegiatan tahfiz Quran wajib diikuti semua anak didik. Surat yang wajib dihafal mulai dari surat yang pendek (mudah) lebih dulu, baru kemudian dilanjutkan pada surat yang panjang seperti surat An naziat atau Abasa, Al Ghosiyah yang terdapat pada juz 30. Kegiatan tahfiz Quran dilaksanakan mulai pukul 14.00 Wib setelah melaksanakan KBM. Untuk mengetahui sampai sejauhmana potensi anak dalam hafalan Quran, maka setiap minggu kedua dan keempat guru pembimbing mengevaluasi anak didik dengan cara menagih hafalan anak didik satu persatu di depan kelas. Siswa yang belum maksimal hafalan Quran-nya, dimotivasi oleh guru pembimbing agar lebih memaksimalkan lagi tahfiz Quran. Sedangkan bagi anak didik yang telah baik bacaan dan tajwidnya dimotivasi guru pembimbing agar surat yang telah dihafal dibawa dalam melaksanakan sholat fardhu agar tidak lupa.

Menurut pengakuan seorang siswa kelas XI MAS Al Washliyah Brandan, bahwa sebenarnya dia belum mahir membaca Quran, apalagi tentang ilmu tajwid, setelah masuk di madrasah Aliyah Al Washliyah siswa bernama Anisa ini merasa sangat bersyukur karena adanya bimbingan pembelajaran Quran (khususnya ilmu tajwid) serta tahfiz Quran.

Bahkan menurut salah seorang pengakuan alumni madrasah ini bernama Muhammad Reza, :” saat saya mengikuti test masuk TNI saya diuji membaca Quran, merasa sangat bersyukur waktu saya sebagai siswa di madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan saya mengikuti kegiatan pembelajaran tahfiz Quran dan belajar tajwid, sehingga saat saya ditest baca Quran saya dapat membacanya dengan lancar”.



Selain tahfiz Quran, siswa MAS Al Washliyah Brandan juga melaksanakan kegiatan safari dakwah. Kegiatan ini termasuk program bulanan yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. Safari dakwah ini dilakukan dengan tujuan untuk promosi lembaga kepada masyarakat. kemudian tujuan lainnya adalah untuk memaksimalkan potensi anak didik dalam hal menyampaikan tausiyah, setelah mereka melakukan pelatihan ilmu retorika di madrasah. Bentuk kegiatan safari dakwah mulai dari penetapan lokasi sasaran dakwah. Kemudian guru pembimbing mengarahkan dan membimbing siswa yang akan tampil sebagai pengisi tausiyah dengan memberikan bahan atau materi tausiyah yang akan disampaikan. Pelatihan ini tujuannya untuk mengasah kemampuan anak dalam berdakwah. Sasaran dakwah ini di tujukan pada kegiatan perwiritan/pengajian ibu-ibu pada hari jumat, juga pengajian remaja mesjid. Upaya yang dilakukan lebih dahulu adalah pembimbing mempersiapkan pengajuan permohonan lebih dahulu pada *majlis ta'lim* yang akan dituju. Kemudian setelah ada izin untuk melakukan kegiatan, maka guru pembimbing dengan siswa berangkat untuk melaksanakan safari dakwah.

Kegiatan lainnya adalah pramuka. Jenis kegiatan ini merupakan program mingguan yang wajib diikuti semua anak didik. Menurut Pembina pramuka di madrasah ini, bahwa pendidikan kepramukaan untuk memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Kegiatan pramuka di MAS Al Washliyah Brandan dilaksanakan sekali dalam satu minggu pada hari jumat mulai dari jam dua siang sampai jam lima sore. Materi yang diajarkan pada kegiatan pramuka

selain tentang kedisiplinan, dan latihan baris berbaris, maka bentuk latihan lainnya adalah membiasakan anak didik berperilaku tulus, rendah hati, setia, berperilaku, setia, bersikap positif, tanggungjawab, bersikap positif, berjiwa besar dan empati.

Selanjutnya adalah implementasi program tahunan. Adapun kegiatan tahunan MAS Al Washliyah Brandan berupa pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan, dan Latihan Kader Dasar (LKD). Jenis kegiatan pada bulan Ramadhan adalah tadarus bersama setelah sholat subuh, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha. Jenis pengabdian siswa pada bulan ramadhan adalah turut serta mempersiapkan buka bersama di mesjid, membersihkan mesjid, pekarangan mesjid dan safari ramadhan di desa sekitar daerah Brandan. Kegiatan ini diberi nama PKRP (Perkampungan Kerja Ramadhan Pelajar). Jadwal kegiatan ini dilaksanakan selama 7 hari pada awal ramadhan. Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh kepala madrasah dan juga kepala desa. Tujuan kegiatan ini menurut kepala madrasah, untuk menyemarakkan bulan ramadhan dan meningkatkan kepedulian anak didik terhadap kebersihan lingkungan, terutama kebersihan mesjid. Sedangkan kegiatan safari ramadhan berupa pengisian pengajian setelah sholat tarawih berjamaah di mesjid dan tadarus Quran di mesjid. Petugas yang mengisi pengajian safari ramadhan adalah guru pembimbing sekaligus pendamping kegiatan pada kegiatan KPKR. (Kegiatan Perkampungan Kerja Ramadhan) Pelajar pada bulan ramadhan dilakukan dari mesjid ke mesjid selama satu minggu.

Program tahunan selanjutnya adalah Latihan Kader Dasar. Latihan kader dasar dilakukan pada liburan semester ganjil. Menurut kepala madrasah ibu Ramunah Sagala, tujuan mengadakan latihan kader dasar adalah untuk mengkader serta menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah serta selamat

dunia dan akhirat. Mengkader dan menyebarkan pengetahuan dan seni Islami, dan mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang *uswatun hasanah*.

Materi yang diajarkan ketika latihan kader dasar diantaranya adalah ketauhidan (mencakup rukun iman, Islam), fiqih, administrasi organisasi Al Washliyah, kepemimpinan, penanaman nilai-nilai Ke-Al Washliyah-an, dan pengembangan kepribadian Islami. Kegiatan latihan kader dasar dilaksanakan di madrasah selama 4 sampai 5 hari. Pemberian serta pendalaman materi terhadap peserta LKD diberikan oleh mentor dari ketua Ikatan Pelajar Al Washliyah Wilayah dan Daerah menurut bidangnya masing-masing. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan latihan kader dasar, siswa peserta LKD diasramakan selama kegiatan berlangsung, dan setelah selesai pelatihan anak didik kembali kerumah masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan adalah *Wirid Yasīn*, *Tahfiz* Quran, safari dakwah, serta pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan, dan pramuka. Semua kegiatan karena melibatkan siswa secara langsung maka secara tidak langsung anak didik akan semakin matang karena anak didik berperan langsung pada kegiatan tersebut. Kegiatan tidak hanya berpusat pada siswa namun juga bersamaan dengan guru pembimbing memberikan arahan, kontrol dan evaluasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Setiap kegiatan serta materi yang diberikan oleh guru pembimbing saat kegiatan tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan yang sifatnya cenderung Islami, untuk meningkatkan nilai-nilai hidup keagamaan untuk kebaikan anak didik secara pribadi anak didik di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan.

## 2) Strategi Konseling Islami di MAS Al Washliyah Brandan

Secara bahasa strategi adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang digunakan untuk mencapai maksud.<sup>141</sup> Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>142</sup> Strategi berasal dari istilah militer, yakni sebagai usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan untuk mencapai kemenangan.<sup>143</sup>

Kegiatan konseling Islami juga memiliki strategi agar kegiatan konseling dapat berjalan dengan baik serta berhasil sesuai dengan tujuan konseling. Demikian juga kegiatan konseling yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah Aliyah Al Washliyah.

Keseluruhan jenis kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di madrasah aliyah Al Washliyah Brandan seperti kegiatan *Wirid Yasīn*, *Tahfiz* Quran, safari dakwah, serta pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan, dan pramuka. Semua kegiatan karena melibatkan siswa secara langsung maka secara tidak langsung anak didik akan semakin matang karena anak didik berperan langsung pada kegiatan tersebut. Kegiatan tidak hanya berpusat pada siswa namun juga bersamaan dengan guru pembimbing memberikan arahan, kontrol dan evaluasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Dapat dikategorikan semua kegiatan dan bimbingan keagamaan melalui jenis kegiatan yang telah diuraikan di atas, dapat berjalan dengan baik serta lancar. hal ini dapat terlihat semua

---

<sup>141</sup> J.S. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 1357.

<sup>142</sup> Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 165.

<sup>143</sup> Djamaludin Darwis, *Strategi Pembelajaran dalam Buku PBM di Sekolah Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, bekerjasama dengan Pelajar, 1998), h. 193

program yang direncanakan dengan matang oleh guru bidang studi bimbingan konseling yaitu, Bapak Khairul Anwar, S.Ag. oleh sebab itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala madrasah (Ibu Ramunah Sagala, wakil kepala madrasah, Pembina Osis/IPA, wali kelas, anak didik, dan terhadap observasi program kegiatan bimbingan konseling Islami telah berjalan baik. Tentu saja kegiatan ini tidak terlepas dari strategi kepala madrasah, guru konseling dan juga guru-guru bidang studi lainnya yang berperan dalam kegiatan ini. Adapun strategi yang dilakukan agar kegiatan bimbingan keagamaan ini dapat berjalan baik adalah :

- a) Persiapan program (*Planning*). Kepala madrasah mengajak guru konseling agar mempersiapkan program kegiatan keagamaan dengan sasaran bahwa kegiatan itu bermanfaat bagi madrasah, guru-guru, bagi anak didik dan serta bagi masyarakat di sekitar madrasah aliyah Al Washliyah Brandan.
- b) Kegiatan yang dipilih dalam mengimplementasikan bimbingan keagamaan sesuai dengan sasaran tersebut adalah *wiridYasīn*, safari dakwah, pramuka, serta pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan.
- c) Saat menyusun jadwal kegiatan, Pembina dan guru konseling mengajak serta anak didik bermusyawarah dalam menetapkan waktu dan lokasi kegiatan.
- d) Selanjutnya adalah pengarahan (*directing*) terhadap siswa. Karena dalam kegiatan semua anak didik berpartisipasi, maka arahan dan bimbingan dari guru konseling sangat dibutuhkan, seperti persiapan materi yang akan didakwahkan (tausiyahkan) kepada ibu-ibu *majlis ta'lim* saat kegiatan safari dakwah.

- e) Pelaksanaan (*Realization*). Bidang bimbingan tahfiz Quran, strategi yang digunakan guru konseling/pembimbing adalah memberikan motivasi lebih dahulu pada siswa bahwa membaca dan menghafal Quran menjadikan diri lebih tenang serta berilmu, dan manusia yang berilmu derajatnya akan lebih tinggi dari pada manusia tanpa ilmu. kemudian guru pembimbing memberikan materi hafalan dengan memberi batasan pada surat yang akan dihafal, selanjutnya siswa akan menyetorkan hafalan tersebut dua minggu kedepan. Strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, adalah kerjasama antara guru pembimbing, Pembina Osis/IPA, wali kelas dengan anak didik sehingga anak didik merasa dilibatkan sehingga siswa lebih semangat.
- f) Jadwal kegiatan dilaksanakan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung dipengajian majleis ta'lim ibu-ibu perwiritan. Strategi yang paling baik adalah penyesuaian waktu belajar, sehingga jam belajar inti anak didik tidak terganggu, kemudian kegiatan pembimbingan keagamaan tetap berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan informasi, wawancara dan pantauan peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi kegiatan bimbingan adalah dengan cara melakukan kerjasama atau melimpahkan kepada guru lain yang ahli dalam melakukan konseling Islami, seperti bimbingan tahfiz Quran dan juga membimbing lagu membaca Quran dilakukan oleh guru bidang studi fiqh yaitu Bapak Abdul Wahab, S.Ag, bimbingan *wirid yāsin* dibimbing oleh PKM humas yakni Bapak H. Khaidir Siagian, S.Pd.I. Artinya pelimpahan ini merupakan strategi yang tepat agar

siswa dapat belajar langsung kepada ahlinya. Namun bimbingan bidang peningkatan kualitas belajar dibimbing langsung oleh guru konseling yaitu Bapak Khairul Anwar.

Ditinjau dari spesifikasi kegiatan keagamaan ini, dari sisi manakah disebut sebagai proses konseling Islami terhadap anak didik? Dalam hal ini akan dijelaskan berdasarkan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah aliyah Al Washliyah Brandan. Berikut akan dijelaskan kegiatan konseling Islaminya adalah:

- a) *Wirid Yasīn*. Kegiatan wirid *Yasīn* adalah pembacaan surat *yāsin*, takhtim dan tahlil. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari pembacaan surah *Yasīn* adalah ketika anak didik selesai membaca *Yasīn*, takhtim dan tahlil, dan doa, selanjutnya guru konseling yakni Bapak Khairul Anwar, S.Ag menyampaikan terjemahan dan makna bacaan surah *yāsin* secara bertahap setiap minggunya. Adapun makna yang disampaikan diantaranya adalah tentang bahwa *Quran itu adalah hikmah, sebagai petunjuk bagi manusia serta ancaman bagi manusia yang tidak beriman. Janji Allah SWT kepada manusia bahwa akan dihidupkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal dan usahanya selama hidup di dunia.*<sup>144</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian makna terjemahan surah *Yasīn* adalah proses konseling Islami terhadap anak didik. Penyampaian terjemahan serta makna surah *Yasīn* ini dilakukan secara berkelanjutan secara bergilir di

---

<sup>144</sup> Q.S. Yaasin/ 36 :1-10.

rumah anak didik berikutnya sampai selesai oleh guru pembimbing sampai 83 ayat.

- b) Safari dakwah. Kegiatan safari dakwah adalah pengisian pengajian di pengajian perwira ibu-ibu. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan ini adalah saat guru pembimbing yaitu guru pendamping sebagai guru pembimbing mengarahkan dan membimbing siswa yang akan tampil sebagai pengisi tausiyah dengan memberikan bahan atau materi tausiyah yang akan disampaikan. Proses pelatihan penyampaian materi tausiyah ini merupakan proses konseling Islami terhadap anak didik yang sifatnya pemantapan mental dan memaksimalkan materi yang disampaikan anak didik dalam menghadapi orang dewasa dan remaja mesjid melalui persiapan yang matang. Mampunya anak didik menyampaikan tausiyah tersebut berasal dari bimbingan dari guru, sehingga anak didik dapat menyampaikan tausiyahnya dengan baik.
- c) Pramuka, pendidikan kepramukaan untuk memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan pramuka adalah pembelajaran yang menanamkan peningkatan mental melalui pelatihan melintasi alam, keperdulian terhadap teman melalui kerjasama dalam kegiatan pendirian kemah atau tenda, pengendalian emosional melalui latihan baris berbaris, maka bentuk



latihan lainnya adalah membiasakan anak didik berperilaku tulus, rendah hati, setia, berperilaku, setia, bersikap positif, tanggungjawab, bersikap positif, berjiwa besar dan empati, sebab saat latihan tidak semua anggota mampu dengan maksimal melakukan latihan tersebut. Kemudian sikap sosial anak didik melalui latihan pertolongan pertama pada kecelakaan yang mungkin dialami oleh teman saat latihan.

- d) PKRP (Perkampungan Kerja Ramadhan Pelajar) pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan PKRP adalah kepedulian anak didik terhadap kebersihan lingkungan, terutama kebersihan mesjid. Sedangkan kegiatan safari ramadhan berupa pengisian pengajian setelah sholat tarawih yang disampaikan oleh guru pembimbing adalah proses bimbingan yang diterima anak bersamaan dengan jamaah sholat tarawih. setelah itu melaksanakan sholat tarawih berjamaah di mesjid dan tadarus Quran di mesjid. Dapat diartikan hakikat kegiatan PKRP adalah kebersamaan dan kerjasama yang baik diantara siswa.
- e) LKD (Latihan Kader Dasar). Tujuannya mengkader serta menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah serta selamat dunia dan akhirat. Mengkader dan menyebarkan pengetahuan dan seni Islami, dan mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik agar memiliki sifat dan sikap *uswatun hasanah*. materi yang disampaikan pada kegiatan LKD adalah materi Ketauhidan yakni

memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci, dan iman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah. Materi lainnya adalah membina kepemimpinan pada diri siswa dan pelatihan administrasi dalam organisasi, materi Fiqih dan materi organisasi Kealwashliyah. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan LKD: seperti bahwa dari semua materi yang disampaikan dalam kegiatan LKD merupakan proses konseling Islami.

## **2. Layanan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat**

### **1) Program Konseling Islami**

Berdasarkan tujuan umum madrasah aliyah Al Washliyah Stabat seperti, menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah budaya Islam dan bangsa serta sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan. Kemudian didukung tujuan khusus seperti yang telah diuraikan di atas, maka berdasarkan tujuan ini, MAS Al Washliyah menetapkan program-program yang akan dilaksanakan. Program yang disiapkan untuk mengimplementasikan tujuan tersebut ditetapkan program bimbingan yang ditetapkan secara berkala yakni program harian, bulanan sampai program tahunan. Program yang telah ditetapkan dapat dilihat pada uraian berikut:

No	Program	Jenis Program	Keterangan
1	Program Harian dan mingguan	1. Apel pagi	Mulai pukul 7.15 Wib.
		2. Membaca dan pentadabburan Quran dan tausiyah singkat	Dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dilaksanakan selama 30 menit
		3. Tahfiz Quran	Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal belajar yang telah ditetapkan. Hafalan Tahfiz Quran (Setoran) dilaksanakan setiap pagi saat apel pagi
		4. Sholat dhuha	Dilaksanakan saat jam istirahat di mesjid
		5. Sholat Zuhur berjamaah	Dilaksanakan secara berjamaah di mesjid
		6. Pramuka	Dilaksanakan setiap hari sabtu setelah selesai KBM
		7. Latihan Barjanzi /marhaban dan seni baca Quran	Dilaksanakan setiap hari jumat setelah KBM selesai dilaksanakan
		8. Membaca Surat <i>Yasīn</i>	Dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum KBM dimulai
2	Program Bulanan	1. Perkemahan sabtu dan	Dilaksanakan sekali dalam 3 bulan

		minggu (PERSAMI)	
		2. Safari dakwah	Dilaksanakan sekali dalam tiap bulan (siswa didampingi oleh guru pembimbing)
3	Program Tahunan	1. Maulid Nabi	Dilaksanakan ketika tiba bulan Maulid Nabi
		2. Isra' Mi'raj	Dilaksanakan sekali dalam setahun
		3. Muharram	Dilaksanakan saat tahun baru Islam (Hijriyah)
		4. Latihan Dasar Dasar (LKD)	Dilaksanakan setiap libur semester ganjil

Sumber: Guru BK MAS AW Stabat

Menurut guru bimbingan konseling di MAS Al Washliyah ibu Melayuli Rosa bahwa: “Di madrasah ini program kegiatan keagamaan dan bimbingan keagamaan disusun dan disesuaikan dengan waktu kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan KBM tidak terganggu oleh kegiatan bimbingan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya”.

Program bimbingan harian dilaksanakan setiap harinya mencakup : Apel pagi, Pembacaan dan pentadaburan Quran, *tahfiz* Quran (bagi siswa kelas X dibimbing menghafal Quran juz 30, untuk anak didik kelas XI dan XII dibimbing menghafal Quran mulai juz 1). Selain *tahfiz* Quran, ada juga penyampaian *tausiyah*, dalam hal ini bimbingan keagamaan (*tausiyah*) disampaikan oleh guru konseling dibantu guru piket, dan melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah di mesjid.

Program bimbingan bulanan dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan, seperti Perkemahaan sabtu dan minggu, dan safari dakwah. Program bimbingan tahunan adalah kegiatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Muharram. Pengkaderan Tingkat Dasar (Latihan Kader Dasar) dilaksanakan setiap libur semester ganjil mulai dari 4 hari sampai satu minggu.

Kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanakan di madrasah aliyah Al Washliyah Stabat, dilaksanakan setiap hari mulai senin sampai jumat, dimulai sejak pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kelas. Bimbingan harian mulai pada hari senin. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu setelah anak didik mengikuti upacara nasional hari senin, lalu siswa masuk kelas dan kegiatan mulai dari pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh guru bidang studi yang mengajar pada jam pertama kerjasama dengan guru konseling. Setelah melaksanakan doa kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Quran secara bergilir. Anak didik yang membaca Quran ditetapkan sebanyak lima orang setiap hari dan dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Setelah membaca Quran kemudian guru menjelaskan dengan singkat apa makna dari ayat yang dibaca tersebut, setelah selesai lalu kegiatan pembelajaran dimulai berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

Kegiatan bimbingan pada hari selasa dilaksanakan mulai pukul 7.15 pagi saat apel pagi. Bimbingan Islami ini dimulai dengan doa bersama, kemudian pembacaan Quran surat Ash Shaff ayat 10-11. Surat ini merupakan dasar dan dorongan semangat ajaran Islam serta seruan petunjuk bagi umat muslim untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat dengan memenuhi dua syarat yakni : Pertama, beriman kepada Allah SWT dan Rasul-NYA. Kedua berjuang secara

sungguh-sungguh dengan menyumbangkan harta, tenaga, dan pikiran, pengetahuan dan keahlian dan keterampilan.<sup>145</sup>

Setelah membaca doa, lalu pembacaan surat Ash Shaff ayat 10-11 secara bersama-sama. Setelah melaksanakan pembacaan doa dan surat Ash Shaff ayat 10-11, lalu anak didik menyampaikan hafalan surat-surat pendek dari juz 30 selama 15 menit secara bergilir. Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut dilakukan selama 15 menit dan dilaksanakan di depan kelas, setelah selesai maka anak didik memulai kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan tahfiz Quran diprogram oleh guru pembimbing dengan memberikan urutan surat yang akan dihafal oleh anak didik setiap harinya. Adapun tahapan awal surat yang dihafal mulai dari surat An Naba, An Naziat, Abasa dan surat-surat selanjutnya. Khusus untuk surat yang panjang seperti surat An Naba' ditetapkan beberapa orang secara bergilir setiap harinya sampai 40 ayat surat An Naba' tersebut dapat dihafal oleh anak didik. Setelah anak didik menyampaikan hafalan Quran (sesuai urutan hafalan yang telah ditentukan) kemudian guru pembimbing memberikan tausiyah berdasarkan hafalan surat yang telah disampaikan anak didik, ketika membahas tentang Surat An Naba mulai ayat 1-10, maka guru pembimbing menyampaikan tausiyah atau bimbingan dari makna ayat pertama sampai ayat sepuluh. Menurut Ibu Yulfah Hanum, S.Pd.I: "sebagai guru piket dan guru pembimbing tahfiz Quran saat apel pagi saya menyampaikan arti dan makna, serta penjelasan Surat An-naba secara bertahap setiap kegiatan apel. penjelasan saya mulai dari ayat pertama sampai ayat sepuluh saja, kemudian apel pagi besok akan dilanjutkan. Sebagian makna ayat yang saya sampaikan adalah tentang kabar yang besar (hebat) yakni hari berbangkit,

---

<sup>145</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jamiyatul Washliyah Masa Bakti Tahun 2010-2015, yang disampaikan di Bandung pada Tanggal 13 Bulan Mei Tahun 2010.

selanjutnya guru pembimbing menjelaskan dan menegaskan bahwa sekali-sekali jangan saling menyalahkan tentang sebuah kebenaran yang berasal dari Quran, sebab kebenaran dari Quran itu adalah mutlak, maka tidak dapat disangkal kebenarannya. Selanjutnya guru pembimbing juga menjelaskan informasi bahwa bumi sebagai tempat berpijak dan tempat mencari rezki, bahwa manusia diciptakan berpasangan, malam sebagai cara untuk beristirahat serta menjadi selimut yang menutupi manusia dengan kegelapannya”. Penjelasan ini menambah wawasan anak didik tentang ayat tersebut, sehingga siswa tidak hanya menghafal surat An naba saja, tapi mereka juga paham makna ayat tersebut.

Kegiatan Bimbingan Islami ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Washliyah berdasarkan kelas masing-masing. Kegiatan dipandu langsung oleh guru bidang studi yang mengajar pada jam pertama, hafalan surat disesuaikan dengan program dan kelas yang telah ditetapkan. Adapun jadwal tahfiz, jenis suratnya serta bentuk kegiatannya akan dijelaskan sebagai berikut:

**Jadwal Kegiatan Tahfiz Quran MAS  
Al Washliyah Stabat**

No	Kelas	Jenis Surat	Kegiatan
1	X MAS	1. As Syams 2. Al-Lail 3. Ad Dhuha 4. Al Insyirah 5. At-Tīn	Kegiatan dilaksanakan mulai hari selasa sampai kamis setiap minggu, Tahfiz Quran secara bergilir dilakukan anak didik dan tahfiz dengan 5 surat ini di harapkan tuntas selama satu semester
2	XI MAS	1. Al Thoriq 2. Al-A'la	Kegiatan dilaksanakan mulai hari selasa sampai kamis

		3. Al Ghosyiah 4. Al Fajr 5. Al Balad	setiap minggu, Tahfiz Quran secara bergilir dilakukan anak didik dan tahfiz dengan 5 surat ini di harapkan tuntas selama satu semester.
3	XII MAS	1. Surat An Naba' 2. An-Naziāt 3. Abasa 4. At Takwir 5. Al Muthaffifn	Kegiatan dilaksanakan mulai hari selasa sampai kamis setiap minggu, Tahfiz Quran secara bergilir dilakukan anak didik dan tahfiz dengan 5 surat ini di harapkan tuntas selama satu semester. Khusus kelas XII guru pembimbing memberikan motivasi pada anak didik agar menghafal juga surat Al Baqarah.

Sumber: Guru BK MAS AW Stabat

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan Islami dengan menggunakan kegiatan tahfiz dan pentadabburan Quran pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat merupakan salah satu metode dalam memberikan bimbingan dan konseling Islami terhadap anak didik, sebab melalui kegiatan ini selain anak mampu menghafal Quran, anak didik juga diberikan pemahaman tentang surat yang dihafal sehingga anak didik lebih paham makna yang terkandung dari ayat tersebut.

Berdasarkan bimbingan yang disampaikan oleh guru MAS Al Washliyah Stabat tersebut makin dalam pemahaman anak didik tentang keyakinan terhadap Quran, keyakinan tentang hari kiamat,



keadaan alam semesta yang telah diciptakan Allah SWT, serta makin dalamnya pemahaman anak didik tentang manusia diciptakan Allah berpasangan antara pria dan wanita, bahkan guru pembimbing juga menyampaikan tentang tatacara bergaul secara Islami, berdasarkan konteks bahwa manusia diciptakan berpasangan. Informasi dari firman Allah ini disampaikan guru pembimbing secara berkelanjutan terhadap anak didik sampai selesai sebanyak 40 ayat surat An Naba' dapat dihafal dan dipahami anak didik sampai selesai.

Kegiatan bimbingan harian selanjutnya adalah bimbingan oleh guru pembimbing pada hari rabu dan kamis dilaksanakan sama seperti pada hari selasa, hanya saja perbedaannya adalah pada jenis surat yang dihafal anak didik.

Program harian lainnya adalah Pramuka, dilaksanakan setiap hari sabtu setelah selesai KBM. Kegiatan pramuka mulai dari pukul 15.00 Wib sampai pukul 17.00 di madrasah. Adapun menurut Pembina pramuka di MAS Al Washliyah Stabat Bapak Deri Suherman, S.Pd dan Ibu Eva Susanti, S.Pd.I, bahwa kegiatan pramuka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan anak didik MAS Al Washliyah Stabat saat kegiatan pramuka adalah dimulai dari pengarahan dari Pembina tentang pembekalan materi pengetahuan dan ketrampilan kepramukaan, dan menanamkan disiplin dan mental yang lebih baik. Kemudian seorang instruktur/Pembina pendamping ditunjuk Pembina untuk melaksanakan latihan seperti Latihan Ketrampilan Baris Berbaris (LKBB). Latihan ketrampilan mendirikan tenda, latihan sandi morse dan latihan yang lainnya.

Kegiatan program harian berikutnya adalah latihan *barjanzi* /*marhaban* dan seni baca Quran, Dilaksanakan setiap hari jumat

setelah KBM selesai dilaksanakan. Kegiatan ini lebih cenderung pada bidang seni. Pelaksanaan *barjanzi /marhaban* dan seni baca Quran mulai pukul 14.00-16.00 Wib di madrasah. Adapun kegiatan ini dilakukan secara bergantian, latihan *barjanzi /marhaban* dilaksanakan pada minggu pertama dan ketiga. Sedangkan seni baca Quran dilaksanakan pada minggu kedua dan keempat.

Menurut guru pembimbing yang melatih kegiatan *barjanzi* dan *marhaban*, bahwa tujuan pelatihan *barjanzi /marhaban* bertujuan agar anak didik mampu membawakan *barjanzi /marhaban* saat ada kegiatan Maulid Nabi, dan anak didik mampu mengetahui sejarah Nabi melalui bacaan *barjanzi*, serta mengetahui budaya Islam dan mensyiarkan budaya Islam. Tahapan pelatihan yang dilakukan pembimbing saat latihan adalah diawali dengan guru pembimbing lebih dahulu menyampaikan jenis lagu yang diajarkan, kemudian anak didik mengulang jenis lagu *barjanzi /marhaban* tersebut sampai mahir. Ketika anak didik belum mahir, guru pembimbing mengulangnya kembali serta menanyakan pada anak didik lagu mana yang sulit untuk dibawakan. Baru kemudian guru pembimbing mengajarkan kembali pada anak didik mana yang sulit pada lagu *barjanzi /marhaban* tersebut.

Pelaksanaan seni baca Quran, dilakukan pada minggu kedua dan keempat. Kegiatan ini dimulai pada pukul 14.00-16.00 Wib di madrasah. Pembelajaran seni baca Quran ini bukan hanya sekedar mengajarkan jenis-jenis lagu Quran, namun pelajaran tajwid juga diajarkan pada kegiatan ini. Sebagai tahap awal, guru pembimbing mengajarkan lagu Quran yang mudah diterima dan dipraktekkan anak didik, seperti jenis lagu *bayati* yaitu jenis lagu dengan nada yang rendah. Setelah anak didik paham dan mampu membawakan lagu ini baru kemudian guru pembimbing mengajarkan jenis lagu yang lainnya seperti lagu *Shoba, Sikah, Jiharkah, Rast* dan

*Nahawand*. Semua urutan nada ini disampaikan secara bertahap terhadap siswa, mengingat tidak semua anak didik mampu mengikuti lagu dalam seni baca Quran.

Dalam pengajaran seni baca Quran ini, guru pembimbing melakukannya harus ekstra sabar menghadapi siswa, mengingat latihan ini bukan jenis latihan olah badan, namun merupakan latihan aktif dalam olah vokal. Ketika latihan, guru pembimbing senantiasa mengingatkan sebelum latihan dimulai, agar lebih dulu berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dalam mendapat ilmu tajwid dan seni baca Quran. kemudian guru pembimbing menekankan agar siswa membawa alat rekam, agar nanti di rumah siswa dapat mengulang kembali dengan mendengarkan rekaman yang telah ada.

Kegiatan bimbingan selanjutnya adalah pada hari jumat pagi. Khusus hari jumat kegiatan bimbingan yang dilaksanakan adalah membaca surat *Yasīn* bersama-sama. Adapun bentuk kegiatannya adalah anak didik membaca *Yasīn* di lapangan madrasah bersama-sama dengan siswa madrasah tsanawiyah dan siswa SMK-TIK Al Washliyah Stabat. Anak didik bersama-sama dengan guru membaca bersama-sama di lapangan dengan menggunakan alas tikar. Dalam kegiatan membaca *Yasīn* bersama tersebut, kepala sekolah mengintruksikan secara langsung guru yang membimbing kegiatan. Guru yang membimbing pada minggu pertama ditetapkan secara bergilir dari tiga satuan pendidikan mulai dari guru MAS, MTs dan guru SMK. Setelah melaksanakan pembacaan surat *Yasīn*, selanjutnya adalah arahan dan bimbingan terhadap anak didik, yang memberikan bimbingan adalah kepala madrasah/sekolah secara bergantian, dengan materi-materi bimbingan keagamaan yang bermuatan religius, dan bimbingan tentang kedisiplinan dan peningkatan kualitas belajar siswa. Bidang bimbingan keagamaan kepala sekolah menyampaikan tatacara bergaul secara Islami,

peningkatan kualitas ibadah fardhu, kewajiban sesama umat Islam dan sebagainya. Sedangkan bimbingan kedisiplinan belajar kepala madrasah menyampaikan pentingnya belajar secara teratur, dengan cara siswa diarahkan guru wali kelas agar mencatat jadwal belajar yang telah ditetapkan dari madrasah.

Seperti disampaikan guru pembimbing yakni ibu Melayuli Rosa, S.Pd, bahwa implementasi bimbingan belajar terhadap anak didik di madrasah Aliyah Al Washliyah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing terlebih dulu mengenali masalah siswa dalam belajar berkaitan dengan sejauhmana kemampuan belajar siswa, apakah siswa memotivasi dirinya dalam belajar, bagaimana sikap belajar dan kebiasaan belajar siswa.
- b. Kemudian guru pembimbing memberikan motivasi kepada anak didik yang mengalami masalah belajar dengan menyampaikan pada siswa agar sebelum belajar berdoa lebih dahulu kepada Allah SWT serta memohon agar diberi kesabaran dalam belajar. Kemudian guru pembimbing mengajak anak didik yang bermasalah dalam belajar mencatat ulang pelajaran yang telah disampaikan guru bidang studi, lalu membaca apa yang telah dicatat ulang, selanjutnya siswa diarahkan mempersiapkan pertanyaan sehubungan dengan catatan materi yang belum dipahami siswa, dan mengajukan pertanyaan tersebut pada guru bidang studi. Proses menanamkan kebiasaan belajar yang baik dengan cara menjalankan pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi ini dilakukan guru pembimbing sampai anak didik paham tentang materi tersebut.

- c. Terakhir guru pembimbing memberikan pengayaan tentang materi yang dibahas, selanjutnya guru pembimbing menyerahkan anak didik yang telah dibimbing kepada guru bidang studi untuk melaksanakan perbaikan atau remedial.

Kegiatan bimbingan harian selain *tahfiz* dan *mentadabburi* Quran, maka kegiatan lainnya adalah pelaksanaan sholat sunnah dhuha. Kegiatan sholat sunnah dhuha dibimbing langsung guru piket dan guru pembimbing. Adapun waktu pelaksanaan sholat dhuha adalah setelah jam istirahat. Anak didik istirahat pukul 10.00-10.30 Wib. maka anak didik sholat dhuha mulai jam 10.30. di mesjid dekat madrasah Al Washliyah Stabat. Selain sholat dhuha, kegiatan sholat berjamaah juga dilaksanakan siswa di madrasah yaitu sholat zuhur.

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan harian yang telah dilaksanakan di madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat, difokuskan pada kegiatan bimbingan konseling Islami dilaksanakan melalui program tahfiz dan pentadabburan Quran, bukan saja untuk meningkatkan potensi hafalan Quran, namun disisi lain proses bimbingan juga dimaksimalkan melalui pengarahannya dan penjelasan makna ayat-ayat yang dihafal anak didik, sehingga anak didik lebih paham makna ayat yang dihafal.

Pelaksanaan program bulanan yang dilaksanakan di madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat adalah Perkemahan Sabtu dan Minggu (Persami), dilaksanakan sekali dalam 3 bulan. Menurut Pembina Pramuka Bapak Deri Suherman, S.Pd. kegiatan perkemahan Sabtu Minggu dilaksanakan di lapangan madrasah, menggabungkan kelompok penegak dan penggalang untuk melakukan pelatihan juga perlombaan yang bertemakan kegiatan pramuka seperti lomba peraturan baris berbaris, lomba tari pramuka, lomba *semaphore* yaitu suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan

menggunakan 2 bendera. Lomba dilakukan untuk unjuk kebolehan anggota pramuka dengan menggunakan 2 bendera.

Kegiatan selanjutnya menurut guru pembimbing ibu Melayuli Rosa, S.Pd adalah safari dakwah, dilaksanakan sekali dalam tiap bulan (siswa didampingi oleh guru pembimbing, yang diutamakan sebagai pembimbing adalah guru bidang studi keagamaan). siswa MAS Al Washliyah Stabat juga melaksanakan kegiatan safari dakwah. Kegiatan ini termasuk program bulanan yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. Namun khusus menjelang tahun ajaran baru, kegiatan safari dakwah dilakukan setiap minggu, namun yang bertugas hanya guru saja. Safari dakwah ini dilakukan dengan tujuan untuk promosi lembaga kepada masyarakat. kemudian tujuan lainnya adalah untuk memaksimalkan potensi anak didik dalam hal menyampaikan tausiyah, setelah mereka melakukan pelatihan ilmu retorika di madrasah Al Washliyah Stabat. Bentuk kegiatan safari dakwah mulai dari penetapan lokasi sasaran dakwah. Kemudian guru pembimbing mengarahkan dan membimbing siswa yang akan tampil sebagai pengisi tausiyah dengan memberikan bahan atau materi tausiyah yang akan disampaikan. Pelatihan ini tujuannya untuk mengasah kemampuan anak dalam berdakwah. Sasaran dakwah ini di tujukan pada kegiatan perwiraan/pengajian ibu-ibu pada hari jumat, juga pengajian remaja mesjid. Upaya yang dilakukan lebih dahulu adalah pembimbing mempersiapkan pengajuan permohonan lebih dahulu pada *majlis ta'lim* yang akan dituju. Kemudian setelah ada izin dari ketua *majlis ta'lim*/pengajian ibu-ibu untuk melakukan kegiatan, maka guru pembimbing dengan siswa berangkat untuk melaksanakan safari dakwah.

Adapun program bimbingan tahunan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Washliyah adalah difokuskan pada kegiatan memperingati hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi

Muhammad Saw, memperingati Isra' wal Mi'raj serta melaksanakan kegiatan muharram untuk menyambut tahun baru Hijriyah. Lalu Latihan Kader Dasar (LKD) yang diwajibkan bagi semua anak didik.

Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan guru pembimbing ketika melaksanakan kegiatan memperingati maulid Nabi, isra' mi'raj serta muharram adalah mengadakan kegiatan lomba *barjanzī* dan *marhabān*, lomba pidato tentang kisah Rasulullah Saw serta aspek-aspeknya, lomba puisi dengan tema perjuangan Rasulullah Saw.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah ketika anak didik mulai mempersiapkan materi lomba, maka disinilah guru pembimbing berperan memberikan bimbingannya. Guru pembimbing melakukan kerjasama dengan guru bidang studi bahasa Indonesia dan bidang studi keagamaan untuk mempersiapkan tatacara lomba, kriteria lomba dan jenis-jenis penilaian yang akan dinilai ketika lomba. Guru pembimbing intens melakukan arahan pada anak dalam rangka agar anak didik mempersiapkan secara maksimal bahan untuk perlombaannya.

Jika dilihat dari bentuk kegiatan, peringatan maulid Nabi, Isra' mi'raj dan muharram bukanlah bentuk kegiatan bimbingan dalam bidang konseling Islami. Namun ternyata setelah ditelusuri kegiatan lomba peringatan hari besar ini tidak lepas dari peran seorang pembimbing konseling Islami. Adapun peran guru pembimbing dalam kegiatan adalah bidang kehidupan beragama. Hal ini seperti disampaikan oleh Tohirin, bahwa :

“ Dewasa ini ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di madrasah/sekolah telah mengalami perkembangan. Perkembangan ini adalah akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibat perkembangan IPTEK tersebut telah memunculkan berbagai persoalan baru, sehingga

upaya pemecahannya perlu pendekatan dan cara-cara baru pula, dampak langsung perkembangan IPTEK dalam dunia pelayanan bimbingan dan konseling adalah perlunya penyesuaian-penyesuaian dalam lingkungan pelayanannya. Pelayanan dan bimbingan di sekolah/madrasah dapat diterapkan secara plus. Adapun pola plus tersebut ada dua, pertama : keterpaduan yang mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, dan asas serta landasan bimbingan konseling. kedua : bidang pelayanan dan bimbingan konseling meliputi bidang pengembangan pribadi, pengembangan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan karier, pengembangan kehidupan berkeluarga, dan pengembangan kehidupan beragama.<sup>146</sup>

Berdasarkan pendapat Tohirin di atas, maka kegiatan perlombaan pada kegiatan memperingati maulid Nabi, Isra'mi'raj serta muharram, adalah termasuk jenis layanan pengembangan kehidupan beragama anak didik, untuk mengantisipasi adanya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), tentu saja anak didik tidak semuanya mampu mengelakkan perkembangan tersebut, bahkan terdapat anak didik yang menjadi korban dari Iptek tersebut. Maka melalui kegiatan maulid Nabi, isra'mi'raj serta muharram, termasuk layanan pengembangan kehidupan beragama anak didik sebagai kategori alat penangkal perkembangan Iptek yang terjadi saat ini.

Kegiatan bimbingan selanjutnya yang sifatnya program tahunan adalah Latihan Kader Dasar (LKD). Latihan kader dasar tidak lepas dari program organisasi Al Washliyah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai langkah sosialisasi dan kaderisasi melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya Islami. disebut Islami sebab materi

---

<sup>146</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebrasis Integrasi)*, cet. 1 (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007), h. 66.



yang disampaikan dalam kegiatan kaderisasi adalah materi tauhid (keimanan terhadap Allah SWT, mencakup rukun iman, rukun Islam), peningkatan ibadah wajib dan sunnah, kepemimpinan, administrasi dalam organisasi.

Berdasarkan informasi dari Ketua pelaksana latihan kader dasar semester ganjil tahun akademik 2015/2016 Bapak Dedi Sovian, S.Pd.I bahwa kegiatan latihan kader dasar dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menanamkan materi-materi ketauhidan dengan cara berkesinambungan dan berjenjang untuk mempersiapkan generasi Islam agar memiliki keimanan, pengetahuan dan wawasan luas, agar anak didik mampu berfikir dan bertindak, memiliki sifat gigih, tabah dan mempunyai kemauan untuk berprestasi dalam rangka meningkatkan kualitas diri bidang akidah, dan kuantitas aktifitas organisasi.
- b) Mendorong dan menggerakkan anak didik agar bertanggungjawab terhadap tugas yang diamanahkan melalui prinsip kepemimpinan, terbuka dan harmonis.
- c) Meningkatkan mutu kepemimpinan, minimal memimpin diri sendiri, dan meningkatkan kualitas ibadah fardhu dan sunnah.

## **2) Strategi Layanan Konseling Islami di MAS Al Washliyah Stabat**

Kegiatan bimbingan konseling pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau kegiatan yang sifatnya untuk membimbing serta mengarahkan anak didik secara pribadi atau berkelompok. Demikian juga dengan kegiatan bimbingan konseling di madrasah aliyah Al Washliyah Stabat.

Keseluruhan jenis kegiatan keagamaan dan kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah aliyah Al Washliyah Stabat seperti kegiatan membaca dan mentadabburi Quran dan tausiyah singkat, *Tahfiz* Quran, safari dakwah, pramuka, LKD, Sholat dhuha, Sholat Zuhur berjamaah, Latihan Barjanzi /marhaban dan seni baca Quran, Perkemahan sabtu dan minggu (Persami), Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Muharram.

Semua kegiatan karena melibatkan siswa secara langsung maka secara tidak langsung anak didik akan semakin matang karena anak didik berperan langsung pada kegiatan tersebut. Kegiatan tidak hanya berpusat pada siswa namun juga bersamaan dengan guru pembimbing memberikan arahan, kontrol dan evaluasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Dapat dikategorikan semua kegiatan dan bimbingan keagamaan melalui jenis kegiatan yang telah diuraikan di atas, dapat berjalan dengan baik serta lancar. hal ini dapat terlihat semua program yang direncanakan dengan matang oleh guru bidang studi bimbingan konseling yaitu, Ibu Melayuli Rosa, S.Pd. oleh sebab itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala madrasah (Bapak Ali Sabri, wakil kepala madrasah, Pembina Osis/IPA, wali kelas, anak didik, dan terhadap observasi program kegiatan bimbingan konseling Islami) telah berjalan baik. Tentu saja kegiatan ini tidak terlepas dari strategi kepala madrasah, guru konseling dan juga guru-guru bidang studi lainnya yang berperan dalam kegiatan ini. Adapun proses pelaksanaan yang dilakukan agar kegiatan bimbingan keagamaan ini dapat berjalan baik adalah :

- a) Persiapan program (*Planning*). Kepala madrasah mengajak guru konseling agar mempersiapkan program kegiatan keagamaan dengan sasaran bahwa kegiatan itu

bermanfaat bagi madrasah, guru-guru, bagi anak didik dan serta bagi masyarakat di sekitar madrasah aliyah Al Washliyah Stabat.

- b) Kegiatan yang dipilih dalam mengimplementasikan bimbingan keagamaan sesuai dengan sasaran tersebut adalah Membaca dan pentadabburan Quran dan tausiyah singkat, *Tahfiz* Quran, safari dakwah, pramuka, LKD, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, latihan barjanzi /marhaban dan seni baca Quran, perkemahan sabtu dan minggu (Persami), Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Muharram.
- c) Saat menyusun jadwal kegiatan, Pembina dan guru konseling mengajak serta anak didik bermusyawarah dalam menetapkan waktu dan lokasi kegiatan.
- d) Selanjutnya adalah pengarahan (*directing*) terhadap siswa. Karena dalam kegiatan semua anak didik berpartisipasi, maka arahan dan bimbingan dari guru konseling sangat dibutuhkan, seperti persiapan materi yang akan didakwahkan (tausiyahkan) kepada ibu-ibu majlis ta'lim saat kegiatan safari dakwah.
- e) Pelaksanaan (*Realization*). Bidang bimbingan tahfiz Quran, strategi yang digunakan guru konseling/pembimbing adalah memberikan motivasi lebih dahulu pada siswa bahwa membaca dan menghafal Quran menjadikan diri lebih tenang serta berilmu, dan manusia yang berilmu derajatnya akan lebih tinggi dari pada manusia tanpa ilmu. kemudian guru pembimbing memberikan materi hafalan dengan memberi batasan pada surat yang akan dihafal, selanjutnya siswa menyetorkan hafalan tersebut dua minggu kedepan. Strategi guru pembimbing dalam

pelaksanaan kegiatan keagamaan, adalah kerjasama antara guru pembimbing, Pembina Osis/IPA, wali kelas dengan anak didik sehingga anak didik merasa dilibatkan sehingga siswa lebih semangat.

- f) Jadwal kegiatan dilaksanakan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung dipengajian *majlis ta'lim* ibu-ibu perwiritan. Strategi yang paling baik adalah penyesuaian waktu belajar, sehingga jam belajar inti anak didik tidak terganggu, kemudian kegiatan pembimbingan keagamaan tetap berjalan sesuai rencana.

Adapun spesifikasi kegiatan keagamaan ini, dari sisi manakah disebut sebagai proses konseling Islami terhadap anak didik? Dalam hal ini akan dijelaskan berdasarkan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah aliyah Al Washliyah Stabat. Berikut akan dijelaskan kegiatan konseling Islaminya adalah:

Kegiatan bimbingan membaca dan mentadabburi Quran serta tausiyah singkat, adalah kegiatan membaca Quran secara bergilir dari setiap siswa sebanyak lima orang, kemudian memahami dan merenung tentang arti surat yang dibaca. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan membaca Quran dan mentadabburi Quran saat anak didik diajak guru pembimbing setelah membaca Quran, agar memahami makna dan merenungkan makna ayat tersebut. Selanjutnya guru membimbing siswa menjelaskan makna ayat yang dibaca tersebut agar lebih jelas dan terang. Maka dalam proses memahami makna, kemudian merenungkan makna ayat serta ditambahkan penjelasan ayat tersebut oleh guru, merupakan proses bimbingan konseling Islami terhadap anak didik.

*Tahfiz* Quran. Salah satu manfaat menghafal Quran adalah untuk membersihkan jiwa manusia,<sup>147</sup> sebab jiwa manusia mempunyai fithrah untuk menjadi kotor, namun jiwa juga siap membawa manusia untuk bertakwa dengan cara disucikan melalui akal dan kemauan yang keras untuk memilih jalan bagi jiwa kejalan yang bersih, dan bukan kejalan yang kotor. Maka untuk membersihkan jiwa anak didik penting dilakukan, salah satu upayanya yakni melakukan kegiatan tahfiz Quran.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yusuf S.Pd.I, sebagai guru tahfiz mengatakan proses menghafal Quran dilakukan secara bertahap, guru mengajak siswa mengawali hafalan dengan berlindung kepada Allah serta memohon agar mensucikan jiwa masing-masing, sebab hanya Allah yang dapat membersihkan jiwa atas anugerah-NYA, lalu guru tahfiz mengajak siswa mulai menghafal Quran". Maka proses konseling Islami dari kegiatan tahfiz Quran adalah proses menghafal Quran itu secara langsung merupakan proses konseling Islami sebagai upaya mensucikan jiwa anak didik. Berkaitan dengan upaya membina konsentrasi menghafal Quran agar anak didik cepat dapat dalam hafalan, guru pembimbing membina secara langsung namun proses pembinaan tidak secara khusus atau membina tidak secara personality, tapi secara berkelompok dan biasanya bimbingan secara langsung saat kegiatan *tahfiz* Quran sedang berproses.

Kegiatan safari dakwah. Kegiatan bimbingan Islami dari kegiatan safari dakwah ini adalah, saat guru pembimbing yaitu guru pendamping sebagai guru pembimbing mengarahkan dan membimbing siswa MAS Al Washliyah Stabat yang akan tampil

---

<sup>147</sup> Yusuf Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al Kattani, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 138.

sebagai pengisi tausiyah dengan memberikan bahan atau materi tausiyah yang akan disampaikan. Proses pelatihan penyampaian materi tausiyah ini merupakan proses konseling Islami terhadap anak didik yang sifatnya pemantapan mental dan memaksimalkan materi yang disampaikan anak didik dalam menghadapi orang dewasa dan remaja mesjid melalui persiapan yang matang. Mampunya anak didik menyampaikan tausiyah tersebut berasal dari bimbingan dari guru, sehingga anak didik dapat menyampaikan tausiyahnya dengan baik.

Kegiatan pramuka. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan pramuka adalah pembelajaran yang menanamkan peningkatan mental melalui pelatihan melintasi alam, keperdulian terhadap teman melalui kerjasama dalam kegiatan pendirian kemah atau tenda, pengendalian emosional melalui latihan baris berbaris, Bapak Deri Suherman, S.Pd menyatakan, bentuk latihan pramuka lainnya adalah kami para Pembina membiasakan anak didik MAS Al Washliyah Stabat agar berperilaku tulus, rendah hati, setia, berperilaku, setia, bersikap positif, tanggungjawab, bersikap positif, berjiwa besar dan empati saat latihan, sebab saat latihan tidak semua anggota mampu dengan maksimal melakukan latihan tersebut<sup>7</sup>. Kemudian sikap sosial anak didik melalui latihan pertolongan pertama pada kecelakaan yang mungkin dialami oleh teman saat latihan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat.

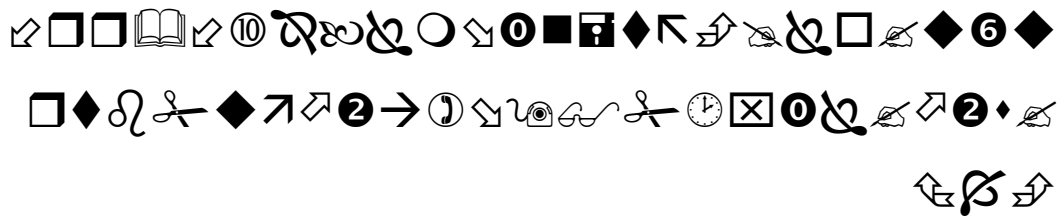
Kegiatan Sholat zuhur berjamaah dan sholat dhuha. Sholat zuhur berjamaah dan sholat dhuha merupakan rangkaian kegiatan

sebagai salah satu upaya mendekatkan anak didik kepada Sang Khalik Allah SWT. Guru pembimbing saat pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dan sholat dhuha adalah guru konseling dan guru bidang studi keagamaan. Ibu Melayuli Rosa menyatakan: “Sebagai guru konseling saya bekerjasama dengan guru bidang studi keagamaan dalam pembinaan sholat berjamaah dan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh anak didik”. Setelah melaksanakan sholat zuhur berjamaah, guru pembimbing memberikan bimbingan tentang, bahwa sebagai seorang hamba penting mempertahankan kualitas sholat, atau bahkan meningkatkan kualitas dan intensitas shalat fardhu. Dalam bimbingan guru pembimbing menyampaikan, “selain zuhur berjamaah, upayakan berjamaah juga dalam melaksanakan sholat fardhu lainnya, serta upayakan meningkatkan intensitas sholat fardhu dengan cara: Niatkan melakukan sholat adalah hanya menyembah kepada Allah semata sebagai sebagai wujud hanya mengesakan Allah SWT. Ibadah harus dilakukan dengan ikhlas yakni dengan niat yang murni semata hanya dengan mengharap keridhaan Allah SWT. Keikhlasan harus ada dalam seluruh ibadah, karena keikhlasan inilah jiwa dari ibadah. Tanpa keikhlasan, maka tidak mungkin ada ibadah yang sesungguhnya. Melaksanakan shalat harus sesuai dengan tuntunan dalam melakukan sholat fardhu. Melaksanakan shalat lima waktu harus berdasarkan atas adanya kesadaran diri atau ikhlas. Bermohon kepada Allah agar diberikan kekuatan serta kesabaran dalam menjalankan ibadah shalat fardhu”.

Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan sholat berjamaah dan sholat dhuha adalah bimbingan tentang mengesakan Allah SWT, ikhlas dalam beribadah, shalat harus sesuai dengan tuntunan shalat, ibadah harus berdasarkan atas adanya kesadaran diri atau ikhlas. bimbingan kepada siswa bahwa dalam bermohon kepada

Allah agar diberikan kekuatan serta kesabaran dalam menjalankan ibadah shalat fardhu atau sunnah.

Kegiatan seni baca Qurandan Barjanzi /marhaban. Motivasi untuk memperindah bacaan ketika membaca Quran termaktub dalam firman Allah surat al-Muzammil ayat 4.



Artinya:”Dan bacalah Al Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>148</sup>

Dalam Yusuf Qaradhawi bahwa As-Suyuti mengatakan disunnahkan untuk memperindah suara dalam membaca Al Quran dan menghiasinya dengan landasan hadis Ibnu Hibban yakni:

زينواالقران باصواتكم

Makna hadis di atas adalah :”perindahlah Al-Qur’an dengan suara kalian”.<sup>149</sup> artinya bahwa ada perintah Allah untuk membaca Quran secara *tartil*(perlahan), dan hadis nabi tentang memperindah dalam membaca Quran. Berdasarkan kegiatan yang telah diimplementasikan bahwa proses bimbingan konseling Islami dari kegiatan seni baca Qurandan barjanzi /marhaban di madrasah aliyah Al Washliyah adalah bimbingan belajar untuk memahami dan mengetahui cara memperindah bacaan Quran dan marhaban agar anak didik mampu dalam membawakan marhaban dan membaca Quran dengan bacaan yang indah. Proses bimbingan belajar lagu

<sup>148</sup> Q.S Al-Muzammil/73:4

<sup>149</sup> Yusuf Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, h.233



Quran dan marhaban dilakukan berulang-ulang sampai siswa dapat menangkap tingkatan nada lagu dalam marhaban dan membaca Quran. Bimbingan juga dilakukan secara langsung yaitu, setelah anak didik menyampaikan kemampuannya dalam membawakan lagu Quran, jika ada kesalahan maka guru pembimbing memperbaiki kesalahan tersebut secara langsung, dan demikian seterusnya antara memperbaiki bacaan atau lagu serta bimbingan dilakukan secara beriringan saat proses belajar berlangsung.

Kegiatan perkemahan sabtu dan minggu (Persami). Berdasarkan kegiatan yang telah diimplementasikan bahwa proses bimbingan konseling Islami dari kegiatan perkemahan sabtu dan minggu adalah bimbingan Pembina untuk melakukan pelatihan juga perlombaan yang bertemakan kegiatan pramuka seperti lomba peraturan baris berbaris, lomba tari pramuka, lomba *semaphore* yaitu suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan 2 bendera. Proses bimbingan dalam kegiatan ini adalah bentuk arahan petunjuk lomba, bimbingan kategori penilaian dalam lomba. Dapat disimpulkan pengarahan dan bimbingan kegiatan lomba adalah kategori bimbingan dan konseling.

Kegiatan maulid nabi, isra' mi'raj, dan muharram. Berdasarkan kegiatan yang telah diimplementasikan bahwa proses bimbingan konseling Islami dari kegiatan maulid nabi, isra' mi'raj, dan muharram adalah pengisian tausiyah tentang maulid nabi dan isra' mi'raj dengan tema-tema perjuangan Rasulullah dalam memperbaiki ketauhidan bangsa Arab, menyampaikan alasan kenapa Nabi melakukan isra' mi'raj kepada anak didik, kemudian tujuan isra' mi'raj dan manfaat apa yang dirasakan umat muslim saat ini atas perjuangan Nabi Muhammad Saw, kemudian bimbingan serta ajakan kepada siswa untuk meneladani sifat Nabi Muhammad Saw. maka

ajakan tersebut merupakan kegiatan konseling Islami terhadap anak didik MAS Al Washliyah Stabat.

Kegiatan LKD. Tujuannya mengkader serta menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah serta selamat dunia dan akhirat. Mengkader dan menyebarkan pengetahuan dan seni Islami, dan mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang *uswatun hasanah*. materi yang disampaikan pada kegiatan LKD adalah materi Ketauhidan yakni memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci, dan iman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah. Materi lainnya adalah membina kepemimpinan pada diri siswa dan dan pelatihan administrasi dalam organisasi, materi Fiqih dan materi organisasi Kealwashliyahan. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan LKD: seperti bahwa dari semua materi yang disampaikan dalam kegiatan LKD merupakan proses konseling Islami.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh kegiatan bimbingan melalui berbagai jenis kegiatan dan bimbingan keagamaan seperti membaca dan mentadabburi Quran dengan tausiyah singkat, *Tahfiz* Quran, safari dakwah, pramuka, LKD, Sholat dhuha, Sholat Zuhur berjamaah, Latihan Barjanzi /marhaban dan seni baca Quran, Perkemahan sabtu dan minggu (PERSAMI), Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Muharram merupakan kegiatan bimbingan keagamaan sebagai proses pemenuhan jika adanya kekurangan bimbingan dalam keluarga, maka ketika anak didik dilibatkan dalam kegiatan bimbingan keagamaan, dan juga proses belajar dalam menjalani dan memaksimalkan kegiatan

tersebut, maka akan dapat memenuhi siraman rohani siswa tersebut sehingga terhindar dari perbuatan negatif.

### **3. Layanan Konseling Islami di SMK-TIK Al Washliyah Stabat**

#### **1) Program Konseling Islami di SMK-TIK Al Washliyah Stabat**

Secara umum, Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu.<sup>150</sup> Sedangkan menurut Program bimbingan dan konseling disekolah ialah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.<sup>151</sup> Dengan kata lain Program bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

Kegiatan Bimbingan dan konseling Islami di SMK-TIK Al Washliyah juga demikian, telah memiliki rangkaian kegiatan atau program konseling Islami. Menurut Guru pembimbing di SMK-TIK Al Washliyah Stabat Bapak Syahri Romadhan, S.Pd: “program bimbingan yang telah disiapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, dan kondisi sekolah ini”. Masih menurut Bapak Syahri Romadhan, S.Pd.... sebagai guru konseling sebelum saya mempersiapkan program, saya terlebih dahulu mendiskusikan program yang akan dilaksanakan dengan

---

<sup>150</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Gramedia, 2006), h. 91

<sup>151</sup> Purwoko, *Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18

kepala sekolah, dan beliau menyatakan: “Konseling yang akan dilaksanakan harus mengarah kepada yang lebih Islami, meskipun lembaga kita adalah sekolah umum, sebab berdasarkan fakta anak didik kita saat ini sudah semakin menipis perilaku keberagaman siswa, maka penting dilaksanakan bimbingan yang lebih Islami”.

Tindak lanjut dari harapan kepala sekolah tersebut, maka program bimbingan ditetapkan adalah program mingguan. Program yang akan dilaksanakan selama program satu bulandalam unit mingguan dan harian yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-haritertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secaratertulis pada satuan layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung(satkung) bimbingan dan konseling agar sekolah dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik.<sup>152</sup>

Berdasarkan hal ini, maka program yang dapat diajukan di SMK-TIK Al Washliyah adalah: 1) Membaca Al Quran sebelum kegiatan pembelajaran setiap pagi, 2) Program tahfiz Quran yang dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu, 3) Program bimbingan Rohis yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai kegiatan belajar mengajar dan setelah selesai sholat jumat, 4) Melaksanakan kader dasar Kealwashliyahan bagi siswa kelas X.

Menurut kepala Sekolah Bapak Herman,S.Sos: “...kegiatan bimbingan konseling Islam ini, dilakukan secara mingguan dan harian. kegiatan mingguannya adalah kegiatan bimbingan Rohis dan kegiatan tahfiz Quran, sedangkan kegiatan harian adalah membaca Quran sebelum proses belajar dimulai”.

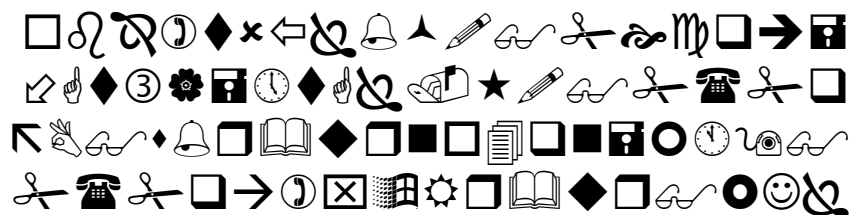
---

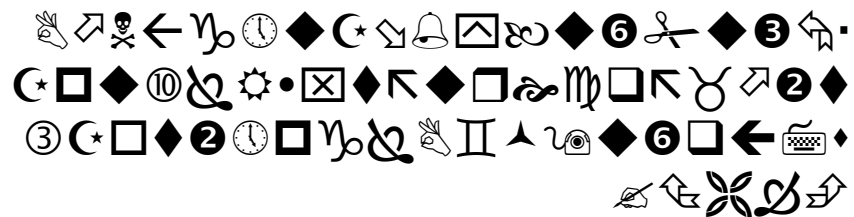
<sup>152</sup>*Ibid, h. 32.*

Pelaksanaan membaca Quran sebelum proses KBM ini, dikordinir oleh guru yang mengajar pada jam pertama selama 30 menit. Pembacaan Quran dilakukan anak didik secara bergilir setiap hari senin sampai jumat. Berdasarkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam SMK-TIK Al Washliyah Stabat, Bapak Ridwan Harahap, S.Pd.I;... kegiatan membaca Quran secara intens dilakukan siswa mulai harisenin sampai jumat, dengan cara membaca mulai dari surat Al Baqarah, kemudian jika telah selesai sampai juz 30 akan dilaksanakan khatam Quran”. dan seperti diinformasikan oleh pak Ridwan Harahap, bahwa sebagai guru agama, saat siswa membaca Quran saya memperbaiki tajwid dalam bacaan tersebut jika ada kesalahan.

Bimbingan membaca Quran terhadap siswa SMK-TIK Al Washliyah ini secara kontinyu untuk memfasihkan bacaan pada bidang *makhraj* huruf dan kefasihan bacaan secara tartil atau perlahan. Motivasi yang disampaikan guru pembimbing dalam implementasi bimbingan ini adalah, seperti disampaikan oleh bapak Ridwan Harahap kepada siswa: “jika memperbanyak membaca Quran akan menghasilkan ketenangan hati dan meluruskan lidah bagi yang intens membacanya”. Bimbingan dalam bentuk motivasi ini, secara berkesinambungan disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa setiap melaksanakan kegiatan ini.

Penyampaian motivasi ini relevan dengan firman Allah dalam surat Faatir ayat 29:





*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki mereka yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada mereka karunia-NYA. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.*<sup>153</sup>

Program harian selanjutnya adalah tahfiz Quran yang dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu. Pada hari senin kegiatan tahfiz difokuskan kepada siswa kelas XI dan XII, sedangkan kelas X dilaksanakan pada hari sabtu. Berdasarkan informasi dari guru tahfiz SMK-TIK Bapak Syafrial menyatakan bahwa:”..Kegiatan tahfiz Quran dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu, sebab hafalan untuk kelas X berbeda dengan kelas XI dan kelas XII. Kelas X menghafal juz 30 mulai dari surah Al Lail sampai Ad Dhuha, kelas XI dan XII menghafal surah An Naba sampai At Thariq. Karena jenis hafalan berbeda, maka hari dan waktu pelaksanaan juga berbeda antara kelas X dengan kelas XI dan XII SMK”.

Pada proses bimbingan tahfiz Quran, pembimbing senantiasa memotivasi anak didik dengan cara guru tahfiz, Bapak Syafrial mengajak siswa mengawali hafalan dengan berlindung kepada Allah serta memohon agar mensucikan jiwa masing-

<sup>153</sup> Q.S Faatir/35: 29.

masing, sebab hanya Allah yang dapat membersihkan jiwa atas anugerah-NYA, lalu guru tahfiz mengajak siswa mulai menghafal Quran". Maka proses konseling Islami dari kegiatan tahfiz Quran adalah proses menghafal Quran itu secara langsung merupakan proses konseling Islami sebagai upaya mensucikan jiwa anak didik. Berkaitan dengan upaya membina konsentrasi menghafal Quran agar anak didik cepat dapat dalam hafalan, guru pembimbing membina secara langsung namun proses pembinaan tidak secara khusus atau membina tidak secara personality, tapi secara berkelompok dan biasanya bimbingan secara langsung saat kegiatan tahfiz Quran sedang berproses.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh bapak pembimbing kegiatan tahfiz tersebut dapat disimpulkan peneliti bahwa kegiatan tahfiz Quran ini, akan menggiring anak didik melalui bimbingan menuju pengendalian diri dan mensucikan diri melalui kegiatan tahfiz Quran.

Kegiatan bimbingan selanjutnya yang dilaksanakan di SMK-TIK Al Washliyah Stabat adalah bimbingan Rohis yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai kegiatan belajar mengajar dan setelah selesai sholat jumat. Menurut Bapak Syahri Romadhon, S.Pd: "...kegiatan rohis (bimbingan rohani Islam) dilaksanakan setiap hari jumat setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan rohis ini kelasnya terbagi dua, yakni kelas putra dan kelas putri. Kelas putra dibimbing oleh saya (Syahri Romadhon, S.Pd.), sedangkan kelas putri dibimbing oleh Ibu Hayuni, S.Pd".

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa materi-materi rohis yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam kegiatan ini diantaranya adalah:

- a. Ukhuwah Islamiyah, anak didik diharapkan mampu mengetahui makna ukhuwah islamiyah, tidak membedakan manusia berdasarkan tingkat sosial, anak didik tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan menjalankan cara-cara menumbuhkan ukhuwah secara baik dan benar.
- b. Ikhlas, anak didik mengetahui makna tentang ikhlas, mengapa harus ikhlas dalam melakukan segala sesuatu. kemudian dimotivasi untuk ikhlas dalam setiap aktivitas.
- c. Nikmat iman dalam Islam, melalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa nikmat iman dan Islam adalah nikmat terbesar bagi umat Islam, anak didik dimotivasi untuk senantiasa menjaga keimanan dan keislamannya
- d. Kesempurnaan agama Islam, mengajarkan melalui bimbingan konseling tentang defenisi Islam, meyakinkan pada siswa kesempurnaan Islam dan bangga dengan keislaman. termotivasi untuk taat dan patuh pada aturan Allah SWT, serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup siswa seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw.
- e. Rasulullah Saw sebagai *uswatun hasanah* melalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa Rasulullah penyempurna risalah sebelumnya, penutup para nabi, membenarkan nabi sebelumnya, *rahmatan lil' alamin* dan sebagai contoh teladan bagi manusia.
- f. Materi Pengawasan Allah SWT (*Muraqabatullah*) melalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa Allah senantiasa mengawasi manusia, anak didik paham tentang hakikat pengawasan Allah, meyakini bahwa Allah Maha Melihat sehingga anak didik menjauhi perbuatan negatif.
- g. Materi Jujur (*Shiddik*) melalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa *shiddik* adalah sifat yang dimiliki oleh para



Nabi Allah dan orang-orang beriman, anak didik mengetahui kaitan antara shiddik niat, lisan dan amal.

- h. Materi Bahaya Lisan, melalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa lisan adalah nikmat dari Allah SWT, memanfaatkan lidah sesuai dengan aturan, siswa dimotivasi agar menjaga lisan dalam berkomunikasi dengan teman-teman disekelilingnya.
- i. Materi Berbakti pada orangtuamelalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa pentingnya berbakti pada orangtua, akibat durhaka pada orangtua, bentuk-bentuk berbakti pada orangtua dan dan dimotivasi pada hidup sehari-hari.
- j. Materi Syirik dan Riamelalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwasyirik dan riya serta jenis-jenisnya, berupaya menjauhkan diri dari syirik dan riya.
- k. Materi Puasa dan berkenalan dengan malaikatmelalui bimbingan konseling siswa mengetahui keutamaan bulan ramadhan, anak didik dimotivasi beribadah secara maksimal pada bulan ramadhan, makna sebenarnya bulan puasa, paham tatacara melaksanakan puasa dengan benar. Kemudian anak didik mengetahui adanya makhluk Allah selain manusia yakni malaikat, mengetahui hakikat iman pada malaikat.
- l. Materi Indahnya berpakaian Islamidisampaikan melalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa tatacara atau adab dalam berpakaian dalam Islam, dimotivasi berpakaian Islami.
- m. Materi Kehidupan setelah mati melalui bimbingan konseling siswa mengetahui bahwa ada kehidupan setelah kematian, bagaimana kehidupan setelah mati, dimotivasi untuk selalu mengingat kematian dalam hidup anak didik.

- n. Melalui bimbingan konseling Surga dan Neraka. siswa mengetahui bahwa penting memahami tentang surga dan neraka, termotivasi untuk menggapai surga. Melalui bimbingan konseling siswa mengetahui hakikat cinta yang sebenarnya hanya kepada Allah SWT, kemudian anak didik dimotivasi untuk mencintai Allah SWT, Rasul-NYA, dan orang-orang yang beriman, bukan mencintai teman laki-laki, dan bahkan anak didik dilarang berpacaran sebagai bagian dari kegiatan bimbingan terhadap siswa.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan rohis ini, sama-sama diberikan terhadap kelas putra dan kelas putri. berdasarkan informasi Ibu Hayuni: "...Materi yang saya sampaikan kepada siswa SMK-TIK ini sama dengan materi yang disampaikan dikelas putra, sebab sebelum menyampaikan materi bimbingan kepada siswa, terlebih dahulu materi ini didiskusikan dengan guru pembimbing putra agar terdapat sinkronisasi dalam kegiatan bimbingan terhadap siswa, dan materi juga telah disampaikan sebelumnya kepada kepala sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa SMK-TIK kelas XII yang bernama Fakhrur Rozi, "...kegiatan bimbingan rohis yang dilaksanakan, kami para siswa dipisahkan ruangnya oleh guru pembimbing, sehingga proses bimbingan saya rasakan lebih maksimal dan lebih terarah".

Berdasarkan pendapat guru pembimbing putri Ibu Hayuni, peneliti melihat bahwa kegiatan bimbingan baik diluar maupun didalam jam pelajaran sekolah dan kegiatan non-kontak di dalam maupun diluar jam pelajaran sekolah oleh guru pembimbing dijadwalkan dan rencana kegiatannya disusun secara tertulis, hal

itu semua diketahui/disetujui Kepala Sekolah SMK-TIK Al Washliyah Stabat.

Program bimbingan selanjutnya adalah kegiatanlatihan kader dasar (LKD). Kegiatan pengkaderan ini diwajibkan bagi anak didik kelas X SMK saja, sebab kelas XI dan kelas XII telah mengikuti kegiatan kaderisasi ini tahun sebelumnya ketika siswa tersebut duduk di kelas X. Menurut Kepala sekolah Bapak Herman S.Sos, :”...kegiatan latihan kader dasar bagi siswa SMK-TIK, dilaksanakan secara bersama-sama dengan MAS Al Washliyah Stabat, sebab kegiatan ini merupakan bagian dari program organisasi bekerjasama dengan majelis pendidikan daerah dan Ikatan Pelajar Al Washliyah Kabupaten, bahkan kegiatan kaderisasi ini pernah dilaksanakan secara bersama, maksudnya adalah kegiatan kader dilaksanakan di pusat kabupaten Langkat dan diikuti oleh beberapa sekolah dan madrasah Al Washliyah setingkat SMU/MA dan SMK”.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru pembimbing di SMK-TIK bahwa materi latihan kader dasar adalah materi tentang ketauhidan dan keimanan mencakup rukun iman dan rukun Islam, kemudian materi fiqh, kepemimpinan dan materi ibadah fardhu dan sunnah serta materi pengelolaan administrasi dalam organisasi kealwashliyahan.

Tujuannya mengkader serta menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah serta selamat dunia dan akhirat. Mengkader dan menyebarkan pengetahuan dan seni Islami, dan mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang *uswatun hasanah*. materi yang

disampaikan pada kegiatan LKD adalah materi Ketauhidan yakni memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci, dan iman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah. Materi lainnya adalah membina kepemimpinan pada diri siswa dan pelatihan administrasi dalam organisasi, materi Fiqih dan materi organisasi Kealwashliyah.

Dapat disimpulkan bahwa secara spesifik semua materi yang disampaikan dalam kegiatan LKD merupakan proses konseling Islami, sebab materi yang disampaikan pada kegiatan LKD merupakan bimbingan konseling Islami dengan penyampaian materi ketauhidan yakni memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman pada Nabi dan Rasul, iman pada kitab suci, dan iman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah.

Proses bimbingan dalam kegiatan kader dasar ini, karena materinya adalah materi-materi Islami seperti mengarahkan anak didik agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat jika taat pada tuntunan hidup yang diwahyukan Allah SWT, dan dijelaskan melalui utusan-NYA Rasulullah Saw. Melalui bimbingan dari kegiatan kader ini juga disampaikan akan diperolehnya ketentraman hidup yang ditandai dengan ketenangan jiwa, keikhlasan, ketaatan, dan ketundukan akan aturan yang dibuat Allah SWT. Kemudian mengarahkan anak didik agar mampu memfungsikan semua potensinya secara jasmani dan rohani atau fisik dan psikis dan jiwanya (*ruh, qalb-a'qal, basyirahnya*) sejalan dengan fitrah yang digariskan Allah SWT.

Pada kegiatan kader juga disampaikan oleh pemateri (pemateri adalah kader-kader Washliyah yang sesuai dengan bidangnya seperti bidang agama, kepemimpinan dan bidang administrasi organisasi), bahwa kejiwaan yang ditandai dengan berbagai penyakit hati seperti mengalami kegelisahan, kecemasan, mudah putus asa, rakus, kikir, sombong, iri-dengki, berpura-pura, malas dalam berjuang atau daya juang yang lemah, tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas, egois dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya, serta mudah diajak pada perbuatan yang sifatnya hura-hura, mencari kesenangan sementara. Sifat ini menurut sebagian siswa telah ada pada diri mereka seperti iri-dengki, berpura-pura, malas dalam berjuang atau daya juang yang lemah dalam belajar, serta mudah diajak pada perbuatan yang sifatnya hura-hura, mencari kesenangan sementara.

Pada kegiatan kader dasar juga disampaikan pemateri pada siswa agar mengendalikan hawa nafsu berdasarkan nilai-nilai Islam atau menyalurkan dorongan hawa nafsunya pada cara-cara yang *ma'ruf* dan sesuai fitrahnya. Artinya mampu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan spritualitasnya. Individu yang sehat adalah individu yang selalu sadar akan hak, tugas dan tanggungjawabnya sebagai : insan yang menghambakan diri hanya pada Allah SWT (mahluk religius), mahluk individu yang unik, berkembang dinamis, diberi Allah potensi, memiliki kelebihan disamping berbagai kelemahan, Makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan orang lain/bersosial.

Akhir dari semua kegiatan pengkaderan ini adalah dilaksanakannya renungan suci, yaitu anak didik diajak

merenungkan semua aktivitas- aktivitas negative yang pernah mereka lakukan dan berjanji agar meninggalkan aktivitas yang buruk serta kembali pada ajaran Islam yang hakiki, serta bertaubat atas perilaku kurang baik yang telah dilakukan.

## 2) Strategi Layanan Konseling Islami di SMK-TIK Al Washliyah Stabat

Strategi dalam setiap kegiatan sangat penting untuk dilaksanakan. Strategi merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi yang diterapkan di SMK-TIK Al Washliyah Stabat dalam melakukan bimbingan konseling Islami adalah *merefalkan* pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Namun dalam kegiatan layanan bimbingan belajar dilakukan langsung oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Syahri Romadhon, S.Pd.

Strategi *merefalkan* kegiatan bimbingan konseling Islami ini relevan dengan aturan tentang kegiatan konseling tertentu dengan dasar: “Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien/siswa, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang/ahli dibidangnya dan *merefal* (mengalih tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing; (jika ada kasus tertentu secara spesifik yang harus ditangani).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti atas kegiatan konseling ini, dapat diuraikan bahwa kegiatan *merefalkan* kegiatan konseling Islami memang sewajarnya

direferalkan, sebab guru konseling yang ada di SMK-TIK keilmuannya adalah bimbingan dan konseling secara umum, maka diadakan kerjasama dengan guru pembimbing yang ahli dibidangnya, seperti guru pembimbing tahfiz Quran dan guru pembimbing pada kegiatan kader dasar, dan guru pembimbing rohis pada kelompok putri.

#### **4. Layanan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai**

##### **1) Layanan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai**

Tujuan pendirian madrasah Al Washliyah Selesai, ditetapkan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan di madrasah aliyah Al Washliyah diantaranya adalah siswa harus mampu membaca Qur'an secara *tartil* dan *tajwid*. Mampu menghafal Qur'an Juz'amma (Juz 30) dan juz dan Mampu memimpin acara do'a bersama. pembiasaan mengucapkan kalimat *toyyibah* dalm kehidupan sehari-hari, mampu menjadi imam sholat *fardhu*, sholat *tarawih* dan sholat *'ied*. serta mampu melaksanakan fardhu kifayah pada jenazah. Mampu ceramah agama. dan mampu menjadi khatib sholat jum'at, sholat *'ied*, sholat *tarawih* (jadi imam atau bilal). Mampu memimpin *takhtim*, *tahlil*, *barjanzi* atau *marhaban*. Berpartisipasi dalam lembaga sosial keagamaan. Khatam Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (duapuluh) hadis Rasulullah Saw. Berbusana muslimah/muslim dirumah tangga, madrasah, dan masyarakat. Mampu menghargai perbedaan pendapat dalam

menjalankan ajaran agama. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dalam bahasa Arab.

Tujuan yang ditetapkan kemudian diajukan dalam bentuk-bentuk kegiatan yang ditetapkan sebagai program bimbingan terhadap anak didik di madrasah aliyah Washliyah Selesai. Program-program yang diajukan adalah: 1) Tahfiz Quran, 2) tadarus Quran 3) kegiatan pelatihan marhaban dan Barjanzi. 4) serta kegiatan kader kealwashliyah.

Bimbingan tahfiz Quran ditetapkan sebagai program harian dan mingguan. Bimbingan tahfiz Quran seperti disampaikan oleh wakil kepala madrasah Bapak Khairuddin BA, direalisasikan demi menunjang potensi anak yang telah memiliki bakat pada bidang tahfiz Quran, oleh sebab itu kegiatan tahfiz Quran ditetapkan sebagai program harian yang diimplementasikan dalam bentuk setoran hafalan surat dari siswa yang telah hafal pada setiap pagi di lapangan madrasah pada kegiatan apel pagi.

Kegiatan bimbingan tahfiz Quran juga disebut sebagai program mingguan sebab proses bimbingan ini dilaksanakan pada setiap hari selasa dan kamis, dan kegiatan dipusatkan di musholla madrasah. Menurut Bapak Jiliandra, S.Ag sebagai pembimbing tahfiz Quran: "...kegiatan tahfiz Quran ini merupakan kegiatan yang sangat positif, sebab dengan bimbingan menghafal Quran siswa akan dapat *teralihkan* dari kegiatan yang mengarah pada hal yang negatif, sebab perilaku negatif dapat diredam melalui kegiatan yang positif seperti kegiatan bimbingan tahfiz Quran".

Berdasarkan wawancara dengan PKM Kurikulum Bapak Khairuddin BA, kegiatan tahfiz Quran juga dimasukkan dalam jadwal belajar pada hari kamis yakni pada jam pertama. Sedangkan kegiatan tahfiz Quran pada hari selasa jam 9.00 pagi dan kamis difokuskan setelah jam belajar berakhir. Kegiatan ini



digunakan oleh guru tahfiz untuk menagih hafalan anak didik secara bergilir.

Menurut guru pembimbing tahfiz Quran, Bapak Jiliandra, S.Ag:”...fokus surat yang dihafal anak didik adalah pada juz 30 dan surat Al Baqarah. Siswa yang menghafal juz 30 diwajibkan pada kelas X dan kelas XI. sedangkan juz 1 diwajibkan pada siswa kelas XII”.

Kegiatan bimbingan lainnya adalah kegiatan pelatihan marhaban dan barjanzi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah KBM selesai dilaksanakan. Kegiatan ini lebih cenderung pada bidang seni. Pelaksanaan *barjanzi /marhaban* dan seni baca Quran mulai pukul 14.00-16.00 Wib di madrasah..

Menurut guru pembimbing yang melatih kegiatan barjanzi dan marhaban, Ibu Munawarah, S.Ag:”.....bahwa pelatihan *barjanzi /marhaban* bertujuan agar anak didik mampu mengetahui sejarah Nabi melalui bacaan barjanzi, anak didik mampu membawakan *barjanzi /marhaban* saat ada kegiatan Maulid Nabi, dan serta mengetahui budaya Islam dan mensyiarkan budaya Islam. Tahapan pelatihan yang saya lakukan saat latihan, adalah diawali pembimbing membawakan lagu marhaban lebih dahulu, kemudian anak didik mengulang jenis lagu *barjanzi /marhaban* tersebut sampai mahir. Ketika anak didik belum mahir, guru pembimbing mengulanginya kembali serta menanyakan pada anak didik lagu mana yang sulit untuk dibawakan. Baru kemudian guru pembimbing mengajarkan kembali pada anak didik mana yang sulit pada lagu *barjanzi /marhaban* tersebut.

Kegiatan bimbingan lainnya yang bersifat keagamaan terhadap siswa adalah saat melaksanakan apel pagi, disampaikan

oleh guru piket. Petugas piket di madrasah ini ditetapkan dari guru-guru bidang studi yang mengajar pada jam pertama, dan saat apel pagi guru piket memberikan arahan dan bimbingan bidang peningkatan kualitas belajar, tatacara mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah wajib dan sunnah secara ikhlas, serta istiqamah dan cara melaksanakan istiqamah pada siswa. Menjelaskan pada anak didik tentang kesadaran diri sebagai hamba Allah. Menjelaskan pada anak didik tentang sikap sabar dalam menghadapi masalah serta mencari solusi masalah berdasarkan alur keagamaan secara islami dan membiasakan siswa mengucapkan kalimat *toyyibah* dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulannya di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan bimbingan berikutnya sebagai program tahunan adalah latihan kader dasar. Sama seperti madrasah/ sekolah lainnya pada tingkatan SMA/MA/SMK lainnya di Al Washliyah, siswa wajib mengikuti kader dasar Al Washliyah.

Menurut kepala madrasah Bapak Kusneri, S.Pd.I, tujuan mengadakan latihan kader dasar adalah untuk mengkader serta menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah serta selamat dunia dan akhirat. Mengkader dan menyebarkan pengetahuan dan seni Islami, dan mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang *uswatun hasanah*.

Materi yang diajarkan ketika latihan kader dasar diantaranya adalah ketauhidan (mencakup rukun iman, Islam), fiqih, administrasi organisasi Al Washliyah, kepemimpinan, penanaman nilai-nilai Ke-Al Washliyah-an, dan pengembangan kepribadian Islami. Kegiatan latihan kader dasar dilaksanakan di madrasah selama 4 sampai 5 hari. Pemberian serta pendalaman

materi terhadap peserta LKD diberikan oleh mentor dari ketua Ikatan Pelajar Al Washliyah Wilayah dan Daerah menurut bidangnya masing-masing. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan latihan kader dasar, siswa peserta LKD diasramakan selama kegiatan berlangsung, dan setelah selesai pelatihan anak didik kembali kerumah masing-masing.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, bahwa kegiatan latihan kader dasar di MAS Al Washliyah Brandan, Stabat, dan Selesai, serta SMK-TIK Al Washliyah Stabat mempunyai tujuan, materi dan kegiatan yang sama dalam mengimplementasikan kegiatan bimbingan Islami dengan jenis kegiatan latihan kader dasar (LKD).

## **2) Strategi Layanan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai**

Kegiatan bimbingan Islami yang telah direncanakan agar tetap berproses secara maksimal, tentu saja harus memiliki strategi. Sebelum menjelaskan strategi apa yang digunakan di Madrasah Aliyah Washliyah Selesai, maka berikut ini akan diuraikan lebih dulu proses bimbingan yang dilaksanakan guru pembimbing berdasarkan jenis kegiatan konseling Islami, sebagai berikut:

1. Proses bimbingan belajar terhadap siswa dilakukan dengan cara:
  - 1) Guru pembimbing terlebih dulu mengenali masalah siswa dalam belajar berkaitan dengan sejauhmana kemampuan belajar siswa, apakah siswa memotivasi dirinya dalam belajar, bagaimana sikap belajar dan kebiasaan belajar siswa.

- 2) Kemudian guru pembimbing memberikan motivasi kepada anak didik yang mengalami masalah belajar dengan menyampaikan pada siswa agar sebelum belajar berdoa lebih dahulu kepada Allah SWT serta memohon agar diberi kesabaran dalam belajar. Kemudian guru pembimbing mengajak anak didik yang bermasalah dalam belajar mencatat ulang pelajaran yang telah disampaikan guru bidang studi, lalu membaca apa yang telah dicatat ulang, selanjutnya siswa diarahkan mempersiapkan pertanyaan sehubungan dengan catatan materi yang belum dipahami siswa, dan mengajukan pertanyaan tersebut pada guru bidang studi. Proses menanamkan kebiasaan belajar yang baik dengan cara menjalankan pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi ini dilakukan guru pembimbing sampai anak didik paham tentang materi tersebut.
- 3) Terakhir guru pembimbing memberikan pengayaan tentang materi yang dibahas, selanjutnya guru pembimbing menyerahkan anak didik yang telah dibimbing kepada guru bidang studi untuk melaksanakan perbaikan atau remedial.

## 2. Proses bimbingan tahfiz Quran

Bidang bimbingan tahfiz Quran, proses pembimbingan terhadap anak didik adalah memberikan motivasi lebih dahulu pada siswa bahwa membaca dan menghafal Quran menjadikan diri lebih tenang serta berilmu, dan manusia yang berilmu derajatnya akan lebih tinggi dari pada manusia tanpa ilmu. kemudian guru

pembimbing memberikan materi hafalan dengan memberi batasan pada surat yang akan dihafal, selanjutnya siswa menyetorkan hafalan tersebut dua minggu kedepan. Strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, adalah kerjasama antara guru pembimbing, Pembina Osis/IPA, wali kelas dengan anak didik sehingga anak didik merasa dilibatkan sehingga siswa lebih semangat. Proses konseling Islami dari kegiatan tahfiz adalah guru pembimbing menyatakan proses menghafal Quran dilakukan secara bertahap, guru mengajak siswa mengawali hafalan dengan berlindung kepada Allah serta memohon agar mensucikan jiwa masing-masing, sebab hanya Allah yang dapat membersihkan jiwa atas anugerah-NYA, lalu guru tahfiz mengajak siswa mulai menghafal Quran". Maka proses konseling Islami dari kegiatan tahfiz Quran adalah proses menghafal Quran itu secara langsung merupakan proses konseling Islami sebagai upaya mensucikan jiwa anak didik. Berkaitan dengan upaya membina konsentrasi menghafal Quran agar anak didik cepat dapat dalam hafalan, guru pembimbing membina secara langsung namun proses pembinaan tidak secara khusus atau membina tidak secara personality, tapi secara berkelompok dan biasanya bimbingan secara langsung saat kegiatan tahfiz Quran sedang berproses.

3. Proses bimbingan ketika kegiatan LKD adalah menyampaikan terhadap anak didik materi tentang keutamaan berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah serta selamat dunia dan akhirat. Mengkader dan

menyebarkan pengetahuan, dan mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang *uswatun hasanah*. proses bimbingan dilakukan selama 4-5 hari. Prosesnya memiliki kesamaan dengan proses LKD di sekolah/madrasah Al Washliyah lainnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan, dari sisi manakah disebut sebagai proses konseling Islami terhadap anak didik? Dalam hal ini akan dijelaskan berdasarkan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah aliyah Al Washliyah Selesai. Berikut akan dijelaskan kegiatan konseling Islaminya.

Bimbingan konseling Islami dari kegiatan *Tahfiz* Quran. Salah satu manfaat menghafal Quran adalah untuk membersihkan jiwa manusia, sebab jiwa manusia mempunyai fithrah untuk menjadi kotor, namun jiwa juga siap membawa manusia untuk bertakwa dengan cara disucikan melalui akal dan kemauan yang keras untuk memilih jalan bagi jiwa kejalan yang bersih, dan bukan kejalan yang kotor. Maka untuk membersihkan jiwa anak didik penting dilakukan, salah satu upayanya yakni melakukan kegiatan tahfiz Quran. Maka proses konseling Islami dari kegiatan tahfiz Quran adalah proses menghafal Quran itu secara langsung merupakan proses konseling Islami sebagai upaya mensucikan jiwa anak didik. Berkaitan dengan upaya membina konsentrasi menghafal Quran agar anak didik cepat dapat dalam hafalan, guru pembimbing membina secara langsung namun proses pembinaan tidak secara khusus atau membina tidak secara personality, tapi secara berkelompok dan biasanya bimbingan secara langsung saat kegiatan tahfiz Quran sedang berproses.

Bimbingan konseling Islami dari kegiatan Pramuka di MAS Al Washliyah Selesai adalah pelatihan yang menanamkan

peningkatan mental melalui pelatihan melintasi alam, keperdulian terhadap teman melalui kerjasama dalam kegiatan pendirian kemah atau tenda, pengendalian emosional melalui latihan baris berbaris, Pembina membiasakan anak didik MAS Al Washliyah Selesai agar berperilaku tulus, rendah hati, setia, berperilaku, setia, bersikap positif, tanggungjawab, bersikap positif, berjiwa besar dan empatisaat latihan, sebab saat latihan tidak semua anggota mampu dengan maksimal melakukan latihan tersebut”. Kemudian sikap sosial anak didik melalui latihan pertolongan pertama pada kecelakaan yang mungkin dialami oleh teman saat latihan.

Bimbingan konseling Islami dari kegiatan LKD di MAS Al Washliyah Selesai adalah memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci, dan iman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah. Materi lainnya adalah membina kepemimpinan pada diri siswa dan dan pelatihan administrasi dalam organisasi, materi Fiqih dan materi organisasi Kealwashliyahan. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan LKD: seperti bahwa dari semua materi yang disampaikan dalam kegiatan LKD merupakan proses konseling Islami.

Bimbingan konseling Islami dari kegiatan barjanzi dan marhaban di MAS Al Washliyah Selesai adalah bimbingan belajar untuk memahami dan mengetahui cara memperindah bacaan marhaban agar anak didik mampu dalam membawakan marhaban dan membaca Quran dengan bacaan yang indah. Proses bimbingan belajar lagu Quran dan marhaban dilakukan berulang-ulang sampai siswa dapat menangkap tingkatan nada lagu dalam marhaban. Bimbingan juga dilakukan secara langsung yaitu, setelah anak didik menyampaikan kemampuannya dalam membawakan lagu Quran, jika ada kesalahan maka guru pembimbing memperbaiki kesalahan

tersebut secara langsung, dan demikian seterusnya antara memperbaiki bacaan atau lagu serta bimbingan dilakukan secara beriringan saat proses belajar berlangsung.

Di madrasah aliyah Selesai karena belum mempunyai guru konseling yang sesuai dengan jurusan Bimbingan Konseling, maka guru konselangnya adalah guru bidang studi keagamaan yang difasilitasi oleh madrasah untuk melaksanakan bimbingan dan konseling. Strategi merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi yang diterapkan di MAS Al Washliyah Selesai dalam melakukan bimbingan konseling Islami adalah *mereferalkan* pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Strategi *mereferalkan* kegiatan bimbingan konseling Islami ini relevan dengan aturan tentang kegiatan konseling tertentu dengan dasar: “Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien/siswa, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang/ahli dibidangnya dan *mereferal* (mengalih tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing; (jika ada kasus tertentu secara spesifik yang harus ditangani).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti atas kegiatan konseling ini, dapat diuraikan bahwa kegiatan *mereferalkan* kegiatan konseling Islami memang sewajarnya direferalkan. Khusus kegiatan bimbingan tahfiz Quran, guru yang membimbing di madrasah aliyah Selesai adalah langsung guru konseling, yaitu Bapak Jiliandra, S.Ag. Sedangkan untuk bimbingan kegiatan lainnya seperti *marhaban/barjanzi*, LKD proses bimbingan diserahkan kepada guru yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis bimbingan dan



diadakan kerjasama dengan guru pembimbing yang ahli dibidangnya, seperti guru pembimbing pada kegiatan kader dasar.

### **C. Evaluasi Proses konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat**

Evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan di madrasah/sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektivan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling berdasar pada ukuran (standar) tertentu. Dengan demikian evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektivan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial belajar, dan karir peserta

didik/konseli. Evaluasi berkaitan dengan akuntabilitas yaitu sebagai ukuran seberapa besar tujuan bimbingan dan konseling telah dicapai.<sup>154</sup>

### **1. Evaluasi Kegiatan Konseling Islami di MAS Al Washliyah Brandan**

Evaluasi dalam konseling Islami dilaksanakan untuk : 1) Mengetahui hasil pelaksanaan program konseling agar mengetahui program mana yang perlu ditingkatkan dan bagian mana yang perlu diperbaiki. 2) Memperkuat asumsi atau perkiraan yang mendasari pelaksanaan program konseling. 3) Melengkapi bahan-bahan informasi dan data yang diperlukan untuk digunakan dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa secara perorangan. 4) Demi memperoleh dasar yang kuat bagi kelancaran pelaksanaan konseling di lembaga pendidikan berkenaan dengan masyarakat.<sup>155</sup>

Setiap kegiatan, penting dievaluasi agar diketahui apakah tujuan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan telah berjalan dengan baik atau tidak. Secara umum proses evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah terhadap semua jenis kegiatan mencakup:

- 1) Mengevaluasi kelengkapan administrasi konselor mulai dari data siswa setiap kelas, data anak didik yang telah dibimbing, tanggal kegiatan, serta jenis pelayanan apa yang dilakukan terhadap siswa.
- 2) Mengevaluasi dan melihat bagaimana konselor menilai anak didik dalam proses konseling, serta mendiskusikan yang dianggap penting atau mendiskusikan jika ada masalah dalam kegiatan bimbingan.

---

<sup>154</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

<sup>155</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 273.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pembimbing yakni Bapak Khairul Anwar, S.Ag, Abdul Wahab, S.Ag, dan Bapak Anshari S.Pd.I bahwa penilaian pada kegiatan bimbingan yang dilakukan guru pembimbing, dilaksanakan setiap setelah melaksanakan satu jenis kegiatan. Berikut ini pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan keagamaan siswa MAS Al Washliyah Brandan:

- a) Evaluasi kegiatan *wiridyāsin*. Setelah melaksanakan kegiatan *wiridyāsin*, penilai pertama adalah guru pembimbing terhadap kegiatan siswa melakukan pembacaan *wiridyāsin*, maka yang pertama dinilai adalah bacaan surah *yāsin*, *takhtim dan tahlil* siswa, mencakup *tajwid (makhrajatul huruf)* atau ketepatan huruf yang dibaca anak didik. Penilaian ini disampaikan guru pembimbing setelah guru menyampaikan materi bimbingan (seperti yang tercantum pada strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan) terhadap siswa. Penilaian selanjutnya adalah guru memberikan soal pertanyaan dalam bentuk kalimat pernyataan dalam bentuk tabel pilihan : sering, kadang-kadang, sangat sering, atau tidak pernah, seperti penelusuran ketaatan anak didik, serta tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan *wiridyāsin*.
- b) Evaluasi Kegiatan safari dakwah. Merupakan pengisian pengajian di pengajian perwiritan ibu-ibu dan remaja mesjid. Proses penilaian terhadap kegiatan ini disampaikan oleh guru pembimbing, guru menanyakan tentang apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat penyampaian tausiyah, setelah itu guru pembimbing

memberikan solusi berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa. Menurut salah satu pembimbing pendamping dalam kegiatan safari dakwah, Bapak Abdul Wahab, S.Ag, bahwa penilaian guru pembimbing pada kegiatan ini mencakup: ”ketepatan siswa menyampaikan urutan materi tausiyah yang disampaikan, artikulasi kejelasan huruf saat menyampaikan materi”. Evaluasi dalam hal ini guru pembimbing menyampaikan tatacara dan upaya agar lebih baik dalam menyampaikan materi, yakni bapak Abdul Wahab menyatakan bahwa: “urutan dalam menyampaikan tausiyah sebaiknya diawali dengan mukaddimah yakni ucapan salam, syukur kepada Allah SWT dengan cara yang ikhlas dan salawat kepada Rasulullah, kemudian isi materi dan ditutup kesimpulan”.

- c) Evaluasi kegiatan kepramukaan. Evaluasi dalam kegiatan pramuka dilakukan oleh Pembina pramuka. Penilaian yang terbanyak pada kegiatan ini adalah saat latihan kepramukaan seperti latihan LKBB, mendirikan kemah, latihan morse, latihan menjalin tali temali dan sebagainya. Pelatih dan Pembina pramuka adalah Bapak Bambang Mariono, ST, beliau menyatakan:”dibutuhkan kesabaran dalam membina siswa dalam kegiatan pramuka, sebab anak yang dilatih adalah anak remaja yang belum memiliki kestabilan dalam memutuskan sesuatu, maka dalam melatih siswa saya sebagai pembina selalu memotivasi anak didik sehingga siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ini”. Adapun proses penilaian dalam kegiatan pramuka menurut bapak Bambang Mariono, “Penilaian yang saya lakukan

pada siswa dalam kegiatan pramuka berbeda pada setiap jenis latihan, misalnya jika latihan LKBB, maka saya terjun secara langsung menilai tingkat kerapian baris berbaris siswa, setiap ada kesalahan saat latihan langsung dievaluasi, demikian juga dengan latihan yang lainnya seperti, mendirikan kemah, latihan morse, latihan menjalin tali temali dan sebagainya”.

- d) Evaluasi kegiatan PKRP (Perkampungan Kerja Ramadhan Pelajar). Dalam kegiatan ini, kata Ibu kepala madrasah AW Brandan, yang banyak berkiprah sebagai guru pembimbing sekaligus pendamping adalah guru bidang studi jurusan keagamaan selama kegiatan berproses. Menurut Bapak H. Khaidir Siagian, S.Pd.I dan Bapak Muhammad Anshori, S.Pd.I sebagai kordinator kegiatan, bahwa kegiatan PKRP sangat baik melibatkan anak didik, sebab mereka akan berusaha melatih diri mereka untuk bertanggungjawab. Menurut Bapak Abdul Wahab, : ”Kegiatan ini sangat positif sebab selain melatih anak bertanggungjawab, kegiatan ini juga melatih siswa agar melatih diri agar menguasai ilmu keagamaan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dunia akhirat”. Adapun proses penilaian guru pendamping terhadap anak didik dari kegiatan ini adalah menilai serta meninjau program yang telah disiapkan siswa seperti jadwal imam sholat tarawih, jadwal pembimbing tadarus Quran, jadwal azan, dan jadwal bilal serta menilai mesjid yang telah dibersihkan. Menurut Bapak Muhammad Anshori, S.Pd.I: “Semua kegiatan PKRP didampingi oleh guru yang telah ditetapkan sebagai pendamping,

sehingga kegiatan dapat dikordinir secara langsung oleh guru pendamping tersebut”.

- e) Evaluasi kegiatan LKD (Latihan Kader Dasar). Kegiatan LKD adalah mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang *uswatun hasanah*. materi yang disampaikan pada kegiatan LKD adalah materi Ketauhidan yakni memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci, dan iman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah. Materi lainnya adalah membina kepemimpinan pada diri siswa dan dan pelatihan administrasi dalam organisasi, materi Fiqh dan materi organisasi Kealwashliyahan. Menurut ketua panitia Bapak Redho Fiyadhi, S.Pd bahwa: ”proses penilaian dari kegiatan LKD peserta dibuat berkelompok dan peserta kader diminta mempersiapkan tim kerja dalam menyusun susunan struktural sebuah organisasi serta tugas-tugasnya, dalam hal ini peserta menjelaskan tugas masing-masing struktural dalam sebuah organisasi”. Masih menurut Bapak Redho Fiyadhi, bahwa penilaian lainnya adalah :”anak didik sebagai peserta diminta menyiapkan paper mini tentang materi-materi yang telah disampaikan dalam kegiatan LKD, kemudian menyampaikannya dalam forum LKD misalnya materi tentang tauhid (keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab, Kiamat serta Qada dan Qadar Allah), kemudian paper mini tersebut isinya dinilai oleh panitia”.

Setelah kegiatan dilaksanakan, maka kepala madrasah melakukan proses evaluasi terhadap bimbingan terhadap anak didik serta kegiatan keagamaan, menyangkut tentang (1) tingkat keterlaksanaan program (aspek proses) bimbingan keagamaan dan kegiatan keagamaan, dan (2) tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil) bimbingan keagamaan dan kegiatan keagamaan. Evaluasi dalam menyusun instrumen pengumpul data mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka gurupembimbing perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut.

Menurut Bapak Khairul Anwar S.Ag, bahwa: “secara umum evaluasi dari kepala madrasah aliyah Al Washliyah Brandan terhadap Evaluasi merupakan tindak lanjut (*follow up*), Kepala MAS Al Washliyah Brandan juga memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat, atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai terhadap bimbingan keagamaan dan kegiatan keagamaan, dan selanjutnya mengembangkan program, dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program bimbingan konseling Islami dan kegiatan keagamaan”.

Khusus pengevaluasian pengembangan kualitas siswa melalui kegiatan keagamaan di MAS Al Washliyah Brandan, Bapak Khairul Anwar, S.Ag menyatakan: “selain penilaian dari kegiatan keagamaan seperti yang telah diuraikan peneliti di awal, maka penilaian kualitas ibadah juga dilakukan guru pembimbing seperti mengevaluasi ketaatan anak didik aliyah Al Washliyah Brandan, seperti pengujian ketaatan anak didik dalam beragama dan beribadah, ketaatan pada norma-norma agama, etika dalam beribadah serta mencari teman yang rajin beribadah, bagaimana upaya guru konseling melakukan

pengenalan dan pendekatan anak didik terhadap ulama, serta peningkatan ibadah digunakan dengan teknik instrumen yang digunakan konselor dalam evaluasi adalah: Chek list : penggunaan chek list digunakan konselor MAS Al Washliyah Brandan dalam bentuk tabel pendapat dari siswa dengan pilihan sering, kadang-kadang, sangat sering, atau tidak pernah, seperti penelusuran ketaatan anak didik dalam beragama dan ketaatan pada norma-norma agama anak didik, dan keikhlasan siswa dalam beribadah pada Allah SWT. Observasi kegiatan. guru pembimbing melakukan observasi terhadap Peningkatan ibadah anak didik, etika dalam beribadah serta mencari teman yang rajin beribadah. Wawancara terhadap siswa tentang taqwa anak didik kepada Allah SWT dan wawancara tentang ketaatan anak didik dalam beragama, wawancara tentang ketaatan pada norma-norma agama anak didik, wawancara tentang etika dalam beribadah serta mencari teman yang rajin beribadah, wawancara tentang keikhlasan dalam beribadah pada Allah, wawancara tentang pendekatan anak didik terhadap ulama, wawancara tentang Angket (skala sikap)".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di MAS Al Washliyah Brandan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penilaian terhadap anak didik tersebut dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, seperti penilaian pada kemampuan anak mengikuti safari dakwah, wirid yasin, kepramukaan, serta kegiatan ramadhan. Proses penilaian ini ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung ini menurut pandangan peneliti, sangat baik sebab anak didik akan mengetahui secara langsung apa kekurangan anak didik secara pribadi, meskipun penilaian yang dilakukan guru pembimbing disampaikan secara kolektif .



## 2. Evaluasi Kegiatan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat

Evaluasi kegiatan membaca dan mentadabburi Quran dan tausiyah singkat. Dalam kegiatan ini menurut guru pembimbing dan guru bidang studi yang mengajar pada jam pertama bahwa evaluasi dalam kegiatan membaca dan mentadabburi Quran dan tausiyah singkat adalah Evaluasi kegiatan *Tahfiz* Quran, diantaranya adalah *tajwid* dan *makhraj* huruf, urutan ayat dari surat yang dihafal siswa.

Evaluasi dari kegiatan safari dakwah, kegiatan ini merupakan pengisian pengajian di pengajian perwiritan ibu-ibu dan remaja mesjid. Proses penilaian terhadap kegiatan ini disampaikan oleh guru pembimbing, guru menanyakan tentang apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat penyampaian tausiyah, setelah itu guru pembimbing memberikan solusi berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa. Menurut salah satu pembimbing pendamping dalam kegiatan safari dakwah, Ibu Rudbah Lubis, S.Pd.I bahwa penilaian guru pembimbing pada kegiatan ini mencakup: "ketepatan siswa menyampaikan urutan materi tausiyah yang disampaikan, artikulasi kejelasan huruf saat menyampaikan materi". Evaluasi dalam hal ini guru pembimbing menyampaikan tatacara dan upaya agar lebih baik dalam menyampaikan materi, seperti disampaikan Ibu Rudbah Lubis bahwa: "urutan dalam menyampaikan tausiyah perlu menggunakan artikulasi huruf yang jelas dan sebaiknya diawali dengan mukaddimah yakni ucapan salam, syukur kepada Allah SWT dan salawat kepada Rasulullah, kemudian isi materi dan dan ditutup kesimpulan".

Selanjutnya adalah evaluasi pada kegiatan kepramukaan. Evaluasi dalam kegiatan pramuka dilakukan oleh Pembina pramuka. Penilaian yang terbanyak pada kegiatan ini adalah saat latihan

kepramukaan seperti latihan LKBB, mendirikan kemah, latihan morse, latihan menjalin tali temali dan sebagainya. Pelatih dan Pembina pramuka adalah Bapak Deri Suherman, S.Pd, dan Ibu Eva Susanti, S.Pd.I, kedua pembina dan pembina pendamping menyatakan:”dibutuhkan kesabaran dalam membina siswa dalam kegiatan pramuka, sebab anak yang dilatih adalah anak remaja yang belum memiliki kestabilan dalam memutuskan sesuatu, maka dalam melatih siswa saya sebagai pembina selalu memotivasi anak didik sehingga siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ini”. Adapun proses penilaian dalam kegiatan pramuka menurut bapak Deri Suherman, “Penilaian yang saya lakukan pada siswa dalam kegiatan pramuka berbeda pada setiap jenis latihan, misalnya jika latihan LKBB, maka saya terjun secara langsung menilai tingkat kerapian baris berbaris siswa, setiap ada kesalahan saat latihan langsung dievaluasi, demikian juga dengan latihan yang lainnya seperti, pembelajaran mendirikan kemah, latihan morse/semaphore, latihan menjalin tali temali dan sebagainya”.Penilaian terhadap kegiatan perkemahan sabtu dan minggu (Persami) memiliki kesamaan, sebab kegiatan sama-sama dalam bidang kepramukaan. Paling urgen dalam penilaian kegiatan ini adalah menilai proses latihan menuju perlombaan. Ditemukan semangat tinggi pada siswa dalam mengikuti lomba, namun siswa juga berupaya mempersiapkan diri untuk berlomba pada kegiatan persami. Bentuk upaya ini salah satunya adalah, siswa banyak berdiskusi dengan guru pembina pendamping untuk memperoleh ilmu kepramukaan agar lebih matang dalam persiapan lomba. proses diskusi adalah kegiatan bimbingan konseling.

Penilaian dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah anak didik yaitu, guru konseling memberikan siswa buku

saku jadwal sholat, seperti disampaikan ibu Melayuli Rosa, S.Pd: “tiap siswa diberikan satu buah buku saku sholat, cara mengisi buku tersebut adalah setiap siswa yang telah selesai melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah maka akan di tandatangani pada tiap kolom menurut hari dan tanggal kegiatan sholat oleh guru konseling. Tujuannya adalah untuk memantau keaktifan kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah siswa yang bersangkutan.

Evaluasi kegiatan seni baca Quran dan *barjanzi/marhaban*, dilaksanakan pembimbing pada potensi suara siswa, tajwid dan potensi nada yang telah diajarkan. Jenis lagu dan nada *barjanzi/marhaban* serta lagu yang dibawakan siswa yang telah diajarkan guru pendamping, kemudian siswa diintruksikan untuk mencoba, jika ada kesalahan atau nada yang tidak sesuai maka guru pembimbing mengintruksikan untuk mengulang kembali. proses pengulangan tersebut adalah proses penilaian dari kegiatan seni baca Quran dan *barjanzi/marhaban*.

Evaluasi kegiatan LKD (Latihan Kader Dasar). Kegiatan LKD adalah mengkader anak didik agar lebih berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang *uswatun hasanah*. materi yang disampaikan pada kegiatan LKD adalah materi Ketauhidan yakni memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci, dan iman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah. Materi lainnya adalah membina kepemimpinan pada diri siswa dan dan pelatihan administrasi dalam organisasi, materi Fiqh dan materi organisasi Kealwashliyahan. Menurut ketua panitia Bapak Dedi Sovian, S.Pd.I bahwa: ”proses penilaian dari kegiatan LKD peserta dibuat berkelompok dan peserta kader diminta mempersiapkan tim kerja dalam menyusun susunan struktural

sebuah organisasi serta tugas-tugasnya, dalam hal ini peserta menjelaskan tugas masing-masing struktural dalam sebuah organisasi”. Masih menurut Bapak Dedi Sovian, S.Pd.I, bahwa penilaian lainnya adalah :”anak didik sebagai peserta diminta menyiapkan paper mini tentang materi-materi yang telah disampaikan dalam kegiatan LKD, kemudian menyampaikannya dalam forum LKD misalnya materi tentang tauhid (keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab, Kiamat serta Qada dan Qadar Allah), kemudian paper mini tersebut dinilai isinya oleh panitia”.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, kegiatan penilaian kegiatan bimbingan konseling di madrasah Aliyah Al Washliyah Stabat mencakup penilaian cara membaca dan mentadabburi Quran dengan tausiyah singkat, penilaian *tajwid Tahfiz* Quran, safari dakwah, pramuka, LKD, Sholat dhuha, Sholat Zuhur berjamaah, latihan barjanzi/marhaban dan seni baca Quran, perkemahan sabtu dan minggu (Persami), Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan Muharram. Keseluruhan penilaian ini dilakukan guru pembimbing dengan teknik konseling, *direktif konseling* yaitu prosesnya guru pembimbing/konselor lebih berperan dibanding anak didik dalam penilaian. Guru pembimbing berusaha mengarahkan anak didik berdasarkan permasalahan yang dihadapi anak didik berdasarkan jenis kegiatan bimbingan keagamaan.

### **3. Evaluasi Kegiatan Konseling Islami di SMK-TIK Al Washliyah Stabat**

Ditinjau dari kegiatan evaluasi, bahwa proses evaluasi atau penilaian proses konseling yaitu mengatasi partisipasi dan aktifitas dalam kegiatan layanan bimbingan, mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan, mengungkapkan kegunaan

layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan, mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan bimbingan lebih lanjut, mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu, mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisa hasil kerja siswa. Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu, kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka diperoleh data atau informasi ini dapat dijadikan bahan untuk pertanggungjawaban, akuntabilitas, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **4. Evaluasi Kegiatan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Al Washliyah Selesai**

Kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan bimbingan dan konseling Islami di MAS Al Washliyah Selesai bersifat sama dengan beberapa kegiatan lainnya di madrasah/sekolah Al Washliyah lainnya. Berdasarkan kegiatan bimbingan yang terdapat di madrasah ini seperti Tahfiz Quran dan Pengkaderan, maka proses penilaian yang dilakukan adalah proses penilaian dari kegiatan LKD, diminta mempersiapkan tim kerja dalam menyusun susunan struktural sebuah organisasi serta tugas-tugasnya, dalam hal ini peserta menjelaskan tugas masing-masing struktural dalam sebuah organisasi". seperti disampaikan oleh Bapak Kusneri, bahwa penilaian lainnya adalah :”anak didik sebagai peserta

diminta menyiapkan paper mini tentang materi-materi yang telah disampaikan dalam kegiatan LKD, kemudian menyampaikannya dalam forum LKD misalnya materi tentang tauhid (keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab, Kiamat serta Qada dan Qadar Allah), kemudian paper mini tersebut isinya dinilai oleh panitia”.

Sedangkan evaluasi dalam kegiatan tahfiz Quran adalah menilai *tajwid* (aturan bacaan) dan *makhraj* huruf siswa saat membaca Quran. Evaluasi kegiatan *Tahfiz* Quran, diantaranya adalah *tajwid* dan *makhraj* huruf, urutan ayat dari surat yang dihafal siswa. Kemudian penilaian hafalan surat yang ditetapkan oleh guru pembimbing. Jika anak didik belum mampu menghafal, akan diulang kembali pada pertemuan berikutnya sampai siswa benar-benar mampu menghafal surat yang telah ditetapkan.

#### **D. Analisis Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka temuan layanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat di MA Al Washliyah Brandan, MA Al Washliyah Stabat, MA Al Washliyah Selesai dengan SMK-TIK MA Al Washliyah Stabat diaplikasikan berdasarkan aturan Sistem Pendidikan Al Washliyah berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Surat Keputusan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Nomor : KEP-065/PB-AW/XX/XI/2011. Tentang Penyempurnaan Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah terdapat pada Bab III yakni membahas Jalur, Jenjang Dan Jenis Pendidikan pada Pasal 4(1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.(2) Pendidikan sebagaimana dimaksud

pada ayat(1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

Pada Pasal 5 yang mengatur tentang pendidikan formal terdapat pada pasal: (1) Jalur, jenjang dan jenis Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Al Jam'iyatul Washliyah dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Pimpinan Wilayah/Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah dan Majelis Pendidikan Pimpinan Cabang/Pimpinan Ranting Al Jam'iyatul Washliyah. (2) Jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (3) Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

Pada Pasal 14 yang mengatur tentang Pembinaan Dan Pengawasan. Berdasarkan aturan ini dapat diketahui bahwa dasar pelaksanaan pembinaan di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah telah ditetapkan, dan selanjutnya diaplikasikan di lembaga pendidikan Al Washliyah sesuai dengan aturan tersebut. Aturan pembinaan terhadap lembaga pendidikan Al Washliyah terdapat pada aturan pembinaan ayat 1 dan 2 yakni: (1) Pembinaan terhadap setiap jenis dan jenjang pendidikan Al Washliyah dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah. (2) Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur dalam peraturan pelaksanaan sistem pendidikan Al Washliyah.

Sedangkan Pasal 15 berkaitan dengan aturan pengawasan terhadap jenjang pendidikan yakni: (1) Pengawasan terhadap setiap jenis dan jenjang pendidikan Al Washliyah dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah. (2) Pelaksanaan Pengawasan sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur dalam peraturan pelaksanaan sistem pendidikan Al Washliyah

Aturan kurikulum dan masa studi anak didik di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat diatur dalam Bab VIII Pasal 18, yakni: (1) Kurikulum Pendidikan Al Washliyah dirancang untuk

membentuk peserta didik memiliki kompetensi sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, dasar keilmuan, kompetensi keahlian, dan kompetensi pendukung.

(2) Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah, dan Ketentuan pada setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan.

(3) Masa studi setiap jenjang dan jenis pendidikan Al Washliyah diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

Pada Pasal 25 dinyatakan tentang pengembangan nilai-nilai keagamaan yang harus diimplementasikan oleh pengelola masing-masing lembaga baik sekolah atau madrasah di satuan pendidikan masing-masing. Adapun ketentuan pengembangan nilai-nilai keagamaan berdasarkan Sistem Pendidikan Al Washliyah adalah : “(1) Seluruh personal di lingkungan jenjang pendidikan Al Washliyah berkewajiban menjunjung tinggi dan dianjurkan untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dan akhlaqul karimah.(2) Pengaturan penyelenggaraan penanaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, secara umum pelaksanaan konseling Islami yang telah diimplementasikan di lembaga pendidikan Al Washliyah, berangkat dari Sistem Pendidikan Al Washliyah, seperti yang telah dipaparkan peneliti di atas.

Pelaksanaan konseling Islami di setiap lembaga pendidikan Al Washliyah, khususnya satuan pendidikan tingkat atas seperti MA, SMA atau SMK, dilaksanakan berdasarkan SPA khususnya berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar Al Jam’iyatul Washliyah Nomor : KEP-076/PB-AW/XX/II/2012 Tentang Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Al Jam’iyatul



Washliyah yang tercantum pada Bab XV tentang sibghah pada pasal 50 tentang Penanaman Nilai-Nilai Ke Al Washliyah yakni:

“(1) Penanaman nilai-nilai ke Al Washliyah dilakukan agar setiap warga Al Jam’iyatul Washliyah memiliki jiwa dan kepribadian yang Islami sesuai dengan *Sibghah* Al Jam’iyatul Washliyah.

(2) Penanaman nilai-nilai ke Al Washliyah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah :a. Perguruan Al Jam’iyatul Washliyah pada semua jenjang dan tingkat harus memasukkan pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah kedalam stuktur kurikulum yang diberlakukan.b. Muatan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada pasal 44 ayat 1 diatas adalah Pendidikan Ke Al Washliyah yang dikelompokkan kedalam muatan Pengembangan Diri.c. Melakukan Mars IPA pada pelaksanaan upacara nasional dan hari-hari besar.d. Melaksanakan masa orientas siswa (Masa *Ta'aruf*) bagi siswa Kls 1 SD, kelas.VII SMP/MTs sederajat,kelasX, SMA/MA/SMK sederajat. Dengan menitik beratkan pengenalan ciri khas Perguruan Al Jam’iyatul Washliyah. e. Setiap Guru Al Jam’iyatul Washliyah dalam memberikan ceramah, amanat pada upacara nasional atau lainnya membacakan Qur 'an surah As Shaff ayat 10 -11.Pasal 52Nilai - Nilai Keagamaan(1) Setiap Perguruan Al Jam’iyatul Washliyah wajib memiliki Mushalla.(2) Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan,seluruh Guru, Pegawai, dan siswa pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Al Jam’iyatul Washliyah diharuskan melaksanakan shalat berjamaah.(3) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai,diharuskan membaca Surah Al Fatihah, dan pada akhir pelajaran membaca SurahAl ‘Ashr secara bersama-sama”.

Berdasarkan fakta di lapangan, memang lembaga pendidikan Al Washliyah tempat peneliti melakukan penelitian memiliki kesamaan dalam mengimplementasikan kegiatan konseling Islami relevan dengan SPA Al Washliyah yaitu melalui aturan Penanaman nilai-nilai ke Al Washliyah dilakukan pada setiap warga Al Jam'iyatul Washliyah agar memiliki jiwa dan kepribadian yang Islami sesuai dengan *Sibghah* Al Jam'iyatul Washliyah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan baik mulai dari kegiatan sebelum belajar, setelah belajar sampai pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah terencana dengan baik. .

Layanan konseling yang dilakukan merupakan kegiatan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Layanan konseling yang dimaksud adalah layanan yang diarahkan untuk membantu konseli agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berperilaku jujur. Penerapan layanan konseling dalam hal ini adalah komponen program bimbingan dan konseling yang nantinya dijabarkan melalui layanan orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan/penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, bimbingan individu, mediasi, dan konsultasi. Jadi, jika Konselor dapat menerapkan layanan ini maka konselor tersebut sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter konseli atau siswa.

Temuan dalam penelitian secara umum bahwa kegiatan bimbingan belajar selalu dilakukan bersamaan dengan kegiatan konseling Islami di empat lokasi penelitian, dengan beberapa proses bimbingan yang Islami seperti guru pembimbing menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keakraban, dan keterbukaan kepada anak didik. Mendorong siswa untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan. Mendorong anak didik untuk selalu bersandar dan berdo'a serta mohon dibukakan jalan keluar

dari masalahnya kepada Allah SWT, dengan cara memperbanyak ibadah seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw. Mengarahkan dan mendorong siswa agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al Qur'an dan hadits. Mendorong siswa untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari ajakan-ajakan yang mengarah kepada kehidupan hura-hura.

Temuan khusus dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta pantauan selama penelitian bahwa kegiatan konseling Islami yang ada di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat telah dilaksanakan dibidang bimbingan Akidah adalah bidang pelayanan yang membantu anak didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan akidah keimanannya. Bimbingan ibadah adalah bidang layanan yang membantu klien dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah melalui amal ibadah, Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu konseli/siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama siswa. Meskipun kegiatan bimbingan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti bimbingan kegiatan tahfiz Quran, safari dakwah, wirid yasin, LKD, PKPR dan bimbingan Rohis seperti telah diuraikan, namun kegiatan tidak terlepas dari materi-materi yang disampaikan adalah bimbingan akidah, akhlak, ibadah dan muamalah.

Dari hasil penelitian dapat diasumsikan secara umum, bahwa segala kegiatan yang sifat dan realisasinya dalam bentuk kegiatan keagamaan, maka kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai bimbingan konseling Islami. Dapat diartikan bahwa kegiatan konseling Islami tersebut merupakan antisipasi sekaligus sebagai *empowering* (memberdayakan) Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepada anak didik untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul

NYA, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

#### **E. Hambatan dalam Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, penulis telah melakukan sesuai dengan alur penelitian, dan sistematika penelitian yang telah berlaku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Medan. Namun di lapangan penelitian tentu saja ada menemukan hambatan-hambatan dalam penelitian yang wajar dialami oleh setiap peneliti.

Adapun hambatan dalam penelitian di lapangan adalah bahwa di antara lembaga pendidikan tempat meneliti memiliki perbedaan yang cukup signifikan, misalnya perbedaan sarana pembelajaran di lembaga pendidikan Al Washliyah, misalnya di lembaga pendidikan MAS Al Washliyah Selesai belum memiliki ruang konseling khusus, sehingga menyulitkan peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan konseling Islami yang direalisasikan di lembaga ini. Guru BK telah membuat *planning* kegiatan konseling Islami, namun belum adanya laporan secara tertulis berkaitan dengan kegiatan konseling Islami oleh guru BK, dan upaya yang dapat dilakukan penulis adalah menggali secara intens kegiatan konseling Islami melalui wawancara kepada guru BK.

Meskipun belum tertulis dengan aturan administrasi yang benar, namun penulis menemukan beberapa kelebihan pada kegiatan konseling Islami di MAS Al Washliyah Selesai seperti yang telah dipaparkan di dalam Bab IV sebagai hasil penelitian.

Demikian juga dengan lembaga tempat penelitian lainnya, yakni belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan konseling Islami, dan masih menggunakan ruang OSIS/IPA (Ikatan Pelajar Al Washliyah).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Program konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat adalah menggiatkan pada program keagamaan seperti di Madrasah aliyah di Brandan, Stabat, Selesai dan SMK-TIK Al Washliyah Stabat terfokus pada bimbingan bidang keislaman seperti Wirid yasin, tahfiz Quran, safari dakwah, membaca dan mentadabburi Quran, bimbingan rohis, PKRP (Perkampungan Kerja Ramadhan Pelajar), pramuka, LKD (Latihan Kader Dasar). Pelaksanaan seni baca Quran, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, maulid Nabi, isra'mi'raj serta muharram.
2. Aktivitas layanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Layanan yang intens diaplikasikan adalah layanan pembelajaran. Layanan yang diberikan oleh Bimbingan pengembangan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada suatu

individu agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Yang bertujuan agar individu tersebut memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran Islam. Jenis layanan yang diberikan pada anak didik di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat adalah layanan pendalaman materi-materi memberikan layanan bimbingan Ketauhidan kepada Allah SWT, akhlakul karimah, pengendalian emosional, memiliki sifat dan sikap *uswatun hasanah*, pemantapan mental, proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Proses bimbingan dilakukan melalui program harian, mingguan, bulanan dan program tahunan. Secara khusus layanan bimbingan terhadap anak didik di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat dirangkum pada empat bagian besar yaitu:

- a. Bimbingan Akidah. Bimbingan akidah adalah bidang pelayanan yang membantu konseling dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan akidah keimanannya, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap (*istiqamah*), dan mandiri (*al-kaiyis*), sehat dan bahagia, baik lahiriah maupun batiniah, berdasarkan rukun Islam yang enam. Pribadi *muwahid* adalah tujuan tertingginya.
- b. Bimbingan Ibadah. Bimbingan ibadah adalah bidang layanan yang membantu klien dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taat dalam menjauhi larangan-

larangan-Nya. Pembentukan manusia *abid* (ahli ibadah) adalah tujuan tertinggi dari pelayanan bimbingan ibadah.

- c. Bimbingan Akhlak. Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu konseli dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak *mahmudah* dan jauh dari akhlak *mazmumah*. Tujuan yang hendak dicapai oleh bidang bimbingan ini pribadi mulia. *Khuluq'azhim* atau *makarim al akhlaq* dalam bahasa al-Qur'an dan hadits.
  - d. Bimbingan Muamalah. Bimbingan muamalah adalah bidang pelayanan yang membantu klien dalam membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama manusia dan makhluk, sehingga memiliki keharmonisan dalam kehidupan beragama. Kegiatan bimbingan dan konseling Islami hendaklah meliputi keempat bidang pelayanan bimbingan dan konseling agama tersebut. Dengan berjalannya keempat bidang bimbingan dan konseling Islami tersebut, maka masalah penyimpangan seksual remaja dapat diatasi sedini mungkin.
3. Evaluasi dan strategi proses konseling Islami di lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat. Strategi dalam setiap kegiatan sangat penting untuk dilaksanakan. Strategi merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi yang diterapkan di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat dalam melakukan bimbingan konseling Islami adalah *merefalkan* pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Namun dalam kegiatan layanan bimbingan belajar dilakukan langsung oleh guru bimbingan dan konseling. Strategi *merefalkan* kegiatan bimbingan konseling

Islami ini relevan dengan aturan tentang kegiatan konseling tertentu dengan dasar: “Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien/siswa, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih-tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang/ahli dibidangnya dan *mereferal* (mengalih-tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing; (jika ada kasus tertentu secara spesifik yang harus ditangani). Kegiatan *mereferalkan* kegiatan konseling Islami memang sewajarnya direferalkan, sebab guru konseling yang ada di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat keilmuannya adalah bimbingan dan konseling secara umum, maka diadakan kerjasama dengan guru pembimbing yang ahli dibidangnya, seperti guru pembimbing tahfiz Quran dan guru pembimbing pada kegiatan kader dasar, dan guru pembimbing rohis pada kelompok putri dan putra.

Bidang penilaian kegiatan konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat adalah melalui tahapan tingkat keterlaksanaan program (aspek proses), penilaian tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil). Evaluasi dalam menyusun instrumen pengumpul data mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, Evaluasi dari kepala sekolah/madrasah aliyah Al Washliyah Kabupaten Langkat menilai tatacara penyusunan instrumen itu diantaranya: inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Evaluasi tindak lanjut (*follow up*), Kepala sekolah/madrasah Al Washliyah Kabupaten Langkat: (1) memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat, atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan (2) mengembangkan program, dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program. Sedangkan



penilaian terhadap anak didik adalah penilaian pada bidang implementasi dan capaian kegiatan bimbingan agama baik dalam bentuk kegiatan melalui program harian, mingguan, bulanan sampai program tahunan.

## **B. Saran**

Saran penulis setelah melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan Al Washliyah Kabupaten Langkat (MAS Al Washliyah Brandan, MAS Al Washliyah Stabat, SMK-TIK Al Washliyah Stabat dan MAS Al Washliyah Selesai), saran peneliti adalah:

1. Kepada Kepala madrasah/sekolah Al Washliyah Kabupaten Langkat disarankan:
  - 1) Agar melakukan perekrutan guru konseling sesuai dengan jurusan bimbingan konseling agar merubah asumsi siswa terhadap kegiatan konseling itu sendiri dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pelayanan konseling Islami dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Al Washliyah.
  - 2) Pada pelaksanaan evaluasi konseling Islami, kepala sekolah/madrasah agar memonitor keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami, memberikan *feed back* guna menyempurnakan dan pengembangan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih lanjut sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di lembaga pendidikan masing-masing. Serta memasukkan jadwal bimbingan konseling Islami dalam kegiatan jadwal belajar.

Diharapkan jadwal kegiatan konseling Islami jangan keseluruhan dilakukan setelah kegiatan KBM berakhir.

2. Kepada guru konseling di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat, disarankan :Dalam penyusunan program pelayanan bimbingan konseling Islami, disarankan pada konselor agar menguraikan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran konseling di kelas secara terperinci serta disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Disarankan pada guru pembimbing agar evaluasi dilakukan secara kontinyu dan dijadwalkan secara rinci, karena evaluasi menentukan angka keberhasilan bimbingan konseling Islami dan juga sebagai umpan balik dari proses konseling Islami yang dilaksanakan, disarankan pada konselor Islami agar meningkatkan kemampuan dalam menyusun alat dan melaksanakan evaluasi lebih ditingkatkan lagi, sebab penilaian merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses konseling Islami secara keseluruhan. Kepada konselor Islami di madrasah/sekolah Al Washliyah Kabupaten Langkat agar lebih aktif melaksanakan kegiatan konseling Islami dan menyampaikan kepada anak didik tentang posisi diri anak didik sebagai hamba Allah SWT, serta lebih memanfaatkan potensi *a'qalnya*, *qalb* serta potensi jasmani dalam mengendalikan hawa nafsu anak didik dalam rangka persiapan anak didik dalam mewujudkan dirinya menjadi insan yang dilandasi Islam, Iman dan Ihsan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Ramli. “*Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusi Al Washliyah*”, dalam Ja’far (ed.), *Al-Jam’iyatul Washliyah; Potret Histori, Edukasi dan Filosofi*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Semarang: Toha Putra, 1997.
- Akbar, Zulkifli. *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah Bimbingan dan Konseling Islami di Bidang Pernikahan, Kemasyarakatan dan Keagamaan* Yogyakarta: UII, 1987.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Amti. Erman dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Arifin. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Arifin. Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto. Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- ., *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara: 1988.

- Asy'ari. Ahmad et.al. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004.
- Black. P. & William. D. *Inside The Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*, Phi Delta Kappa, 1998.
- Bungin. Burhan, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Daulay. Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana 2007.
- Djalali. A. As'ad, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1996.
- Djumhur. I. dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu, 1975
- Donny, *Fenomenologi dan Hermeneutika: sebuah Perbandingan*. Dipublikasi oleh kalamenau.blogspot. 2005
- El Hadidhi, Syahrul AR, et. al. *Pendidikan Kealwashliyan*. Medan: MPK Al-Jam'iyatul Washliyah SUMUT, 2002.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Faqih. Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Mizan, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Handoko, T. Hani., *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1999.
- Hasanuddin, Chalijah. *Al-Jam'iyatul Washliyah 1930-1942; Api Dalam Sekam di Sumatera Timur*. Bandung: Pustaka, 1988.
- Hasbullah. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: LSIK 1996.
- <http://kamusbahasaIndonesia.org/konselingKamusBahasaIndonesia.org>.
- <http://www-Suparman.Blogspot.com/2011/11/01/akhlak-konselor-islam.htm>

- J. Moleong. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jonathan A. Smith, (ed.). *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Jones. Richard Nelson, *Pengantar Ketrampilan Konseling*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Junus. Mahmud, *Terjemahan Al-Qur'an Al Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1994.
- Ketut. Sukardi Dewa, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Khuzaifah. M., *Bidang Layanan Bimbingan Konseling dan Bimbingan Konseling Islami*, Langsa: STAIN Zawiyah Cotkala, 2014.
- Langgulung. Hasan, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2008.
- Lubis, Lahmudin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Lubis. Saiful Akhyar, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Konseling Islami dan Pendidikan Mental*, (Jurnal MIQAT, Volume XXXIV, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Madjid. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Majelis Pendidikan Al Washliyah (SPA) Sumatera Utara, *Visi dan Misi Pendidikan Al Washliyah*

- Mardapi, *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, HEPI, 2005.
- Moeryadi. Denny, *Pemikiran Fenomenologi menurut Edmund Husserl*. (Dipublikasi oleh jurnalstudi.blogspot. 2009).
- MPK Al-Washliyah Sumatera Utara, *Nama dan Alamat Sekolah/Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*. Medan: Pimpinan Wilayah Al-Washliyah Sumatera Utara, 1995.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyana. Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyati. Yati Siti dan Aan Komariah, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Mulyono. Anton M., *Aktivitas Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2001.
- Musnamar. Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nizar. Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta: Jakarta. 1994.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*, Padang: Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 1997.
- Purwoko, *Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rosalia, *Strategi Kegiatan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- S. Lincoln. Yvonna and Egon G.Guba, *Naturalistic Inquiri*. Sage Publications, Inc. 1985.
- Salahuddin. Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Munir.Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Smith. Jonathan A., (ed.). *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sudijono. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Dasar Administrasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi. Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Surya. M., *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Surya. Moh. dan Rochman Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling*, 1983
- Sutoyo. Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2007.

- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyuni. Fitri, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Pelajar 2009.
- Walgito. Bimo, *Bimbingan dan Konseling (studi Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Winkel. W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Pustaka Gramedia, 2006.



**LAMPIRAN**  
**INSTRUMEN PENELITIAN APLIKASI KONSELING ISLAMI DI**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH LANGKAT**

Pengantar :

1. Terimakasih atas kesediaan anda yang telah menyisihkan waktunya memenuhi harapan kami mengisi kuesioner ini, karena itu kami mohon maaf mengganggu aktivitas anda.
2. Pengisian kuesioner ini hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah, dalam rangka penulisan Disertase. Bukan interogasi untuk mencari kesalahan atau kelemahan siapapun yang ada di lembaga ini.
3. Anda dimohon mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bukan seharusnya.
4. Anda dimohon menyatakan pilihan dengan memberi jawaban pada pilihan yang anda anggap penting sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.
5. Anda tidak perlu merasa khawatir terganggu privasinya, sebab apapun jawaban yang anda berikan, akan kami jaga kerahasiaannya,
6. Apapun jawaban yang anda berikan, kami anggap semuanya benar, karena tidak untuk mencari nilai/score, tetapi semata-mata dalam rangka mencari informasi yang sebenarnya terjadi dilapangan.
7. Terimakasih atas kejujuran anda dalam memberi informasi yang kami perlukan. Terima Kasih

Nara sumber :

Satminkal :

Hari/Tanggal :

Jam :

### **A. Instrumen Implementasi Konseling Islami**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi konselor di lembaga ini?
2. Adakah bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan selain menjadi konselor di sekolah ini?
3. Instrumen non tes apa saja yang Bapak/Ibu kembangkan dalam memenuhi pelayanan konseling Islami di sekolah ini?
4. Bidang layanan konseling Islami, apa saja layanan yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak didik
5. Media apa saja yang digunakan dalam melaksanakan konseling Islami terhadap siswa?
6. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam melaksanakan konseling Islami di sekolah ini?
7. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengadministrasi penilaian mencakup merencanakan, melaksanakan dan mengolah data untuk mengungkap kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi anak didik?
8. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam memberikan konseling Islami terhadap siswa?
9. Model pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan konseling?
10. Sebagai Konselor Islami, apakah pemahaman ajaran agama Bapak/Ibu cukup memadai, serta tunduk pada ajaran agama Islam?
11. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu memiliki keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu anak didik agar bisa berperilaku sesuai petunjuk Al Qur'an dan hadis?

12. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai konselor Islami untuk memfungsikan jasmani, *qolb*, *a'qalan* anak didik sebagai konseli?
13. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaan anak didik, dan berusaha menjadi ihsan dan mensucikan hatinya dari sifat sombong, iri, dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku syirik?
14. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai konselor Islami untuk menekankan pada siswa agar mampu mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah?
15. Bagaimanakah proses konseling yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengajak anak didik agar mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang tunduk pada aturan Ilahi?
16. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu mendorong anak didik untuk selalu bersandar dan berdo'a serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT?
17. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami?
18. Apakah ada faktor-faktor penghambat Bapak/Ibu dalam melaksanakan konseling Islami?
19. Apa saja jenis layanan konseling Islami yang dilaksanakan di lembaga ini?
20. Bagaimana proses evaluasi dan strategi kegiatan bimbingan konseling Islami di sekolah ini?

**B. Program Kepala Sekolah dan Pelayanan Bimbingan Konseling Islami dari guru Bimbingan Konseling**

- 1) Bagaimana proses dalam penyusunan Program Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini?

- 2) Siapa yang menyusun Program Pelayanan Bimbingan Konseling Islami tahun akademik 2015/2016 di lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini, sendiri atau kelompok?
- 3) Adakah kerjasama dengan pihak lain dalam penyusunan Program Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini?
- 4) Adakah pertemuan dengan kepala Madrasah dalam menentukan topik Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini?
- 5) Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam penyusunan Program Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini?
- 6) Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di lembaga Pendidikan ini, Jika ada masalah dalam penyusunan Program Pelayanan Bimbingan Konseling Islami langkah apa yang dilakukan, kepada siapa anda berkonsultasi?
- 7) Kendala apa saja yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam penyusunan Program Pelayanan Bimbingan Konseling Islami di lembaga pendidikan Al Washliyah ini?
- 8) Adakah kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling yang berada di Madrasah lain dalam penyusunan Program Pelayanan Bimbingan Konseling Islami di lembaga ini
- 9) Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru Bimbingan dan Konseling Islami?
- 10) Berapa banyak kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling yang pernah diikuti oleh bapak/ibu?

### **C. Penyediaan sarana dan prasarana (fasilitas) konseling Islami**

- 1) Apakah lembaga ini memiliki ruangan konseling Islami secara khusus?
- 2) Jika ada permasalahan khusus pada siswa, apakah kegiatan konsolidasi dilakukan di ruangan tersendiri?
- 3) Apa sajakah fasilitas yang disediakan lembaga untuk mendukung konseling Islami di lembaga ini?

**D. Pelayanan konseling Islami secara Individu dan kelompok**

- 1) Apakah guru konseling Islami melaksanakan bimbingan dan pengarahan bagi siswa secara pribadipada siswa?
- 2) Apakah guru konseling Islami Melaksanakan bimbingan dan pengarahan bagi siswa secara berkelompok pada siswa?

**E. Layanan informasi di lembaga pendidikan Al Washliyah**

- 1) Apakah petugas konseling Islami melaksanakan Pengenalan lingkungan sekolah pada siswa baru?
- 2) Apakah petugas konseling Islami melaksanakan Pengenalan Struktur sekolah/madrasah pada siswa?
- 3) Apakah petugas konseling Islami melaksanakan Pengenalan layanan konseling islami pada siswa?
- 4) Apakah petugas konseling Islami melaksanakan pengenalan jurusan di madrasah/sekolah Al Washliyah pada siswa baru?

**F. Pelayanan Informasi bagi anak didik di lembaga pendidikan Al Washliyah Langkat**

- 1) Apakah guru konseling Islami melaksanakan Layanan penempatan dan penyaluran minat?
- 2) Jika melaksanakan, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan Layanan penempatan dan penyaluran minat siswa di lembaga ini?
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan pelayanan pengembangan hubungan sosial siswa dengan teman-teman mereka di lembaga ini?

- 4) Apa sajakah upaya-upaya yang dilakukan guru konseling Islami dalam pengembangan diri dalam ibadah siswa?
- 5) Apakah guru konseling Islami melakukan pendeteksian minat dan bakat siswa, jika iya, apakah minat dan bakat tersebut sesuai dengan minat dan bakat siswa?
- 6) Apakah guru konseling Islami melakukan Pengenalan kepada kelayakan kelanjutan studi ke-Perguruan Tinggi sesuai dengan bakat serta minat siswa di lembaga ini?
- 7) Apakah guru konseling Islami melakukan Pengembangan etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup siswa, jika iya apa sajakah yang dikembangkan dalam merealisasikan etika dan nilai-nilai tersebut?
- 8) Apakah guru konseling Islami melakukan Pengembangan sikap dan kehidupan mandiri bagi siswa di lembaga ini?

**G. Layanan Konseling Islami dan keagamaan secara khusus bagi siswa**

- 1) Apakah guru konseling Islami melakukan pengarahan tentang kaidah-kaidah Islam dalam pengembangan diri siswa?
- 2) Bagaimanakah cara yang ditempuh guru konseling Islami melakukan pengarahan tentang kaidah-kaidah Islam dalam pengembangan diri siswa?
- 3) Adakah kegiatan yang dibentuk serta dilakukan oleh guru konseling Islami dalam hal memberi bantuan pada siswa agar menyadari diri sebagai hamba Allah?
- 4) Jika siswa mempunyai masalah, Apakah guru konseling Islami mendorong siswa agar menyerahkan permasalahan pada Allah?

- 5) Apakah guru konseling Islami mengarahkan siswa agar mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah wajib dan sunnah secara tulus?
- 6) Apakah guru konseling Islami mendorong siswa agar mampu mengatasi masalah serta terhindar dari masalah?
- 7) Apakah guru konseling Islami mengenalkan tentang pengertian istiqamah dan cara melaksanakan istiqamah pada siswa?
- 8) Apakah guru konseling Islami mengenalkan istiqamah sebagai sumber ketenangan hati serta mengarahkan siswa agar melakukan istiqamah?
- 9) Apakah guru konseling Islami menuntun siswa agar menjauhkan diri dari penyakit hati seperti marah, dengki, dendam, sombong dan sebagainya?
- 10) Apakah guru konseling Islami menuntun siswa agar mandiri serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani?
- 11) Apakah guru konseling Islami mengajarkan tentang cara menuju hidup yang sakinah dan menuju suasana bahagia yang hakiki? Kemudian mengantarkan siswa agar menuju hidup yang sakinah dan menuju suasana bahagia yang hakiki melalui bimbingan konseling Islami?

#### **H. Layanan konseling islami di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah**

- 1) Apakah guru konseling Islami menyampaikan pemahaman dalam melaksanakan disiplin dan peraturan sekolah pada siswa ?
- 2) Apakah guru konseling Islami bekerjasama dengan guru bidang studi dalam melaksanakan pengayaan dan perbaikan pembelajaran siswa?
- 3) Apakah guru konseling Islami bekerjasama dengan guru bidang studi Melakukan pengembangan kebiasaan cara belajar yang baik
- 4) Apakah guru konseling Islami melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk belajar
- 5) Apakah guru konseling Islami bekerjasama dengan guru bidang studi Menyelenggarakan hidup sehat di sekolah?
- 6) Apakah guru konseling Islami bekerjasama dengan guru bidang studi Melaksanakan peningkatan kualitas belajar melalui membaca, mengerjakan soal ulangan yang efektif
- 7) Apakah guru konseling Islami bekerjasama dengan guru bidang studi dalam pengembangan sosial, seni dan budaya siswa di sekolah? Jika iya, apa saja upaya yang dilaksanakan dalam mengembangkan
- 8) Apakah guru konseling Islami bekerjasama dengan guru bidang studi dalam memberikan pengarahan cara bertingkah laku dengan teman sebaya

**I. Layanan Pembelajaran bagi siswa di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Langkat**

- 1) Apakah guru konseling Islami memberi layanan penempatan kelas sesuai jurusan yang diinginkan anak didik?
- 2) Apakah guru konseling Islami memberikan layanan jurusan yang akan dituju siswa nanti setelah tamat sekolah dari lembaga ini?



- 3) Apakah guru konseling Islami memberikan Layanan kerja kelompok pada siswa?
- 4) Apakah guru konseling Islami melakukan layanan penempatan dalam kelompok belajar pada siswa?
- 5) Apakah guru konseling Islami melakukan penempatan kelompok yang lebih luas pada siswa?
- 6) Apakah guru konseling Islami memberikan solusi akibat perubahan fisik dan psikis dalam belajar siswa?
- 7) Apakah guru konseling Islami mempraktekkan bagaimana cara belajar dengan menggunakan sumber belajar bagi siswa?
- 8) Apakah guru konseling Islami mengenalkan bakat serta arah kecenderungan karier pada siswa nanti menjelang tamat dari lembaga ini?

**J. Kegiatan ekstrakurikuler dan sosialisasi tata tertib sekolah**

- 1) Apakah guru konseling Islami mengenalkan serta mengajak siswa kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang cita-cita
- 2) Apakah guru konseling Islami mengenalkan serta mengajak siswa dalam kegiatan OSIS, PMR, Pramuka dll?
- 3) Apakah guru konseling Islami mengenalkan serta mengajak siswa pada kegiatan penelitan ilmiah?
- 4) Apakah guru konseling Islami mengenalkan serta mengajak siswa pada kegiatan ekstra sebagai penunjang pilihan pekerjaan?
- 5) Apakah guru konseling Islami mengajak siswa membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan kelompok

**INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA  
(PEDOMAN OBSERVASI)**

1. Waktu Observasi :...../Jam.....Wib
2. Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan, Stabat, Selesai dan SMK-TIK Stabat
3. Masalah : Layanan Konseling Islami
4. Jalannya Observasi :

No	BENTUK DATA	KEADAAN		KETERANGAN
		BAIK	KURANG	
1	Keadaan Lingkungan Madrasah			
2	Keadaan Ruang Kepala Madrasah			
3	Keadaan ruang Guru			
4	Keadaan Ruang Administrasi			
5	Keadaan Ruang Laboratorium			
6	Keadaan Ruang Bimbingan			

	Konseling			
7	Keadaan Ruang Belajar Siswa			
8	Keadaan Ruang UKS			
9	Ruang Kurikulum			
10	Ruang Aula			
11	Keadaan Perpustakaan			
12	Penerapan Kedisiplinan Anak Didik			
13	Interaksi KBM pada Siswa			
14	Penerapan kedisiplinan terhadap pendidik			

### INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

#### (PEDOMAN DOKUMENTASI)

1. Waktu Observasi :...../Jam.....Wib
2. Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan, Stabat, Selesai, dan SMK-TIK Stabat
3. Masalah : Layanan Konseling Islami
4. Jalannya Observasi :

No	BENTUK DATA	KEADAAN		KETERANGAN
		BAIK	KURANG	
1	Data Tenaga Pendidik			
2	Data Tenaga Administrasi			
3	Data Keadaan Siswa			
4	Data Sarana Prasarana			
5	Struktur Organisasi			
6	Laporan Bulanan			
7	Program Kerja			

8	Sejarah Berdirinya Madrasah			
9	Visi dan Misi			
10	Tujuan Lembaga/Madrasah			
11	Jenis-Jenis Layanan Konseling Terhadap Siswa			
12	Strategi Kegiatan Bimbingan Konseling Islami			
13	Proses Penyusunan Program Konseling Islami			
14	Data Layanan Konseling			

### **PEDOMAN WAWANCARA KHUSUS**

#### **Tema: Layanan Konseling Islami**

21. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi konselor di lembaga ini?
22. Adakah bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan selani menjadi konselor di sekolah ini?
23. Instrumen non tes apa saja yang Bapak/Ibu kembangkan dalam memenuhi pelayanan konseling Islami di sekolah ini?
24. Bidang layanan konseling Islami, apa saja layanan yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak didik
25. Media apa saja yang digunakan dalam melaksanakan konseling Islami terhadap siswa?
26. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam melaksanakan konseling Islami di sekolah ini?

27. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengadministrasi penilaian mencakup merencanakan, melaksanakan dan mengolah data untuk mengungkap kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi anak didik?
28. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam memberikan konseling Islami terhadap siswa?
29. Model pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan konseling?
30. Sebagai Konselor Islami, apakah pemahaman ajaran agama Bapak/Ibu cukup memadai, serta tunduk pada ajaran agama Islam?
31. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu memiliki keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu anak didik agar bisa berperilaku sesuai petunjuk Al Qur'an dan hadis?
32. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai konselor Islami untuk memfungsikan jasmani, *qolb*, *a'qal* anak didik sebagai konseli?
33. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaan anak didik, dan berusaha menjadi ihsan dan mensucikan hatinya dari sifat sombong, iri, dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku syirik?
34. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai konselor Islami untuk menekankan pada siswa agar mampu mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah?
35. Bagaimanakah proses konseling yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengajak anak didik agar mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang tunduk pada aturan Ilahi?
36. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu mendorong anak didik untuk selalu bersandar dan berdo'a serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT?
37. Apakah sebagai Konselor Islami Bapak/Ibu mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami?
38. Apakah ada faktor-faktor penghambat Bapak/Ibu dalam melaksanakan konseling Islami?

39. Apa saja jenis layanan konseling Islami yang dilaksanakan di lembaga ini?
40. Bagaimana proses evaluasi dan strategi kegiatan bimbingan konseling Islami di sekolah ini?

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

### BAGIAN I

#### HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Subjek Penelitian : Guru Konseling di MAS Al Washliyah Brandan
2. Waktu Penelitian : Tanggal 13 Januari 2016, Pukul 10.30
3. Tempat Wawancara : Ruang kantor Madrasah
4. Masalah : Layanan Konseling Islami
5. Peneliti : Fatimah Purba
6. Narasumber : Khairil Anwar, S.Ag

<b>NO</b>	<b>Masalah Penelitian</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Interpretasi Peneliti</b>
1	Sejak Kapan menjadi guru konseling	“...sebagai guru konseling telah saya jalani sejak tahun 2000”. Meskipun jurusan saya bukan guru BK, namun berdasarkan kebutuhan siswa, maka di madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan disediakan kegiatan konseling. Untuk meningkatkan	Meskipun bukan jurusan konseling, namun guru konseling di madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan, berupaya memaksimalkan

		<p>kualitas saya sebagai guru konseling saya telah mengikuti beberapa pelatihan sebagai guru konseling, seperti pelatihan dengan tema “ Pelaksanaan Konferensi Kasus di Sekolah”. dan pelatihan “Pelaksanaan layanan pembelajaran terhadap Siswa yang berkesulitan dalam Pembelajaran”. yang dilaksanakan oleh MGMP Kabupaten.</p>	<p>diri agar lebih professional dalam bidang konseling melalui pelatihan.</p>
2	<p>Bidang layanan konseling yang berikan pada anak didik</p>	<p>“.....Layanan yang dilakukan di MAS Al Washliyah Brandan adalah Layanan orientasi kepada siswa diarahkan pada materi bidang pengembangan pada pribadi, sosial, belajar, karier, pengembangan keluarga, dan keberagaman anak didik yang mencakup: pribadi ditempatkan pada lokasi peribadatan, dan olahraga, sosial melalui gotong royong serta diskusi, belajar dilakukan di ruang kelas/belajar dan perpustakaan, keberagaman mencakup ketaqwaan pada Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, karir membimbing anak didik agar melanjutkan pendidikan setelah lulus madrasah aliyah, dan guru konseling mengenalkan jenis-jenis sekolah tinggi berikut program studinya, pengembangan keluarga diajarkan tatacara hormat terhadap orangtua, menghargai teman, serta menghargai keluarga. Kegiatan layanan orientasi terhadap siswa dilaksanakan</p>	<p>Bidang layanan konseling yang berikan pada anak didik di Madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan terdiri dari Layanan orientasi kepada siswa, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran.</p>

		<p>ketika tahun ajaran baru yang dikordinir oleh Bapak Agus Budianto, S.Pd.I sebagai Pembina osis atau Pembina Ikatan Pelajar Al Washliyah di MAS Brandan dengan materi bidang pengembangan pada pribadi, sosial, belajar, karier, pengembangan keluarga, dan keberagaman anak didik.</p> <p>Kemudian layanan informasi terhadap siswa dilakukan dengan penyampaian dan pemahaman terhadap siswa tentang pribadi tentang pemahaman diri, mengenalkan gejala perkembangan kecerdasan, bakat dan minat, sosial yaitu pemahaman terhadap orang lain, kiat berteman, hubungan antara remaja, serta hubungan antara siswa, guru, orangtua dan masyarakat, belajar mencakup kiat-kiat belajar, kegiatan belajar dalam kelas, belajar kelompok dan persiapan ujian akhir semester dan ujian nasional, keberagaman mengajarkan ketaqwaan terhadap agama, karir tentang pendidikan umum, pendidikan kejurusan, hubungan antara bakat dan minat dan pekerjaan, dan persyaratan karir, pengembangan keluarga, mengajarkan tentang cara memilih teman kelompok belajar, cara memilih teman bermain.</p> <p>Kemudian secara umum, layanan penempatan dan penyaluran</p>	
--	--	--	--



	<p>terhadap siswa mencakup pribadi anak didik membahas tentang penempatan dalam kelas, bidang sosial yaitu pemahaman sosial melalui diskusi, belajar mencakup proses kelompok belajar, keberagaman mengajarkan tentang ketaatan terhadap norma agama, karir tentang proses pembentukan kepanitiaan kegiatan di madrasah, pengembangan keluarga penyalurannya melalui pencarian tempat curahan hati anak didik, agar anak didik tidak sembarangan menyampaikan rahasia pribadi.</p> <p>“.....Di madrasah Washliyah Brandan ini, : “Layanan penempatan dan penyaluran terhadap siswa madrasah Aliyah Al Washliyah Brandan dilakukan melalui kegiatan penempatan dalam kelas, bidang sosial yaitu pemahaman sosial melalui diskusi, belajar mencakup proses kelompok belajar, sehingga dapat diketahui bahwa layanan ini telah berjalan dengan baik di madrasah ini”.</p> <p>Khusus Pelayanan bimbingan kelompok belajar siswa. Materi yang dibahas adalah tentang pribadi tentang kebiasaan sehari-hari anak didik di rumah, bidang sosial yaitu pemahaman hubungan antar siswa di sekolah/madrasah, guru, dan staf sekolah, belajar mencakup tentang sikap siswa</p>	
--	---	--

		<p>terhadap mata pelajaran, pelaksanaan tugas rumah serta suasana belajar siswa di rumah, karir tentang tata cara memilih pendidikan kejuruan, pengembangan keluarga mengarahkan pada hubungan antar budaya anak didik yang berbeda. Khusus bidang pelayanan yang menyangkut penyelesaian masalah, salah satu upaya guru konseling dalam menyelesaikan problem adalah melakukan kunjungan ke rumah anak didik secara langsung.</p>	
3	Kegiatan konseling Islami	<p>.....”Kegiatan konseling Islami di MAS AW Brandan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang Islami serta melibatkan secara langsung anak didik dalam kegiatan tersebut seperti <i>Wirid Yasīn</i>, <i>Tahfiz</i> Quran, safari dakwah, serta pengabdian di masyarakat pada bulan ramadhan atau PKRP, dan pramuka.</p>	
4	Bagaimana proses konseling Islami dengan kegiatan keagamaan terhadap siswa	<p>.....” <i>Wiridyasīn</i> dilaksanakan anak didik secara bergilir di rumah siswa setiap hari selasa selesai kegiatan belajar di madrasah. Tahapan kegiatan <i>wiridyasīn</i> ini diawali dengan pembacaan surat <i>yasīn</i> secara bersama-sama yang dihadiri oleh guru pembimbing. Jadwal ditetapkan secara bergilir mulai dari kelas X sampai kelas XII.</p> <p>Kegiatan <i>wirid yasīn</i> dilakukan bergilir setiap selasa berdasarkan</p>	

		<p>kelas, sampai selesai giliran pada setiap kelas mulai dari kelas X sampai XII mencakup semua jurusan IPA, IPS dan Keagamaan. Kegiatan <i>wirid yasīn</i> didampingi secara langsung guru pembimbing. Kegiatan awalnya membaca surat <i>yasīn</i>, setelah selesai dilanjutkan dengan membaca <i>takhtim</i> dan <i>tahlil</i>, dan diakhiri dengan pembacaan doa. Urutan pembacaan surat <i>yasīn</i>, <i>takhtim</i> dan <i>tahlil</i> dipimpin oleh siswa secara mandiri. Siswa ditunjuk siapa yang membawakan <i>yasīn</i>, <i>takhtim</i> dan <i>tahlil</i>, kemudian secara bergilir siswa membawakan bacaan sampai selesai, kemudian diikuti oleh siswa lainnya. Guru pembimbing bertugas mengawasi kegiatan dan memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa setelah <i>wirid yasīn</i> selesai, dan diakhiri dengan evaluasi bacaan yang telah dibawakan anak didik.</p> <p>.....”Kegiatan keagamaan lainnya: kegiatan tahfiz Quran wajib diikuti semua anak didik. Surat yang wajib dihafal mulai dari surat yang pendek (mudah) lebih dulu, baru kemudian dilanjutkan pada surat yang panjang seperti surat An naziat atau Abasa, Al Ghosiyah yang terdapat pada juz 30. Kegiatan tahfiz Quran dilaksanakan mulai pukul 14.00 Wib setelah</p>	
--	--	---	--

		<p>melaksanakan KBM. Untuk mengetahui sampai sejauhmana potensi anak dalam hafalan Quran, maka setiap minggu kedua dan keempat guru pembimbing mengevaluasi anak didik dengan cara menagih hafalan anak didik satu persatu di depan kelas. Siswa yang belum maksimal hafalan Quran-nya, dimotivasi oleh guru pembimbing agar lebih memaksimalkan lagi tahfiz Quran. Sedangkan bagi anak didik yang telah baik bacaan dan tajwidnya dimotivasi guru pembimbing agar surat yang telah dihafal dibawa dalam melaksanakan sholat fardhu agar tidak lupa”.</p> <p>.....”kegiatan lainnya safari dakwah, tujuannya untuk memaksimalkan potensi anak didik dalam hal menyampaikan tausiyah, setelah mereka melakukan pelatihan ilmu retorika di madrasah. Bentuk kegiatan safari dakwah mulai dari penetapan lokasi sasaran dakwah. Kemudian guru pembimbing mengarahkan dan membimbing siswa yang akan tampil sebagai pengisi tausiyah dengan memberikan bahan atau materi tausiyah yang akan disampaikan. Pelatihan ini tujuannya untuk mengasah kemampuan anak dalam berdakwah. Sasaran dakwah ini di tujukan pada kegiatan perwiritan/pengajian ibu-</p>	
--	--	---	--

		<p>ibu pada hari jumat, juga pengajian remaja mesjid. Upaya yang dilakukan lebih dahulu adalah pembimbing mempersiapkan pengajuan permohonan lebih dahulu pada <i>majlis ta'lim</i> yang akan dituju. Kemudian setelah ada izin untuk melakukan kegiatan, maka guru pembimbing dengan siswa berangkat untuk melaksanakan safari dakwah.</p> <p>.....”Kegiatan pramuka di MAS Al Washliyah Brandan dilaksanakan sekali dalam satu minggu pada hari jumat mulai dari jam dua siang sampai jam lima sore. Materi yang diajarkan pada kegiatan pramuka selain tentang kedisiplinan, dan latihan baris berbaris, maka bentuk latihan lainnya adalah membiasakan anak didik berperilaku tulus, rendah hati, setia, berperilaku, setia, bersikap positif, tanggungjawab, bersikap positif, berjiwa besar dan empati”.</p> <p>.....”Jenis kegiatan pada bulan Ramadhan adalah tadarus bersama setelah sholat subuh, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha. Jenis pengabdian siswa pada bulan ramadhan adalah turut serta mempersiapkan buka bersama di mesjid, membersihkan mesjid, pekarangan mesjid dan safari ramadhan di desa sekitar daerah</p>	
--	--	---	--

		<p>Brandan. Kegiatan ini diberi nama PKRP (Perkampungan Kerja Ramadhan Pelajar). Jadwal kegiatan ini dilaksanakan selama 7 hari pada awal ramadhan. Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh kepala madrasah dan juga kepala desa. Tujuan kegiatan ini menurut kepala madrasah, untuk menyemarakkan bulan ramadhan dan meningkatkan kepedulian anak didik terhadap kebersihan lingkungan, terutama kebersihan mesjid. Sedangkan kegiatan safari ramadhan berupa pengisian pengajian setelah sholat tarawih berjamaah di mesjid dan tadarus Quran di mesjid. Petugas yang mengisi pengajian safari ramadhan adalah guru pembimbing sekaligus pendamping kegiatan pada kegiatan KPKR. (Kegiatan Perkampungan Kerja Ramadhan) Pelajar pada bulan ramadhan dilakukan dari mesjid ke mesjid selama satu minggu”.</p> <p>Kegiatan konseling Islami selanjutnya adalah LKD (latihan kader dasar) Materi yang diajarkan ketika latihan kader dasar diantaranya adalah ketauhidan (mencakup rukun iman, Islam), fiqih, administrasi organisasi Al Washliyah, kepemimpinan, penanaman nilai-nilai Ke-Al Washliyah-an, dan pengembangan kepribadian</p>	
--	--	--	--

		Islami. Kegiatan latihan kader dasar dilaksanakan di madrasah selama 4 sampai 5 hari”.	
5	Bagaimana strategi penerapan konseling Islami	.....” bahwa strategi kegiatan bimbingan adalah dengan cara melakukan kerjasama atau melimpahkan kepada guru lain yang ahli dalam melakukan konseling Islami, seperti bimbingan tahfiz Quran dan juga membimbing lagu membaca Quran dilakukan oleh guru bidang studi fiqh yaitu Bapak Abdul Wahab, S.Ag, bimbingan <i>wirid yāsin</i> dibimbing oleh PKM humas yakni Bapak H. Khaidir Siagian, S.Pd.I. saya berharap strategi pelimpahan ini merupakan strategi yang tepat agar siswa dapat belajar langsung kepada ahlinya. Namun bimbingan bidang peningkatan kualitas belajar dibimbing langsung oleh saya sebagai guru konseling di MAS AW Brandan.	
6	Proses evaluasi bimbingan konseling Islami	“....Kegiatan evaluasi dari kegiatan konseling Islami yang saya lakukan adalah penilaian dilakukan setelah kegiatan bimbingan dilaksanakan, seperti Evaluasi kegiatan <i>wirid yāsin</i> dinilai adalah bacaan surah <i>yāsin</i> , <i>takhtim</i> dan <i>tahlil</i> siswa, mencakup <i>tajwid (makhrajatul huruf)</i> atau ketepatan huruf yang dibaca anak didik. Penilaian ini disampaikan guru pembimbing setelah guru menyampaikan materi bimbingan . penilaian lainnya adalah pada kegiatan LKD”.....	Proses penilaian dari kegiatan konseling Islami di lembaga ini berdasarkan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Maka setelah mengevaluasi anak didik dari kegiatan konseling dapat dilakukan penilaian proses konseling oleh kepala madrasah

		<p>:”anak didik sebagai peserta diminta menyiapkan paper mini tentang materi-materi yang telah disampaikan dalam kegiatan LKD, kemudian menyampaikannya dalam forum LKD misalnya materi tentang tauhid (keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab, Kiamat serta Qada dan Qadar Allah), kemudian paper mini tersebut isinya dinilai oleh panitia”.</p> <p>“.....Namun penilaian yang lainnya adalah penilaian akhir dari semua proses bimbingan, yaitu evaluasi dari kepala madrasah berikut:</p> <p>3) Kepala madrasah mengevaluasi kelengkapan administrasi konselor mulai dari data siswa setiap kelas, data anak didik yang telah dibimbing, tanggal kegiatan, serta jenis pelayanan apa yang dilakukan terhadap siswa.</p> <p>4) Kepala madrasah mengevaluasi dan melihat bagaimana konselor menilai anak didik dalam proses konseling, serta mendiskusikan yang dianggap penting atau mendiskusikan jika ada masalah dalam kegiatan bimbingan.</p>	
7	Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan	<p>...Faktor penghambat dalam melakukan konseling tidak ada, sebab saya melakukan pelimpahan kegiatan bimbingan berdasarkan</p>	



	konseling Islami	jenis kegiatan masing-masing. jadi saya pikir tidak ada penghambat dalam melaksanakan konseling Islami di MAS AW Brandan ini”.	
--	------------------	--	--

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI  
BAGIAN I**

### HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Subjek Penelitian : Guru Konseling di MAS Al Washliyah Stabat
2. Waktu Penelitian : Tanggal 13Februari 2016,Pukul 9.30
3. Tempat Wawancara : Ruang kantor BK
4. Masalah : Layanan Konseling Islami
5. Peneliti : Fatimah Purba
6. Narasumber : Melayuli Rosa, S.Pd

NO	Masalah Penelitian	Hasil Wawancara	Interpretasi Peneliti
1	Sejak Kapan menjadi guru konseling	...Sebagai guru konseling telah saya jalani sejak tahun 2012, yakni sejak saya lulus dari Perguruan Tinggi dengan jurusan Bimbingan Konseling”.	Guru konseling di MAS AW Stabat telah sesuai dengan jurusan Bimbingan Konseling
2	Bidang layanan konseling Islami, yang berikan pada anak didik	<p>....di Madrasah ini, kegiatan program keagamaan dan bimbingan keagamaan disusun dan disesuaikan dengan waktu kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan KBM tidak terganggu oleh kegiatan bimbingan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya”, kemudian disusun berdasarkan program harian, mingguan, bulanan dan tahunan”.</p> <p>Program Harian dan mingguan adalah Membaca dan pentadabburan Quran dan tausiyah singkat. Tahfiz Quran Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal belajar yang telah ditetapkan. Hafalan Tahfiz Quran (Setoran)</p>	Bimbingan keagamaan di MAS AW Stabat disusun dan disesuaikan dengan jadwal belajar, dan disisi lain kegiatan bimbingan juga dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler melalui program harian, mimngguan, bulanan dan tahunan.

		<p>dilaksanakan setiap pagi saat apel pagi, kemudian Sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu setelah selesai KBM, Latihan Barjanzi /marhaban dan seni baca Quran dilaksanakan setiap hari jumat setelah KBM selesai dilaksanakan, Safari dakwah dilaksanakan sekali dalam tiap bulan (siswa didampingi oleh guru pembimbing), dan Latihan Dasar Dasar (LKD) dilaksanakan setiap libur semester ganjil.</p>	
3	Tata cara mengkonseling masalah belajar siswa	<p>.....Tatacara saya sebagai guru konseling dalam memberikan bimbingan pada masalah belajar siswa adalah dengan cara:</p> <p>“.....Pertama pembimbing terlebih dulu mengenali masalah siswa dalam belajar berkaitan dengan sejauhmana kemampuan belajar siswa, apakah siswa memotivasi dirinya dalam belajar, bagaimana sikap belajar dan kebiasaan belajar siswa.</p> <p>“.....kedua, kemudian guru pembimbing memberikan motivasi kepada anak didik yang mengalami masalah belajar dengan menyampaikan pada siswa agar sebelum belajar berdoa lebih dahulu kepada Allah SWT serta memohon agar diberi kesabaran dalam belajar. Kemudian guru pembimbing mengajak anak</p>	<p>Prosedur mengkonseling masalah belajar siswa, mengenali masalah siswa dalam belajar, lalu memberikan motivasi kepada anak didik yang mengalami masalah belajar, dan terakhir memberikan pengayaan tentang materi yang dibahas.</p>

		<p>didik yang bermasalah dalam belajar mencatat ulang pelajaran yang telah disampaikan guru bidang studi, lalu membaca apa yang telah dicatat ulang, selanjutnya siswa diarahkan mempersiapkan pertanyaan sehubungan dengan catatan materi yang belum dipahami siswa, dan mengajukan pertanyaan tersebut pada guru bidang studi. Proses menanamkan kebiasaan belajar yang baik dengan cara menjalankan pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi ini dilakukan guru pembimbing sampai anak didik paham tentang materi tersebut.</p> <p>“.....ketiga, saya memberikan pengayaan tentang materi yang dibahas, selanjutnya guru pembimbing menyerahkan anak didik yang telah dibimbing kepada guru bidang studi untuk melaksanakan perbaikan atau remedial.</p>	
4	<p>Bagaimana proses konseling Islami terhadap siswa dari kegiatan keagamaan</p>	<p>“....proses konseling Islami terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan keagamaan, adapun proses konseling berdasarkan kegiatan keagamaan itu adalah seperti kegiatan bimbingan konseling Islami dilaksanakan melalui program tahfiz dan pentadabburan Quran, “.....Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan</p>	<p>Proses konseling Islami terhadap siswa dari kegiatan keagamaan ketika tahfiz Quran yakni saat membaca Quran adalah kegiatan konseling sebab saat membaca terjadi proses membersihkan jiwa yang membaca Quran tersebut.</p> <p>Proses konseling</p>

		<p>membaca Quran dan mentadaburi Quran saat anak didik diajak guru pembimbing setelah membaca Quran, agar memahami makna dan merenungkan makna ayat tersebut. Selanjutnya guru membimbing siswa menjelaskan makna ayat yang dibaca tersebut agar lebih jelas dan terang. Maka dalam proses memahami makna, kemudian merenungkan makna ayat serta ditambahkan penjelasan ayat tersebut oleh guru, merupakan proses bimbingan konseling Islami terhadap anak didik, bahkan kegiatan tahfiz Quran merupakan upaya untuk membersihkan jiwa manusia. guru pembimbing membina secara langsung namun proses pembinaan tidak secara khusus atau membina tidak secara personality, tapi secara berkelompok dan biasanya bimbingan secara langsung saat kegiatan tahfiz Quran sedang berproses.</p> <p>“.....Sedangkan kegiatan safari dakwah proses konselingnya melalui pelatihan penyampaian materi tausiyah ini merupakan proses konseling Islami terhadap anak didik yang sifatnya pemantapan mental dan memaksimalkan materi yang disampaikan anak didik</p>	<p>Islami dari kegiatan safari dakwah, ketika membimbing anak tentang materi yang akan disampaikan yang sifatnya pemantapan mental dan memaksimalkan materi.</p>
--	--	--	--

		<p>dalam menghadapi orang dewasa dan remaja mesjid melalui persiapan yang matang. Mampunya anak didik menyampaikan tausiyah tersebut berasal dari bimbingan dari guru, sehingga anak didik dapat menyampaikan tausiyahnya dengan baik.</p> <p>“.....Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan pramuka adalah pembelajaran yang menanamkan peningkatan mental melalui pelatihan melintasi alam, kepedulian terhadap teman melalui kerjasama dalam kegiatan pendirian kemah atau tenda, pengendalian emosional melalui latihan baris berbaris, Bapak Deri Suherman, S.Pd menyatakan,”..... bentuk latihan pramuka lainnya adalah kami para Pembina membiasakan anak didik MAS Al Washliyah Stabat agar berperilaku tulus, rendah hati, setia, berperilaku, setia, bersikap positif, tanggungjawab, bersikap positif, berjiwa besar dan empati saat latihan, sebab saat latihan tidak semua anggota mampu dengan maksimal melakukan latihan tersebut”. Kemudian sikap sosial anak didik melalui latihan pertolongan pertama pada</p>	
--	--	---	--

		<p>kecelakaan yang mungkin dialami oleh teman saat latihan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat.</p> <p>“.....Setelah melaksanakan sholat zuhur berjamaah, guru pembimbing memberikan bimbingan tentang, bahwa sebagai seorang hamba penting mempertahankan kualitas sholat, atau bahkan meningkatkan kualitas dan intensitas shalat fardhu. Dalam bimbingan guru pembimbing menyampaikan, “selain zuhur berjamaah, upayakan berjamaah juga dalam melaksanakan sholat fardhu lainnya, serta upayakan meningkatkan intensitas sholat fardhu dengan cara: Niatkan melakukan sholat adalah hanya menyembah kepada Allah semata sebagai wujud hanya mengesakan Allah SWT. Ibadah harus dilakukan dengan ikhlas yakni dengan niat yang murni semata hanya dengan mengharap keridhaan Allah</p>	
--	--	---	--

		<p>SWT. Keikhlasan harus ada dalam seluruh ibadah, karena keikhlasan inilah jiwa dari ibadah. Tanpa keikhlasan, maka tidak mungkin ada ibadah yang sesungguhnya. Melaksanakan shalat harus sesuai dengan tuntunan dalam melakukan sholat fardhu. Melaksanakan shalat lima waktu harus berdasarkan atas adanya kesadaran diri atau ikhlas. Bermohon kepada Allah agar diberikan kekuatan serta kesabaran dalam menjalankan ibadah shalat fardhu”.</p> <p>“.....bimbingan konseling Islami dari kegiatanmaulid nabi, isra’ mi’raj, dan muharram adalah pengisian tausiyah tentang maulid nabi dan isra’ mi’raj dengan tema-tema perjuangan Rasulullah dalam memperbaiki ketauhidan bangsa Arab, menyampaikan alasan kenapa Nabi melakukan isra’ mi’raj kepada anak didik, kemudian tujuan isra’ mi’raj dan manfaat apa yang dirasakan umat muslim saat ini atas perjuangan Nabi Muhammad Saw, kemudian bimbingan serta ajakan kepada siswa untuk meneladani sifat Nabi Muhammad Saw. maka ajakan tersebut merupakan kegiatan konseling Islami terhadap anak didik MAS Al Washliyah</p>	
--	--	--	--



		<p>Stabat.</p> <p>“.....Kegiatan LKD ini Tujuannya mengkader serta menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan luas, berakhlakul karimah serta selamat dunia dan akhirat. Mengkader dan menyebarkan pengetahuan dan seni Islami, dan mengkader anak didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah serta mengkader anak didik yang <i>uswatun hasanah</i>. materi yang disampaikan pada kegiatan LKD adalah materi Ketauhidan yakni memberikan bimbingan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci, dan iman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah. Materi lainnya adalah membina kepemimpinan pada diri siswa dan dan pelatihan administrasi dalam organisasi, materi Fiqih dan materi organisasi Kealwashliyahan. Secara spesifik kegiatan konseling Islami dari kegiatan LKD, maka menurut saya dari semua materi yang disampaikan dalam kegiatan LKD merupakan proses konseling Islami.</p>	
5	Bagaimana strategi penerapan konseling	“.....Memang kegiatan konseling ini agak sulit dilaksanakan tanpa ada	Strategi penerapan konseling Islami bekerja sama dengan guru bidang studi

	Islami	<p>kerjasama dengan unsur-unsur pendidik lainnya, termasuk kepala madrasah, strategi utama saya menjalankan konseling Islami adalah bekerja sama dengan guru bidang studi yang ahli dan sesuai dengan jenis kegiatan keagamaan, namun ada juga strategi lainnya seperti</p> <p>“.....Sebelumnya saya melakukan Persiapan program (<i>Planning</i>). Kepala madrasah mengajak saya agar mempersiapkan program kegiatan keagamaan dengan sasaran bahwa kegiatan itu bermanfaat bagi madrasah, guru-guru, bagi anak didik dan serta bagi masyarakat di sekitar madrasah aliyah Al Washliyah Stabat.</p> <p>“.....Kemudian Kegiatan yang dipilih dalam mengimplementasikan bimbingan keagamaan sesuai dengan sasaran tersebut adalah Membaca dan pentadabburan Quran dan tausiyah singkat, <i>Tahfiz</i> Quran, safari dakwah, pramuka, LKD, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, latihan barjanzi /marhaban dan seni baca Quran, perkemahan sabtu dan minggu (Persami), Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Muharram.</p> <p>“.....Saat menyusun jadwal kegiatan, Pembina dan sayaserta mengajak serta anak didik bermusyawarah dalam menetapkan waktu dan lokasi kegiatan.</p>	yang ahli dan sesuai dengan jenis kegiatan keagamaan.
--	--------	--	---

		<p>Selanjutnya adalah saya mengarahkan (<i>directing</i>) terhadap siswa. Karena dalam kegiatan semua anak didik berpartisipasi, maka arahan dan bimbingan dari guru konseling sangat dibutuhkan, seperti persiapan materi yang akan didakwahkan (<i>tausiyahkan</i>) kepada ibu-ibu majlis ta'lim saat kegiatan safari dakwah.</p> <p>“...Pelaksanaan (<i>Realization</i>). Bidang bimbingan tahfiz Quran, strategi yang digunakan guru konseling/pembimbing adalah memberikan motivasi lebih dahulu pada siswa bahwa membaca dan menghafal Quran menjadikan diri lebih tenang serta berilmu, dan manusia yang berilmu derajatnya akan lebih tinggi dari pada manusia tanpa ilmu. kemudian guru pembimbing memberikan materi hafalan dengan memberi batasan pada surat yang akan dihafal, selanjutnya siswa menyetorkan hafalan tersebut dua minggu kedepan. Strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, adalah kerjasama antara guru pembimbing, Pembina Osis/IPA, wali kelas dengan anak didik sehingga anak didik merasa dilibatkan sehingga siswa lebih semangat. Jadwal kegiatan dilaksanakan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung dipengajian <i>majlis ta'lim</i> ibu-ibu perwiritan. Strategi yang saya rasa baik adalah penyesuaian waktu</p>	
--	--	--	--

		belajar, sehingga jam belajar inti anak didik tidak terganggu, kemudian kegiatan pembimbingan keagamaan tetap berjalan sesuai rencana”.	
6	Proses evaluasi dan strategi kegiatan bimbingan konseling Islami	<p>“.....Dari beberapa kegiatan bimbingan keagamaan terhadap siswa, maka penilaian yang saya lakukan berdasarkan jenis layanan. misalnya menilai <i>tajwid</i> (aturan bacaan) dan <i>makhraj</i> huruf siswa saat membaca Quran.” menilai ketepatan siswa menyampaikan urutan materi tausiyah yang disampaikan, artikulasi kejelasan huruf saat menyampaikan materi”.</p> <p>Evaluasi pada kegiatan kepramukaan adalah evaluasi dalam kegiatan pramuka dilakukan oleh Pembina pramuka. Penilaian yang terbanyak pada kegiatan ini adalah saat latihan kepramukaan seperti latihan LKBB, mendirikan kemah, latihan morse, latihan menjalin tali temali.</p> <p>“....Keseluruhan penilaian ini dilakukan guru pembimbing dengan teknik konseling, <i>direktif konseling</i> yaitu prosesnya guru pembimbing/konselor lebih berperan dibanding anak didik dalam penilaian. Guru pembimbing berusaha</p>	<p>Keseluruhan penilaian dilakukan guru pembimbing dengan teknik konseling, <i>direktif konseling</i> yaitu prosesnya guru pembimbing/konselor lebih berperan dibanding anak didik dalam penilaian. Guru pembimbing berusaha mengarahkan anak didik berdasarkan permasalahan yang dihadapi anak didik berdasarkan jenis kegiatan bimbingan keagamaan.</p>

		mengarahkan anak didik berdasarkan permasalahan yang dihadapi anak didik berdasarkan jenis kegiatan bimbingan keagamaan.	
7	Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan konseling Islami	“.....Selama saya bekerjasama dengan guru lainnya yang ahli dalam bidang keagamaan ini, saya belum menemukan penghambat dalam melaksanakan kegiatan konseling ini, namun hanya satu kekurangan dari kegiatan konseling di MAS AW Stabat adalah belum adanya ruangan khusus untuk mengadakan konferensi kasus, padahal banyak anak didik yang bermasalah dalam proses belajarnya secara pribadi.	

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

### BAGIAN I

#### HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Subjek Penelitian : Guru Konseling di MAS Al Washliyah Brandan
2. Waktu Penelitian : 25 Juni 2016, Pukul 11.00 Wib.
3. Tempat Wawancara : Ruang kantor Madrasah
4. Masalah : Layanan Konseling Islami
5. Peneliti : Fatimah Purba
6. Narasumber : Syahri Romadhon, S.Pd

NO	Masalah Penelitian	Hasil Wawancara	Interpretasi Peneliti
1	Sejak Kapan menjadi guru konseling	“.....Saya telah menjadi guru konseling sejak tahun 2009.	Guru Konseling telah sesuai dengan jurusan pada bidang bimbingan konseling
2	Bidang layanan konseling Islami, yang berikan pada anak didik	“.....layanan konseling Islami, yang kami berikan pada anak didik di SMK-TIK AW Stabat adalah 1) Membaca Al Quran sebelum kegiatan pembelajaran setiap pagi, 2) Program tahfiz Quran yang dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu, 3) Program bimbingan Rohis yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai kegiatan belajar	layanan konseling Islami, yang berikan pada anak didik dilakukan berbentuk kegiatan keagamaan

		<p>mengajar dan setelah selesai sholat jumat, 4) Melaksanakan kader dasar Kealwashliyah bagi siswa kelas X.</p> <p>“.....Awal dibuatnya program ini adalah karena didik SMK-TIK AW saat ini sudah semakin menipis perilaku keberagamaanya, maka penting dilaksanakan bimbingan yang lebih Islami, kata kepala Sekolah walau kita bukan jurusan agama, penting untuk melakukan kegiatan yang Islami”.</p>	
3	Tata cara mengkonseling masalah belajar siswa	<p>“.....Upaya saya sebagai guru konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa di SMK-TIK AW ini adalah melalui proses penelusuran langsung pada siswa dengan cara berkomunikasi langsung. lalu memotivasi anak didik agar memperbaiki masalah belajarnya.</p> <p>“.....Guru pembimbing mengajak anak didik yang bermasalah dalam belajar mencatat ulang pelajaran yang telah disampaikan guru bidang studi, lalu membaca apa yang telah dicatat ulang, selanjutnya siswa diarahkan mempersiapkan pertanyaan sehubungan dengan catatan materi yang belum dipahami siswa, dan mengajukan pertanyaan tersebut pada guru bidang studi. Proses menanamkan kebiasaan belajar</p>	<p>Guru konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa dengan cara memotivasi, mengulang dengan mencatat pelajaran , pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi.</p>

		yang baik dengan cara menjalankan pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi ini dilakukan guru pembimbing sampai anak didik paham tentang materi tersebut.	
4	Bagaimana proses konseling Islami dari kegiatan keagamaan terhadap siswa	<p>“.....kegiatan membaca Quran secara intens dilakukan siswa mulai hari senin sampai jumat, dengan cara membaca mulai dari surat Al Baqarah, kemudian jika telah selesai sampai juz 30 akan dilaksanakan khatam Quran”....., saat siswa membaca Quran saya memperbaiki tajwid dalam bacaan tersebut jika ada kesalahan”.</p> <p>.....sebelum membaca Quran, sebagai guru yang mengajar pada pertama (Ridwan Harahap)... Motivasi yang saya sampaikan kepada siswa: “jika memperbanyak membaca Quran akan menghasilkan ketenangan hati dan meluruskan lidah bagi yang intens membacanya”.</p> <p>.”....Kegiatan tahfiz Quran dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu, sebab hafalan untuk kelas X berbeda dengan kelas XI dan kelas XII. Kelas X menghafal juz 30 mulai dari surah Al Lail sampai Ad Dhuha, kelas XI dan XII menghafal surah An Naba sampai At</p>	Proses konseling Islami dari kegiatan keagamaan adalah motivasi pada siswa bahwa melalui proses membaca Quran akan menghasilkan ketenangan hati dan meluruskan lidah bagi yang intens membaca Quran.



		<p>Thariq. Karena jenis hafalan berbeda, maka hari dan waktu pelaksanaan juga berbeda antara kelas X dengan kelas XI dan XII SMK”.</p> <p>”...kegiatan rohis (bimbingan rohani Islam) dilaksanakan setiap hari jumat setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan rohis ini kelasnya terbagi dua, yakni kelas putra dan kelas putri. Kelas putra dibimbing oleh saya (Syahri Romadhon, S.Pd.), sedangkan kelas putri dibimbing oleh Ibu Hayuni, S.Pd”</p> <p>“.....Materi yang saya sampaikan kepada siswa SMK-TIK ini sama dengan materi yang disampaikan dikelas putra, sebab sebelum menyampaikan materi bimbingan kepada siswa, terlebih dahulu materi ini didiskusikan dengan guru pembimbing putra agar terdapat sinkronisasi dalam kegiatan bimbingan terhadap siswa, dan materi juga telah disampaikan sebelumnya kepada kepala sekolah, maka materi rohisnya adalah Ukhuwah Islamiyah, Ikhlas, Nikmat iman dalam Islam, Kesempurnaan agama Islam, Rasulullah Saw sebagai <i>uswatun hasanah</i>, Pengawasan Allah SWT (<i>Muraqabatullah</i>), Jujur (<i>Shiddik</i>), Bahaya Lisan, Berbakti pada orangtua,</p>	
--	--	---	--

		<p>larangan Syirik dan Ria, Indahya berpuasa, Indahya berpakaian Islami, Kehidupan setelah mati dan surga neraka, hakikat cinta yang sebenarnya hanya kepada Allah SWT.</p> <p>“.....kegiatan bimbingan lainnya kegiatan latihan kader dasar bagi siswa SMK-TIK, dilaksanakan secara bersama-sama dengan MAS Al Washliyah Stabat, sebab kegiatan ini merupakan bagian dari program organisasi bekerjasama dengan majelis pendidikan daerah dan Ikatan Pelajar Al Washliyah Kabupaten, bahkan kegiatan kaderisasi ini pernah dilaksanakan secara bersama, maksudnya adalah kegiatan kader dilaksanakan di pusat kabupaten Langkat dan diikuti oleh beberapa sekolah dan madrasah Al Washliyah setingkat SMU/MA dan SMK”.</p> <p>“.....materi yang disampaikan saat LKD : tentang ketauhidan dan keimanan mencakup rukun iman dan rukun Islam, kemudian materi fiqh, kepemimpinan dan materi ibadah fardhu dan sunnah serta materi pengelolaan administrasi dalam organisasi Ke-AlWashliyah”.</p>	
5	Bagaimana strategi penerapan konseling	“.....Strategi yang diterapkan di SMK-TIK Al Washliyah Stabat dalam melakukan	Strategi penerapan konseling Islami melalui kegiatan

	Islami	bimbingan konseling Islami adalah <i>mereferalkan</i> pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Namun dalam kegiatan layanan bimbingan belajar dilakukan langsung oleh guru bimbingan dan konseling”.	keagamaan adalah mereferalkan (mengalihkan) kegiatan bimbingan keagamaan kepada guru yang mampu dibidangnya masing-masing.
6	Proses evaluasi dan strategi kegiatan bimbingan konseling Islami	“.....Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisa hasil kerja siswa. Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu, kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka diperoleh data atau informasi ini dapat dijadikan bahan untuk pertanggungjawaban, akuntabilitas, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.	Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisa hasil kerja siswa.
7	Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan konseling Islami	“.....saya bekerjasama dengan guru lainnya yang ahli dalam bidang keagamaan ini, saya belum menemukan hambatan dalam melaksanakan kegiatan konseling ini, namun hanya satu kekurangan dari kegiatan konseling di SMK-TIK Stabat	Belum terpenuhinya sarana dan prasarana di ruangan konseling

		adalah belum terpenuhinya sarana prasarana konseling.	
--	--	---	--

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

### BAGIAN I

#### HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Subjek Penelitian : Guru Konseling di MAS Al Washliyah Selesai
2. Waktu Penelitian : Tanggal 13 Januari 2016,Pukul 10.30
3. Tempat Wawancara : Ruang kantor Madrasah
4. Masalah : Layanan Konseling Islami
5. Peneliti : Fatimah Purba
6. Narasumber : Jiliandra, S.Ag

NO	Masalah Penelitian	Hasil Wawancara	Interpretasi Peneliti
1	Sejak Kapan menjadi guru konseling	“....menjadi guru pembimbing kegiatan keagamaan di madrasah MAS Al Washliyah Selesai ini saya mulai sejak tahun 2010	Guru pembimbing bukan dari jurusan konseling, namun basic keilmuan adalah pendidikan Islam.
2	Bidang layanan konseling Islami, yang	“....Program-program atau bidang kegiatan keagamaan adalah : 1) Tahfiz Quran, 2) tadarus Quran	Bidang kegiatan bimbingan keagamaan memiliki

	berikan pada anak didik	3) kegiatan pelatihan marhaban dan Barjanzi. 4) serta kegiatan kader kealwashliyah.	kemiripan dengan lembaga Al Washliyah lainnya seperti MAS AW Brandan, Stabat dan SMK-TIK Al Washliyah.
3	Tata cara mengkonseling masalah belajar siswa	<p>“.....Guru pembimbing mengajak anak didik yang bermasalah dalam belajar mencatat ulang pelajaran yang telah disampaikan guru bidang studi, lalu membaca apa yang telah dicatat ulang, selanjutnya siswa diarahkan mempersiapkan pertanyaan sehubungan dengan catatan materi yang belum dipahami siswa, dan mengajukan pertanyaan tersebut pada guru bidang studi. Proses menanamkan kebiasaan belajar yang baik dengan cara menjalankan pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi ini dilakukan guru pembimbing sampai anak didik paham tentang materi tersebut.</p> <p>“.....Upaya saya sebagai guru konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa di SMK-TIK AW ini adalah melalui proses penelusuran langsung pada siswa dengan cara berkomunikasi langsung. lalu memotivasi anak didik agar memperbaiki masalah belajarnya.</p>	Mengkonseling masalah belajar siswa melalui membaca apa yang telah dicatat ulang, mengajukan pertanyaan sesuai materi, pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi, dan ujian kembali atau remedial.
4	Bagaimana proses konseling	“...kegiatan tahfiz Quran ini merupakan kegiatan yang sangat	Proses konseling Islami dari kegiatan

	<p>Islami dari kegiatan keagamaan</p>	<p>positif, sebab dengan bimbingan menghafal Quran siswa akan dapat <i>teralihkan</i> dari kegiatan yang mengarah pada hal yang negatif, sebab perilaku negatif dapat diredam melalui kegiatan yang positif seperti kegiatan bimbingan tahfiz Quran”.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan PKM Kurikulum Bapak Khairuddin BA, kegiatan tahfiz Quran juga dimasukkan dalam jadwal belajar pada hari kamis yakni pada jam pertama. Sedangkan kegiatan tahfiz Quran pada hari selasa jam 9.00 pagi dan kamis difokuskan setelah jam belajar berakhir. Kegiatan ini digunakan oleh guru tahfiz untuk menagih hafalan anak didik secara bergilir.</p> <p>:”...fokus surat yang dihafal anak didik adalah pada juz 30 dan surat Al Baqarah. Siswa yang menghafal juz 30 diwajibkan pada kelas X dan kelas XI. sedangkan juz 1 diwajibkan pada siswa kelas XII”.</p> <p>Kegiatan bimbingan lainnya adalah kegiatan pelatihan marhaban dan barjanzi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah KBM selesai dilaksanakan. Kegiatan ini lebih cenderung pada bidang seni. Pelaksanaan <i>barjanzi /marhaban</i> dan seni baca Quran mulai pukul 14.00-16.00 Wib di madrasah..</p>	<p>keagamaan adalah tahfiz Quran menekankan kemampuan bacaan sehingga benar maka proses konselingnya adalah pengarahan serta bimbingan berdasarkan makna yang terdapat dari arti Quran.</p>
--	---------------------------------------	--	---

		<p>”.....bahwa pelatihan <i>barjanzi /marhaban</i> bertujuan agar anak didik mampu mengetahui sejarah Nabi melalui bacaan <i>barjanzi</i>, anak didik mampu membawakan <i>barjanzi /marhaban</i> saat ada kegiatan Maulid Nabi, dan serta mengetahui budaya Islam dan mensyiarkan budaya Islam. Tahapan pelatihan yang saya lakukan saat latihan, adalah diawali pembimbing membawakan lagu <i>marhaban</i> lebih dahulu, kemudian anak didik mengulang jenis lagu <i>barjanzi /marhaban</i> tersebut sampai mahir. Ketika anak didik belum mahir, guru pembimbing mengulangnya kembali serta menanyakan pada anak didik lagu mana yang sulit untuk dibawakan. Baru kemudian guru pembimbing mengajarkan kembali pada anak didik mana yang sulit pada lagu <i>barjanzi /marhaban</i> tersebut.</p> <p>“...Kegiatan bimbingan lainnya yang bersifat keagamaan terhadap siswa adalah saat melaksanakan apel pagi, disampaikan oleh guru piket. Petugas piket di madrasah ini ditetapkan dari guru-guru bidang studi yang mengajar pada jam pertama, dan saat apel pagi guru piket memberikan arahan dan bimbingan bidang peningkatan kualitas belajar, tatacara mendekati diri kepada Allah melalui ibadah wajib dan</p>	
--	--	--	--

		<p>sunnah secara ikhlas, serta istiqamah dan cara melaksanakan istiqamah pada siswa. Menjelaskan pada anak didik tentang kesadaran diri sebagai hamba Allah. Menjelaskan pada anak didik tentang sikap sabar dalam menghadapi masalah serta mencari solusi masalah berdasarkan alur keagamaan secara islami dan membiasakan siswa mengucapkan kalimat <i>toyyibah</i> dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulannya di sekolah maupun di masyarakat.</p>	
5	<p>Bagaimana strategi penerapan konseling Islami</p>	<p>4) Guru pembimbing terlebih dulu mengenali masalah siswa dalam belajar berkaitan dengan sejauhmana kemampuan belajar siswa, apakah siswa memotivasi dirinya dalam belajar, bagaimana sikap belajar dan kebiasaan belajar siswa.</p> <p>5) Kemudian guru pembimbing memberikan motivasi kepada anak didik yang mengalami masalah belajar dengan menyampaikan pada siswa agar sebelum belajar berdoa lebih dahulu kepada Allah SWT serta memohon agar diberi kesabaran dalam belajar. Kemudian guru pembimbing mengajak anak didik yang bermasalah dalam belajar mencatat ulang pelajaran yang</p>	



		<p>telah disampaikan guru bidang studi, lalu membaca apa yang telah dicatat ulang, selanjutnya siswa diarahkan mempersiapkan pertanyaan sehubungan dengan catatan materi yang belum dipahami siswa, dan mengajukan pertanyaan tersebut pada guru bidang studi. Proses menanamkan kebiasaan belajar yang baik dengan cara menjalankan pembahasan berulang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru bidang studi ini dilakukan guru pembimbing sampai anak didik paham tentang materi tersebut.</p> <p>6) Terakhir guru pembimbing memberikan pengayaan tentang materi yang dibahas, selanjutnya guru pembimbing menyerahkan anak didik yang telah dibimbing kepada guru bidang studi untuk melaksanakan perbaikan atau remedial.</p>	
6	Proses evaluasi kegiatan bimbingan konseling Islami	<p>“.....evaluasi dalam kegiatan tahfiz Quran adalah menilai <i>tajwid</i> (aturan bacaan) dan <i>makhraj</i> huruf siswa saat membaca Quran. Evaluasi kegiatan <i>Tahfiz</i> Quran, diantaranya adalah <i>tajwid</i> dan <i>makhraj</i> huruf, urutan ayat dari surat yang dihafal siswa.</p>	<p>Penilaian pada kegiatan tahfiz Quran yakni menilai <i>tajwid</i> (aturan bacaan) dan <i>makhraj</i> huruf siswa saat membaca Quran. penilaian terakhir adalah pengevaluasian</p>

		<p>Kemudian penilaian hafalan surat yang ditetapkan oleh guru pembimbing. Jika anak didik belum mampu menghafal, akan diulang kembali pada pertemuan berikutnya sampai siswa benar-benar mampu menghafal surat yang telah ditetapkan.</p> <p>:"penilaian pada anak didik sebagai peserta diminta menyiapkan paper mini tentang materi-materi yang telah disampaikan dalam kegiatan LKD, kemudian menyampaikannya dalam forum LKD misalnya materi tentang tauhid (keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab, Kiamat serta Qada dan Qadar Allah), kemudian paper mini tersebut isinya dinilai oleh panitia".</p> <p>"....Sedangkan penilaian terakhir adalah pengevaluasian yang dilakukan kepala madrasah terhadap semua kegiatan dari segi proses kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing, baik dari sisi administrasi, kelengkapan data siswa, kelengkapan urutan kegiatan dan sebagainya".</p>	<p>yang dilakukan kepala madrasah terhadap semua kegiatan dari segi proses kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing, baik dari sisi administrasi, kelengkapan data siswa, kelengkapan urutan kegiatan dan sebagainya".</p>
7	Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan konseling	<p>".....saya bekerjasama dengan guru lainnya yang ahli dalam bidang keagamaan ini, saya belum menemukan hambatan dalam</p>	<p>Sarana untuk kegiatan konseling belum lengkap</p>

	Islami	melaksanakan kegiatan konseling ini, namun hanya satu kekurangan dari kegiatan konseling di madrasah aliyah Al Washliyah Selesai adalah belum terpenuhinya sarana prasarana di ruangan konseling.	
--	--------	---	--

LAMPIRAN:

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS BESAR AL JAM'İYATUL  
 WASHLIYAH SURAT KEPUTUSAN  
 PENGURUS BESAR AL JAM'İYATUL WASHLIYAH  
 NOMOR : KEP-065/PB-AW/XX/XI/2011  
 TENTANG  
 PENYEMPURNAAN SISTEM PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL  
 WASHLIYAH

Bismillahirrahmanirrahim  
 Dengan Berkat Rahmat Allah SWT,  
 Pengurus Besar Al Jam'iyatul Wasliyah :

Menimbang :

1. Bahwa Pendidikan Tinggi Al Washliyah perlu diatur dengan sistem baku yang dapat meningkatkan mutu, kualitas, dan kuantitas serta rasa memiliki dan kesatuan pandang dalam pengelolaan pendidikan dilingkungan Al Jam'iyatul Washliyah.
2. Bahwa dalam rangka pelaksanaan sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah, dipandang perlu melakukan Penyempurnaan Sistem Pendidikan Tinggi Al Jam'iyatul Washliyah.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penge-lolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Al Jam'iyatul Wash-liyah
6. Hasil Mukhtamar XX dan Program Kerja Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Hasil Mukhtamar XX.

Memperhatikan :

1. Hasil Keputusan RAKERNAS I Al Washliyah bidang Pendidikan tanggal 15 Oktober 2011 di Jakarta.
2. Keputusan Rapat Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah tanggal 15 Nopember 2011 di Jakarta tentang Penyempurnaan Sistem Pendidikan dan Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Tinggi Al Jam'iyatul Washliyah.

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Mencabut dan Membatalkan Keputusan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Nomor : KEP-665/PB-AW/XVIII/VI/2000 tentang Penyempurnaan Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah.
2. Menyempurnakan Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah sebagaimana terlampir. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal

ditetapkan, jika terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada Tanggal : 19 Dzulhijjah 1432 H  
16 Nopember 2011 M.

PENGURUS BESAR  
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Prof. Dr. H. Muslim Nasution, MA  
Ketua Umum Drs. Haris Sambas  
Plt. Sekretaris Jenderal

Tembusan :

1. Ketua Dewan Fatwa Pengurus Besar Al Washliyah.
2. Ketua Dewan Pertimbangan Pengurus Besar Al Washliyah.
3. Kepada Yang Bersangkutan untuk dilaksanakan.
4. Peninggal.

Lampiran : Surat Keputusan Pengurus Besar Al Washliyah

Nomor : KEP-065/PB-AW/XX/XI/2011.  
Tentang : Penyempurnaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

SISTEM PENDIDIKAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Mukaddimah

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku (Allah) tunjukkan suatu perniagaan yang akan melepaskan kamu dari azab yang pedih? Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan harta dan dirimu, itu lebih baik bagi kamu, kalau kamu mengetahui.” (QS Ash Shaf 10-11). Belajar dan mengajar adalah salah satu

jihad yang tinggi nilainya, sama dengan jihad fisabilillah di medan perang, sebagaimana yang diisyaratkan pada ayat di atas.

Demikian juga Allah menyatakan pada ayat 122 Q.S. At-Taubah:

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri". Dan firman Allah SWT yang Artinya : "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberikan ilmu diantara kamu". Sabda Rasulullah SAW : Artinya "Mempelajari ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim". (H. R. Muslim) Sabda Rasulullah SAW juga : Artinya : "Tidaklah seyogianya orang-orang yang jahil mendiamkan kejahilannya dan tidak pula orang-orang yang alim mendiamkan kealimannya". (H.R. Thabrani) Hadis tersebut di atas menjelaskan betapa pentingnya masalah belajar dan mengajar. Sebagai kaum mukmin tentulah meyakini dua hal tersebut secara benar dan baik. Karena belajar dan mengajar merupakan salah satu penentu dalam kehidupan guna mencapai segalanya untuk kemajuan dan kesuksesan kehidupan di bidang pendidikan. Karena belajar dan mengajar merupakan salah satu penentu dalam kehidupan guna mencapai segalanya untuk kemajuan dan kesuksesan kehidupan di bidang pendidikan.

## BAB I

### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah (Al Washliyah) ini yang dimaksud dengan:

- 1) Sistem Pendidikan Al Washliyah adalah satu sistem yang terpadu dari kegiatan pendidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan Al Washliyah dan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah, disingkat Pendidikan Al Washliyah, adalah pendidikan yang berakar pada ajaran Islam dengan ciri khasnya (*shibghah* dan *khittah* Al Washliyah) yaitu jiwa dari Mukaddimah Anggaran Dasar, Aqidah serta Tujuan Organisasi Al Washliyah, yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Majelis Pendidikan (MP) adalah satu-satunya majelis sebagai penyelenggara pendidikan Al Washliyah.
- 4) Badan Hukum Penyelenggara (BHP) Pendidikan Al Washliyah adalah badan hukum PB. Al Washliyah yang diakui dan terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia dan Lembaran Negara.
- 5) Badan Pengurus Harian (BPH) adalah badan yang mewakili dalam menjalankan tugas dan fungsi Majelis Pendidikan PB. Al Washliyah (MP. PB. Al Washliyah)
- 6) Anggaran Dasar adalah ketentuan dasar yang mengatur prinsip-prinsip penyelenggaraan organisasi Al Washliyah secara internal dan eksternal.
- 7) Anggaran Rumah Tangga adalah jabaran pelaksanaan Anggaran Dasar yang mengatur pelaksanaan program-program Al Washliyah.
- 8) Universitas/Institut/Sekolah Tinggi Al Washliyah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 9) Akademi/Politeknik adalah Pendidikan Tinggi Al Washliyah yang menyelenggarakan program pendidikan professional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 10) Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki jabatan akademik dari pemerintah
- 11) Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi Al Washliyah.
- 12) Statuta adalah pedoman dasar penyelenggaraan kegiatan yang dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program dan penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan Perguruan Tinggi Al Washliyah, yang berisi dasar yang dipakai sebagai rujukan pengembangan umum, peraturan akademik dan prosedur operasional yang berlaku di Perguruan Tinggi Al Washliyah.
- 13) Pimpinan Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah Rektor untuk universitas/institut, Ketua untuk sekolah tinggi, dan Direktur untuk politeknik/akademi.
- 14) Civitas akademika Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah satuan yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa pada Perguruan Tinggi.
- 15) Statuta adalah pedoman dasar penyelenggaraan kegiatan yang dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program dan penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan Perguruan Tinggi Al Washliyah, yang berisi dasar yang dipakai sebagai rujukan pengembangan peraturan umum, peraturan akademik dan prosedur operasional yang berlaku di perguruan tinggi Al Washliyah.



- 16) Madrasah dan Sekolah adalah lembaga yang melaksanakan program pendidikan yang profesional secara khusus dalam disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian secara khusus.
- 17) Pimpinan madrasah/sekolah Al Washliyah adalah kepala madrasah/sekolah.
- 18) Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Washliyah adalah satuan Pendidikan Pra Sekolah pada jalur pendidikan sekolah.
- 19) Sekolah Dasar (SD) Al Washliyah adalah satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 6 (enam) tahun.
- 20) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Washliyah adalah satuan pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam dengan program pendidikan 6 (enam) tahun.
- 21) Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Salafiah/‘Ula (MIDS) Al Washliyah adalah pendidikan dasar yang menyelenggarakan khusus pendidikan agama Islam dengan program pendidikan 6 (enam) tahun.
- 22) Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disebut SMP Al Washliyah merupakan kesatuan pendidikan dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
- 23) Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disebut MTs Al Washliyah dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
- 24) Madrasah Tsanawiyah Diniyah Salafiah/Wustho (MTsDS) Al Washliyah merupakan kesatuan khusus pendidikan agama Islam dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
- 25) Sekolah Menengah Atas Al Washliyah yang selanjutnya disebut SMA Al Washliyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
- 26) Madrasah Aliyah Al Washliyah adalah Satuan pendidikan menengah dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.

- 27) Madrasah Al *Qismul 'Aly* (MAQ) Al Washliyah atau Madrasah Aliyah Diniyah Salafiah/'Ulya Al Washliyah merupakan kesatuan khusus pendidikan agama Islam dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
- 28) Madrasah Aliyah Muallimin (MAM) Al Washliyah adalah satuan pendidikan khusus pendidikan agama Islam dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
- 29) Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disebut SMK Al Washliyah adalah satuan pendidikan menengah untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
- 30) Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Pendidikan Pra Sekolah, Pendidikan Dasar, Pendidikan Pesantren dan Salafiyah, dan Pendidikan Menengah.
- 31) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang diangkat oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah.

## BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN TARGET STRATEGIS

### Pasal 2

#### Visi

Lembaga Pendidikan Al Washliyah menjadi wadah pendidikan modern yang mampu menabur butir-butir nilai rahmatan lil 'alamin dalam rangka menghasilkan manusia yang berkualitas berbasis Islam demi mewujudkan negara " *Baldataun toyyibatun warabbun ghafur*".

### Pasal 3

#### M i s i

- (1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dari berbagai jalur jenis dan jenjang pendidikan yang berdasarkan Islam.
- (2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.
- (3) Menerapkan manajemen mutu dalam sistem pendidikan.
- (4) Menerapkan kurikulum pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- (5) Membentuk lulusan berkarakter kader Al Washliyah yang berakhlaqul karimah.
- (6) Membentuk kader ulama untuk melanjutkan misi kenabian dalam rangka menabur butir-butir rahmatan lil 'alamin.

### Pasal 4

#### Tujuan

Pendidikan Al Washliyah bertujuan untuk:

- (1) Menghasilkan manusia mukmin yang bertaqwa, berilmu pengetahuan luas dan dalam, berakhlakul karimah, sukses di dunia dan selamat di akhirat.
- (2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- (3) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kader untuk melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah.
- (4) Menghasilkan ulama uswatun hasanah yang menjadi panutan umat.

Pasal 5  
Target Strategis

Target yang ingin dicapai dalam Sistem Pendidikan Al Washliyah adalah pendidikan yang merata dan berkualitas, relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan efisien

BAB III  
JALUR, JENJANG DAN JENIS PENDIDIKAN

Pasal 6

Jalur Pendidikan.

Jalur pendidikan Al Washliyah terdiri atas:

- a. Jalur pendidikan formal
- b. Jalur pendidikan non formal
- c. Jalur pendidikan Informal

Pasal 7

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan Al Washliyah terdiri dari :

- a. Pendidikan Pra Sekolah
- b. Pendidikan Dasar
- c. Pendidikan Menengah
- d. Pendidikan Tinggi

Berdasarkan jenjang pendidikan Al Washliyah, maka jenis pendidikan Al Washliyah terdiri dari :

- a. Pendidikan Pra Sekolah yaitu Raudhatul Athfal, Taman Kanak-Kanak Al Washliyah, dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Pendidikan Dasar terdiri atas: 1) Sekolah Dasar Al Washliyah/Madrasah Ibtidaiyah/Ibtidaiyah Salafiyah Al Washliyah 2) Sekolah Lanjutan Pertama/Madrasah, Tsanawiyah/Tsanawiyah Salafiyah Al Washliyah.
- c. Pendidikan Menengah terdiri atas: 1) Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah/Qismul 'Aliy /Mu'allimin Al Washliyah. 2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Washliyah.
- d. Pendidikan Tinggi terdiri atas: 1) Akademi/Politeknik 2) Sekolah Tinggi 3) Institut 4) Universitas

#### Pasal 8 Jenis Pendidikan

Jenis Pendidikan Al Washliyah adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Umum
- c. Pendidikan Kejuruan
- d. Pendidikan Akademik
- e. Pendidikan Profesi Pendidikan Vokasi
- f. Pendidikan Khusus

### BAB IV SYARAT DAN TATA CARA MENDIRIKAN MADRASAH/SEKOLAH/PESANTREN DAN PERGURUAN TINGGI

#### Pasal 9

#### Syarat Mendirikan

Untuk mendirikan Satuan Pendidikan pada setiap jenjang dan jenis

pendidikan Al Washliyah harus melalui studi kelayakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Memenuhi ketentuan dan kebutuhan organisasi
- b. Tersedianya biaya operasional,
- c. Tersedianya sarana dan prasarana
- d. Adanya calon siswa/mahasiswa
- e. Terpenuhi kebutuhan tenaga pengajar

#### Pasal 10

##### Tata Cara Pendirian

- 1) Majelis Pendidikan Al Washliyah meneliti dan mengusahakan agar syarat pendirian setiap jenjang pendidikan Al Washliyah dapat terpenuhi sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- 2) Pimpinan organisasi Al Washliyah memberikan persetujuan kepada majelis pendidikan untuk mendirikan jenjang pendidikan Al Washliyah yang memenuhi persyaratan.
- 3) Untuk mendirikan jenjang pendidikan Al Washliyah mengikuti ketentuan sebagai berikut:
  - a. TK/PAUD/RA Al Washliyah, didirikan oleh Majelis Pendidikan Cabang Al Washliyah atas usul Pimpinan Angkatan Putri atau Muslimat Al Washliyah bersama-sama dengan Majelis Pendidikan Cabang Al Washliyah melalui Majelis Pendidikan Ranting.
  - b. Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Ibtidaiyah Al Washliyah, dan Diniyah Awwaliyah didirikan oleh Majelis Pendidikan Daerah Al Washliyah atas usul Majelis Pendidikan Cabang Al Washliyah.
  - c. SMP, SMA, SMK, Madrasah Tsanawiyah, Qismul 'Aliy, Mu'allimin, Madrasah 'Aliyah, Pesantren, dan Sekolah Luar Biasa

didirikan oleh Majelis Pendidikan Wilayah Al Washliyah atas usul Majelis Pendidikan Daerah Al Washliyah

- d. Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik, Institut dan Universitas didirikan oleh Majelis Pendidikan PB. Al Washliyah atas usul Majelis Pendidikan Daerah dan/atau Majelis Pendidikan Wilayah melalui pimpinan Wilayah Al Washliyah setempat.
- e. Penambahan fakultas, jurusan, dan program studi dalam satu perguruan tinggi dilakukan setelah mendapat persetujuan MP. PB Al Washliyah melalui BPH perguruan tinggi yang bersangkutan.
- f. Kursus dan latihan keterampilan dapat didirikan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah pada semua tingkatan setelah mendapat persetujuan pimpinan organisasi di atasnya.

#### Pasal 11 Izin Mendirikan

- (1) Izin mendirikan satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan Al Washliyah sebelum diusulkan kepada instansi terkait, harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan organisasi Al Washliyah sesuai dengan hierarkinya sebagaimana pada pasal 10 ayat (3).
- (2) Semua lembaga pendidikan Al Washliyah pada setiap jenis dan jenjang pendidikan harus tunduk pada badan hukum sebagaimana dimaksud ayat (1)

### BAB V PENYELENGGARA

#### Pasal 12

Badan Hukum Penyelenggara

- 1) Badan Hukum Penyelenggara lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah adalah Badan Hukum Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah yang ditetapkan oleh Menteri Kehakiman Nomor : J.A.5/74/25, tanggal 17 Oktober 1956, Berita Negara RI nomor : 164 tahun 1956 jo Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : C-20.HT.01.06.TH.2006, Berita Negara RI Nomor : 101, tanggal 19/12 tahun 2006.
- 2) Semua lembaga pendidikan Al Washliyah pada setiap jenis dan jenjang pendidikan harus tunduk pada badan hukum sebagaimana dimaksud ayat (1)

#### Pasal 13

##### Organisasi Penyelenggara dan Pengelolaan

- 1) Penyelenggara lembaga pendidikan Al Washliyah pada semua jenis dan jenjang adalah Majelis Pendidikan Al Washliyah.
- 2) Kewenangan pengelolaan masing-masing jenis dan jenjang pendidikan pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

#### BAB VI

#### PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

##### Pasal 14

##### Pembinaan

- 1) Pembinaan terhadap setiap jenis dan jenjang pendidikan Al Washliyah dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah.
- 2) Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur dalam peraturan pelaksanaan sistem pendidikan Al Washliyah.

##### Pasal 15

##### Pengawasan



- 1) Pengawasan terhadap setiap jenis dan jenjang pendidikan AlWashliyah dilakukan oleh MajelisPendidikan AlWashliyah.
- 2) Pelaksanaan Pengawasan sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur dalam peraturan pelaksanaan sistem pendidikan Al Washliyah

## BAB VII KETENAGAAN

### Pasal 16 Pimpinan

- 1) Satuan pendidikan pada Pendidikan Pra Sekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah/Madrasah.
- 2) PerguruanTinggi dipimpin oleh seorang Ketua/Direktur/Rektor.
- 3) Persyaratan, prosedur pengangkatan, tugas, dan tanggung jawab pimpinan setiap satuan lembaga pendidikan diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah

### Pasal 17

#### Tenaga Kependidikan

- 1) Tenaga Kependidikan pada semua jalur,jenjang dan jenis pendidikan Al Washliyah, harusmemiliki kompetensi sebagai pendidik sesuai dengan bidang keilmuan yang diasuhnya.
- 2) Tenaga pendidik yang dimaksud pada ayat (1) adalah guru untuk sekolah/madrasah, dan dosen untuk perguruan tinggi.
- 3) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dengan ayat (2) diukur menurut ijazah dan sertifikat pendidik.
- 4) Dosen perguruan tinggi harus memiliki kepangkatan akademik dari pemerintah.

- 5) Pengangkatan tenaga kependidikan diatur dalam peraturan pelaksanaan sistem Pendidikan Al Washliyah.

**BAB VIII**  
**KURIKULUM DAN MASA STUDI**  
Pasal 18

- 1) Kurikulum Pendidikan Al Washliyah dirancang untuk membentuk peserta didik memiliki kompetensi sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, dasar keilmuan, kompetensi keahlian, dan kompetensi pendukung.
- 2) Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah, dan Ketentuan pada setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Masa studi setiap jenjang dan jenis pendidikan Al Washliyah diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

**BAB IX**  
**KALENDER PENDIDIKAN/AKADEMIK**  
Pasal 19

- 1) Kalender pendidikan/akademik untuk semua jenjang dan jenis pendidikan ditentukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah dengan ketentuan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pelaksanaan atas kalender pendidikan/akademik diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

**BAB X**  
**EVALUASI**  
Pasal 20  
Evaluasi Dan Ujian Akhir

- 1) Setiap jenis dan jenjang pendidikan wajib melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 2) Metode evaluasi dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan menurut jenjang dan jenis pendidikan.
- 3) Ujian akhir untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah.
- 4) Ujian akhir untuk jenjang pendidikan tinggi dilaksanakan oleh Perguruan tinggi yang bersangkutan dengan melibatkan Majelis Pendidikan Al Washliyah.
- 5) Pelaksanaan ujian akhir sebagaimana ayat (3) dan (4) di atas akan diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

## BAB XI PEMBIAYAAN ORGANISASI

### Pasal 21

#### Kontribusi Pembiayaan Organisasi

- 1) Pembiayaan organisasi Al Washliyah yang bersumber dari penyelenggaraan pendidikan terdiri dari :
  - a. SPP Siswa/Mahasiswa.
  - b. Pendaftaran/Penerimaan Siswa/Mahasiswa Baru.
  - c. Pelaksanaan Ujian dan Cawu/Semester dan Ujian Akhir.
  - d. Bantuan Pemerintah dan pihak yang tidak mengikat.
  - e. Zakat, infaq, shadaqah dari dosen, guru, pegawai, siswa, dan mahasiswa Al Washliyah
  - f. Kegiatan-kegiatan ini yang tidak termaktub pada point (a), ( b), dan (c) diatas.

- 2) Pengaturan lebih lanjut mengenai pembiayaan organisasi dari sector pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas ditetapkan dengan ketentuan tersendiri.

## BAB XII SIBGHAH

### Pasal 22

#### Nama Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi.

- (1) Semua lembaga pendidikan yang dikelola dan dimiliki oleh Al Jam'iyatul Washliyah wajib menggunakan dan mencantumkan nama "Al Jam'iyatul Washliyah" atau disingkat "Al Washliyah".
- (2) Ketentuan penggunaan nama Al Jam'iyatul Washliyah dalam lembaga pendidikan Al Washliyah diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

### Pasal 23

#### Penanaman Nilai-Nilai Ke-Al Washliyah-an

- (1) Setiap satuan pendidikan Al Washliyah dipimpin oleh seorang muslim yang taat dan dapat menjaga amanah.
- (2) Pimpinan, Dosen, Guru, Pegawai/Karyawan dan Mahasiswa/Siswa diwajibkan berbusana Islami.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai busana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas diatur dengan ketentuan tersendiri.
- (4) Setiap jenjang pendidikan Al Washliyah diwajibkan menyajikan mata pelajaran pendidikan ke-Al Washliyah-an.
- (5) Tenaga kependidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan Al Washliyah diwajibkan mengikuti program pengkaderan yang dilaksanakan oleh organisasi.

## Pasal 24

## Organisasi

- (1) Di setiap jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah wajib didirikan organisasi siswa Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA)
- (2) Di setiap Perguruan Tinggi Al Washliyah wajib didirikan Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH).
- (3) Setiap guru dan dosen pada setiap jenjang pendidikan Al Washliyah wajib menjadi anggota Ikatan Guru dan Dosen Al Washliyah (IGDA).

## Pasal 25

## Nilai-Nilai Keagamaan

- 1) Seluruh personal di lingkungan jenjang pendidikan Al Washliyah berkewajiban menjunjung tinggi dan dianjurkan untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dan akhlaqul karimah.
- 2) Pengaturan penyelenggaraan penanaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah.

## BAB XIII

## PENUTUP

## Pasal 26

- 1) Segala sesuatu yang belum diatur dalam sistem pendidikan ini diatur pada Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah.
- 2) Dengan ditetapkannya ketentuan Sistem Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini, maka segala peraturan dan ketentuan pendidikan terdahulu yang bertentangan dengan ketentuan ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
- 3) Sistem pendidikan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal :

19 Dzulhijjah 1432 H

16 Nopember 2011 M

PENGURUS BESARAL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Prof. Dr. H. Muslim Nasution, MA

Ketua Umum Drs. Haris Sambas

Plt. Sekretaris Jenderal